

**TINJAUAN *ISLAMIC SOCIAL ENTREPRENEURSHIP* PADA
PROGRAM KREDIT SAPI TANPA BUNGA DI BUMDES
LOHJINAWI DESA GALENGDOWO KECAMATAN
WONOSALAM KABUPATEN JOMBANG JAWA TIMUR**

The Perspective Of Islamic Social Entrepreneurship To The Program Of No-Interest Cow Credit At Bumdes Lohjinawi In Galengdowo Village, Wonosalam District Jombang Regency East Java

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam dari Program Studi Ekonomi Islam



Oleh :

NIDA AMIRAH DUSTURIA

17423042

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nida Amirah Dusturia

NIM : 17423042

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Tinjauan *Islamic Social Entrepreneurship* Pada Program Kredit Sapi Tanpa Bunga Di BUMDes Lohjinawi Desa Galengdow, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, Jawa Timur

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 7 Agustus 2021



Nida Amirah Dusturia

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 19 April 2021 M

7 Ramadhan 1442 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Asalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 551/Dek/60/DAATI/FIAI/IV/2021 tanggal surat : 19 April 2021 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Nida Amirah Dusturia
Nomor Induk Mahasiswa : 17423042
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan/ Program Studi : Studi Islam/Ekonomi Islam
Tahun Akademik : 2020/2021
Judul Skripsi : Tinjauan *Islamic Social Entrepreneurship* Pada Program Kredit Sapi Tanpa Bunga Di BUMDes Lohjinawi Desa Galengdowo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, Jawa Timur

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Rizqi Anfanni Fahmi, S.E.I., M.S.I.



**FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM**

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fiaii.uui.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 26 Agustus 2021
Nama : NIDA AMIRAH DUSTURIA
Nomor Mahasiswa : 17423042
Judul Skripsi : Tinjauan Islamic Social Entrepreneurship pada Program Kredit Sapi tanpa Bunga di BUMDES Lohjinawi Desa Galengdowo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang Jawa Timur

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Soya Sobaya, SEI, MM

(.....)

Penguji I

Rheyza Virgiawan, Lc., ME

(.....)

Penguji II

Dr. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh.Ec.

(.....)

Pembimbing

Rizqi Anfani Fahmi, SEI, MSI

(.....)

Yogyakarta, 26 Agustus 2021

Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

REKOMENDASI PEMBIMBING

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen pembimbing skripsi, menerangkan di bawah ini bahwa :

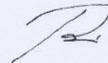
Nama : Nida Amirah Dusturia

NIM : 17423042

Judul Skripsi : Tinjauan *Islamic Social Entrepreneurship* Pada Program Kredit Sapi Tanpa Bunga Di BUMDes Lohjinawi Desa Galengdow, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, Jawa Timur

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 10 Agustus 2021



Rizqi Anfanni Fahmi, S.E.I., M.S.I.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT serta dengan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

Ayah dan ibu penulis yang selalu mendukung dengan memberikan cinta kasih, sayang, dan dukungan berupa moril dan materil tanpa pamrih. Hanya Allah SWT yang mampu membalas kebaikan dan keikhlasan ayah dan ibu.

Ucapan terimakasih tidak lupa penulis sampaikan untuk sahabat, teman seperbimbingan, teman seperjuangan dan pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, memberikan semangat, nasehat, tempat mencurahkan isi hati dan motivasi kepada penulis hingga karya sederhana ini selesai.

Terimakasih kepada dosen di Fakultas Ilmu Agama Islam terkhusus kepada dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah membimbing dan membagikan ilmunya kepada penulis. Semoga penulis dapat mengamalkan ilmu yang telah bapak dan ibu dosen bagikan dengan baik.

MOTTO

“Human creativity is unlimited. It is the capacity of humans to make things happen which didn’t happen before. Creativity provides the key to solving our social and economic problems”

(Muhammad Yunus)



ABSTRAK

TINJAUAN *ISLAMIC SOCIAL ENTREPRENEURSHIP* PADA PROGRAM KREDIT SAPI TANPA BUNGA DI BUMDES LOHJINAWI DESA GALENGDOWO KECAMATAN WONOSALAM KABUPATEN JOMBANG

NIDA AMIRAH DUSTURIA

17423042

Islamic social entrepreneurship ialah gagasan yang menjadikan kegiatan berwirausaha sebagai tujuan sosial dengan berbasis pada Al-Qur'an dan sunnah. BUMDes Lohjinawi sendiri memiliki salah satu program yang menghilangkan unsur riba dalam kegiatan mu'amalahnya untuk menanggulangi masalah sosial di desanya. Program tersebut yakni program kredit sapi tanpa bunga dimana merupakan dana desa yang digulirkan untuk mengelola potensi susu sapi perah sekaligus mensejahterakan peternak di Desa Galengdowo. Tujuan penelitian ini adalah meninjau *Islamic social entrepreneurship* pada program kredit sapi tanpa bunga di BUMDes Lohjinawi desa Galengdowo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur dengan delapan responden yang terdiri dari, Kepala Desa Galengdowo, Direktur BUMDes Lohjinawi, ketua unit usaha susu sapi perah dan lima peternak penerima manfaat. Analisis data penelitian bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa nilai *Islamic social entrepreneurship* yang ditemukan meliputi aspek *Amar ma'ruf wa nahi munkar*, kesejahteraan, kewajaran dan kesetaraan, al-falah, *developing and improving of social value providers*, khalifah, *charity*, keadilan dan keseimbangan. Namun, ada beberapa nilai *Islamic social entrepreneurship* yang belum tercapai meliputi aspek wakaf, hibah dan zakat, kesejahteraan dan jaminan sosial, jihad ekonomi, dan shalat berjama'ah di masjid. *Islamic social entrepreneurship* dapat diterapkan oleh *public enterprise* maupun *private enterprise* untuk meningkatkan kemaslahatan umat melalui kewirausahaan.

Kata kunci : *Islamic social entrepreneurship*, BUMDes, program kredit tanpa bunga.

ABSTRACT

THE PERSPECTIVE OF ISLAMIC SOCIAL ENTREPRENEURSHIP TO THE PROGRAM OF NO-INTEREST COW CREDIT AT BUMDES LOHJINAWI GALENGDOWO VILLAGE, WONOSALAM DISTRICT JOMBANG REGENCY

**NIDA AMIRAH DUSTURIA
17423042**

Islamic social entrepreneurship is an idea that makes entrepreneurship a social goal with a basis of Qur'an and Sunnah. BUMDes Lohjinawi itself has a program eliminating the element of interest (riba') in its Mu'amalah activities to cope with any social problems in the village. The program is the non-interest cow credit program using the village fund to manage the potential of dairy cows' milk as and to improve the welfare of farmers in Galengdowo Village. This study aimed to review Islamic social entrepreneurship in the program of no-interest cow credit in BUMDes Lohjinawi, Galengdowo village, Wonosalam district, Jombang Regency. This study used a qualitative descriptive approach and the data were collected using the structured interviews with eight respondents; those are the Head of Galengdowo Village, Director of BUMDes Lohjinawi, the Head of the dairy cow business unit and five beneficiary farmers. Research data analysis was descriptive. The results showed that there were several values of Islamic social entrepreneurship found covering the aspects of Amar ma'ruf wa nahi munkar, welfare, fairness and equality, Al-Falah, developing and improving of social value providers, caliphate, charity, justice and balance. However, there were some values of Islamic social entrepreneurship not achieved, i.e. in the aspects of waqf, grants and zakat, welfare and social security, economic jihad, and congregational prayers in mosques. Islamic social entrepreneurship can be applied by public enterprises and private enterprises to increase the benefit of the people through entrepreneurship.

Keywords: *Islamic social entrepreneurship, BUMDes, No-interest credit program*

September 03, 2021

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

PEDOMAN TRANSLITERASI

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di-pergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang meru-pakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia. Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya. Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya

sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Tabel 0. 1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0. 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan. huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 0. 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي...	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو...	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ - kataba

فَعَلَ - fa'ala

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

- al-Madīnah al-Munawwarah

- al-Madīnatul-Munawwarah

طَلْحَةَ

- talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

نَزَّلَ – nazzala

الْبِرِّ – al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu
الشَّمْسُ - as-syamsu

القَلَمُ - al-qalamu
الجَلَالُ - al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, is dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُ

- ta'khuẓūna

إِنَّ

- inna

النَّوْءُ

- an-nau'

سَيِّئٌ

- syai'un

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata ter-tentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair
arrāziqīn

Wa innallāha lahuwa
khairrāziqīn

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa
mursahā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbil al-‘ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbilil ‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau har-kat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī’an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ
تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَا بَعْدُ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur atas semua karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat hidayah dan karunia-Nya. Shalawat serta salam tidak lupa dicurahkan pada nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikutnya yang kita nantikan syafa'atnya di yaumul akhir. Penulisan skripsi ini diselesaikan guna melengkapi tugas akhir Program S1 Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Adapun judul skripsi ini adalah "TINJAUAN ISLAMIC SOCIAL ENTREPRENEURSHIP PADA PROGRAM KREDIT SAPI TANPA BUNGA DI BUMDES LOHJINAWI DESA GALENGDOWO KECAMATAN WONOSALAM KABUPATEN JOMBANG JAWA TIMUR". Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kesalahan, kekurangan maupun kekhilafan sehingga penulis mengharapkan koreksi yang membenarkan, kritik yang membangun dan saran yang baik demi terciptanya skripsi yang baik ini.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan

kepada kami untuk menuntut ilmu menjadi mahasiswa di Universitas Islam Indonesia.

2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharom, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Soya Sobaya S.E.I.,M.M. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Rizqi Anfanni Fahmi, S.E.I., M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan semangat dalam memberikan pengarahan dan bimbingan penyusunan skripsi ini sehingga tercapai hasil yang baik, terima kasih atas waktu dan tenaganya.
6. Segenap Dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan bekal ilmu kepada penyusun, semoga ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat dunia dan akhirat.
7. Bapak Wartomo S.Sos selaku Kepala Desa Galengdowo yang telah memberikan kesempatan melakukan penelitian di Desa Galengdowo.
8. Bapak Janu Raharjo S.E selaku Direktur BUMDES Lohjinawi yang telah memberikan kesempatan melakukan penelitian di unit usaha susu sapi perah BUMDES Lohjinawi.
9. Kedua orang tua yang saya hormati dan sayangi yang selalu melimpahkan kasih sayang, cinta dan doa tulus kepada peneliti, serta memberikan dukungan moril dan materil demi kelancaran penulisan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan, motivasi, doa dan kasih sayangnya.
10. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, penulis memohon maaf dan mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak. Oleh karena itu, penyusun menerima

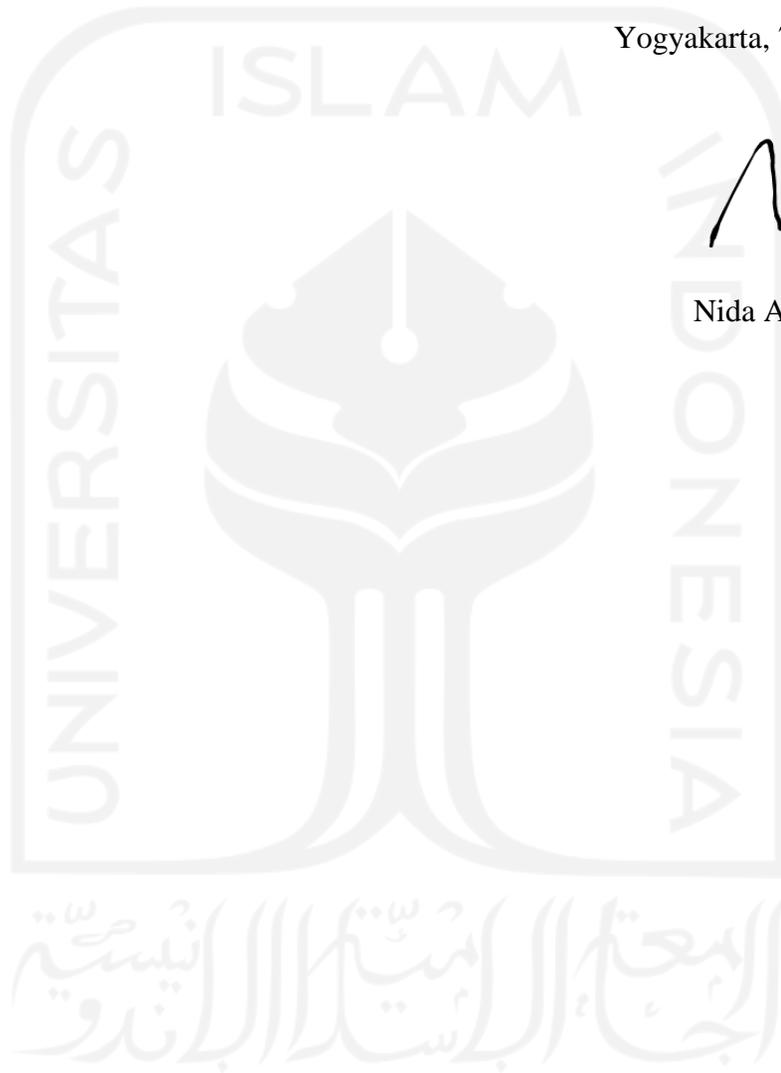
kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat berguna dan menambah pengetahuan pembaca.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Agustus 2021



Nida Amirah Dusturia



DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii





FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fai@uii.ac.id
W. fai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 26 Agustus 2021
Nama : NIDA AMIRAH DUSTURIA
Nomor Mahasiswa : 17423042
Judul Skripsi : Tinjauan Islamic Social Entrepreneurship pada Program Kredit Sapi tanpa Bunga di BUMDES Lohjinawi Desa Galengdowo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang Jawa Timur

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Soya Sobaya, SEI, MM

(.....)

Penguji I

Rheza Virgiawan, Lc., ME

(.....)

Penguji II

Dr. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh.Ec.

(.....)

Pembimbing

Rizqi Anfani Fahmi, SEI, MSI

(.....)

Yogyakarta, 26 Agustus 2021
Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

REKOMENDASI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
KATA PENGANTAR	xxi
DAFTAR ISI.....	xxv
DAFTAR TABEL.....	xxviii
DAFTAR GAMBAR.....	xxvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Telaah Pustaka.....	11
B. Landasan Teori	15
1. <i>Islamic Social Entrepreneurship</i>	15
2. Kredit Tanpa Bunga	18
3. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)	21
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Desain Penelitian	24
B. Lokasi Penelitian	24
C. Waktu Penelitian	24

D. Obyek Penelitian	25
E. Sumber Data	25
F. Teknik Pengumpulan Data	26
G. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	28
H. Instrumen Penelitian	34
I. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum BUMDes Lohjinawi	38
1. Sejarah BUMDes Lohjinawi	38
2. Maksud dan Tujuan BUMDes	39
3. Visi dan Misi	40
B. Hasil Penelitian	40
C. Pembahasan	83
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	97



DAFTAR TABEL

Tabel 0. 1 Transliterasi Konsonan	xiii
Tabel 0. 2 Transliterasi Vokal Tunggal	xv
Tabel 0. 3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	xv
Tabel 0. 4 Transliterasi Maddah	xvi
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3. 1 Identitas Responden.....	25
Tabel 3. 2 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	28
Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara.....	34
Tabel 4. 1 Tabel Permisalan Hitungan	47
Tabel 4. 2 Hasil Penelitian.....	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Islamic social entrepreneurship 18



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini sedang berkembang di seluruh dunia termasuk Indonesia mengenai praktik kewirausahaan sosial atau *social entrepreneurship*. Istilah *social entrepreneurship* merupakan turunan dari *entrepreneurship* dimana terdiri dari gabungan dua kata yakni *social* yang artinya kemasyarakatan dan *entrepreneurship* yang artinya kewirausahaan. Pengertian sederhana dari *entrepreneur* adalah seseorang yang mengerti permasalahan sosial dan menggunakan kemampuan *entrepreneurship* untuk melakukan perubahan sosial (*social change*) terutama meliputi bidang kesejahteraan (*welfare*), pendidikan (*education*) dan kesehatan (*healthcare*) (Cukier & Trenholm, 2011). Hal itulah yang menjadi fenomena sangat menarik mengenai konsep *social entrepreneurship* karena perbedaan-perbedaannya dengan *entrepreneurship* yang hanya fokus terhadap keuntungan materi.

Definisi di atas memberikan pemahaman bahwa *social entrepreneurship* terdiri dari empat elemen utama yakni *social value* (nilai sosial), *civil society* (masyarakat sipil), *innovation* (inovasi), dan *economic activity* (aktivitas ekonomi). *Social value* merupakan elemen paling khas dari *social entrepreneurship* yakni menciptakan manfaat sosial yang nyata bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Sedangkan *civil society* dalam *social entrepreneurship* pada umumnya berasal dari inisiatif dan partisipasi masyarakat sipil dengan mengoptimalkan modal sosial yang ada di masyarakat. *Innovation*, dalam *social entrepreneurship* adalah menemukan cara memecahkan masalah sosial dengan cara-cara inovatif antara lain dengan memadukan kearifan lokal dan inovasi sosial (Palesangi, 2012).

Social entrepreneurship saat ini banyak mendapatkan perhatian dikalangan para *entrepreneur* karena keistimewaannya yang berbeda dengan kebanyakan kegiatan *entrepreneurship* umumnya yang hanya bertujuan menguntungkan pemiliknya. (Defourny & Nyssens, 2010). Konsep *social entrepreneurship* mencapai puncak pemahamannya pada tahun 2006 dengan dibuktikan oleh seorang Mohammad Yunus yang menjadi pemenang Nobel Perdamaian dalam kiprahnya dibidang ekonomi mikro yang khusus ditujukan oleh kaum wanita di Bangladesh (Sofia, 2017).

Semenjak itu, mulai banyak yang membicarakan konsep *social entrepreneurship* sebab dari keberhasilan Mohammad Yunus dengan konsep Grammen Bank sebagai upaya menyelesaikan masalah sosial di negaranya dianggap tidak jauh berbeda dengan situasi masalah sosial di Indonesia. Kewirausahaan sosial ini menerapkan konsep penggabungan dan keselarasan antara profit dan misi sosial sehingga dua hal tersebut dapat mengantarkan sebuah desa kepada kemandirian perekonomian sekaligus menyelesaikan permasalahan sosial dan tentunya diharapkan akan membantu perkembangan perekonomian desa berkelanjutan.

Majalah swasembada menyatakan bahwa kewirausahaan sosial di Indonesia kian terbukti mampu menyembuhkan berbagai penyakit sosial seperti kemiskinan, keterbelakangan dan kesehatan masyarakat (Wibowo & Nulhaqim, 2015). Hal tersebut membuktikan bahwa *social entrepreneurship* mampu memberikan dampak positif dan manfaat serta harapan baru bagi masyarakat luas untuk perbaikan taraf kehidupan.

Konsep kewirausahaan sosial ini sejalan dengan nilai-nilai Islam seperti misalnya berempati sesama manusia, tolong-menolong dan menegakkan kesejahteraan bersama. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT. dalam kitab suci Al-Qur'an yaitu surat Al-Isra' (17) : 26 yang berbunyi:

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

“ Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.”

Konsep *social entrepreneurship* yang bertujuan membantu sesama manusia dalam kegiatan bermu'amalahnya juga tertuang dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah (2) : 177 dimana islam mewajibkan umatnya membantu sesama.

أَلَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ
وَأَتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَالْمُؤْتُونَ بَعْدَهُمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan), orang-orang yang meminta-minta, dan memerdanakan hamba sahaya, yang mendirikan shalat, dan menunaikan zakat, dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji dan orang-orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya), dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.”

Dalam agama islam telah diatur berbagai sisi kehidupan manusia dari zaman Rasulullah SAW sampai saat ini. Segala aturan mengenai perkara di dunia dan akhirat telah diatur di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist yang merupakan pedoman bagi umat islam termasuk kegiatan ekonomi dan sosial yang tidak terlepas dari kehidupan manusia pun menjadi salah satu perkara yang juga telah diatur oleh islam. Oleh karena itu, sudah seharusnya bagi muslim untuk selalu mengedepankan nilai-nilai islam di

dalam kegiatan ekonomi dan sosial (Nurfaqih & Fahmi, 2018). Adanya kesenjangan antara kehidupan manusia satu dengan yang lain tentunya menjadi kecemburuan sosial yang terjadi pada masyarakat. Sehingga islam menghendaki adanya sistem ekonomi yang bertujuan menegakkan keadilan sosial-ekonomi diantara umatnya sehingga dapat terwujudnya kesejahteraan yang dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Melihat tujuan daripada kegiatan *social entrepreneurship* ini sejalan dengan tujuan sistem ekonomi dalam islam (Wulandari, 2019).

Dalam Islam, kehidupan dunia adalah sarana untuk mencapai kebahagiaan di kehidupan akhirat. Pada akhirnya pemikiran inilah yang melandasi bahwa setiap aktivitas yang dilakukan di dunia adalah ibadah, karena semua hal tersebut sebagai modal utama manusia menghadap Tuhannya. Jadi, apabila ada seorang wirausahawan yang berusaha untuk mensukseskan hidupnya, maka hal ini adalah ibadah dan apabila sukses maka ia pun harus mensukseskan manusia lainnya. Sehingga diharapkan nantinya akan berbahagia di dunia dan akhirat (Fauzia, 2019).

Kemunculah istilah *Islamic social entrepreneurship* sudah tidak asing lagi bagi islam sebab termasuk bagian dari kewirausahaan. Bahkan sejak kedatangan islam, *Islamic social entrepreneurship* telah memainkan peran penting didalam penyebarannya (Boulven et al., 2018). Asal mula konsep *Islamic social entrepreneurship* juga dilatar belakangi oleh firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah (2) : 245 yang berbunyi:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقرضُ اللهَ قرضًا حسنًا فيضاعفه له أضعافًا كثيرة ۗ والله يقبض و يبسط و إليه ترجعون

“Barang siapa meminjami Allah SWT, dengan pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya ke jalan Allah), maka Allah akan melipatgandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak, dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan.”

Maksud ayat tersebut dapat dipahami bahwa menginfakkan harta di jalan Allah SWT. merupakan amalan yang diridhai dan diberkati Allah SWT. Semakin banyak rezeki yang dikeluarkan maka semakin banyak pula rezeki yang akan diterima. Asal mula konsep *Islamic social entrepreneurship* bisa diperkuat dengan ayat di atas sebagai bentuk dorongan melakukan amalan kebajikan dengan menginfakkan sebagian harta lewat konsep berwirausaha sosial untuk membantu orang yang lebih membutuhkan.

Islamic social entrepreneurship mulai digemparkan kembali dengan mengadopsi unsur-unsur dari *social entrepreneurship* dibalut dengan nilai islami. *Social entrepreneurship* sendiri pertama kali digagas oleh Bill Drytone lewat karya besarnya yang mampu mendirikan Ashoka Foundation dengan kegiatannya bergerak dibidang kewirausahaan serta tetap dalam misi sosial (Nurfaqih & Fahmi, 2018). Seiring waktu, pertumbuhan *social entrepreneurship* semakin pesat ditandai dengan pada tahun 2006 Muhammad Yunus berhasil mengentaskan kemiskinan di Bangladesh melalui program Grameen Bank yang merupakan bantuan pinjaman bergulir untuk mendanai usaha kecil rakyat (Mubarok, 2017).

Islamic social entrepreneurship dibangun dengan sebuah fondasi yang menguatkan dan mengokohkan sebuah usaha yang dikerjakan oleh seorang wirausaha ataupun *social enterprise*. Fondasi tersebut dikategorikan menjadi tiga hal yaitu akidah, syariah dan akhlak. Aqidah sebagai contoh dalam bentuk keyakinan akan Allah bahwa harta dalam islam adalah amanat yang diberikan oleh Allah sebagai pemilik mutlak kekayaan seluruh alam kepada manusia sebagai *khalifatullah fi lard*. Sedangkan syariah adalah aturan-aturan yang telah ditetapkan Allah Swt. kepada hamba-hambanya yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah dimana mencakup ibadah maupun sosial (*mu'amalah*). Dalam berwirausaha, akhlak yang baik merupakan salah satu kajian dalam pemasaran, karena pelanggan akan selalu terhubung erat dengan usaha yang didasari dengan layanan yang baik (Ismail, 2021).

Konsep *Islamic social entrepreneurship* harus mengacu pada sumber utama dalam agama islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist serta harus mengikuti tujuan syari'ah atau *al-Maqashid as-Syari'ah* (melestarikan agama, kehidupan, intelektual, garis keturunan dan harta benda) untuk mencapai konsep al-falah. Selain itu, harus memenuhi kebutuhan dasar untuk membantu masyarakat dalam memecahkan masalah sosial (Boulven et al., 2018). Kajian berbasis kewirausahaan sosial islam dari kegiatan wirausaha sosial masih baru dan kurang, terutama dalam perspektif islami. Seperti kita ketahui bersama bahwa Islam adalah agama tauhid yang lengkap dan sempurna bagi seluruh umat Islam karena mencakup semua aspek kehidupan di dunia dan akhirat (Abd Muin et al., 2015a). Allah swt berfirman dalam Al-Qur'an Surat al-Maidah (5) ayat 3:

الْيَوْمَ يَبْسُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ
الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Hari ini, orang-orang kafir telah melepaskan semua harapan agamamu; jadi jangan takut pada mereka, tetapi takutlah Aku. Hari ini, Aku telah menyempurnakan agamamu untukmu, melengkapi nikmat-Ku kepadamu, dan telah memilih bagimu Islam sebagai agamamu. Tetapi bagi dia yang dipaksa oleh kelaparan yang parah, tanpa kecenderungan untuk berbuat dosa (seperti dapat memakan ini yang disebutkan di atas hewan), maka tentunya, Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Pembangunan desa melalui *social entrepreneurship* dapat dilaksanakan untuk tujuan mengembangkan potensi di desa dimana mengandung unsur perekonomian serta menjadi suatu wadah bagi masyarakat untuk pembangunan diri dan lingkungannya. Salah satu cara mendorong pembangunan ditingkat desa adalah pemerintah desa diberikan kewenangan oleh pemerintah pusat mengelola secara mandiri lingkup desa melalui lembaga-lembaga ekonomi di tingkat desa. Lembaga-lembaga tersebut salah satunya adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) (Budiono, 2015).

Keberadaan BUMDES menjawab tantangan pengelolaan potensi dan aset desa yang dikelola dalam bentuk manajemen badan usaha. Meskipun dikelola dalam bentuk manajemen badan usaha, BUMDES bukanlah *profit maximizing business*. BUMDES adalah *social business* yang senantiasa membawa nilai pelibatan dan pemberdayaan masyarakat desa (Maab et al., 2018). Begitupun *Islamic social entrepreneurship* dimana selain berorientasi pada profit dan misi sosial, ia harus sesuai dengan prinsip-prinsip dasar islam seperti mempraktikkan transaksi tanpa bunga dan memanfaatkan potensi dana islam (Nusrate Aziz & Mohamad, 2016). Dari kedua sumber diatas dapat disimpulkan bahwa BUMDES dengan *Islamic social entrepreneurship* memiliki kesamaan karakteristik berorientasi pada profit dan misi sosial. Bedanya hanya jika kita memandang apakah penerapan program pada BUMDES memakai prinsip nilai-nilai islam atau tidak seperti yang telah diterapkan dalam *Islamic social entrepreneurship*.

Dari latar belakang diatas, maka tinjauan *Islamic social entrepreneurship* dalam penelitian ini ingin memilih BUMDES yang memiliki program dimana ia mempraktikkan transaksi tanpa bunga sebagai objek penelitian. Meski sebelumnya masih tergolong banyak BUMDES yang *me-launching* program kredit berbunga dengan suku bunga minimal 1%. Masalah yang sering terjadi pada program kredit tersebut juga menimbulkan kredit macet yang diakibatkan karena nasabah tidak bisa membayar kewajibannya kepada BUMDES dalam jangka waktu yang ditentukan (Erawati & Atmadja, 2020). Termasuk juga ada yang menerapkan restrukturisasi kredit untuk meningkatkan kualitas kredit dengan putusan memberlakukan sanksi 1 – 3% dari nilai angsuran (Yasa et al., 2017). Melihat kerangka permasalahan tersebut akhirnya penelitian ini memilih BUMDES Lohjinawi sebab salah satu programnya yakni kredit sapi tanpa bunga merupakan program pinjaman bergulir tanpa disertai agunan. Penelitian yang menjelaskan terkait pinjaman kredit tanpa bunga oleh BUMDES pernah ada namun masih tergolong minim. Salah satunya pengelolaan kredit tanpa bunga yang bertujuan mensukseskan program desa bebas rentenir (Kenedi, 2018).

Ketertarikan akan obyek penelitian ini adalah adanya aktivitas bermu'amalah di dalam suatu kegiatan perekonomian yang menghilangkan unsur riba (Abd Muin et al., 2015a). Hal tersebut untuk mengedepankan tujuan misi sosial ditengah-tengah kemasyarakatan. Sama halnya dengan konsep dan tujuan yang dimiliki oleh *Islamic social entrepreneurship* dimana ia menjadikan kegiatan berwirausaha sebagai tujuan sosial seperti penanggulangan masalah sosial dan tentunya berbasis pada ajaran Al-Qur'an dan sunnahnya (Muin, Abdullah, Bahari, et al., 2015).

Aktivitas bermu'amalah yang menghilangkan unsur riba seperti yang dijelaskan diatas merupakan suatu program baru dari BUMDES Lohjinawi yakni program kredit sapi tanpa bunga. Program tersebut dimaksudkan untuk menanggulangi permasalahan sosial di Desa Galengdowo dengan meningkatkan dan mengelola produktivitas susu sapi perah sekaligus mensejahterakan seluruh peternak disana. Dengan adanya program dana bergulir tanpa bunga menjadikan peternak di Desa Galengdowo lebih potensial untuk berkembang dibanding menggunakan pinjaman berbunga.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan suatu kajian yang lebih mendalam lagi untuk meninjau *Islamic social entrepreneurship* yang ada dalam Badan Usaha Milik Desa. Pada penelitian ini akan mengambil contoh pada lembaga pemerintahan desa yakni Badan Usaha Milik Desa Lohjinawi yang berlokasi di Desa Galengdowo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang Jawa Timur. Pemilihan tempat ini didasarkan pada latar belakang penelitian dimana mengangkat tema terkait *Islamic social entrepreneurship* pada program yang dijalankan oleh BUMDES, dalam hal ini adalah kredit sapi tanpa bunga. Dengan merujuk pada dasar berpikir tersebut, peneliti mengambil judul "Tinjauan *Islamic Social Entrepreneurship* Pada Program Kredit Sapi Tanpa Bunga di BUMDES Lohjinawi Desa Galengdowo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, Jawa Timur".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana tinjauan *Islamic social entrepreneurship* pada program kredit sapi tanpa bunga di BUMDES Lohjinawi yang berlokasi di desa Galengdowo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meninjau *Islamic social entrepreneurship* yang ada pada program kredit sapi tanpa bunga di BUMDes Lohjinawi yang berlokasi di desa Galengdowo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Walaupun secara formalitas, BUMDES Lohjinawi tidak dibalut dalam artifisial islam, namun nilai-nilai islam diterapkan dalam program yang dijalankan oleh BUMDES tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meninjau bagaimana pelaksanaan *Islamic social entrepreneurship* dijalankan melalui program kredit sapi tanpa bunga oleh BUMDES Lohjinawi.

D. Manfaat Penelitian

Untuk kedepannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah khasanah terkait kajian *Islamic social entrepreneurship* dalam pemahaman yang lebih baik. Selain itu, adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan diri guna membantu pemberantasan masalah sosial melalui *Islamic social entrepreneurship* yang dapat diimplementasikan baik oleh *public enterprise* maupun *private enterprise* ataupun lembaga pemerintahan maupun lembaga non pemerintahan. Sebab pada dasarnya konsep *social entrepreneurship* ataupun *Islamic social entrepreneurship* dapat diterapkan pada lembaga apapun selagi masih dalam lingkaran visi misi sosial.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan. Pada bab ini memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan tinjauan pustaka. Pada bab ini berisi telaah pustaka penelitian terdahulu dan landasan teori. Dimana penelitian terdahulu berisi informasi tentang penelitian yang telah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya. Serta dalam bab ini disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti agar nantinya bisa digunakan sebagai bahan analisis untuk menjelaskan data yang diperoleh.

BAB III merupakan metode penelitian. Pada bab ini akan diuraikan tata cara pelaksanaan penelitian untuk mencari jawaban atas permasalahan penelitian yang telah ditetapkan. Tata cara pelaksanaan penelitian pada sub bab ini meliputi jenis dan sifat penelitian yaitu menggunakan jenis penelitian lapangan atau penelitian pustaka, pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data primer atau sekunder, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan hasil dan pembahasan. Pada bab ini akan diuraikan data-data yang telah diperoleh dari sumber data, kemudian dilanjutkan dengan proses analisis pembahasan data sehingga dapat memperoleh jawaban atas permasalahan yang diangkat oleh penulis.

BAB V merupakan kesimpulan dan saran. Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan atau pernyataan singkat dan akurat yang disajikan dari hasil pembahasan yang menjawab permasalahan dan tujuan penelitian yang telah disusun. Serta memuat saran yang disampaikan untuk kepentingan pengembangan riset selanjutnya dan perbaikan terhadap hal-hal yang ditemukan sehubungan dengan penelitian yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

Penelitian mengenai *Islamic social entrepreneurship* menjadi topik yang sangat menarik untuk dikaji. Mengingat topik ini masih baru dan jarang dibahas dipenelitian lain namun praktiknya sudah banyak dilakukan oleh beberapa negara termasuk didalamnya *private enterprise* maupun *public enterprise*. Selain itu, yang membuat menarik dari meneliti topik *Islamic social entrepreneurship* adalah menambah referensi mengenai ekonomi islam.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Topik	Penelitian
Maqashid al-syari'ah dan kemaslahatan	Program <i>social entrepreneurship</i> di Dompot Dhuafa sesuai dengan konsep ontologis dan epistemologi fiqh sosial, meskipun dalam tataran konsep pengelola <i>social entrepreneur academy</i> (SEA) minim menggunakan rujukan Al-Qur'an atau sunnah, tetapi penerapannya terdapat semangat ajaran islam yang mempengaruhi program ini. Program <i>social entrepreneurship</i> di Dompot Dhuafa sesuai dengan 6 pijakan primer (<i>al-dharuriyyat al khamsah</i>) untuk merealisasikan kemaslahatan, yakni menjaga agama (<i>hifdz al-din</i>), menjaga akal (<i>hifdz al-aql</i>), menjaga jiwa (<i>hifdz al-nafs</i>), menjaga harta (<i>hifdz al-maal</i>), menjaga keturunan (<i>hifdz al-nasl</i>), dan menjaga lingkungan (<i>hifdz al-bi'ah</i>). (Anis Fitria, 2018).

<p>Ekonomi islam dan <i>social entrepreneurship</i></p>	<p>Kegiatan <i>social entrepreneurship</i> jika dilihat dari program pelaksanaannya memiliki peran yang hampir sama dengan tujuan dari ekonomi islam sendiri dalam upaya peningkatan pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi (Nurfaqih & Fahmi, 2018)</p>
<p>Kesenjangan penelitian pada <i>social entrepreneurship</i> dalam perspektif islam</p>	<p>Ada banyak masalah dan keterbatasan dalam studi sebelumnya tentang <i>social entrepreneurship</i> khususnya pada perspektif islam. Penelitian menunjukkan bahwa 12 model yang ada pada <i>social entrepreneurship</i> telah dianalisis dan menunjukkan model yang ada pada <i>social entrepreneurship</i> tidak menekankan pada perspektif islam (Muin, Abdullah, Bahari, et al., 2015).</p> <p>Berdasarkan tinjauan literatur dan analisis komparatif, 11 model pada kewirausahaan sosial tidak menekankan adanya perspektif islam (Abd Muin et al., 2015b).</p>
<p>Manfaat alat kesesuaian bagi lembaga kewirausahaan</p>	<p>Mayoritas ahli setuju dan mempersepsikan pengembangan alat kesesuaian sebagai manfaat bagi lembaga kewirausahaan dan wirausahawan untuk membantu memberikan kesadaran, meningkatkan kegiatan sosial berdasarkan <i>Islamic social entrepreneurship</i> dan menghindari larangan seperti riba, gharar, dan maisir (Abd Muin et al., 2015a)</p>

<p>Pengembangan <i>Islamic Social Business (ISB)</i></p>	<p>Instrumen keuangan sekaligus sumber kekayaan umat islam seperti zakat, shadaqah, wakaf, <i>qard al-hasan</i> menjadi salah satu unsur kekayaan dari umat untuk mengentaskan kemiskinan, memecahkan masalah sosial dan mengurangi ketidaksetaraan sosial. Instrumen tersebut berpotensi dimanfaatkan secara efisien melalui manajemen bisnis sosial islam (ISB). Konsep ISB dibuat dengan beberapa proposisi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan dapat diterapkan oleh lembaga-lembaga Islam di seluruh dunia. (Nusrate Aziz & Mohamad, 2016)</p>
<p>Kontribusi model <i>Islamic social entrepreneurship</i></p>	<p>Pengembangan model kewirausahaan sosial islam merupakan kontribusi utama dari kajian yang dapat menjadi pedoman bagi wirausahawan sosial muslim yang sukses, khususnya wirausahawan muda (Boulven et al., 2018)</p>
<p>Keberhasilan BUMDes menerapkan <i>social enterprise</i></p>	<p>Pelaksanaan program <i>social enterprise</i> yang ada pada BUMDes Nglanggeran Gunungkidul terbukti telah menerapkan nilai – nilai dari <i>social enterprise</i> dan dalam pelaksanaannya terbilang sangat bagus karena tujuan dari <i>social enterprise</i> itu sendiri dapat tercapai dan mempunyai dampak positif pada lingkungan sosial. Hal tersebut dibuktikan dengan di awalnya pembentukan BUMDes kemudian berkelanjutan dan bermula dari sektor pariwisata yang mana dengan pengelolaan yang bagus sehingga telah mampu</p>

	menyerap banyak sumber daya manusia (Khosyi et al., 2018).
Dana bergulir	Perlunya melakukan sosialisasi pencegahan praktek bank thithil melalui penawaran dana bergulir kepada kalangan masyarakat (Hidayati et al., 2020).
Manajemen risiko	Penyusunan konsep baru pada sistem informasi akuntansi dan manajemen risiko terhadap pengelolaan kredit (Ardika et al., 2018).
Tata kelola perusahaan yang baik	Kurangnya pemahaman pendirian BUMDes dari segi terkendalanya kualitas SDM. Kurangnya pemahaman warga desa maupun tenaga terampil dalam mengelola BUMDes sesuai anggaran dasar dan anggaran rumah tangga serta pembangunan desa sehingga dibutuhkan tata kelola perusahaan yang baik (Da Santo & Pedo, 2020).
Kredit usaha rakyat	Ditemui beberapa kasus mengenai dana program Kredit Usaha Rakyat yang jatuh kepada pihak tidak tepat sasaran dan minimnya peran pemerintah daerah dalam mengawasi pelaksanaan program KUR (Damanik et al., 2018).
Program dana bergulir tanpa bunga	Implementasi pemberian modal pinjaman tanpa bunga, agunan dan biaya administrasi melalui program dana bergulir bagi masyarakat ekonomi lemah menjadi suatu strategi yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan (Khumayah, 2014).
Kewirausahaan sosial islami	Konsep dan amalan yang perlu diutamakan dalam mencapai matlamat keusahawanan sosial islam

	berdasarkan kerangka islam (Aqidah, syari'ah, dan akhlak) (Muin, Abdullah, & Bahari, 2015).
--	---

Penelitian di atas menunjukkan bahwa penelitian mengenai *Islamic social entrepreneurship* masih tergolong jarang dan baru. Bahkan banyak persoalan dan keterbatasan dalam studi sebelumnya mengenai kewirausahaan sosial dalam perspektif islam dikarenakan banyaknya pendapat dan pandangan dari berbagai pihak sehingga untuk menemukan acuan mengenai konsep *Islamic social entrepreneurship* masih butuh banyak kajian-kajian lagi. Demikian juga pada pelaksanaan *Islamic social entrepreneurship* di dalam suatu kelembagaan pemerintahan desa seperti BUMDES dimana menjadi wadah untuk menggerakkan perekonomian sekaligus memberdayakan masyarakat melalui program-programnya masih belum banyak dikaji.

B. Landasan Teori

1. *Islamic Social Entrepreneurship*

Kewirausahaan islam (*Islamic entrepreneurship*) adalah gabungan dari dua kata, yaitu kewirausahaan dan islam. Kewirausahaan islam merupakan suatu usaha untuk kebaikan (amal shalih), yang dilakukan oleh manusia, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, meliputi aktivitas produksi dan jual beli yang dilakukan berlandaskan nilai-nilai keislaman yang digali dengan baik di dalam Al-Qur'an, al-Hadist dan juga sirah-sirah Nabawiyah (Fauzia, 2019).

Kemudian ada istilah *Islamic social business* (ISB), dimana adalah berbasis bunga dan bagi hasil, yang akan menjaga tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan prinsip persaudaraan. Bisnis itu keuntungannya sendiri akan dikhususkan untuk mengurangi masalah sosial dan mengentaskan kemiskinan. Serta bisnis yang mengikuti prinsi-prinsip islam dan pada akhirnya akan menemukan kepuasan dari Allah SWT. (Nusrate Aziz & Mohamad, 2016)

Pada penelitian (Kamaruddin & Auzair, 2019) definisi *Islamic social enterprise* (ISE) yang lebih luas dapat disimpulkan sangat mirip dengan *social enterprise* (SE), dengan penambahan unsur dan prinsip islam dalam pengelolaan dan praktiknya. Unsur-unsur islam dalam ISE dapat dimiliki atau dikelola oleh umat islam, memiliki tujuan terhadap agama islam, dijalankan dan dikelola sesuai dengan prinsi-prinsip syari'ah (hukum islam).

Pada penelitian mengenai kajian *social entrepreneurship* dalam perspektif fiqh (Fittria, 2019), fiqh sosial KH. Sahal Mahfudh, memiliki lima pijakan primer (*al-dharuriyyat al-khamsah*) dalam menentukan kemaslahatan, yakni menjaga agama (*hifz al-din*), menjaga akal (*hifz al-'aql*), menjaga jiwa (*hifz al-nafs*), menjaga harta (*hifz al-maal*), dan menjaga keturunan (*hifz al-nasl*). Bahkan KH. Sahal Mahfudh menambahkan menjaga lingkungan (*hifz al-bi'ah*)

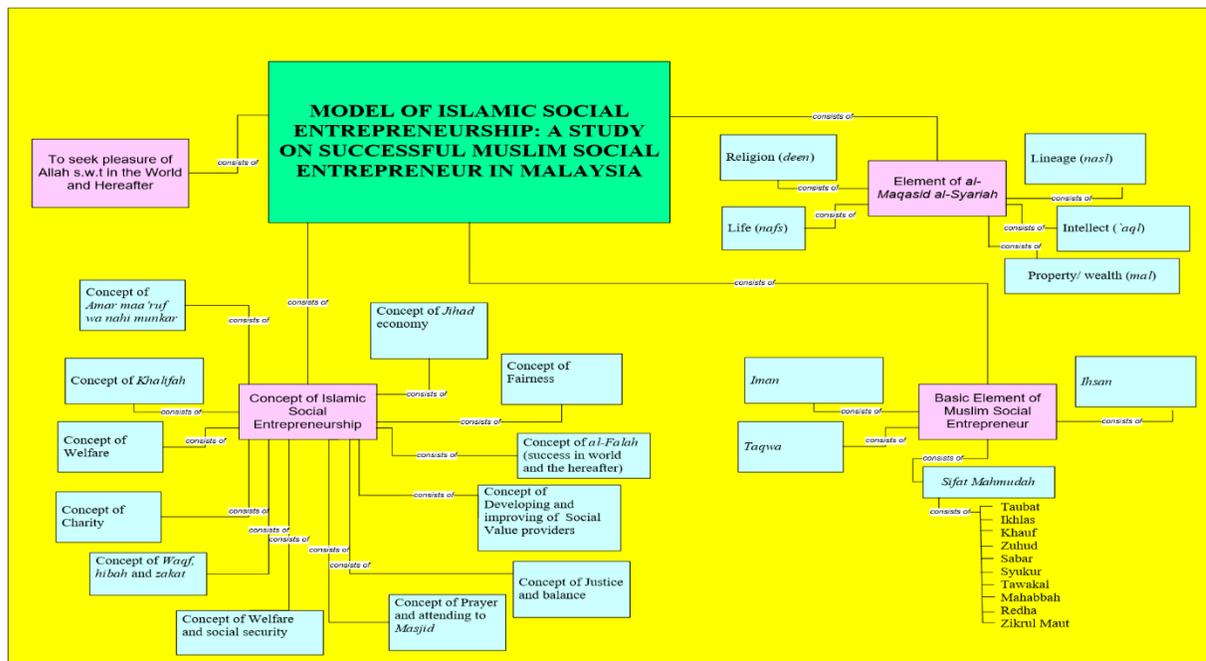
Konsep *Islamic social entrepreneurship* terdiri dari sebagai berikut (Boulven et al., 2018):

- a. Konsep *Amar maa'ruf wa nahi munkar*
- b. Konsep kesejahteraan
- c. Konsep kewajaran dan kesetaraan
- d. Konsep al-Falah (sukses di dunia dan akhirat)
- e. Konsep *developing and improving of social value providers*
- f. Konsep khalifah
- g. Konsep *charity*
- h. Konsep wakaf, hibah, dan zakat
- i. Konsep keadilan dan keseimbangan
- j. Konsep kesejahteraan dan jaminan sosial
- k. Konsep jihad ekonomi
- l. Konsep shalat berjama'ah di masjid

Elemen dasar wirausaha sosial muslim (Boulven et al., 2018) adalah sebagai berikut:

- a. Iman
- b. Taqwa
- c. Ihsan
- d. Sifat mahmudah:
 - 1) Taubat
 - 2) Ikhlas
 - 3) Khauf
 - 4) Zuhud
 - 5) Sabar
 - 6) Syukur
 - 7) Tawakkal
 - 8) Mahabbah
 - 9) Ridha
 - 10) Zikrul maut

Konsep kewirausahaan sosial islam harus mengacu pada sumber utama dalam agama islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadist serta mengikuti tujuan syari'ah atau al-Maqashid as-Syari'ah (melestarikan agama, kehidupan, intelektual, garis keturunan, dan harta benda) untuk mencapai konsep al-Falah seperti yang ada pada gambar 1 dibawah (Boulven et al., 2018):



Gambar 2.1 Model Islamic social entrepreneurship

2. Kredit Tanpa Bunga

Kredit secara bahasa dikenali dengan *bay' al-taqsih*, yang berarti membagi atau menjadikan sesuatu menjadi beberapa bagian. Sistem kredit adalah menjual barang dengan sistem pembayaran secara tidak tunai, dengan cara ditangguhkan atau diangsur (Fauzia, 2019).

Pengertian kredit menurut (Mawardiani, 2017), kredit merupakan dana dari pihak pemilik dana dipinjamkan kepada pihak yang memerlukan dana. Penyaluran dana tersebut didasarkan pada asas kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana tersebut. Sementara itu Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 mengartikan kredit agak berbeda yaitu sebagai penyedia uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Mawardiani, 2017).

Macam-macam kredit dilihat dari jenis sifat penggunaannya ada dua macam, yaitu kredit konsumtif dan kredit produktif. Kredit konsumtif ini digunakan oleh peminjam untuk keperluan konsumsi, artinya kredit akan habis dipergunakan atau semua akan terpakai untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan kredit produktif ditujukan untuk keperluan produksi dalam arti luas seperti peningkatan usaha baik usaha-usaha produksi, perdagangan maupun investasi. Dengan menganalisa berbagai perintah agama, yang tertera dalam Al-Qur'an Al-Hadist, maka ada empat prinsip yang bertalian dengan kredit, yaitu: (a) Prinsip kemurnian, (b) Prinsip perjanjian, (c) Prinsip pembayaran, (d) Prinsip bantuan (Mustofa, 2010).

Pertama, prinsip kemurnian timbul dari kenyataan bahwa mengambil suatu kredit tanpa suatu sebab yang shahih, ditolak oleh Nabi yang diriwayatkan berusaha berlindung dari utang maupun dosa. Aisyah berkata: *"Rasulullah SAW. biasa berdoa dengan mengucapkan kata-kata, Ya Allah aku berlindung kepadamu dari dosa dan berutang"* Ya Rasulullah, mengapa begitu sering engkau berlindung dari hutang?" beliau menjawab: *"Bila orang berhutang dia berdusta, berbohong dan berjanji, tetapi memungkiri janjinya"* (Bukhari) (Mustofa, 2010).

Sesungguhnya islam mengakui kredit konsumsi untuk memenuhi kebutuhan minimum yang mutlak diperlukan, yang pada dasarnya adalah bersifat *fosiologis*, namun standarisasi *basic fosio-logic* manusia relatif pada masing-masing segmen kehidupan masyarakat, menimbulkan kecenderungan manusia untuk bersikap imitatif dan berlaku *over acting*. Disini islam tidak mengakui kredit konsumtif yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan seperti ini (Mustofa, 2010).

Kedua, prinsip perjanjian, hal ini bersumber dari Al-Qur'an. Berikut ayat dan hadist tentang utang piutang dan jual beli tidak tunai:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْمُومٍ فَاكْتُبُوهُ ۖ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar". (QS Al-Baqarah:282)

Ayat di atas menjelaskan bahwa jika melakukan utang-piutang maka harus ditulis secara adil. Begitu pula pada yang menuliskannya harus menuliskannya dengan benar, maka yang seperti itu diperbolehkan akadnya.

Ketiga, prinsip pembayaran, kalau pada prinsip kedua penekanannya pada kreditur sebagai upaya untuk mencegah setiap ketidakadilan yang akan dilakukan oleh orang yang berutang, maka pada prinsip ketiga ini diarahkan pada debitur agar dengan tulus membayar kembali pinjamannya tepat pada waktunya kepada kreditur, sebagai kompensasi pertolongan yang telah ia dapatkan. Sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW berkata: *"Tidaklah adil bila seorang yang mampu, menanggukkan pembayaran hutangnya"* (Mustofa, 2010).

Keempat, prinsip bantuan, prinsip ini yang mengatur kredit terlepas dari apakah itu kredit produktif atau kredit konsumtif. Prinsip mengenai bantuan ini harus dipahami dalam arti luas. Dipandang secara positif, bahwa semua jenis kredit dalam islam adalah bebas bunga (Allah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba). Sebab riba adalah anti sosial dan hal itu merupakan benar-benar penghisapan atas kebutuhan sesama saudara (Mustofa, 2010).

Sistem keuangan syari'ah adalah tidak ada bunga, yang diberlakukan adalah akad untuk bagi hasil apabila pinjaman dilakukan untuk dipakai usaha. Dalam hal ini bank syari'ah ataupun badan usaha sebagai penyedia dana, meminjamkan dana untuk dipakai berwirausaha dengan tidak memakai sistem bunga (Fauzia, 2019). Jadi, kredit dalam pandangan islam itu diperbolehkan selama tidak melanggar ketentuan-ketentuan syari'ah dengan syarat tanpa bunga.

3. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Badan Usaha Milik Desa merupakan institusi yang dibentuk oleh pemerintah desa serta masyarakat mengelola institusi tersebut berdasarkan kebutuhan dan ekonomi desa. Kelembagaan BUMDES merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). BUMDES sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal (barang dan jasa) ke pasar (Alkadafi, 2014).

Berdirinya Badan Usaha Milik Desa dilandasi oleh UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 213 ayat (1) disebutkan bahwa “*Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa*” turut menjadi pondasi penting dalam pendirian BUMDES. Dalam UU Desa, BUMDES didefinisikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lain untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (Gabriella Hanny Kusuma, 2016).

Seperti telah disebutkan dalam Undang-Undang di atas bahwa BUMDES dapat didirikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Sebagaimana yang dimaksud dengan “kebutuhan dan potensi desa” adalah sebagai berikut (Saputra, 2019):

- a. Kebutuhan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok, tersedia sumber daya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal terutama kekayaan desa dan terdapat permintaan di pasar, tersedia sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat.
- b. Adanya unit-unit usaha yang merupakan kegiatan ekonomi warga masyarakat yang dikelola secara parsial dan kurang terakomodasi, serta

BUMDES merupakan wahana untuk menjalankan usaha di desa maka yang dimaksud usaha di desa adalah jenis usaha yang meliputi pelayanan ekonomi desa antara lain: usaha jasa keuangan, jasa angkutan darat dan air, listrik desa, dan usaha sejenis lainnya.

- c. Penyaluran sembilan bahan pokok ekonomi desa.
- d. Perdagangan hasil pertanian meliputi tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan agrobisnis; industri dan kerajinan rakyat.
- e. Keterlibatan pemerintah desa sebagai penyerta modal terbesar BUMDES atau sebagai pendiri bersama masyarakat diharapkan mampu memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM), yang diwujudkan dalam bentuk perlindungan (proteksi) atas intervensi yang merugikan dari pihak ketiga (baik dari dalam maupun luar desa). Demikian pula, pemerintah desa ikut berperan dalam pembentukan BUMDES sebagai badan hukum yang berpijak pada tata aturan perundangan yang berlaku, serta sesuai dengan kesepakatan yang terbangun di masyarakat desa.

Pada buku panduan pendirian dan pengelolaan badan usaha milik desa ada empat tujuan utama pendirian BUMDES yakni sebagai berikut (PKDSP, 2007):

- a. Meningkatkan perekonomian desa;
- b. Meningkatkan pendapatan asli daerah;
- c. Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat; dan
- d. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable. Oleh karena itu, perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan badan usaha tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, profesional, dan mandiri (PKDSP, 2007).

Menurut penelitian dalam jurnal (Agunggunanto et al., 2016), BUMDES adalah suatu bentuk partisipasi masyarakat secara keseluruhan yang didirikan berdasarkan Peraturan Desa tentang Pendirian BUMDES. BUMDES didirikan pula atas pertimbangan penyaluran inisiatif masyarakat desa, pengembangan potensi desa, pengelolaan, pemanfaatan potensi desa, pembiayaan dan kekayaan pemerintahan desa yang diserahkan untuk dikelola oleh BUMDES.

Seperti telah disebutkan diatas mengenai berdirinya Badan Usaha Milik Desa ini karena telah diamanatkan bahwa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, pemerintah desa dapat mendirikan badan usaha milik desa. Pilar lembaga BUMDES ini merupakan institusi sosial ekonomi desa yang dipastikan mampu sebagai lembaga komersial. Sebab berpihak pada pemenuhan kebutuhan (produktif maupun konsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi penyediaan barang dan jasa. Hal ini diwujudkan dalam pengadaan kebutuhan masyarakat yang tidak memberatkan (seperti: harga lebih murah dan mudah mendapatkannya) serta menguntungkan (Ramadana et al., 2013).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial.

Desain penelitian ini tidak disusun secara apriori, namun disusun secara lentur dan terbuka disesuaikan dengan kondisi realitas di lapangan, dengan berbagai masalahnya yang tidak diketahui sebelumnya (Nugrahani, 2014). Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif, seperti mengolah data transkripsi wawancara dan dokumen.

Dasar pemikiran pada penggunaan metode ini adalah karena dalam penelitian ini ingin mengetahui terkait fenomena yang ada dalam kondisi alamiah, dalam artian bukan kondisi terkendali. Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini yaitu gambaran deskriptif mengenai tinjauan *Islamic social entrepreneurship* pada program kredit sapi tanpa bunga di BUMDES Lohjinawi, desa Galengdowo, kecamatan Wonosalam, kabupaten Jombang. Maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan data yang diperoleh sebagai hasil dari penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di BUMDES Lohjinawi desa Galengdowo kecamatan Wonosalam kabupaten Jombang. Data yang diambil selain dari subyek penelitian yang merupakan BUMDES Lohjiawi, juga data dari kantor desa yang lokasinya masih satu wilayah beserta penduduknya yang bermatapencaharian sebagai peternak sekaligus penerima kredit sapi tanpa bunga dari BUMDES Lohjinawi.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap, yaitu dari pengajuan judul dan pembuatan proposal, seminar proposal, kemudian dilanjutkan dengan penelitian dan

pencarian data dan tahap akhir adalah menyimpulkan data hasil dan penyusunan laporan. Semua tahapan tersebut dilaksanakan peneliti dalam kurun waktu bulan Maret 2021 hingga Agustus 2021.

D. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah program kredit sapi tanpa bunga yang dikelola oleh BUMDES Lohjinawi desa Galengdowo kecamatan Wonosalam kabupaten Jombang dilihat dari tinjauan *islamic social entrepreneurship*.

E. Sumber Data

Sumber data utama pada penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini diambil dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer ini diperoleh dari kegiatan wawancara bersama informan terpilih pada lokasi penelitian yakni *stakeholder* program Kredit Sapi Tanpa Bunga terdiri dari delapan responden terpilih yakni:

Tabel 3. 1 Identitas Responden

No.	Nama Responden	Posisi	Usia	Pendidikan
1.	Wartomo, S.Sos	Kepala Desa Galengdowo	54 tahun	Sarjana Ilmu Sosial
2.	Janu Raharjo S.E	Direktur BUMDes Lohjinawi	42 tahun	Sarjana Ekonomi
3.	Sapto Arnowo S.Si	Ketua Unit Usaha Susu BUMDes Lohjinawi	48 tahun	Sarjana Sains
4.	Jani	Peternak	48 tahun	-
5.	Katimin	Peternak	66 tahun	-

6.	Ngadi	Peternak	52 tahun	-
7.	Slamet	Peternak	48 tahun	-
8.	Sugianto	Peternak	42 tahun	-

b. Data Sekunder

Data sekunder akan diperoleh peneliti dari studi di lapangan berupa dokumen-dokumen desa dan BUMDES yang relevan dengan topik penelitian sebagai pendukung dari data primer.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik peengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut.:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan pada masing-masing 5 dari setiap komponen peternak penerima manfaat, pengelola program, kepala desa dan ketua bumdes. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara jenis ini bertujuan untuk mencari jawaban hipotesis. Wawancara terstruktur pada umumnya digunakan jika seluruh sampel penelitian dipandang memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

b. Dokumentasi

Selain wawancara, pengumpulan data penelitian diperoleh melalui metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat,

lengger, agenda, dan sebagainya (Dr. Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, 2015). Oleh karena itu, penting untuk peneliti menggali data dari media cetak yang sudah ada sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data terkait program kredit sapi tanpa bunga di BUMDES Lohjinawi yang nantinya akan dilakukan tinjauan sisi *islamic social entrepreneurshipnya*.



G. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Tabel 3. 2 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel



Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator
<p><i>Islamic Social Entrepreneurship</i></p>	<p><i>Islamic social entrepreneurship</i> adalah konsep perekonomian untuk membantu masyarakat dalam memecahkan masalah sosial dan mengentaskan kemiskinan yang mengacu pada sumber utama dalam agama islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist.</p>	<p>1. Amar maa'ruf wa nahi munkar Menyerukan segala bentuk kebaikan dunia dan akhirat dengan benar sesuai dengan pesan yang terdapat di dalam ayat al-Qur'an dan menyerukan kewajiban mendorong manusia kepada perbuatan yang benar dan mencegah dari perbuatan yang salah (Kusnadi & Zulkarnain, 2017).</p> <p>2. Kesejahteraan Kondisi dimana seseorang akan merasa terpenuhi jika kebutuhan mereka tercukupi</p>	<p>1. Amar maa'ruf wa nahi munkar</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengajak perbuatan baik b. Mencegah perbuatan buruk <p>2. Kesejahteraan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Ketergantungan penuh manusia pada Tuhannya b. Terpenuhinya kebutuhan konsumsi c. Hilangnya rasa takut <p>3. Kewajaran dan kesetaraan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Memberi kesempatan bagi <i>stakeholders</i>

		<p>baik dari materi maupun spiritual (Sodiq, 2016).</p> <p>3. Kewajaran dan kesetaraan Adanya perlakuan yang adil dalam memenuhi hak <i>stakeholders</i> sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku (Ully, 2012).</p> <p>4. Al-Falah Mencakup konsep kebahagiaan dalam dua dimensi yaitu dunia dan akhirat (Farida, 2015).</p> <p>5. <i>Developing and improving of Social Value providers</i> Pengembangan nilai-nilai sosial untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat</p> <p>6. Khalifah Perwakilan manusia dimuka bumi atau Pengganti dari generasi ke generasi, untuk</p>	<p>untuk memberi masukan dan menyampaikan pendapat</p> <p>b. Perusahaan memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada <i>stakeholders</i></p> <p>4. Al-Falah</p> <p>a. Kelangsungan hidup</p> <p>b. Kebebasan berkeinginan (mandiri)</p> <p>c. Kekuatan dan harga diri</p> <p>d. Kebahagiaan akhirat</p> <p>5. <i>Developing and improving of Social Value providers</i></p>
--	--	--	--

		<p>meneruskan ajaran dan hukum yang berasal dari Allah Swt. (Lisnawati et al., 2015).</p> <p>7. Charity Kedermawanan sebagai bentuk tindakan sukarela yang dilakukan individu/kelompok untuk membantu individu/kelompok yang lain</p> <p>8. Wakaf, hibah dan zakat Instrumen keuangan islam</p> <p>9. Keadilan dan keseimbangan</p> <p>10. Kesejahteraan dan jaminan sosial Bentuk perlindungan sosial untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak (UU No. 40 Tahun 2004 Pasal 1 Ayat</p>	<p>a. Meningkatkan taraf hidup masyarakat</p> <p>6. Khalifah</p> <p>a. Pengolahan potensi sumber daya (SDA dan SDM)</p> <p>b. Berorientasi pada visi misi</p> <p>7. Charity</p> <p>a. Membantu orang yang lebih membutuhkan</p> <p>8. Wakaf, hibah and zakat</p> <p>a. Manfaat dana wakaf, hibah dan zakat untuk program kredit sapi tanpa bunga</p> <p>9. Keadilan dan Keseimbangan</p> <p>a. Memiliki hak akses yang sama</p>
--	--	---	---

		<p>1 tentang sistem jaminan sosial nasional).</p> <p>11. Jihad ekonomi Tegaknya nilai <i>syari'ah</i> (hukum islam) dalam bingkai ekonomi dan bisnis yang ditekuni dan kembangkan bersama masyarakat (Abidin, 2018).</p> <p>12. Shalat dan hadir ke masjid Beribadah berjamaah di masjid</p>	<p>10. Kesejahteraan dan jaminan sosial</p> <p>a. Jaminan kesehatan b. Jaminan hari tua</p> <p>11. Jihad ekonomi</p> <p>a. Melakukan aktivitas ekonomi dengan berpedoman pada prinsip-prinsip syariah</p> <p>12. Shalat dan hadir ke masjid</p> <p>a. Sholat lima waktu b. Berjamaah di masjid</p>
BUMDES	Badan Usaha Milik Desa merupakan institusi yang dibentuk oleh pemerintah desa serta masyarakat mengelola institusi tersebut berdasarkan kebutuhan dan ekonomi desa. Kelembagaan	<p>Lembaga sosial (<i>social institution</i>)</p> <p>Berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial</p>	<p>Lembaga sosial (<i>social institution</i>)</p> <p>a. Membuka peluang kesempatan kerja b. Menyediakan pelayanan sosial</p>

	<p>BUMDES merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (<i>social institution</i>) dan komersial (<i>commercial institution</i>).</p>	<p>Lembaga komersial (<i>commercial institution</i>) Bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal (barang dan jasa) ke pasar</p>	<p>c. Memberdayakan masyarakat melalui program</p> <p>Lembaga komersial (<i>commercial institution</i>)</p> <p>a. Mengelola potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia</p> <p>b. Meningkatkan pendapatan asli daerah</p> <p>c. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan</p> <p>d. Sebagai perintis bagi kegiatan usaha di desa</p>
--	---	---	--

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Recorder

Akan digunakan untuk merekam suara ketika wawancara sedang berlangsung.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian:

- 1) Daftar penerima program kredit sapi tanpa bunga
- 2) Data program kredit sapi tanpa bunga

c. Pedoman wawancara

Poin-poin penting yang akan ditanyakan oleh peneliti kepada narasumber adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara

ASPEK	PERTANYAAN
<i>Amar maa'rif wa nahi munkar</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda adanya program kredit sapi tanpa bunga, mendatangkan kebaikan atau hal positif apa saja yang terjadi pada diri anda sendiri, antara anda dengan orang lain, dan antar masyarakat? 2. Menurut anda adanya program kredit sapi tanpa bunga telah menjauhkan perbuatan atau hal negatif apa saja dalam diri anda sendiri, dalam hubungan anda dengan orang lain, dan antar masyarakat?
Kesejahteraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda lakukan ketika anda memiliki target terhadap usaha anda?

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah selama ini kebutuhan anda telah terpenuhi? 3. Apakah anda selama ini memiliki rasa khawatir akan ketidakberhasilan usaha anda?
Kewajaran dan kesetaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda telah memenuhi semua peraturan yang ditetapkan oleh BUMDES? Apa saja contohnya!
Al-Falah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah menurut anda dengan adanya program kredit sapi tanpa bunga ini dapat menjamin kelangsungan hidup anda? 2. Apakah menurut anda dengan adanya program kredit sapi tanpa bunga ini mampu membuat anda menjalani hidup yang lebih mandiri? 3. Apakah anda merasa martabat anda lebih terangkat setelah mengikuti program kredit sapi tanpa bunga? 4. Apakah menurut anda dengan mengikuti program kredit sapi tanpa bunga merupakan salah satu tujuan meraih kebahagiaan akhirat? 5. Bagaimana program ini dapat membuat anda menjadi sadar akan kebahagiaan dikehidupan selanjutnya?
<i>Developing and improving of Social Value providers</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana program kredit sapi tanpa bunga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat?
Khalifah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana program kredit sapi tanpa bunga ini mampu mengelola dan

	<p>memaksimalkan sumber daya yang ada di masyarakat baik SDA maupun SDM?</p> <p>2. Bagaimana program kredit sapi tanpa bunga ini memiliki target jangka pendek dan jangka panjang?</p>
Charity	<p>(Pengelola) Bagaimana cara menentukan sasaran masyarakat penerima manfaat?</p> <p>(Penerima manfaat) Apakah yang membuat anda layak untuk dibantu melalui program kredit sapi tanpa bunga?</p>
Wakaf, hibah dan zakat	<p>(Pengelola) Apakah pengelola berusaha memiliki upaya untuk memanfaatkan potensi dana wakaf, hibah, dan zakat untuk mendukung program kredit sapi tanpa bunga ?</p> <p>(Penerima manfaat) Apakah anda pernah menerima dana yang berasal dari dana wakaf, hibah dan zakat untuk kepentingan program kredit sapi tanpa bunga?</p>
Keadilan dan keseimbangan	<p>1. Apakah setiap orang di desa galengdowo memiliki hak akses yang sama untuk bergabung dalam program kredit sapi tanpa bunga? Bagaimana sistem akses yang dijalankan tersebut untuk bergabung dalam program?</p>
Kesejahteraan dan jaminan sosial	(Pengelola)

	<p>Bagaimana program ini dapat membantu masyarakat mewujudkan jaminan-jaminan sosial (kesehatan, hari tua)?</p> <p>(Penerima manfaat)</p> <p>Apakah menurut anda dengan adanya program kredit sapi tanpa bunga ini dapat membantu anda dalam mewujudkan jaminan-jaminan (kesehatan, hari tua)?</p>
Jihad ekonomi	<p>1. Apakah usaha dalam program kredit sapi tanpa bunga yang dikembangkan berpedoman pada prinsip-prinsip syari'ah? Lalu contohnya seperti apa?</p>
Shalat dan hadir ke masjid	<p>1. Apakah dalam program kredit sapi tanpa bunga ini mendorong masyarakat untuk menjaga sholat lima waktu dan berjamaah di masjid? Apa saja bentuk upaya dari pengelola untuk memastikan penerima manfaat sholat lima waktu dan berusaha berjamaah di masjid?</p>

I. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini melalui empat tahap yakni:

- a. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang sesuai dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
- b. Reduksi data, yaitu proses menyeleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung dan diteruskan pada waktu

pengumpulan data. Dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.

- c. Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Dalam penelitian Miles dan Huberman, penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan. Dalam menyajikan data dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan data-data yang diperoleh selama melakukan penelitian di BUMDES Lohjinawi mengenai kredit sapi tanpa bunga.
- d. Penarikan kesimpulan, yaitu kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Penarikan simpulan ini perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung agar dapat dipertanggungjawabkan. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu di uji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum BUMDes Lohjinawi

1. Sejarah BUMDes Lohjinawi

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa maka Pemerintah Daerah Jombang yang dipimpin oleh Bapak Bupati Jombang yaitu Bapak Nyono Suherli membuat program semua desa di Kabupaten Jombang harus membentuk BUMDes sebagai wadah kegiatan perekonomian masyarakat desa. Sejak awal tahun 2014 Bapak Wartomo, S.Sos selaku Kepala Desa dan BPD Galengdowo sudah mendapatkan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan pembentukan BUMDes.

Tepat pada tanggal 27 Januari 2015 Pemerintah Desa dan BPD Galengdowo berhasil menyusun Peraturan Desa (Perdes) Tentang BUMDes Lohjinawi Galengdowo sebagai dasar pendirian BUMDes Lohjinawi Galengdowo. Di awal pendiriannya, susunan pengurus terdiri dari Direktur Bapak Setyo, Bagian Keuangan Ibu Tri Suharsi dan Bagian Administrasi Bapak Winarto.

Pada sekitar bulan Mei 2015 dikarenakan sudah berlakunya UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa, maka disusun ulang Perdes sebagai upaya pemerintahan desa dalam meningkatkan kesejahteraan warga Desa Galengdowo.

Kemudian pada tanggal 7 Juni 2015 juga disahkan AD dan ART BUMDes Lohjinawi dengan unit embrionya yaitu Unit Usaha UPKu Bukit Cokro, Unit Usaha UPKP Sumber Rejeki serta Unit Usaha Pasar Desa dan Struktur Kepengurusan Baru dikarenakan Bapak Setyo diminta kembali menangani UPKu Bukit Cokro. Maka untuk posisi Direktur BUMDes Lohjinawi dipilih Bapak Janu Harjo Nugroho,

Bagian Keuangan Ibu Tri Suharsi, Bagian Administrasi Bapak Winarto dan Ibu Endang Luluk Ekowati.

Pada bulan Januari 2016 dilaksanakannya Musyawarah Desa Pertanggungjawaban pengelolaan BUMDes Lohjinawi. Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh Rp 11.738.700,- dengan Total Aset sampai bulan Januari 2016 sebesar Rp 488.912.800,-. Dalam musyawarah ini juga diputuskan bahwa BUMDes Lohjinawi secara bertahap menambah Unit Usaha yaitu, Pinjaman Murah Jalin Matra, Desa Wisata dan Himpunan Penduduk Pemakai Air Minum (HIPAM) Desa Galengdowo.

Desa Galengdowo terdiri dari 5 (lima) Dusun yaitu, Dusun Wates, Dusun Sanggar, Dusun Plumpung, Dusun Galengdowo dan Dusun Pengajaran. Perangkat desa menurut jenis jabatannya di Desa Galengdowo terdiri dari 1 Kepala Desa, 1 Sekretaris Desa, 1 Staf Keuangan, 1 Staf Perencanaan, 1 Staf Kesra, 1 Staf Pelayanan, 1 Kepala Seksi (KASI) Pemerintahan dan 5 Kepala Dusun. Desa Galengdowo terdiri dari 6 Rukun Warga (RW) dan 18 Rukun Tetangga (RT). Badan Permusyawaratan Desa (BPD) adalah lembaga yang merupakan perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.

2. Maksud dan Tujuan BUMDes

Maksud pendirian BUMDes adalah sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola oleh Desa dan/atau kerja sama antar-Desa. Tujuan pembentukan BUMDes Lohjinawi adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan perekonomian desa;
- b. Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa;
- c. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa;
- d. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga;

- e. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga;
- f. Membuka lapangan kerja;
- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa; dan
- h. Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan Pendapatan Asli Desa.

3. Visi dan Misi

a. Visi :

“Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Galengdowo”

b. Misi :

- 1) Memudahkan perputaran barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat
- 2) Memberantas praktek ijon dan rentenir
- 3) Memudahkan masyarakat desa untuk mendapatkan modal usaha dalam skala kecil dan berimbang sesuai dengan modal yang dikelola BUMDes.

B. Hasil Penelitian

Tinjauan ISE pada program Kredit Sapi tanpa bunga ini terdiri dari beberapa aspek, yaitu: *Amar ma'ruf wa nahi munkar*, kesejahteraan, kewajaran dan kesetaraan, al-falah, *developing and improving of social value providers*, khalifah, *charity*, wakaf, hibah dan zakat, keadilan dan keseimbangan, kesejahteraan dan jaminan sosial, jihad ekonomi, dan shalat dan hadir ke masjid. Berikut ini adalah hasil tinjauan tersebut:

1. Aspek *amar ma'ruf wa nahi munkar*

Penelitian ini menggunakan beberapa indikator untuk meninjau *islamic social entrepreneurship* pada program kredit sapi tanpa bunga di BUMDes Lohjinawi dalam segi aspek *amar ma'ruf wa nahi munkar* yakni, Menyerukan segala bentuk kebaikan dunia dan akhirat dengan benar sesuai dengan pesan yang terdapat di dalam ayat al-Qur'an dan mencegah dari perbuatan yang salah. Dari hasil wawancara, didapati beberapa temuan pada aspek *amar ma'ruf nahi munkar* ini.

a. Program kredit sapi tanpa bunga mendatangkan hal positif/kebaikan

Adanya program kredit sapi tanpa bunga secara realisasinya mendatangkan kebaikan maupun hal positif bagi penerima manfaat. Hasil wawancara bersama delapan responden secara bersamaan menyatakan bahwa mereka merasakan dampak positif dari program kredit sapi tanpa bunga. Menurut bapak Wartomo, selaku Kepala Desa Galengdowo, yang ikut merumuskan program ini menyatakan hal positif dari program salah satunya dapat menciptakan ide-ide terobosan baru dalam memanfaatkan dana desa untuk kepentingan desa dalam waktu jangka panjang. Sebab program ini dapat berjalan karena ditopang oleh modal penyertaan dari dana desa untuk pengembangan usaha BUMDes. Sebagai pimpinan desa yang telah diamanati oleh desa, maka semakin besar rasa tanggungjawab dan kepedulian yang tumbuh dihati Bapak Wartomo. Selain itu, dari sisi pengelola program yakni pihak BUMDes berpendapat bahwa adanya program kredit sapi tanpa bunga secara otomatis menambah volume susu sapi perah dimana itu berdampak pada kenaikan keuntungan yang diperoleh BUMDes. Lima responden lainnya yang mana berprofesi sebagai peternak sekaligus penerima manfaat menyatakan bahwa mereka mendapat kemudahan akses ekonomi seperti mendapat pinjaman modal dari pemerintahan desa untuk pembelian sapi yang telah disubsidi pemerintah desa dan pengembalian pinjaman tidak berbunga. Penghasilan yang didapat peternak melalui program kredit sapi tanpa bunga didapat dari hasil produksi susu sapi perah yang setelah pelunasan angsuran nanti akan menjadi hak penuh milik peternak. Rata-rata jawaban responden menyatakan bahwa lebih menguntungkan jika mengikuti program kredit

sapi tanpa bunga dibanding melakukan pinjaman di tempat lain seperti bank ataupun pihak rentenir. Walaupun sama-sama bersifat hutang namun perbedaannya terletak pada keringanan yang dirasakan oleh peternak. Dari hasil wawancara bersama responden didapat informasi mengenai besarnya jumlah angsuran tiap bulan sebesar Rp 750.000,- dengan waktu pelunasan maksimal 2 tahun. Kesimpulan dari hasil wawancara ini bahwasanya program kredit sapi tanpa bunga ternyata membawa banyak kebaikan dan hal positif bagi pengelola maupun penerima manfaat serta sistem program yang tanpa bunga saja dapat memajukan perekonomian masyarakat.

Apabila dijabarkan maka akan ada beberapa nilai-nilai yang mengandung *amar ma'ruf* dalam pelaksanaan program kredit sapi tanpa bunga di BUMDes Lohjinawi. Berikut adalah hasil nilai-nilai *amar ma'ruf* yang terkandung dalam program kredit sapi tanpa bunga di BUMDes Lohjinawi:

1) Inovasi dan solusi

Pembentukan unit usaha BUMDes harus inovatif dan solutif dimana berarti harus membawa semangat inovasi dan mampu memberikan jawaban atas permasalahan sosial yang ada dengan sebuah solusi. Program kredit sapi tanpa bunga hadir sebagai sebuah inovasi dan solusi dari pemerintah desa melalui BUMDes Lohjinawi. Salah satu yang mendorong terciptanya ide-ide terobosan baru adalah adanya tambahan penyertaan modal untuk BUMDes yang berasal dari bantuan khusus pemerintah provinsi Jawa Timur. Adanya dana itu menggerakkan kesadaran pemerintah desa maupun BUMDes Lohjinawi untuk memanfaatkan sebaik mungkin dana penyertaan modal sebagai kepentingan desa dalam waktu jangka panjang. BUMDes Lohjinawi senantiasa melakukan berbagai inovasi dengan membuat program usaha

yang dimaksudkan untuk peningkatan pendapatan desa serta solusi menanggulangi permasalahan sosial. Terbukti dengan adanya sebuah inovasi dari unit usaha susu BUMDes Lohjinawi yakni program kredit sapi tanpa bunga yang berhasil memanfaatkan peluang dan potensi alam maupun manusianya. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Utami, 2019), meninjau peran BUMDes dalam peningkatan kesejahteraan anggota dari segi dimensi *innovation* dengan dilihat dari tiga indikator yaitu memberikan kesempatan masyarakat untuk berkreasi mengembangkan produk, aktif memanfaatkan peluang dan potensi desa serta mengembangkannya untuk kesejahteraan desa dan memanfaatkan perkembangan teknologi. Dengan adanya program kredit sapi tanpa bunga mampu mendatangkan inovasi baru lagi kedepannya dengan memanfaatkan peluang maupun potensi yang ada serta mampu menciptakan solusi atas segala permasalahan sosial yang ada di desa. Memberikan kesempatan kepada masyarakat desa melalui BUMDes Lohjinawi untuk berkreasi mengembangkan produk susu yang unggul dari Desa Galengdowo.

2) Tanggung jawab dan kepedulian

Dilihat dalam konteks *ma'ruf*, adanya program kredit sapi tanpa bunga mendorong kesadaran pemerintah desa dan BUMDes Lohjinawi untuk setia memenuhi tanggung jawab sebagai wadah penggerak perekonomian desa. Tanggung jawab juga bukan hanya dimiliki oleh pihak pemerintah desa dan BUMDes melainkan masyarakat desa juga berkewajiban untuk memiliki rasa tanggung jawab atas kesejahteraan desa. Oleh karena itu, pemerintah desa dan BUMDes Lohjinawi menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada masyarakat desa galengdowo untuk sama-sama membangun desa.

Selain pentingnya menumbuhkan rasa tanggung jawab, pemerintah desa maupun BUMDes Lohjinawi ingin mengajak

masyarakat desa Galendowo agar saling peduli pada desanya. Dengan ikut berpartisipasi aktif membangun desa seperti mengikuti program yang bertujuan demi kesejahteraan bersama. Program kredit sapi tanpa bunga menjadi salah satu program yang dimaksudkan sebagai wadah membentuk desa yang mandiri dari segi ekonomi yakni dengan meningkatkan produktivitas susu sapi perah. Lalu dari segi sosial yakni dengan menanggulangi permasalahan kemiskinan, ketimpangan sosial, dan lain sebagainya.

3) Peningkatan produktivitas

Program kredit sapi tanpa bunga membawa dampak positif bagi masyarakat desa Galendowo. Dengan didukung oleh potensi alam serta kemampuan masyarakat Galendowo dalam beternak, maka melalui program semacam ini semakin meningkatkan produktivitas susu sapi perah di desa Galendowo. Peningkatan produktivitas tersebut bila dikembangkan terus-menerus akan menjadi produk unggulan desa yang nantinya mempengaruhi pendapatan desa. Kegiatan usaha peternakan sapi perah juga sangat berpengaruh pada peningkatan perekonomian masyarakat.

Usaha peternakan sapi perah di desa Galendowo sangat mampu bersaing dengan usaha lainnya. Sebab susu sapi perah dan daging sapi merupakan kebutuhan protein hewani yang banyak dibutuhkan untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Selain itu, kebutuhan protein hewani akan meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat pada manfaat protein bagi kesehatan dan kecerdasan bangsa.

Jika dilihat dalam konteks ma'ruf, maka program kredit sapi tanpa bunga secara tidak langsung telah mendorong seseorang melakukan kebaikan secara menyeluruh. Serta kemauan untuk memotivasi orang lain agar mereka secara bersamaan ikut berpartisipasi

aktif dalam melakukan kebaikan yang berdampak pada peningkatan produktivitas bagi khalayak umum.

4) Kemudahan akses ekonomi

Program kredit sapi tanpa bunga memberikan kemudahan akses ekonomi bagi masyarakat yang membutuhkan dan layak menerima. Sebagaimana potensi yang terdapat di desa Galengdowo, tentu masyarakat memerlukan asupan modal sebagai jaminan atas kegiatan produktivitasnya. Pemerintah hadir sebagai penyedia modal atas kemudahan akses ekonomi masyarakat desa melalui pemerintah desa kemudian BUMDes yang menggerakkan akses tersebut. Kemudahan akses ekonomi seperti mendapat pinjaman modal dari pemerintahan desa untuk pembelian sapi yang telah disubsidi pemerintah desa dan pengembalian pinjaman tidak berbunga. Adanya kemudahan akses modal ini mempermudah bagi para peternak galengdowo untuk melaksanakan pengelolaan serta memaksimalkan usaha ternak sapi.

Jika dilihat dalam kontes ma'ruf, kemudahan akses ekonomi tersebut sesuai dengan tujuan ekonomi yang diarahkan pada tujuan syari'ah. Berikut terjemahan Surat Al-Qur'an Al-Hasyr (59) : 7, yang menjelaskan tentang distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil dengan memberikan nilai yang sangat penting bagi persaudaraan dan keadilan sosial ekonomi:

“Apa saja harta rampasan (fa'i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.”

Jika dalam ayat tersebut harta rampasan (*fa'i*), maka pada zaman sekarang diibaratkan dengan pendapatan negara. Modal yang diterima oleh program kredit sapi tanpa bunga berasal dari dana desa yang di jadikan modal penyertaan usaha pengembangan BUMDes Lohjinawi. Kemudahan akses ekonomi melalui program ini juga membantu peternak penerima manfaat dalam menghasilkan pendapatan dari hasil kepemilikan sapi pribadi tanpa campur tangan pinjaman berbunga.

5) Terbukanya lapangan kerja

Kemampuan program kredit sapi tanpa bunga adalah termasuk mampu membuka lapangan kerja bagi masyarakat desa Galengdowo. Terbukanya lapangan kerja tersebut mengarah pada semakin produktifnya BUMDes Lohjinawi melalui program-programnya bagi penerus generasi muda desa dan memudahkan pekerjaan peternak yang kesusahan mengelola usaha ternak sapi.

Pengembangan usaha BUMDes Lohjinawi melalui salah satunya program kredit sapi tanpa bunga sebagai bentuk upaya pemerintahan menuntaskan pengangguran di desa Galengdowo. Segala potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh mayoritas umum masyarakat desa Galengdowo dalam bidang peternakan dikerahkan untuk mensejahterahkan desanya.

6) Penambahan orang yang menerima manfaat

Program kredit sapi tanpa bunga merupakan program perguliran atas manfaat yang akan diterima oleh peternak berupa pinjaman modal tanpa bunga untuk pembelian sapi. Oleh karena itu, akan selalu ada penambahan anggota penerima manfaat dari program tersebut. BUMDes Lohjinawi sebagai badan usaha penggerak ekonomi desa sudah pasti tentu menjadi motivator sekaligus fasilitator atas berjalannya program pengembangan desa mandiri. Program kredit sapi tanpa bunga menargetkan agar seluruh warga desa Galengdowo

memiliki sapi sendiri untuk dapat memproduksi hasil susu sapi perah. Pada awal berjalannya program, sasaran masih merangkul sepuluh orang sebagai penerima manfaat. Kemudian akan disusul beberapa orang yang mendaftar program kredit sapi tanpa bunga. Berikut adalah hasil penghitungan dari penambahan orang yang menerima manfaat dihitung dari jumlah awal penerima manfaat dengan jumlah setiap angsuran pinjaman anggota dalam setiap bulan.

Program kredit sapi tanpa bunga dimulai pada bulan Desember 2020. Dengan modal penyertaan diperuntukkan program tersebut sebesar Rp 180.000.000,- sebagai pengembangan usaha BUMDes Lohjinawi. Di awal program, sasaran penerima manfaat masih merangkul 10 orang dengan pembagian per-orangnya sebesar Rp 18.000.000,- untuk pembelian sapi di belantik. Menurut aturan, pengangsuran harus dilunasi maksimal selama 2 tahun dengan minimal pembayaran angsuran perbulan sebesar Rp 750.000,-. Permisalan :

Tabel 4. 1 Tabel Permisalan Hitungan

Penambahan penerima manfaat	Cicilan perbulan	Jumlah anggota	Lamanya program berjalan
\hat{y}	\hat{z}	\hat{s}	\hat{t}

$$18.000.000 \times \hat{y} = (\hat{z} \times \hat{s}) \times \hat{t}$$

$$18.000.000 \times \hat{y} = (750.000 \times 10) \times 5$$

$$18.000.000 \times \hat{y} = 7.500.000 \times 5$$

$$18.000.000 \times \hat{y} = 37.500.000$$

$$\hat{y} = \frac{37.500.000}{18.000.000}$$

$$\hat{y} = 2$$

Jadi, dari hasil permisalan diatas mengenai berapa penambahan anggota penerima manfaat didapat 2 orang selama kurang lebih 5 bulan dihitung dari mulainya masa pengangsuran. Hasil tersebut sesuai dengan adanya jumlah anggota penerima manfaat di bulan Mei 2021 sebanyak 12 orang sebagai penerima manfaat program kredit sapi tanpa bunga di BUMDes Lohjinawi.

b. Program kredit sapi tanpa bunga menjauhkan perbuatan/hal negatif

Selain mendatangkan kebaikan dan hal positif, program kredit sapi tanpa bunga juga menjauhkan perbuatan dan hal negatif. Seperti dalam hasil wawancara bersama responden, rata-rata jawaban responden adalah menghindari praktik rentenir. Walaupun belum sampai pada tahap mengentaskan tetapi masih lebih kepada mengurangi tersebarnya praktik rentenir diantara warga desa galengdowo. Selain menghindari praktik rentenir, responden dari pihak pengelola maupun penerima manfaat menyatakan program kredit sapi tanpa bunga sebagai upaya telah menjauhkan mereka dari praktik riba. Menurut Bapak Sapto Arnowo, selaku ketua unit susu BUMDes Lohjinawi, pinjaman berbunga beresiko tinggi bagi untung ruginya peternak. Dari sisi psikis, peternak jauh lebih '*legowo*' ketika telah mengikuti program ini karena dampaknya mampu mengubah pola pikir buruk seperti dengki, iri hati dan sebagainya. Diketahui bahwa dengki adalah tidak suka melihat orang lain jika mendapat nikmat. Bahkan menariknya dari salah satu responden penerima manfaat yakni Bapak Katimin khawatir akan penggunaan hutang meskipun tanpa bunga sehingga dibanding penerima manfaat

lainnya yang biasa membayar angsuran tiap bulan, Bapak Katimin selalu membayar angsuran secara *double* di awal bulan karena ingin segera lunas dari cicilan. Dari adanya program kredit sapi tanpa bunga menjadikan masyarakat mengetahui jika penyaluran dana desa dipergunakan semestinya sehingga tidak ada unsur perbuatan berburuk sangka antara masyarakat dengan pemerintah desa. Maka dapat ditarik kesimpulan jika sebagian besar responden menyatakan dari adanya program kredit sapi tanpa bunga mampu menjauhkan mereka dari perbuatan maupun hal negatif yang ada pada diri sendiri, antara individu dengan individu lain, dan antar masyarakat.

Apabila dijabarkan maka akan ada beberapa nilai-nilai yang mengandung *nahi munkar* dalam pelaksanaan program kredit sapi tanpa bunga di BUMDes Lohjinawi. Berikut adalah hasil nilai-nilai *nahi munkar* yang terkandung dalam program kredit sapi tanpa bunga di BUMDes Lohjinawi:

1) Menghindari riba

Dalam bermu'amalah, program kredit sapi tanpa bunga yang dijalankan oleh BUMDes Lohjinawi tidak menerapkan konsep riba bahkan ingin mencegah praktik riba yang membebani masyarakat desa Galengdowo. Kebanyakan masyarakat yang terbelenggu oleh praktik riba akan merasa terbebani sehingga sulit bagi mereka memenuhi kebutuhan masing-masing dari hasil pendapatan yang tidak seberapa cukup. Serta para pelaku penganut konsep riba pula merupakan orang-orang yang termasuk merugi atas tindakan tercelanya. Hal tersebut dikarenakan banyaknya dampak negatif dari adanya praktik riba itu sendiri.

Dampak kerugian dari praktik riba yang ditimbulkan, yakni: Pertama, dampak riba pada akhlak dan ruh dimana melekat sifat pelit

(bakhil), hati yang sempit, hati yang mati, penghambaan harta, dan rakus terhadap materi yang termasuk dalam sifat hina. Pinjaman dalam fiqh merupakan mu'amalah kebajikan (tabarru') dengan memberikan sesuatu tanpa mengharapkan imbalan yang lebih dari pokoknya. Jika seseorang masih memakan riba atas pinjaman, maka pantaslah perilaku-perilaku yang telah disebutkan melekat padanya. Sehingga para pelaku riba disebut memiliki ketakwaan yang lemah atas agamanya.

Kedua, dampak riba pada sosial kemasyarakatan. Masyarakat yang bermu'amalah dengan riba merupakan masyarakat sakit dan hancur karena tidak adanya tolong-menolong antara masing-masing individu di antara mereka. Dengan riba, hubungan sosial kemasyarakatan menjadi tidak baik bahkan yang muncul ialah eksploitasi dan kekerasan. Karena itu riba dalam beberapa surah Al-Qur'an, sedekah atau zakat selalu disandingkan sebagai bentuk kontra dari praktik riba. Sedekah dan zakat adalah simbol dari solidaritas sosial yang memunculkan sifat kedermawanan, tolong-menolong, dan perhatian pada sesama manusia.

Ketiga, dampak riba pada ekonomi. Salah satu dampaknya adalah ketimpangan distribusi kekayaan di masyarakat, sehingga yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin. Lainnya, berdampak kepada inflasi dimana uang tidak mampu memberikan fungsi alamiahnya untuk memberikan keadilan sebagai alat pertukaran, tetapi sebaliknya menjadi komoditas dan digunakan untuk hal-hal yang spekulatif dalam aktivitas ekonomi dan keuangan. (177 buku maqasid syariah)

Dalam pembahasan ini, menelaah dari konsep dan tujuan program kredit sapi tanpa bunga tersebut dapat dikatakan bahwa program ini menerapkan pengharaman riba. Sebab hal tersebut merupakan suatu hal yang penting atau dharuriyat dalam mewujudkan

serta menjaga kemaslahatan bagi semua kalangan masyarakat. Selain itu, pengharaman riba berarti menjaga esensi agama serta ketakwaan dalam diri masing-masing individu masyarakat.

2) Mengurangi praktik rentenir

Saat ini, praktik peminjaman lewat pihak rentenir menjadi suatu hal yang marak di lingkungan kalangan masyarakat golongan menengah ke bawah atau golongan ekonomi lemah. Maka dari itu, sudah sepatutnya pemerintah desa bergerak untuk berinovasi serta bertransformasi dengan lebih berpihak pada masyarakat golongan ekonomi lemah. Khususnya yang terjadi pada desa Galendowo yang mana kasus rentenir banyak mengelabui peternak galendowo sehingga tidak jarang dari mereka yang akhirnya meminjam uang lewat rentenir. Dikarenakan susah akses permodalan untuk membiayai pengelolaan sapi, mereka terpaksa meminjam lewat pihak rentenir. Pinjam meminjam di rentenir dengan bunga yang cukup tinggi seringkali digandrungi oleh masyarakat golongan ekonomi lemah karena sistemnya yang sederhana jika dibandingkan meminjam di bank atau lembaga keuangan lainnya.

Seperti yang sudah peneliti sajikan dalam hasil penelitian ini, program kredit sapi tanpa bunga mampu menjadi alternatif yang cocok untuk menghindari praktik rentenir bagi peternak galendowo yang ingin mengembangkan usaha ternaknya. Meskipun telah dijelaskan dalam penelitian (Sutrisni, 2013) bahwa pada dasarnya hukum positif di Indonesia tidak melarang adanya bunga dalam setiap transaksi pinjam meminjam. Hal ini dapat dilihat pada Pasal 1754 BW yang juga diperkuat dalam Pasal 1765 BW dimana memperbolehkan adanya bunga dalam transaksi pinjam meminjam. Menurut hukum pidana, hukum adat, hukum perdata baik perjanjian itu menyangkut orang

perorang atau dengan badan hukum dinyatakan tidak ada larangan. Namun, sebaliknya dalam hukum islam yang mengharamkan adanya riba dalam suatu transaksi pinjaman.

Dalam realitanya praktek rentenir tak sedikit menimbulkan keresahan dan penderitaan baik secara materiil maupun moriil bagi peminjamnya. Walaupun penetapan bunga yang tinggi dari rentenir bukanlah termasuk perbuatan pidana yang bertentangan dengan hukum positif di Indonesia. Namun tetap akan ada sanksi pidana bagi tindakan rentenir yang melakukan tindak pidana seperti pemerasan, ancaman, pemaksaan. Hal tersebut dituang dalam Pasal 368 (1) KUHP yang mengatakan bahwa seseorang dengan paksa melakukan ancaman kekerasan terhadap peminjam untuk melunasi hutangnya dipidana penjara paling lama 9 tahun.

Oleh karena itu, untuk meminimalisir dampak negatif dari praktek rentenir maka pemerintahan desa Galengdowo bersama BUMDes Lohjinawi mengupayakan program pinjaman tanpa bunga sebagai bentuk pemberdayaan peternak sehat dari lingkungan rentenir. Jika dilihat dalam konteks *nahi munkar* ini merupakan pandangan secara objektif untuk melaksanakan kebaikan bagi umat dengan mencegah kemudharatan disekitar lingkungan masyarakat.

3) Menjauhkan sifat dan perbuatan tercela

Dalam mencegah hal-hal yang bersifat kemungkaran maka tentunya terlebih dahulu dengan menjauhkan sifat dan perbuatan tercela dari diri sendiri. Seperti mengubah pola pikir buruk yakni dengki, iri hati dan semacamnya terhadap nikmat yang dirasakan oleh orang lain. Adanya program kredit sapi tanpa bunga juga menjadikan peternak jauh lebih '*legowo*' secara psikis karena seiring dengan prosesnya, mereka akan sedikit demi sedikit menghilangkan sifat maupun perbuatan iri hati pada yang lebih mampu ekonominya.

Upaya dalam pelaksanaan program secara persuasif ini lebih efektif untuk mencegah adanya perbuatan kemunkaran yang ada dalam masyarakat. Selain itu, dinilai lebih meyakinkan masyarakat jika dana yang digunakan untuk program BUMDes Lohjinawi dibuat sebesar-besarnya bagi kemaslahatan. Jika dilihat dalam konteks *nahi munkar*, program kredit sapi tanpa bunga mampu menjauhkan perbuatan dan hal negatif diantara masing-masing individu dan antar masyarakat.

4) Berhati – hati dalam berhutang

Ditengah-tengah masyarakat yang semakin tidak peduli pada konsep kehati-hatian dalam berhutang, ada sebagian yang justru masih berpegang pada nilai-nilai adat tentang penggunaan uang. Jika pada pembahasan sebelumnya konteks nahi munkar lebih kepada individu ke individu lainnya, maka program kredit sapi tanpa bunga mampu mencegah kemungkaran yang seolah bisa menimpa dirinya sendiri hingga merasakan penderitaan dunia.

Oleh karena itu, diajarkan oleh Rasulullah SAW. supaya selalu berdo'a agar dijauhi dari berhutang. Seperti dalam hadist riwayat Abu Daud, “Ya Tuhanku, Aku berlindung diri kepada-Mu dari terlanda hutang dan dalam kekuasaan orang lain”. Lebih baik hidup sederhana daripada hidup bergelimangan harta tetapi hasil berhutang. Hutang juga menyebabkan seseorang menjadi minder dan malu jika bertemu dengan orang lain terutama pada orang yang memberi hutang.

Dalam berhutang berarti harus siap berhati-hati dan mengelola perencanaan dalam mengembalikan cicilan hutangnya. Berusaha supaya tidak menunda pembayaran sesuai tenggat serta bila mampu dibayarkan secara berganda untuk mempercepat pelunasan. Program kredit sapi tanpa bunga hadir sebagai solusi bagi peternak galengdowo,

meskipun lewat modal dengan jalan berhutang. Namun, dalam realisasinya BUMDes Lohjinawi akan meringankan peminjam jika sewaktu-waktu terjadi kendala pada peternak dalam membayar cicilannya. Hal tersebut telah ada aturan dan syarat bagi yang merasa kesulitan membayar.

2. Kesejahteraan

Penggunaan aspek kesejahteraan untuk meninjau *islamic social entrepreneurship* pada program kredit sapi tanpa bunga di BUMDes Lohjinawi dengan beberapa indikator kesejahteraan. Indikator aspek kesejahteraan dilihat dari ketergantungan penuh manusia pada Tuhannya termasuk mengupayakan usahanya untuk mencapai target, kondisi dimana seseorang merasa terpenuhi kebutuhannya baik dari materi maupun spiritual serta kenyamanan hidup dengan tidak adanya rasa takut ataupun khawatir. Dari hasil wawancara, didapati beberapa temuan pada aspek kesejahteraan ini, yakni:

a. Senantiasa berusaha mencapai target usaha

Berdasarkan hasil wawancara bersama responden, upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola maupun peternak tentu berbeda namun tetap dengan tujuan yang sama yakni meningkatkan kesejahteraan. Jika pada pihak pengelola, pada hasil wawancaranya menyatakan bahwa target yang dimiliki untuk menjalankan program kredit sapi tanpa bunga yaitu agar seluruh peternak galengdowo bisa memiliki sapi sendiri dengan akses pinjaman kredit tanpa bunga dari BUMDes dan targetnya untuk peningkatan produktivitas susu sapi perah yang diproduksi langsung oleh peternak desa galengdowo. Dalam wawancara bersama Bapak Spto Arnowo, selaku Ketua Unit Susu BUMDes Lohjinawi, program kredit sapi tanpa bunga ini masih termasuk dalam program baru yang *dilaunching* oleh BUMDes Lohjinawi dan saat ini masih ada

12 orang penerima manfaat yang tergabung dalam program kredit sapi tanpa bunga. Sehingga upaya yang dilakukan oleh pengelola adalah terus mengembangkan program tersebut agar diperguliran pertama ini dapat berhasil dan tetap diteruskan sampai mencapai targetnya. Sedangkan pada wawancara pihak penerima manfaat terbagi dua pendapat yaitu beberapa peternak memiliki target yang ingin dicapainya sehingga melakukan upaya pengembangan usaha untuk mencapai target. Salah satu upayanya untuk mencapai target adalah meningkatkan kualitas susu sapi perah, ingin menambah sapi lagi, menjual anak sapi dan sebagainya. Berbeda dengan pendapat yang lain, beberapa peternak tidak memiliki target yang pasti terhadap usahanya. Menurut mereka yang terpenting adalah usaha ternak sapi dapat jalan dengan baik dan segera melunasi angsuran agar sapi segera dimiliki secara pribadi. Kesimpulan dari apa yang dilakukan oleh pihak pengelola dan penerima manfaat ketika mereka memiliki target terhadap program usaha adalah berusaha meningkatkan inovasi, produktivitas, kualitas, dan tentunya pendapatan melalui program kredit sapi tanpa bunga untuk terciptanya kesejahteraan perekonomian desa. Jika dalam islam, konsep ini dinamakan dengan '*ikhtiar*', yang artinya usaha seseorang dalam memperoleh sesuatu yang ingin dicapainya demi meraih keberhasilan dan juga kesuksesan.

b. Kebutuhan terpenuhi melalui program kredit sapi tanpa bunga

Pada indikator terpenuhinya kebutuhan, hasil wawancara bersama responden ketika ditanyai apakah selama ini kebutuhannya terpenuhi, sebagian besar responden menjawab bahwa kebutuhan mereka sedikit lebih terpenuhi ketimbang sebelumnya tidak mengikuti program kredit sapi tanpa bunga. Tambahan penghasilan program tersebut dari beternak hasilnya lumayan karena jika dibanding

meminjam kredit pada bank atau rentenir ataupun bahkan hasilnya dibagi dengan pemilik sapi atau biasa disebut '*maroh*', akan lebih sedikit dan peternak merasa terbebani dengan pinjamannya. Berbeda jika telah mengikuti program kredit sapi tanpa bunga, dikemudian hari setelah pelunasan maka sapi menjadi hak milik seutuhnya peternak. Keuntungan yang diperoleh peternak lewat program yakni peternak mendapat keuntungan dari hasil penjualan susu sapi ke BUMDes Lohjinawi. Meskipun masih dalam tahap pengangsuran, para peternak penerima manfaat menyatakan bahwa cicilan perbulan yang sebesar Rp 750.000,- itu tidak terlalu memberatkan sebab tidak mengandung bunga. Bahkan dari sisa hasil tambahan setelah dikurangi cicilan, mereka tetap mampu memenuhi kebutuhannya masing-masing dan keluarganya termasuk menyekolahkan anaknya. Semua tergantung pada proses pengkalkulasian oleh setiap peternak terhadap pengeluarannya. Di lain sisi, pemerintahan desa maupun pihak pengelola program kredit sapi tanpa bunga masih terus mengusahakan keberhasilan dari program ini demi mendorong perekonomian desa. Mengingat keunggulan potensi akan susu sapi ini maka tidak heran jika ekonomi di desa galengdowo salah satunya ditopang oleh tingkat volume susu sapi. Salah satu responden penerima manfaat sempat mengatakan bahkan jika tidak mengikuti program kredit sapi tanpa bunga, tidak ada tujuan lain lagi sebab selain memang berprofesi sebagai peternak, program ini dinilai warga sebagai kesempatan baik bagi warga desa untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

c. Memiliki rasa kekhawatiran akan ketidakberhasilan usaha atau program

Berdasarkan hasil wawancara bersama delapan responden mengenai ada tidaknya rasa kekhawatiran akan ketidakberhasilan usaha

maupun program, lima diantaranya menyatakan memiliki rasa khawatir akan kendala, hambatan bahkan resiko kegagalan dari program maupun usaha ternak yang dijalani oleh peternak. Sedangkan tiga responden lainnya menyatakan bahwa tidak ada rasa khawatir akan kendala, hambatan ataupun resiko kegagalan. Penyebab responden memiliki rasa khawatir dikarenakan setiap program maupun usaha selalu memiliki kendala, hambatan maupun resiko kegagalan. Jika menurut Ketua BUMDes Lohjinawi yakni Bapak Janu mengatakan suatu program tidak ada yang berhasil 100% maka lain halnya dengan Bapak Wartomo, selaku Kepala Desa Galengdowo, yang mengatakan tidak ada rasa khawatir akan resiko kendala maupun hambatan dari proses berjalannya program kredit sapi tanpa bunga. Menurut paparan beliau, program tersebut dinaungi oleh pemerintah desa oleh sebab itu selalu ada aturan-aturan yang wajib dilaksanakan oleh para penerima manfaat program. Hal tersebut dikarenakan jika aturan dalam program tidak dijalankan dengan baik maka akan ada sanksi. Kepala Desa menuturkan bahwasanya pemerintah desa maupun BUMDes tidak sampai hati memberikan sanksi hukum tetapi lebih kepada sanksi administrasi. Maksud dari sanksi administrasi adalah barangsiapa tidak menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah desa maupun BUMDes maka pemerintah desa tidak akan memberi pelayanan bentuk tandatangan dan stempel desa yang berhubungan dengan surat-surat misalnya surat nikah, surat pengantar dari kelurahan untuk pengajuan KTP dan sebagainya. Sanksi akan dikenai kepada peternak yang berulah hingga menyebabkan sapi mati/hilang/dijual dan tidak mau bertanggungjawab serta sanksi tidak akan dikenai kepada peternak yang sapinya meninggal karena alam namun sebaliknya mereka akan diberi asuransi. Adanya sanksi administrasi tersebut sudah cukup membuat warga desa takut jika melanggar peraturan program. Hal ini sejalan

dengan pernyataan Bapak Janu, selaku Ketua BUMDes, meskipun ada rasa khawatir akan resiko kegagalan tetapi selalu ada langkah-langkah untuk menghadapi resiko. Pemerintah desa menerapkan sanksi tersebut dengan tujuan untuk memberikan rasa tanggungjawab, rasa partisipasi supaya masyarakat punya rasa memiliki dan ikut membangun desa. Dari hasil wawancara bersama penerima manfaat, dua dari lima responden menyatakan tidak memiliki rasa khawatir akan ketidakberhasilan usahanya. Hal tersebut karena menurut mereka apabila memang sudah menjadi rezekinya maka rezeki itu akan datang dan apabila terkena musibah misalnya sapi dalam keadaan sakit maupun sampai meninggal itu dikarenakan kehendak alam walaupun sebagai manusia telah berusaha semaksimal mungkin. Sebaliknya dengan tiga responden lainnya yang menyatakan memiliki rasa khawatir akan ketidakberhasilan usahanya dimana rata-rata peternak khawatir akan kondisi sapi dikemudian hari bisa saja memburuk. Sebab kondisi sapi sangat berdampak terhadap produksi susu sapi perah yang dihasilkan. Kesimpulan dari hasil wawancara bersama delapan responden mengenai ada tidaknya rasa kekhawatiran akan ketidakberhasilan usaha maupun program, ternyata kekhawatiran yang dirasakan oleh pengelola dihadapi dengan langkah-langkah menghadapi resiko program sehingga peternak yang meminjam kredit tanpa bunga pada BUMDes akan berpikir dua kali jika ingin melanggar serta peternak menjadi lebih berhati-hati dalam mengelola sapi.

3. Kewajaran dan kesetaraan

Aspek kewajaran dan kesetaraan digunakan untuk meninjau *islamic social entrepreneurship* pada program kredit sapi tanpa bunga di BUMDes Lohjinawi dengan indikator dari aspek kewajaran dan kesetaraan. Indikator tersebut dilihat dari perlakuan yang sama atas peraturan yang ditetapkan

oleh BUMDes kepada para pelaku kepentingan (*stakeholders*) dalam program. Perlakuan peraturan yang sama inilah bentuk dari hak yang diberikan oleh badan usaha supaya semua pihak yang berkepentingan dalam program merasa diperlakukan sama. Dari hasil wawancara, didapati beberapa temuan pada aspek kewajaran ini.

- a. Semua pihak berkepentingan dalam program kredit sapi tanpa bunga telah memenuhi semua peraturan yang ditetapkan BUMDes Lohjinawi

Berdasarkan hasil wawancara bersama delapan responden mengenai apakah pengelola maupun penerima manfaat memenuhi semua peraturan yang ditetapkan oleh BUMDes, semua pihak terkait menyatakan bahwa telah memenuhi dan melaksanakan semua peraturan. Kepala Desa dalam wawancaranya berpendapat bahwa dengan adanya aturan yang ditetapkan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan rasa memiliki dan membangun desa pada warga desa galengdowo. Maka perihal mengenai pelaksanaan pemenuhan semua peraturan yang ada tersebut oleh pihak pengelola dan khususnya penerima manfaat menjadi suatu hal yang penting agar warga merasa bertanggungjawab untuk ikut membangun desanya. Peraturan yang ditetapkan oleh BUMDes bagi penerima manfaat program kredit sapi tanpa bunga yakni membayar angsuran setiap bulan sebesar Rp 750.000,- dengan maksimal pengembalian selama dua tahun dimana diawal pinjaman diberikan dana subsidi untuk pembelian sapi sebesar Rp 18.000.000,-. Syarat wajib pembelian sapi adalah yang sudah bunting minimal lima bulan dengan harapan nanti empat bulan berikutnya setelah sapi diserahkan, sudah mampu melahirkan. Peraturan selanjutnya adalah kewajiban peternak dalam menyetor hasil produksi susu sapi perah kepada BUMDes Lohjinawi. Alasan kewajiban menyetor hasil susu sapi perah ke BUMDes Lohjinawi adalah sebagai wadah meningkatkan pendapatan asli daerah

(PAD) dan meningkatkan potensi keunggulan bidang peternakan milik Desa Galengdowo Kecamatan Wonosalam supaya potensi tersebut dapat dikelola dengan baik di tempat asalnya serta tidak terambil oleh pihak dari luar. Perihal soal kesanggupan peternak melakukan pinjaman kredit tersebut juga dituangkan dalam surat pernyataan kesanggupan pelunasan. Namun, BUMDes Lohjinawi juga memberi keringanan pada peternak jikalau sewaktu-waktu belum bisa melakukan angsuran dengan mengisi surat pernyataan dengan alasan yang jelas dan dapat dimaklumkan. Meskipun begitu, sebagian besar responden penerima manfaat telah menyanggupi memenuhi aturan yang telah ditetapkan dengan mengisi surat pernyataan kesanggupan pelunasan, membayar angsuran setiap bulan, menyetor susu sapi perah kepada pihak BUMDes Lohjinawi, dan menandatangani surat berita acara serah terima perguliran sapi perah. Begitu pula pada pihak pengelola dan pendamping program kredit sapi tanpa bunga selalu memastikan dan mengawasi para penerima manfaat untuk selalu mematuhi peraturan dan bersikap jujur agar program tersebut berjalan dengan lancar.

4. Al – Falah

Aspek dari al – falah digunakan untuk meninjau *islamic social entrepreneurship* pada program kredit sapi tanpa bunga di BUMDes Lohjinawi dengan beberapa indikator dari aspek al – falah. Indikator tersebut dilihat dari kebahagiaan secara lahir dan batin yakni dari segi terjaminnya kelangsungan hidup, mampu menjalani hidup yang lebih mandiri, martabat lebih terangkat, segala hal dikaitkan untuk tujuan meraih kebahagiaan akhirat dan kesadaran akan kebahagiaan dikehidupan selanjutnya. Dari hasil wawancara, didapati beberapa temuan pada aspek al-falah ini.

- a. Program kredit sapi tanpa bunga dapat menjamin kelangsungan hidup peternak

Hasil wawancara bersama delapan responden terkait perihal dapat atau tidaknya program kredit sapi tanpa bunga ini menjamin kelangsungan hidup, sebagian besar jawaban responden menyatakan bahwa lewat program kredit sapi tanpa bunga mampu menjamin kelangsungan hidup mereka. Hanya sebagian kecil peternak yang masih belum merasakan dampaknya sebab terkendala oleh keuangan yang tidak stabil. Menurut hasil wawancara bersama responden yang menyatakan hal tersebut dikarenakan mereka selain telah mengikuti program kredit tanpa bunga di BUMDes Lohjinawi ternyata juga masih mengelola sapi milik orang lain dimana hasil keuntungannya dibagi. Belum lagi kendala yang biasa terjadi pada peternak mengenai kondisi sapi yang belum berproduksi tentu membuat hal itu menjadi kekhawatiran dan terhambatnya pemasukan bagi peternak itu sendiri. Sebagian kecil lainnya pun berharap lewat program kredit sapi tanpa bunga dapat lebih menjamin kelangsungan hidup mereka. Sedangkan sebagian besar responden lainnya menyatakan dengan adanya program kredit sapi tanpa bunga tersebut dapat menjamin kelangsungan hidup mereka. Jika sebelum ada program kredit sapi tanpa bunga ini hadir, kebanyakan peternak akan mengelola sapi milik orang lain atau meminjam kredit pada pihak bank dan tidak jarang banyak dari mereka akan terkena bunga sehingga peternak akan merasa terbebani. Sedangkan setelah program kredit sapi tanpa bunga ini akhirnya dijalankan oleh BUMDes Lohjinawi, para responden mengatakan bahwasanya hasil pemasukan mereka lebih untung daripada biasanya sebab selain penghasilan dikurangi angsuran dengan tanpa bunga, mereka juga mendapat penghasilan dari hasil setor susu sapi ke BUMDes Lohjinawi setiap bulan. Hubungan antara

BUMDes Lohjinawi dengan peternak inilah yang saling menguntungkan dan tentunya tetap ada keringanan bagi mereka yang terkendala membayar angsuran kredit. Dari hasil wawancara bersama penerima manfaat juga mengatakan dari hasil keuntungan melalui program tersebut membantu mereka membiayai kebutuhan keluarga seperti kebutuhan pokok sampai mampu membiayai sekolah anak-anaknya. Oleh karena itu, jika program kredit sapi tanpa bunga tersebut dimana telah banyak membantu dan menjamin kelangsungan hidup lebih dikembangkan untuk seterusnya maka tentu akan lebih menjamin kelangsungan hidup dimasa mendatang.

- b. Program kredit sapi tanpa bunga mampu membuat peternak menjalani hidup yang lebih mandiri

Hasil penelitian wawancara menunjukkan bahwa delapan responden ditanya mengenai perihal adanya program kredit sapi tanpa bunga ini mampu membuat seseorang menjalani hidup yang lebih mandiri, seluruh responden termasuk pihak pengelola maupun penerima manfaat mengiyakan hal tersebut. Namun faktor penentu tergeraknya seseorang menjadi mandiri dengan mengikuti program kredit sapi tanpa bunga tersebut berbeda-beda. Faktor diantaranya pemicu tergeraknya para penerima manfaat untuk hidup lebih mandiri yakni Pertama, adanya pekerjaan tetap sebagai peternak sapi, sebab dengan adanya program kredit sapi tanpa bunga tersebut secara otomatis membantu pekerjaan usaha ternak menjadi semakin lancar dan berkembang. Adanya program kredit sapi tanpa bunga juga tidak hanya memberikan modal saja tetapi mengubah pola pikir peternak agar menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang sehingga peternak akan semakin produktif secara mandiri dengan sendirinya. Kedua, status kepemilikan sapi, sebab dengan mengikuti program tersebut maka peternak akan terlepas dari sistem

'*maroh*' atau disebut dengan mengelola sapi milik orang lain dimana hasilnya dibagi dengan pihak pemilik sapi karena lewat program kredit sapi tanpa bunga peternak akan memiliki sapi sendiri. Ketiga, tanggungan pinjaman, dengan mengikuti program kredit sapi tanpa bunga artinya secara otomatis membuat peternak lebih mandiri dalam bekerja karena memiliki tanggungan dan beban yang harus dikembalikan. Kewajiban mengangsur pinjaman ke BUMDes Lohjinawi untuk setiap penerima manfaat atau peternak sebesar Rp 750.000,- per bulan sampai dua tahun batas pengangsuran. Keempat, tanggung jawab terhadap keluarga, sebab perihal tersebut menjadi prioritas utama peternak untuk menghidupi keluarganya.

c. Martabat peternak menjadi lebih terangkat

Hasil wawancara menunjukkan sebagian besar responden setelah bergabung dalam program kredit sapi tanpa bunga mengaku bahwa martabat mereka lebih terangkat. Hal itu diterjadi akibat *impact* yang dihasilkan dari program sangat mempengaruhi kinerja dan kualitas peternak. Seperti pengadaan lapangan kerja bagi peternak yang terhalang oleh kurangnya modal, peningkatan sumber daya alam maupun sumber daya manusia, pengembangan usaha desa guna meningkatkan perekonomian desa dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Terangkatnya martabat peternak penerima manfaat pun dikarenakan mereka lebih percaya diri dengan adanya status pekerjaan tetap yang dimilikinya serta keikutsertaan membangun desa untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Keikutsertaan tersebut menimbulkan rasa tanggungjawab besar bagi peternak bukan hanya demi mengangkat derajat keluarganya namun juga membangun desa Galengdowo yang sejahtera di masa mendatang. Meskipun tidak langsung besar *impact* atas terangkatnya martabat penerima manfaat tetapi sedikit demi sedikit dapat

memberikan pengaruh kuat bagi peternak maupun seluruh warga desa Galengdowo.

d. Program kredit sapi tanpa bunga merupakan tujuan meraih kebahagiaan akhirat

Hasil wawancara menunjukkan seluruh responden setuju bahwa dengan mengikuti program kredit sapi tanpa bunga merupakan salah satu tujuan meraih kebahagiaan akhirat. Program kredit sapi tanpa bunga dibuat bukan hanya untuk menaikkan pendapatan asli daerah (PAD) tetapi juga meningkatkan kemaslahatan bersama. Sesuai dengan pernyataan para responden dimana program tersebut dirasa membawa kebahagiaan materi maupun non materi bagi penerimanya maupun pengelola program. Dikarenakan esensi dari program tersebut bukan soal ingin menghasilkan keuntungan yang melimpah namun juga nilai kemaslahatan. Bagi peternak penerima manfaat program, mereka bekerja bukan hanya mencari keuntungan saja tetapi sebagai nilai ibadah dan bentuk pertanggungjawabannya kepada keluarganya yang hasilnya tentu tidak akan sia-sia lalu mencari keberkahan dalam hidup sebab usaha yang dilakukan didunia adalah untuk mengejar kebahagiaan akhirat yang kekal. Menggabungkan urusan dunia dengan akhirat adalah hal yang utama, termasuk penggunaan hutang. Dalam wawancara bersama salah satu penerima manfaat membahasakan jika seseorang didunia haruslah berhati-hati terhadap urusan dunianya supaya tidak tenggelam dalam kesengsaraan dunia atau diibaratkan nerakanya dunia. Oleh karena itu, tidak jarang penerima manfaat tersebut selalu mendahulukan kewajiban hutangnya dalam beberapa bulan untuk setiap satu kali transaksi pembayaran cicilan dibanding responden lainnya. Wawancara bersama responden pihak pengelola program mengatakan bahwa pemerintah desa dengan BUMDes *me-launching* program kredit sapi tanpa bunga sebagai

upaya pemerataan kesejahteraan dan kegiatan produktif jangka panjang sebagai upaya peningkatan secara maksimal sumber daya alam dan sumber daya manusia di desa Galengdowo. Maka dengan nilai positif itulah pengelola berharap para penerima manfaat meniatkan diri untuk melaksanakan usaha ternaknya dan meraih tujuan baiknya yakni kebahagiaan dunia dan akhirat.

- e. Program kredit sapi tanpa bunga membuat menjadi sadar akan kebahagiaan dikehidupan selanjutnya

Hasil wawancara bersama delapan responden mengenai bagaimana program kredit sapi tanpa bunga dapat membuat mereka menjadi sadar akan kebahagiaan dikehidupan selanjutnya menuai banyak pendapat bermacam-macam dari pihak pengelola maupun penerima manfaat. Alasan pendapat mengenai pentingnya saling tolong-menolong sesama manusia menjadi suatu alasan kesadaran adanya kebahagiaan dikehidupan selanjutnya bagi responden pihak pengelola program. Dikarenakan pihak pengelola merupakan pihak yang berdedikasi pada pembangunan pemerintahan desa maka harus ada pergerakan membangun desa dengan mendirikan lembaga atau badan usaha misal salah satunya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pengelolaan badan usaha tersebut itulah lahir program-program produktif untuk menggerakkan perekonomian masyarakat desa yang didasarkan dengan selain tuntutan pemerintah maupun kewajiban memajukan kesejahteraan ekonomi juga diikuti rasa tolong-menolong antara pihak penguasa dengan yang dipimpinnya. Atas dasar itulah responden pihak pengelola mengatakan bahwasanya program-program pemberdayaan SDA dan SDM seperti program kredit sapi tanpa bunga menjadikan mereka sadar akan kebahagiaan dikehidupan selanjutnya selain karena mereka memang orang-orang yang beragama. Dilain pihak, responden penerima manfaat

ada yang menyebutkan bahwa dengan mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga bukanlah hal yang sia-sia karena dengan begitu sebagai bentuk ketenangan maupun kebahagiaan hidup dan pertanggungjawabannya di akhirat. Responden lainnya mengatakan bahwa kesadarannya akan kebahagiaan di kehidupan selanjutnya dengan menjaga dirinya untuk berhati-hati dari segala kemudharatan yang muncul didunia juga menjalani hidup dengan menjunjung kejujuran. Responden tersebut juga membicarakan soal bagaimana beliau mengikuti nilai luhur atau budaya jawa dimana harus hati hati terhadap penggunaan uang sebab dapat menjadi penderitaan didunia termasuk dalam urusan hutang-piutang. Kecenderungan sifat tidak merasa iri walaupun ada orang kaya dan dirinya biasa saja karena Allah Maha Adil. Menurut beberapa responden, jalan rezeki setiap orang berbeda serta manusia cukup berusaha semaksimal mungkin dan sewajarnya dengan tidak melanggar syariah agama islam. Maka kesimpulan dari semua hasil wawancara atas pertanyaan kesadaran akan kebahagiaan di kehidupan selanjutnya adalah jika dalam program kredit sapi tanpa bunga diniati baik maka program tersebut dapat menjadi salah satu jalan kebaikan dalam mencari bekal untuk di akhirat kelak.

5. *Developing and improving of social value providers*

Aspek *developing and improving of social value providers* digunakan untuk meninjau konsep *islamic social entrepreneurship* pada program kredit sapi tanpa bunga di BUMDes Lohjinawi dengan indikator dari aspek *developing and improving of social value providers*. Indikator tersebut dilihat dari seberapa besar pengaruh program kredit sapi tanpa bunga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dari hasil wawancara, didapati beberapa temuan pada aspek *developing and improving of social value providers* ini.

- a. Program kredit sapi tanpa bunga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian wawancara menunjukkan cara bagaimana program kredit sapi tanpa bunga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dari sisi pendapat pihak pengelola maupun pihak peternak atau penerima manfaat. Menurut pihak pengelola dari sisi pemerintahan desa adanya penyaluran dana desa oleh pemerintah salah satunya untuk infrastruktur dan pengembangan usaha BUMDes dimana sebagai wadah usaha desa untuk mencari PAD desa. Dalam konteks penelitian ini yaitu salah satu usaha program BUMDes adalah program kredit sapi tanpa bunga yang dimaksudkan untuk kesejahteraan masyarakat. Melalui program ini kedua belah pihak antara BUMDes dengan penerima manfaat atau peternak akan sama-sama diuntungkan begitu pula warga desa galengdowo. Keuntungan yang diperoleh peternak adalah dari hasil setor susu sapi kepada pihak BUMDes Lohjinawi begitupun BUMDes Lohjinawi mendapat keuntungan dari hasil penjualan susu ke pabrik. Dalam program kredit sapi tanpa bunga menjadi alternatif subsidi pembelian sapi bagi peternak galengdowo dimana tujuannya supaya peternak tidak lagi bergantung pada investor atau melakukan sistem maroh. Sebab menurut wawancara bersama salah satu responden yakni Kepala Desa Galengdowo berpendapat bahwa secara psikologis, mengelola sapi milik sendiri dengan milik orang lain itu berbeda. Maka dari itu, menurut pihak BUMDes Lohjinawi, keikutsertaan peternak dalam program tentu akan meringankan mereka sebab pinjaman tidak berbunga. Selain itu, menurut responden penerima manfaat kegiatan beternak di desa Galengdowo menjadi lebih produktif. Hal ini terbukti dari adanya hasil produktivitas susu sapi perah meningkat selaras dengan penambahan populasi sapi. Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat

dengan adanya program kredit sapi tanpa bunga, bagi responden peternak yaitu perlunya pengkalkulasian yang tepat. Sehingga banyak dari penerima manfaat berbicara tentang kebermanfaatannya yang telah dirasakan oleh mereka seperti dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan penghasilan pribadi, tidak bergantung modal dengan investor, meluasnya lapangan kerja, dan terutama bagi desa Galengdowo untuk meningkatkan kesejahteraan yang merata. Kesejahteraan yang merata tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama seluruh responden mengenai perihal program kredit sapi tanpa bunga ditujukan untuk perguliran kemanfaatan dana desa sebagaimana dengan mengelola potensi susu sapi perah.

6. Khalifah

Penggunaan aspek khalifah digunakan untuk meninjau *islamic social entrepreneurship* pada program kredit sapi tanpa bunga di BUMDes Lohjinawi dengan beberapa indikator dari aspek khalifah. Indikator tersebut dilihat dari bagaimana perwakilan manusia dimuka bumi atau pengganti dari generasi ke generasi untuk membangun kemakmuran dan kehidupan yang baik sesuai dengan Al – Qur'an Surat Hud ayat 61. Indikator dalam aspek khalifah meliputi mengolah dan memaksimalkan sumber daya alam maupun manusianya serta bagaimana target jangka pendek maupun panjang dari program kredit sapi tanpa bunga. Dari hasil wawancara, didapati beberapa temuan pada aspek khalifah ini.

- a. Program kredit sapi tanpa bunga mampu mengelola dan memaksimalkan SDA berupa susu sapi perah dan SDM peternak

Berdasarkan hasil wawancara bersama responden terkait, program kredit sapi tanpa bunga merupakan program yang ditujukan untuk mengelola potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia di desa Galengdowo. Potensi yang dikelola termasuk kedalam potensi unggulan dari desa Galengdowo yakni peternakan susu sapi perah. Hal tersebut

dibuktikan dengan adanya pernyataan dari beberapa responden bahwa hampir 60 – 70% mayoritas penghasilan warga desa Galengdowo di topang oleh produksi susu sapi perah dimana sumber daya manusianya berarti berprofesi sebagai peternak. Dengan adanya potensi itu, desa ingin mengembangkan lebih baik lagi potensi alam dan manusianya dengan membuat program kredit sapi tanpa bunga. Menurut responden pengelola, jika semakin banyak peternak desa galengdowo yang tergabung dalam program kredit sapi tanpa bunga maka jumlah populasi sapi naik dan akan berdampak pada naiknya pemanfaatan sumber daya alam susu sapi perah. Berdasarkan pernyataan responden, terdapat dua sisi dampak pemanfaatan sumber daya alam yakni, dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah salah satunya lahan kosong akan banyak ditanami rumput untuk pemanfaatan pengelolaan sapi. Sedangkan dampak negatifnya karena terjadi penambahan populasi sapi maka terdapat limbah yang dapat mempengaruhi esensi alam. Namun, keberadaan sumber daya manusia dibutuhkan untuk mengatasi dampak dari populasi tinggi dengan dampak negatif yang muncul dari populasi tinggi tersebut. Pengelolaan sumber daya alam memerlukan sumber daya manusia yang kompeten serta berkapasitas tinggi untuk mengatasi dampak atas pemanfaatan sumber daya alam. Program kredit sapi tanpa bunga berusaha mencapai tujuannya dengan menambah jumlah populasi sapi untuk penambahan kapasitas tenaga kerja dimana disinyalir sebagai proses mengatasi masalah sosial di desa Galengdowo. Menurut responden dalam realitanya, sumber daya alam yang besar itu tidak diimbangi dengan potensi sumber daya manusianya. Banyak dari sarjana-sarjana yang berasal dari desa Galengdowo lebih memilih bekerja diluar desa karena ketidaktersediaannya lapangan kerja di desa. Banyak yang menjadi peternak maupun pekerja di pemerintahan desa adalah dari kalangan usia 30 – 60 an. Oleh karena itu, dalam mengelola dan

memaksimalkan sumber daya yang ada di masyarakat baik SDA maupun SDM di desa Galengdowo perlu digiatkan lagi termasuk pengembangan program-program desa misalnya program kredit sapi tanpa bunga serta meningkatkan pengaruh minat SDM pemuda untuk ikut serta membangun desa.

- b. Target jangka pendek program kredit sapi tanpa bunga untuk membantu seluruh peternak galengdowo memiliki sapi masing-masing

Seperti telah dibuktikan dalam penelitian ini bahwa program kredit sapi tanpa bunga mampu membuka jalan lapangan kerja bagi peternak dan masyarakat desa Galengdowo. Sebab melalui program ini akan ada penambahan penerima manfaat dalam kurun waktu empat sampai lima bulan sebanyak dua orang. Penambahan penerima manfaat ini berasal dari hasil angsuran setiap bulan yang disetor oleh peternak-peternak yang telah mendapat manfaat sebelumnya. Selain itu, menurut penuturan responden peternak penerima manfaat, mereka dapat mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhannya dan mempunyai kepemilikan sapi pribadi. Hal itu menjadi bukti bahwa program kredit sapi tanpa bunga memiliki target jangka pendeknya.

- c. Target jangka panjang program kredit sapi tanpa bunga untuk meningkatkan PAD dengan produktivitas susu sapi perah

Target jangka panjangnya yakni untuk peningkatan produktivitas susu sapi perah tentunya dengan menambah populasi sapi yang optimal. Menambah produktivitas output tentu BUMDes Lohjinawi menargetkan semua peternak desa Galengdowo sudah mempunyai sapi sendiri untuk berproduksi. Sementara BUMDes Lohjinawi turut menghasilkan keuntungan dari penjualan susu sapi perah kepada pabrik yang bermitra dengan BUMDes Lohjinawi. Maka dari adanya target jangka pendek

maupun jangka panjang program kredit sapi tanpa bunga diharapkan dapat menaikkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Desa Galengdowo. Dengan begitu harapan responden, desa Galengdowo tidak hanya akan bergantung pada dana desa dari pemerintah tetapi menjadi desa mandiri dan sejahtera.

7. *Charity*

Penelitian ini menggunakan aspek *charity* untuk meninjau *islamic social entrepreneurship* pada program kredit sapi tanpa bunga di BUMDes Lohjinawi. Indikator aspek *charity* dilihat dari bagaimana pemerintah desa maupun BUMDes membantu orang yang lebih membutuhkan dengan melalui program kredit sapi tanpa bunga. Dari hasil wawancara, didapati beberapa temuan pada aspek *charity* ini.

a. Cara menentukan sasaran masyarakat penerima manfaat

1) Menurut penuturan pihak pemerintah desa, dikarenakan program kredit sapi tanpa bunga masih dalam tahap awal berjalan saat ini maka yang mendapat program adalah peternak yang pernah menyeter susu sapi perah ke pihak BUMDes Lohjinawi. Hal itu dilakukan supaya perolehan program kredit sapi tanpa bunga benar-benar dilakukan secara adil dan bentuk apresiasi pemerintah desa dan BUMDes pada peternak. Dari hasil penelitian juga, terhitung sejak bulan Desember 2020 program kredit sapi tanpa bunga mulai di operasikan dengan sepuluh orang peternak sebagai penerima manfaat dimana sebagian peternak tersebut pernah menyetorkan hasil susu sapi perah kepada BUMDes Lohjinawi sebelum adanya program ini.

2) Selanjutnya sasaran penerima manfaat program kredit sapi tanpa bunga diberikan kepada peternak yang mempunyai kandang dan sapi sebelumnya serta memang secara ekonomi layak dibantu. Kemudian responden pengelola unit susu sapi perah BUMDes Lohjinawi

berpendapat jika program ini masih pada tahap awal berjalan dan penentuan sasaran penerima manfaat diperuntukkan bagi peternak yang telah mempunyai sapi sendiri sebelumnya atau dalam keadaan sedang mengelola sapi. Sebab memaksakan pemberian program kredit sapi tanpa bunga kepada seseorang yang penghasilannya finansialnya kurang mampu akan berakibat pada ketidakefisienan program yang sifatnya bergulir. Maka dari itu, untuk mengantisipasi ketidakefisienan tersebut oleh pengelola dibuat aturan harus sudah memiliki kandang dan sapi sendiri.

3) Ketika program kredit sapi tanpa bunga dirasa sudah berjalan dengan baik dan penerima manfaatnya telah terkumpul banyak, maka selanjutnya sasaran penerima adalah orang yang kurang mampu di desa Galengdowo dan berpotensi di bidang peternakan.

b. Peternak penerima manfaat merasa layak untuk dibantu melalui program kredit sapi tanpa bunga

1) Penerima manfaat merasa layak dibantu melalui program kredit sapi tanpa bunga karena berprofesi sebagai peternak di desa Galengdowo. Sebagian responden mengatakan bahwa adanya program kredit sapi tanpa bunga dapat memudahkan mereka mencari nafkah serta akan lebih menguntungkan peternak dan cenderung tidak kesusahan seperti sebelumnya tidak ada alternatif yang ramah akan kondisi keuangan mereka.

2) Keikutsertaan penerima manfaat didalam program kredit sapi tanpa bunga karena termasuk dalam kategori peternak yang pernah menyeter hasil susu sapi perah kepada BUMDes Lohjinawi.

3) Responden penerima manfaat lainnya mengatakan bahwa mereka cenderung mengikuti mayoritas umum dan ada pula yang ditawarkan ikut program kredit sapi tanpa bunga. Meskipun para peternak penerima manfaat tersebut walaupun tergolong ekonomi berkecukupan sedang,

mereka adalah peternak desa Galengdowo yang perlu diberdayakan. Mengingat potensi kualitas dari sumber daya manusia desa Galengdowo di bidang peternakan tentu perlu pengelolaan dan pemaksimalan yang serius dari pihak pemerintah desa.

8. Wakaf, hibah dan zakat

Aspek wakaf, hibah, dan zakat digunakan untuk meninjau *islamic social entrepreneurship* pada program kredit sapi tanpa bunga di BUMDes Lohjinawi. Indikator dari aspek wakaf, hibah, dan zakat yakni kemanfaatan penggunaan dana islam seperti wakaf, hibah, dan zakat dalam mendorong program kredit sapi tanpa bunga. Namun, dari hasil wawancara didapati tidak adanya upaya pemanfaatan dari dana islam tersebut dalam mendukung program kredit sapi tanpa bunga. Hal tersebut karena kurangnya potensi akan dana islam wakaf, hibah dan zakat yang ada pada Desa Galengdowo. Sehingga Pemerintah Desa Galengdowo maupun BUMDes Lohjinawi pun tidak menerapkan penghimpunan dana islam tersebut.

a. Tidak memanfaatkan potensi dana wakaf, hibah, dan zakat untuk mendukung program kredit sapi tanpa bunga

Hasil penelitian dan wawancara didapati bahwa pihak pemerintahan desa maupun pengelola tidak memanfaatkan potensi dana wakaf, hibah, dan zakat untuk mendukung program kredit sapi tanpa bunga. Sebaliknya, program kredit sapi tanpa bunga masih memanfaatkan dana modal penyertaan dari pemerintah untuk pengembangan usaha program. Namun, jika potensi dana dari islam ini memungkinkan besar dikemudian hari, maka akan dimanfaatkan untuk mendukung perkembangan program kredit sapi tanpa bunga.

b. Peternak tidak pernah menerima dana yang berasal dari dana wakaf, hibah, dan zakat untuk kepentingan program kredit sapi tanpa bunga

Hasil wawancara didapati bahwa penerima manfaat belum atau bahkan tidak pernah menerima dana yang berasal dari dana wakaf, hibah dan zakat untuk kepentingan program kredit sapi tanpa bunga. Semua dana yang disalurkan kepada penerima manfaat sebagai pinjaman kredit hanya dari modal penyertaan dana desa untuk Badan Usaha Milik Desa Lohjinawi yang berasal dari bantuan keuangan khusus pemerintah provinsi Jawa Timur.

9. Keadilan dan keseimbangan

Aspek keadilan dan keseimbangan digunakan untuk meninjau *islamic social entrepreneurship* pada program kredit sapi tanpa bunga di BUMDes Lohjinawi dengan beberapa indikator dari aspek al – falah. Indikator tersebut dilihat dari hak akses yang sama bagi seluruh warga desa untuk bergabung dalam program kredit sapi tanpa bunga. Dari hasil wawancara, didapati beberapa temuan pada aspek keadilan dan keseimbangan ini.

- a. Setiap orang di desa Galengdowo memiliki hak akses yang sama untuk bergabung dalam program kredit sapi tanpa bunga

Setiap orang di desa Galengdowo memiliki hak akses yang sama untuk menerima dan bergabung dalam program kredit sapi tanpa bunga. Hal tersebut didapat dari penelitian bahwa program ini memang diperuntukkan bagi warga desa Galengdowo. Prasyarat untuk bergabung dalam program kredit sapi tanpa bunga yakni berprofesi sebagai peternak serta sudah memiliki kandang dan sapi. Untuk tahap awal program, yang mendapat pertama yakni peternak yang telah menyetor susu sapi perah ke BUMDes Lohjinawi namun terlepas dari itu seluruh warga desa Galengdowo memiliki hak yang sama dengan telah memenuhi prasyarat daftar. Meskipun begitu tidak menutup kemungkinan BUMDes Lohjinawi membolehkan warga desa lainnya ikut mendaftar asal tetap

menyetor hasil produksi susu sapi perah kepada BUMDes Lohjinawi. Setelah peternak memenuhi syarat daftar, maka peternak penerima manfaat wajib memenuhi aturan yang ditetapkan BUMDes Lohjinawi dan sesama peternak saling menghimbau kepada peternak lain untuk masalah sapi harus lancar agar program kredit sapi tanpa bunga juga berjalan lancar.

10. Kesejahteraan dan jaminan sosial

Aspek kesejahteraan dan jaminan sosial digunakan untuk meninjau *islamic social entrepreneurship* pada program kredit sapi tanpa bunga di BUMDes Lohjinawi dengan beberapa indikator dari aspek kesejahteraan dan jaminan sosial. Indikator tersebut dilihat dari bagaimana program kredit sapi tanpa bunga dalam membantu masyarakat penerima manfaat mewujudkan jaminan sosial kesehatan maupun hari tua. Dari hasil wawancara, didapati beberapa temuan pada aspek kesejahteraan dan jaminan sosial ini.

- a. Program kredit sapi tanpa bunga dapat membantu masyarakat mewujudkan jaminan sosial dengan cara meningkatkan PAD melalui penambahan volume susu sapi perah yang diproduksi

Program kredit sapi tanpa bunga dapat membantu masyarakat mewujudkan jaminan-jaminan sosial seperti jaminan kesehatan dan jaminan hari tua jika program ini berhasil menaikkan pendapatan asli daerah (PAD) di desa Galengdowo. Maka dengan begitu dapat berimbas pada terwujudnya jaminan sosial. Dari hasil penelitian didapat saat ini telah ada santunan kematian atau tali asih sebesar Rp 200.000,- untuk warga desa tetapi yang diperuntukkan bagi warga yang ditinggal meninggal oleh keluarganya. Jumlah santunan tersebut dapat bertambah seiring dengan naiknya pendapatan desa. Pendapatan BUMDes Lohjinawi salah satunya untuk tujuan sosial dan jika nilainya bisa

mengcover satu desa maka penghasilan BUMDes dapat diasuransikan untuk jaminan sosial warga. Hal tersebut harus dipahami bahwa lewat program pengembangan usaha yang dimiliki BUMDes Lohjinawi dengan salah satunya yakni program kredit sapi tanpa bunga juga harus terorganisir dengan baik untuk sama-sama menaikkan pendapatan warga desa dengan dalih tujuan mewujudkan jaminan sosialnya. Tingkat pendapatan perkapita mempengaruhi seseorang dapat mewujudkan jaminan sosial dan tentunya pemerintah desa maupun BUMDes ikut serta menggiring perwujudan tersebut.

- b. Program kredit sapi tanpa bunga belum mampu membantu masyarakat mewujudkan jaminan-jaminan sosial

Penelitian ini mendapati bahwa sebagian besar responden peternak penerima manfaat program kredit sapi tanpa bunga belum mampu mewujudkan jaminan sosial seperti jaminan sosial kesehatan dan hari tua. Responden mengklaim bahwa mereka masih terkendala kurangnya tambahan penghasilan untuk menyisihkan uang mendaftar jaminan sosial kesehatan maupun jaminan hari tua. Walaupun sebagian lagi responden mengatakan mampu mendapatkan jaminan-jaminan tersebut dari hasil tambahan pendapatan yang diperoleh dari program kredit sapi tanpa bunga jika mampu mengkalkulasi dengan baik penghasilan maupun pengeluarannya.

11. Jihad ekonomi

Aspek jihad ekonomi digunakan untuk meninjau *islamic social entrepreneurship* pada program kredit sapi tanpa bunga di BUMDes Lohjinawi dengan beberapa indikator dari aspek jihad ekonomi. Dari hasil wawancara, didapati beberapa temuan pada aspek jihad ekonomi ini.

- a. Usaha dalam program kredit sapi tanpa bunga yang dikembangkan tidak berpedoman pada prinsip-prinsip syari'ah

Usaha dalam program kredit sapi tanpa bunga yang dikembangkan oleh BUMDes Lohjinawi maupun usaha ternak sapi tidak secara langsung mengklaim programnya tersebut berpedoman pada prinsip-prinsip syari'ah. Namun, dalam konsep dan penerapannya sejalan dengan ajaran islam. Sebagian responden mengatakan jika program kredit sapi tanpa bunga memang secara tidak frontal menganggap dirinya berasaskan prinsip-prinsip syari'ah karena BUMDes sebagai badan usaha pemerintah harus mentolerir pemeluk agama lain. Meskipun begitu, program yang berbasis kemasyarakatan dimana bertujuan untuk pemerataan kesejahteraan akan selalu sesuai dengan ajaran agama islam dengan tidak melanggar larangan agama. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara sebagian besar responden yang mengatakan bahwa program kredit sapi tanpa bunga menerapkan larangan riba. Riba sendiri adalah sesuatu yang dengan jelas dilarang oleh agama termasuk islam sebab mengandung unsur kemudharatan dan keharaman. Dari hasil wawancara tersebut juga responden dari pemerintahan desa maupun pihak pengelola menyatakan adanya program kredit sapi tanpa bunga selain sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga upaya menghindari serta mengurangi berkembangnya praktik riba di kalangan masyarakat desa. Awalnya dari penerimaan dana desa yang disisihkan untuk modal penyertaan BUMDes kemudian pemerintahan desa memiliki inisiatif dengan memanfaatkan dana desa untuk pengembangan usaha program kredit sapi tanpa bunga. Modal yang diambil dari dana penyertaan tersebut supaya tidak ada hutang pada siapapun karena sudah hak sepenuhnya desa. Sebelum ada program ini, peternak akan berhutang di bank konvensional dengan bunga minimal 1% atau 0,5%, walaupun

terbilang sedikit bunganya tetapi tetap akan memberatkan peternak. Kesimpulannya seluruh responden baik pemerintah desa, pengelola maupun penerima manfaat mengatakan bahwasanya program kredit sapi tanpa bunga tidak berpedoman pada prinsip-prinsip syari'ah secara gamblang namun menerapkan aturan syari'ah dimana melaksanakan kegiatan bermuamalah dengan tidak melanggar syari'ah agama.

12. Shalat dan berjama'ah di masjid

Aspek shalat dan berjama'ah di masjid digunakan untuk meninjau *islamic social entrepreneurship* pada program kredit sapi tanpa bunga di BUMDes Lohjinawi. Indikator dari aspek ini dilihat dari segi pengaruh program kredit sapi tanpa bunga dalam mendorong masyarakat untuk menjaga shalat lima waktu dan berjama'ah di masjid. Dari hasil wawancara, didapati beberapa temuan pada aspek shalat dan berjama'ah di masjid ini.

- a. Program kredit sapi tanpa bunga tidak mendorong masyarakat untuk menjaga shalat lima waktu dan berjama'ah di masjid

Dari hasil penelitian wawancara program kredit sapi tanpa bunga ini tidak serta merta mendorong masyarakat atau khususnya para penerima manfaat maupun pihak pengelola untuk menjaga sholat lima waktu dan berjamaah di masjid. Namun sebaliknya menurut kebanyakan responden, bahwa shalat merupakan suatu kewajiban yang memang harus ditunaikan oleh setiap muslim. Ada tidaknya program kredit sapi tanpa bunga tidak mempengaruhi iman seseorang untuk melaksanakan shalat berjamaah dan menjaga shalat lima waktu. Sebagian responden ada yang mengatakan jika beberapa orang muslim sangat dimungkinkan menjadi lebih meningkatkan ibadahnya sebagai bentuk hamba Allah yang beriman dan rasa syukur akan rezeki yang diberikan oleh Yang Maha Kuasa.

Menurut salah satu responden, shalat merupakan ibadah yang mendatangkan kesejahteraan baik secara materi maupun non materi. Secara formalitas tidak ada aturan maupun upaya dari pengelola bagi penerima manfaat untuk memastikan penerima manfaat melaksanakan shalat lima waktu dan berjamaah di masjid. Sebab tidak ada campur tangan pengelola program pada peternak penerima manfaat dalam permasalahan shalat serta urusan peribadatan tidak berhubungan dengan urusan program. Shalat dianggap kewajiban individu bagi kebanyakan responden. Sedangkan terlepas dari persoalan individualitas, sebagian besar warga desa Galengdowo memang rajin beribadah shalat berjamaah di masjid ataupun mushala. Bahkan antar warga akan saling mengingatkan dan mengajak warganya yang lain ikut serta dalam setiap kegiatan keagamaan kemasyarakatan.

Tabel 4. 2 Hasil Penelitian

ASPEK ISE	HASIL
1. <i>Amar ma'ruf wa nahi munkar</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Program kredit sapi tanpa bunga mendatangkan hal positif/kebaikan - Program kredit sapi tanpa bunga menjauhkan perbuatan/hal negatif
2. Kesejahteraan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengupayakan peningkatkan inovasi, produktivitas, kualitas, dan tentunya pendapatan melalui program kredit sapi tanpa bunga - Kebutuhan terpenuhi melalui program kredit sapi tanpa bunga - BUMDes Lohjinawi maupun beberapa peternak memiliki rasa kekhawatiran akan ketidakberhasilan usaha atau program

3. Kewajaran dan kesetaraan	<ul style="list-style-type: none"> - Semua pihak berkepentingan dalam program kredit sapi tanpa bunga telah memenuhi semua peraturan yang ditetapkan oleh BUMDes Lohjinawi
4. Al – Falah	<ul style="list-style-type: none"> - Program kredit sapi tanpa bunga ini dapat menjamin kelangsungan hidup peternak - Program kredit sapi tanpa bunga ini mampu membuat peternak menjalani hidup yang lebih mandiri - Martabat peternak menjadi lebih terangkat - Program kredit sapi tanpa bunga merupakan salah satu tujuan meraih kebahagiaan akhirat - Program kredit sapi tanpa bunga membuat menjadi sadar akan kebahagiaan dikehidupan selanjutnya
5. <i>Developing and improving of social value providers</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Program kredit sapi tanpa bunga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat
6. Khalifah	<ul style="list-style-type: none"> - Potensi SDA berupa susu sapi perah dikelola dan dimaksimalkan dengan cara meningkatkan populasi sapi melalui program kredit sapi tanpa bunga - SDM peternak diberikan alternatif pinjaman tanpa bunga oleh BUMDes Lohjinawi untuk meningkatkan produktivitas susu sapi perah - Penerus generasi muda SDM di desa Galengdowo lebih memilih bekerja diluar desa

	<ul style="list-style-type: none"> - Program kredit sapi tanpa bunga memiliki target pendek yakni membantu seluruh peternak galengdowo memiliki sapi masing-masing - Program kredit sapi tanpa bunga memiliki target jangka panjang yakni meningkatkan pendapatan asli daerah dengan produktivitas susu sapi perah
7. <i>Charity</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Cara menentukan sasaran penerima manfaat yakni peternak yang telah memiliki sapi atau kandang sapi - Merasa layak dibantu melalui program kredit sapi tanpa bunga karena pernah menyeter susu sapi ke BUMDes Lohjinawi - Merasa layak dibantu melalui program kredit sapi tanpa bunga karena berprofesi sebagai peternak - Merasa layak dibantu melalui program kredit sapi tanpa bunga karena kesulitan mencari nafkah
8. Wakaf, hibah dan zakat	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak memanfaatkan potensi dana wakaf, hibah, dan zakat untuk mendukung program kredit sapi tanpa bunga - Peternak tidak pernah menerima dana yang berasal dari dana wakaf, hibah dan zakat untuk kepentingan program kredit sapi tanpa bunga
9. Keadilan dan keseimbangan	<ul style="list-style-type: none"> - Setiap orang di desa Galengdowo memiliki hak akses yang sama untuk

	<p>bergabung dalam program kredit sapi tanpa bunga</p> <ul style="list-style-type: none"> - Prasyarat bergabung dalam program kredit sapi tanpa bunga yakni memiliki kandang sapi sendiri - Syarat setelah bergabung dalam program kredit sapi tanpa bunga yakni wajib menyeter susu sapi perah ke BUMDes Lohjinawi
10. Kesejahteraan dan jaminan sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Program kredit sapi tanpa bunga dapat membantu masyarakat mewujudkan jaminan-jaminan sosial dengan cara meningkatkan PAD melalui penambahan volume susu sapi perah yang diproduksi - Program kredit sapi tanpa bunga belum mampu membantu masyarakat mewujudkan jaminan-jaminan
11. Jihad ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> - Program kredit sapi tanpa bunga yang dikembangkan tidak berpedoman pada prinsip-prinsip syari'ah
12. Shalat dan hadir ke masjid	<ul style="list-style-type: none"> - Program kredit sapi tanpa bunga tidak mendorong masyarakat untuk menjaga shalat lima waktu dan berjamaah di masjid - Tidak ada upaya dari pengelola program untuk memastikan penerima manfaat shalat lima waktu dan berusaha berjamaah di masjid

C. Pembahasan

Penelitian ini melakukan tinjauan *islamic social entrepreneurship* pada program kredit sapi tanpa bunga yang dilaksanakan oleh BUMDes Lohjinawi dengan beberapa aspek yang ada dalam konsep *islamic social entrepreneurship* seperti dalam penelitian (Boulven et al., 2018). Aspek tersebut meliputi: *Amar ma'ruf wa nahi munkar*, kesejahteraan, kewajaran dan kesetaraan, al-falah, *developing and improving of social value providers*, khalifah, *charity*, wakaf, hibah dan zakat, keadilan dan keseimbangan, kesejahteraan dan jaminan sosial, jihad ekonomi, dan shalat dan hadir ke masjid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kredit sapi tanpa bunga terdapat unsur aspek *amar ma'ruf wa nahi munkar*. Sebab secara realisasinya BUMDes Lohjinawi mengajak kepada kebaikan demi kesejahteraan desa. Begitupun BUMDes Lohjinawi mencegah dan menjauhkan perbuatan kemungkaran yang merugikan masyarakat. Hal ini mengkonfirmasi penelitian (Boulven et al., 2018) yang juga memaparkan bahwa harus ada unsur *amar ma'ruf wa nahi munkar* dalam mengembangkan model *islamic social entrepreneurship*.

Penelitian ini menemukan bahwa program kredit sapi tanpa bunga senantiasa berusaha mencapai target kesejahteraannya dengan mengupayakan peningkatan inovasi program usaha BUMDes, produktivitas susu sapi perah, kualitas ketenagakerjaan, dan pendapatan asli daerah. Hal ini menunjukkan pada penelitian lain bahwa upaya peningkatan pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi merupakan tujuan dari ekonomi islam juga termasuk kegiatan yang berasaskan *social entrepreneurship* memiliki peran yang hampir sama dengan tujuan ekonomi islam (Nurfaqih & Fahmi, 2018). Bentuk tercapainya kesejahteraan bagi penerima manfaat yang diperoleh dari terealisasinya program kredit sapi tanpa bunga yakni peternak penerima manfaat lebih diuntungkan dari segi modal yang diperoleh juga penghasilan yang diterima. Jika dibandingkan dengan peternak meminjam dana pada lembaga keuangan yang mengenakan bunga. Kesejahteraan tersebut dapat dilihat dari penghasilan produktivitas susu sapi perah yang dijual ke pasar dan BUMDES Lohjinawi. Bahkan dari

penghasilan tersebut itulah meskipun dikurangi dengan angsuran tanpa bunga perbulan tidak membuat peternak merasa terbebani alih-alih malah terasa tercukupi. Sehingga peternak penerima manfaat tidak lagi merasa khawatir akan ketidaksejahteraan dirinya dan keluarganya. Dalam hal ini BUMDes Lohjinawi berhasil memulai menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan melalui program kredit sapi tanpa bunga dengan memanfaatkan potensi susu sapi perah.

Disamping itu, melalui program kredit sapi tanpa bunga membantu penerima manfaat dalam memenuhi kebutuhannya termasuk kebutuhan konsumsi. Hal ini mengkonfirmasi penelitian lain yang juga menemukan bahwa dana bergulir mampu menjadi solusi memenuhi kebutuhan permodalan usaha masyarakat serta sebagai pengganti kredit Bank Thithil yang memberatkan dan terhindar dari riba (Hidayati et al., 2020). Dalam penelitian mendapati bahwa program kredit sapi tanpa bunga menimbulkan rasa kekhawatiran pengelola maupun penerima manfaat akan ketidakberhasilan usaha program kredit. Menurut penelitian (Ardika et al., 2018) mengkonfirmasi bahwa perlunya penyusunan konsep manajemen resiko dengan sistem tanggung renteng dan bagan alir flowchart pada BUMDes yang mengadakan program kredit supaya meminimalisir resiko kredit yang kemungkinan menyebabkan kredit macet.

Hasil penelitian peninjauan *islamic social entrepreneurship* dengan aspek kewajaran dan kesetaraan terhadap program kredit sapi tanpa bunga menunjukkan bahwa semua pihak berkepentingan dalam program kredit sapi tanpa bunga telah memenuhi semua peraturan yang ditetapkan oleh BUMDes Lohjinawi. Hal ini mengkonfirmasi penelitian lain juga bahwa pentingnya prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik untuk dapat membantu pengelolaan BUMDes supaya lebih terarah serta pada akhirnya mampu meningkatkan pendapatan desa (Da Santo & Pedo, 2020). Prinsip kewajaran dan kesetaraan dalam pengelolaan BUMDes dimaksudkan yakni kepentingan masyarakat desa dan pemerintah desa maupun pihak lainnya yang telah mereka penuhi baik dalam melakukan peran implementator maupun peran

fasilitator senantiasa harus dijaga oleh pengurus BUMDes dengan memperhatikan aspek kewajaran dan kesetaraan.

Konsep *islamic social entrepreneurship* tidak terlepas dari tujuannya yakni untuk mencapai *falah* dalam setiap kegiatan muamalahnya. Penelitian ini menemukan bahwa program kredit sapi tanpa bunga secara implementasinya menerapkan aspek *al-falah*. Berbeda hal dengan penelitian (Anis Fitria, 2018) yang mengatakan bahwa program *social entrepreneurship* di Dompot Dhuafa terbukti sesuai dengan enam pijakan primer (*al-dharuriyat al-khamsah*) yang bertujuan untuk merealisasikan kemaslahatan publik. Sehingga perlu bagi BUMDes Lohjinawi mengadopsi lima hal pokok dari *maqashid syari'ah* tersebut untuk meraih masalah dan mencapai *falah*.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa program kredit sapi tanpa bunga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat meskipun modal yang digulirkan kepada penerima manfaat adalah berasal dari dana desa yang dimaksudkan untuk pengembangan usaha unit susu sapi perah milik BUMDes Lohjinawi. Berbeda dengan penelitian lain yang mengkonfirmasi jika fakta penelitian dilapangan (Damanik et al., 2018) mengatakan penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) banyak terserap oleh yang bukan sektor produktif padahal jika sesuai aturan penyaluran program bisa tepat sasaran sesungguhnya bermanfaat bagi terget sasaran untuk perbaikan taraf hidup maupun kesejahteraan.

Aspek khalifah ialah melihat bagaimana perwakilan manusia dimuka bumi atau pengganti dari generasi ke generasi untuk membangun suatu kemakmuran dan kehidupan yang baik. Melalui penelitian ini menemukan jika program kredit sapi tanpa bunga mengandung aspek khalifah. Penelitian tersebut didapat dari hasil wawancara yang mengatakan bahwa potensi SDA berupa susu sapi perah yang terdapat di desa Galengdowo, dikelola dan dimaksimalkan dengan cara meningkatkan populasi sapi melalui program kredit sapi tanpa bunga. Penelitian ini menemukan bahwa SDM peternak diberikan alternatif pinjaman tanpa bunga oleh BUMDes Lohjinawi untuk

meningkatkan produktivitas susu sapi perah. Temuan penelitian tersebut mengkonfirmasi penelitian dari (Khosyi et al., 2018) yang menyebutkan bahwa program *social enterprise* BUMDes Nglanggeran Gunungkidul telah terbukti menerapkan nilai-nilai *social enterprise* di sektor pariwisata sehingga mampu menyerap banyak sumber daya manusia. Serta tercapainya tujuan dari *social enterprise* itu sendiri dan menimbulkan dampak positif pada lingkungan sosial. Maka adanya kedua penelitian tersebut dapat dibuktikan bahwa pelaksanaan konsep *islamic social entrepreneurship* mempunyai kemungkinan besar dapat diterapkan pada Badan Usaha Milik Desa untuk menguatkan ekonomi lokal dan juga kemanfaatan sosial dilingkungan masyarakat desa.

Dalam penelitian ini juga menemukan bahwasanya BUMDes Lohjinawi memiliki tujuan pencapaian target jangka pendek maupun panjang didalam membuat program kredit sapi tanpa bunga. Hal itu bertujuan untuk memakmurkan peternak dan meningkatkan pendapatan asli daerah di desa Galengdowo dengan menggunakan dana bergulir dari pemerintahan. Penelitian lain juga mengkonfirmasi hasil temuan yang sama bahwa implementasi pemberian bantuan pinjaman dana bergulir bagi masyarakat ekonomi tidak mampu merupakan strategi yang tepat sebagai peningkatan kesejahteraan bagi kalangan masyarakat ekonomi lemah dalam hal pemenuhan kebutuhan hidupnya baik material maupun non material (Khumayah, 2014).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDes Lohjinawi menentukan sasaran penerima manfaat program kredit sapi tanpa bunga yang dengan pra-syarat kelayakan seperti berprofesi sebagai peternak serta memiliki fasilitas kandang pribadi untuk menunjang keamanan peletakan sapi dari program tersebut. Penelitian ini menemukan bahwa penerima manfaat program kredit sapi tanpa bunga merasa terbantu dengan adanya bantuan pinjaman tanpa bunga dari BUMDes Lohjinawi. Hal ini berbeda dengan hasil temuan penelitian (Damanik et al., 2018) yang memaparkan bahwa ada beberapa kasus mengenai dana program Kredit Usaha Rakyat (KUR)

dengan bunga 9% untuk pengembangan UMKM yang malah jatuh ke pihak yang bukan tepat sasaran.

Dalam penelitian ini menemukan jika program kredit sapi tanpa bunga tidak memanfaatkan potensi dana wakaf, hibah, dan zakat untuk mendukung program kredit sapi tanpa bunga. Begitu pula peternak penerima manfaat tidak pernah menerima dana yang berasal dari dana wakaf, hibah dan zakat untuk kepentingan program kredit sapi tanpa bunga. Hal tersebut tidak terimplementasi sebab potensi dana islam pada wilayah Desa Galengdowo tidak begitu besar sehingga hal itulah yang menyebabkan BUMDes Lohjinawi maupun warga desa lebih berharap besar pada dana desa. Berbeda dengan penelitian (Nusrate Aziz & Mohamad, 2016) yang justru mengusulkan adanya pemanfaatan potensi sumber kekayaan umat islam seperti zakat, sedekah, wakaf, dan *qard al-hasan* sebagai proses menyelesaikan masalah sosial melalui model *islamic social business* (ISB). Padahal dalam konsep *Islamic social entrepreneurship* ia mengelola perusahaan sosialnya dengan memanfaatkan potensi dana islam. Mengingat potensi wakaf, hibah maupun zakat yang sangat besar dari sisi mayoritas penduduk warga Indonesia beragama muslim. Seharusnya bisa menjadi solusi penanggulangan masalah sosial di wilayah pedesaan Indonesia dengan *impact* dari potensi dana wakaf, hibah dan zakat yang dikelola dengan baik.

Hasil penelitian ini didapati bahwa setiap orang di desa Galengdowo memiliki hak akses yang sama untuk bergabung dalam program kredit sapi tanpa bunga di BUMDes Lohjinawi jika telah memenuhi pra-syarat pengajuan program. Hal tersebut sebagai bukti adanya pelaksanaan program BUMDes Lohjinawi yang dilakukan berdasar pada keadilan dan keseimbangan. Penelitian ini mengkonfirmasi kajian penelitian dari (Muin, Abdullah, & Bahari, 2015) yang menunjukkan bahwa ada beberapa konsep ISE maupun amalan yang perlu diterapkan keutamaannya dalam mencapai sasaran keusahawanan sosial islam berdasar pada akidah, syari'ah, dan akhlak.

Dalam hasil wawancara dikonfirmasi bahwa program kredit sapi tanpa bunga dapat membantu masyarakat mewujudkan jaminan-jaminan sosial dengan cara meningkatkan PAD melalui penambahan volume susu sapi perah yang diproduksi. Namun, dalam penelitian lapangan ini menemukan bahwa masyarakat penerima manfaat belum mampu mewujudkan jaminan-jaminan sosial tersebut. Ketidakmampuan perwujudan jaminan sosial tersebut sebagian besar disebabkan oleh belum terorganisir dengan baik layanan sosial yang dikelola BUMDes Lohjinawi sehingga perlu meningkatkan lagi *good governance* didalam manajemen BUMDes. Salah satunya dalam program kredit sapi tanpa bunga yang tergolong masih dalam tahap awal berjalan diharapkan lebih menggencarkan lagi kegiatannya untuk mendongkrak produktivitas susu sapi perah dan meningkatkan kualitas barang sehingga harga susu sapi dapat meningkat. Harga tinggi dengan kualitas baik mampu meningkatkan pendapatan peternak untuk meraih pendapatan yang tinggi sehingga mampu bagi mereka mewujudkan jaminan-jaminan sosial. Hal ini berbeda dengan konsep yang dikaji oleh (Boulven et al., 2018) dimana ia memaparkan bahwa *islamic social entrepreneurship* harus mampu menerapkan dan mewujudkan konsep kesejahteraan jaminan sosial bagi masyarakat. Selain itu, dalam penelitian (Muin, Abdullah, & Bahari, 2015) memaparkan jika konsep jaminan sosial yang diterapkan harus selaras dengan nilai-nilai maqashid syari'ah. Sebab nilai pokok maqashid syari'ah yang terdiri dari menjaga agama (*hifdz al-din*), menjaga akal (*hifdz al-aql*), menjaga jiwa (*hifdz al-nafs*), menjaga harta (*hifdz al-maal*), menjaga keturunan (*hifdz al-nasl*), dan menjaga lingkungan (*hifdz al-bi'ah*) jika diterapkan pada lembaga yang berperan dalam bidang ekonomi dan sosial kemasyarakatan mampu merealisasikan kemaslahatan (Anis Fitria, 2018).

Penelitian ini menemukan bahwa program kredit sapi tanpa bunga yang dikembangkan tidak berpedoman pada prinsip-prinsip syari'ah. Namun, implementasi program kredit sapi tanpa bunga yang terjadi di masyarakat terdapat kesamaan nilai dengan prinsip syari'ah. Seperti halnya penerapan larangan riba yang dituangkan

kedalam suatu program pinjaman tanpa bunga di BUMDes Lohjinawi. Tidak adanya aspek ini disebabkan karena sifat kelembagaan BUMDes Lohjinawi yang tidak secara formalitas dibentuk dalam artifisial islam namun badan usaha desa secara umum yang merangkap penganut agama lain selain islam. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian dari (Abd Muin et al., 2015a) yang menemukan pengembangan alat kesesuaian untuk membantu perusahaan kewirausahaan maupun wirausahawan dalam meningkatkan kegiatan sosial berdasarkan *islamic social entrepreneurship* dan menghindari larangan seperti riba, gharar, dan maisir.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa program kredit sapi tanpa bunga tidak mendorong penerima manfaat untuk shalat berjama'ah di masjid. Selain itu, adanya pihak pengelola program yang tidak beragama islam mempengaruhi gaya kepemimpinannya. Oleh karena itu, pengimplementasian aspek shalat dan hadir ke masjid tidak diterapkan dalam pelaksanaan program kredit sapi tanpa bunga. Hal ini tentu berbeda dengan konsep *islamic social entrepreneurship* yang dikaji oleh (Boulven et al., 2018) dimana ia memaparkan bahwa *islamic social entrepreneurship* mampu menghasilkan pribadi yang lebih taat berjama'ah di masjid.

Pembahasan diatas telah memaparkan tinjauan *islamic social entrepreneurship* pada program usaha kredit sapi tanpa bunga yang ada di BUMDes Lohjinawi. Secara keseluruhan, aspek pada model *Islamic social entrepreneurship* terimplementasi dalam pelaksanaan program kredit sapi tanpa bunga seperti aspek *Amar ma'ruf wa nahi munkar*, kesejahteraan, kewajaran dan kesetaraan, al-falah, *developing and improving of social value providers*, khalifah, *charity*, keadilan dan keseimbangan. Namun, ada pula beberapa aspek pada model *Islamic social entrepreneurship* yang tidak ada dalam program kredit sapi tanpa bunga seperti aspek wakaf, hibah dan zakat, aspek kesejahteraan dan jaminan sosial, aspek jihad ekonomi, serta shalat berjama'ah di masjid.

Meskipun masih ada beberapa temuan studi yang jarang ditemui di penelitian sebelumnya mengenai *islamic social entrepreneurship* apalagi yang diterapkan oleh Badan Usaha Milik Desa itu sendiri. Bahkan seperti yang sudah dipaparkan oleh (Muin, Abdullah, Bahari, et al., 2015) saja kajian *social entrepreneurship* khususnya pada persektif islam masih mengalami keterbatasan. Apalagi konsepnya masih awam jika dikaitkan dengan pengembangan program Badan Usaha Milik Desa. Namun bukan berarti konsep pada model *Islamic social entrepreneurship* tidak bisa dijalankan oleh *public enterprise* seperti BUMDes hanya saja teori-teori modelnya yang belum kuat dan belum banyak yang mengkaji hal ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa nilai *Islamic social entrepreneurship* yang ditemukan dalam program Kredit Sapi tanpa bunga pada BUMDes Lohjinawi antara lain aspek *Amar ma'ruf wa nahi munkar*, kesejahteraan, kewajaran dan kesetaraan, al-falah, *developing and improving of social value providers*, khalifah, *charity*, keadilan dan keseimbangan. Namun, terdapat beberapa nilai-nilai *Islamic social entrepreneurship* yang belum tercapai dalam program kredit sapi tanpa bunga meliputi: aspek wakaf, hibah dan zakat, aspek kesejahteraan dan jaminan sosial, aspek jihad ekonomi, serta shalat berjama'ah di masjid.

B. Saran

Berkaca pada penelitian ini diharapkan agar penelitian selanjutnya lebih menambah kajian *Islamic social entrepreneurship* dalam kaitannya dengan *public enterprise* maupun *private enterprise* untuk selalu dikembangkan lebih baik. Mengingat bahwa banyak unsur-unsur nilai dari konsep *Islamic social entrepreneurship* yang mampu menciptakan perubahan dampak positif dibidang ekonomi dan sosial di masyarakat.

Dengan adanya penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat serta membantu BUMDes untuk selalu berorientasi pada kemaslahatan bersama. Kemudian untuk lebih baik lagi mengembangkan program usahanya sesuai serta tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama dimana melarang praktik riba dan yang dilarang oleh agama. Adanya referensi dipenelitian ini mengenai konsep *Islamic social entrepreneurship* disertai hasil tinjauannya pada program kredit sapi tanpa bunga diharapkan bisa diterapkan pada kelanjutan program tersebut kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Muin, M. A., Abdullah, S., & Bahari, A. (2015a). A Conformity Tool for Islamic Social Entrepreneurship: Towards Muslim Social Entrepreneur. *Journal of Human Development and Communication*, 4(December), 21–35.
https://www.researchgate.net/profile/Mohd_Abd_Muin2/publication/299601442_A_Conformity_Tool_for_Islamic_Social_Entrepreneurship_Towards_Muslim_Social_Entrepreneur/links/5702687e08ae47378f664e39.pdf
- Abd Muin, M. A., Abdullah, S., & Bahari, A. (2015b). Model on Social Entrepreneurship : Identify the Research Gap based on Islamic Perspective 1. *Journal of Holistic Student Development*, 2(1), 7–9.
- Abidin, Z. (2018). Kontribusi Pemikiran Jihad Ekonomi Kiai Madura dalam Pengembangan Ekonomi Berbasis Syari'ah. *Al-Ihkam: Jurnal Hukum & Pranata Sosial*, 12(2), 429. <https://doi.org/10.19105/al-ihkam.v12i2.1254>
- Agunggunanto, edy yusuf, Arianti, F., Kushartono, edi wibowo, & Darwanto. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13, 16.
- Alkadafi, M. (2014). Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa Menuju Asean Economic Community 2015. *Jurnal EL-RİYASAH*, 5(1), 32. <https://doi.org/10.24014/jel.v5i1.656>
- Anis Fitria. (2018). Social Entrepreneurship Dalam Perspektif Maqashid Al-Syariah. *Jurnal Iqtisad*, 17.
<https://www.ojs2.unwahas.ac.id/index.php/IQTISAD/article/viewFile/2002/2026>
- Ardika, G. P., Kurniawan, P. S., & Dewi, G. A. K. R. S. (2018). Analisis Penyusunan Konsep Sistem Informasi akuntansi Dan Manajemen Risiko Pada Pengelolaan

- Kredit Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus Pada BUMDes Bina Usaha Mandiri Desa Dencarik Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng). *Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 9, 1–12.
- Boulven, M. A., Abdullah, S., Bahari, A., Ramli, A. J., Hussin, N. S., Jamaluddin, J., & Ahmad, Z. (2018). Model of Islamic Social Entrepreneurship: A Study on Successful Muslim Social Entrepreneur in Malaysia. *MATEC Web of Conferences*, 150, 10–13. <https://doi.org/10.1051/mateconf/201815005093>
- Budiono, P. (2015). Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). *Jurnal Politik Muda*, 4(1), 116–125. <http://www.journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpm3cd22097c1full.pdf>
- Cukier, W., & Trenholm, S. (2011). Social entrepreneurship: a content analysis. *Journal of Strategic ...*, 7(123), 99–119. http://www.na-businesspress.com/JSIS/cukier_abstract.html
- Da Santo, M. F. O., & Pedo, Y. (2020). Aspek Hukum Prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Dan Penerapannya Pada Badan Usaha Milik Desa. *Sasi*, 26(3), 310. <https://doi.org/10.47268/sasi.v26i3.274>
- Damanik, H. M., Simarmata, M. T. A., & Pasaribu, R. M. (2018). Kebijakan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dengan Suku Bunga 9% Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kecamatan Medan Amplas. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 2(3), 2002–2004.
- Defourny, J., & Nyssens, M. (2010). Conceptions of social enterprise and social entrepreneurship in Europe and the United States: Convergences and divergences. *Journal of Social Entrepreneurship*, 1(1), 32–53. <https://doi.org/10.1080/19420670903442053>
- Dr. Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, M. . (2015). Dasar Metodologi Penelitian. In Ayup

- (Ed.), *Literasi Media Publishing* (1st ed., Vol. 4, Issue 3). Literasi Media.
<http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>
- Erawati, M., & Atmadja, A. T. (2020). *Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Dalam Mengatasi Kredit Macet Dengan Menerapkan Prinsip “ Pang Pade Payu ” Pada BUMDES Sidi Amerta*. 9(2), 121–130.
- Farida, U. J. (2015). Memahami Konsep Al-Falah Melalui Upaya Penguatan Ketahanan Pangan Dalam World Islamic Economic Forum (WIEF). *Lariba*, 1(1).
- Fauzia, I. Y. (2019). *Islamic Entrepreneurship (Kewirausahaan Berbasis Pemberdayaan)* (1st ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Fitria, A. (2019). Dialektika Social Entrepreneurship dan Fiqh Sosial. *International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din*, 21 No. 1. <https://doi.org/10.21580/ihya.21.1.4161>
- Gabriella Hanny Kusuma, N. P. (2016). *Bumdes: kewirausahaan sosial yang berkelanjutan*.
- Hidayati, N., Mafrudhoh, Z., Ruliyana, K. D., Ifadatul, S., Fatra, A., Jannah, M., Hasyim, M. W., Irfan, M., Waliuddin, A., Zia, A., Purnomo, A. T., & Nurlita, O. I. (2020). Upaya pencegahan praktik bank thithil melalui sosialisasi dan penawaran dana bergulir tanpa bunga. *Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 131–138.
- Ismail, N. (2021). *Maqasid Syariah Dalam Ekonomi Islam* (S. R. Zaid (ed.); 1st ed.). Tazkia Press.
- Kamaruddin, M. I. H., & Auzair, S. M. (2019). Integrated Islamic Financial Accountability Model for Islamic Social Enterprise (ISE). *The Journal of Muamalat and Islamic Finance Research*, 16(1), 17–36.
<https://doi.org/10.33102/jmifr.v16i1.206>

- Kenedi, J. (2018). Implementasi Pengelolaan Kredit Sahabat (Krabat) Melalui Program Desa Bebas Rentenir Di Kabupaten Sumbawa (Studi Multi Kasus Bumdes Batongo & Bumdes Lkm Sabedo). *Ekonomi Dan Bisnis*, 15(3), 281–291.
- Khosyi, Y. A., Nurrohman, A., & Fahmi, R. A. (2018). Analisis Pelaksanaan Program Social Enterprise BUMDes Nglanggeran. *Working Paper Keuangan Publik UII*, 5, 1–10.
- Khumayah, S. (2014). Analisis Implementasi Kebijakan Pimpinan Perguruan Tinggi Yang Berimplikasi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Logika*, XI(2).
- Kusnadi, & Zulkarnain, Z. (2017). Makna Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut Muhammad Asad Dalam Kitab The Message Of The Qur'an. *Wardah*, 18(2), 95–115.
- Lisnawati, Y., Abdussalam, A., & Wibisana, W. (2015). Konsep Khalifah Dalam Al-Qur`Ān Dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam (Studi Maudu'i Terhadap Konsep Khalifah Dalam Tafsir Al-Misbah). *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.17509/t.v2i1.3377>
- Maab, M. H., Wijaya, S. S., Atika, Z. R., & Kurniasih, D. (2018). Rethinking Model Bisnis Pemerintah Desa: Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa Di Kabupaten Banyumas, Indonesia. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 16(1), 93–102. <https://doi.org/10.36762/litbangjateng.v16i1.754>
- Mawardiani, A. F. (2017). *Studi Hermeneutika Pengendalian Intern Pemberian Kredit Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. 17(2), 75–92.
- Mubarok, A. F. (2017). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Program Pengentasan Kemiskinan Oleh Grameen Bank. *ISTI'DAL; Jurnal Studi Hukum Islam*, 4(2),

- 105–119. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JSHI/article/view/775/1040>
- Muin, M. A. A., Abdullah, D. S., & Bahari, P. M. D. A. (2015). *Keusahawanan Sosial Islam: Konsep Dan Amalan*. May, 285–296.
- Muin, M. A. A., Abdullah, S., Bahari, A., & Armin, E. (2015). *Initial Concept of Islamic Social Entrepreneurship : A Study From 12 Existing Model*. December.
- Mustofa, M. (2010). Mark Up, Baibi Tsaman Ajil dan Kredit menurut Manajemen Keuangan Islam. *Al-Ulum*, 10(1), 141–158.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Vol. 1, Issue 1). <http://ejournal.usd.ac.id/index.php/LLT><http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753><http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758>
%0Awww.iosrjournals.org
- Nurfaqih, M. I., & Fahmi, R. A. (2018). *Social Entrepreneurship (Kewirausahaan Sosial) dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Issue 8).
- Nusrate Aziz, M., & Mohamad, O. Bin. (2016). Islamic social business to alleviate poverty and social inequality. *International Journal of Social Economics*, 43(6), 573–592. <https://doi.org/10.1108/IJSE-06-2014-0129>
- Palesangi, M. (2012). Pemuda Indonesia Dan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 1(2), 1–6.
<http://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/seminas/article/view/198>
- PKDSP. (2007). Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Buku Panduan Pendirian Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)*, 46.
- Ramadana, coristya berlian, Ribawanto, H., & Suwondo. (2013). Keberadaan Badan

- Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa. *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1(6), 1068–1076.
- Saputra, R. (2019). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Implementasi Ekonomi Kreatif Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Desa Jalancagak Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 9, 15–31.
<https://doi.org/10.33701/jt.v9i1.607>
- Sodiq, A. (2016). Konsep Kesejahteraan Dalam Islam. *Equilibrium*, 3(2), 380–405.
<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>
- Sofia, I. P. (2017). Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian. *Widyakala Journal*, 2(1), 2.
<https://doi.org/10.36262/widyakala.v2i1.7>
- Sutrisni, M. Z. A. (2013). *Praktek Rentenir Penghambat Terwujudnya Sistem Hukum Perbankan Syariah Di Kabupaten Sumenep*. III(1), 1–20.
- Ully, A. (2012). Penerapan Prinsip-Prinsip Islam Dalam Pengaturan Corporate Social Responsibility Di Indonesia. *Law Reform*, 7(2), 121.
<https://doi.org/10.14710/lr.v7i2.12413>
- Utami, S. K. dkk. (2019). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota Ditinjau Melalui Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 498–508.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/21545/14001>
- Wibowo, H., & Nulhaqim, S. A. (2015). Kewirausahaan Sosial (Merevolusi Pola Pikir Menginisiasi Mitra Pembangunan). In *Program Manager*.
- Wulandari, R. (2019). *Penerapan Islamic Social Entrepreneurship Bagi Penyandang*

Disabilitas Di Tiara Handicraft Surabaya.

Yasa, I. K. S., Purnamawati, I. G. A., & Sujana, E. (2017). Analisis Restrukturisasi Kredit Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Kredit Pada BUMDes “Gunung Sari Mas” Di Desa Dinas Bulian, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng. *E-Journal SI Ak*, 8.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat ijin penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km. 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 89844 ext. 4511
F. (0274) 898443
E. fakultas@uii.ac.id
W. www.uui.ac.id

Nomor : 568/Dek/70/DAATI/FIAI/IV/2021
Hal : **Izin Penelitian**
Yogyakarta, 22 April 2021 M
10 Ramadan 1442 H

Kepada : Yth. Pimpinan BUMDes Lohjinawi
Jl. Batalyon Merak 61, Desa Galengdowo
Wonosalam, Jombang, Jawa Timur 61476
di Jawa Timur

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : NIDA AMIRAH DUSTURIA
No. Mahasiswa : 17423042
Program Studi : Ekonomi Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Tinjauan Islamic Social Entrepreneurship pada Program Kredit Sapi Tanpa Bunga di BUMDES Lohjinawi Desa Galengdowo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.


Dekan,
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km. 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 89844 ext. 4511
F. (0274) 898443
E. fakultas@uii.ac.id
W. www.uui.ac.id

Nomor : 569/Dek/70/DAATI/FIAI/IV/2021
Hal : **Izin Penelitian**
Yogyakarta, 22 April 2021 M
10 Ramadan 1442 H

Kepada : Yth. Kepala Desa
Kantor Desa Galengdowo, Jl. Batalyon Merak, Plumpung
Galengdowo, Wonosalam, Jombang, Jawa Timur 61476
di Jawa Timur

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : NIDA AMIRAH DUSTURIA
No. Mahasiswa : 17423042
Program Studi : Ekonomi Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Tinjauan Islamic Social Entrepreneurship pada Program Kredit Sapi Tanpa Bunga di BUMDES Lohjinawi Desa Galengdowo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.


Dekan,
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

Lampiran 2

Berikut adalah daftar penerima manfaat program kredit sapi tanpa bunga dari awal bulan Desember 2020 – Mei 2021:

No.	Nama Penerima	Pekerjaan	Mulai bergabung
1.	Jani	Peternak	7 Desember 2020
2.	Sugianto	Peternak	8 Desember 2020
3.	Slamet	Peternak	Desember 2020
4.	Nadhirin	Peternak	Desember 2020
5.	Sulikah	Peternak	-
6.	Suyami	Peternak	8 Desember 2020
7.	Ahmad Syafi'i	Peternak	Desember 2020
8.	Hartono	Peternak	Desember 2020
9.	Febe Putik Royani	Peternak	Desember 2020
10.	Supami	Peternak	Desember 2020
11.	Ngadi	Peternak	Desember 2020
12.	Katimin	Peternak	-

Lampiran 3

Hasil Transkrip Wawancara

Narasumber : Bapak Wartomo

Jabatan : Kepala Desa Galengdowo

Waktu : Senin, 3 Mei 2021

ASPEK	PERTANYAAN	JAWABAN
<i>Amar maa'ruf wa nahi munkar</i>	<p>3. Menurut anda adanya program kredit sapi tanpa bunga, mendatangkan kebaikan atau hal positif apa saja yang terjadi pada diri anda sendiri, antara anda dengan orang lain, dan antar masyarakat?</p> <p>4. Menurut anda adanya program kredit sapi tanpa bunga telah menjauhkan perbuatan atau hal negatif apa saja dalam diri anda sendiri, dalam hubungan anda dengan orang lain, dan antar masyarakat?</p>	<p>1. Tentu dari program ini mendatangkan banyak hal positif bagi saya pribadi juga saya dengan orang lain juga dikalangan warga desa. Hal positifnya bagi saya sendiri, saya jadi lebih punya pandangan kedepan bagaimana saya merencanakan terobosan baru dengan dana desa tersebut supaya tidak hanya berjangka pendek tetapi punya prospek panjang. Salah satunya untuk mengembangkan usaha BUMDes, dimana BUMDes nanti itu adalah satu-satunya mesin uang untuk mencari PAD desa. Nah begitupun saya kepada orang lain, karna saya diamanahkan sebagai kades galengdowo, maka banyak sekali tanggung jawab yang saya emban, sehingga tumbuh rasa ingin menyejahterakan seluruh warga desa galengdowo. Salah satunya dari BUMDes ini, termasuk didalamnya program perguliran sapi. Hal positif yang terjadi pada masyarakat</p>

		<p>galengdowo pun mereka merasa diperdulikan, tidak dilepastangkan.</p> <p>2. Kalo menjauhkan tentunya bagi saya pribadi telah menjauhkan sifat tidak acuh, karna saya berpikir bahwa banyak hal sebenarnya yang dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin, peluang-peluang potensi maupun ancaman yang ada itu semua dapat di tanggulangi bersama asal adanya kemauan usaha yang besar. Saya kira itu tidak mudah mbak, tetapi setelah program ini berjalan, ini sangat membawa banyak perubahan yang baik. Pada masyarakat tentunya sebagai upaya untuk menghindar dari riba berpraktek di desa galengdowo, juga praktek rentenir didalamnya. Kalau kita saja tidak ada upaya mengurangi itu ya semakin pelik permasalahan di desa ini.</p>
<p>Kesejahteraan</p>	<p>4. Apa yang anda lakukan ketika anda memiliki target terhadap usaha (program) anda?</p> <p>5. Apakah selama ini kebutuhan anda telah terpenuhi?</p> <p>6. Apakah anda selama ini memiliki rasa khawatir akan ketidakberhasilan usaha anda?</p>	<p>1. Setelah program ini berjalan dengan lancar diperguliran pertama sampai seterusnya dan membuahakan hasil yang bagus dikalangan masyarakat, maka program ini oleh kami dari kades maupun BUMDes akan selalu mengembangkan sampai endingnya semua warga galengdowo punya sapi sendiri, nggih sudah bisa produksi susu sendiri. Targetnya itu mbak.</p>

		<p>2. Tentu program ini diharapkan supaya mendorong perekonomian masyarakat lebih baik dan tentunya diharapkan dapat memenuhi kebutuhannya.</p> <p>3. Tidak, tidak. Saya sama sekali dengan program ini tidak punya rasa khawatir kalo macet gitu toh, kalau masyarakat peternak ga bayar atau sebagainya itu hambatannya saya ngga khawatir karna saya selaku orang pemerintahan ketika program itu dan negara hadir disitu maka ada aturan-aturan yang harus dilaksanakan oleh peternak. Nah ini ta ceritakan dulu lagi, misal si A dapet program, ini nanti ada aturane jelas, sanksi dan sebagainya. Kita ga sampe ke sanksi secara hukum karna yang mendapatkan ini adalah peternak desa galengdowo sendiri,yang hubungannya administrasinya dengan galengdowo. kalo ini macet itu macetnya karna apa, jika karna emang sapinya meninggal ya kita beri asuransi sudah, yang bayari asuransi ya dari keuntungan dari BUMDes, dipotonglah hasil peternak itu, diangsuransikan. Sapi yang didrop kepeternak sudah diasuransikan, kalo sapi ini meninggal karna alam, peternak dapat asuransi, tapi kalo sapi ini mati karna ulah peternak atau hilang karna ulah peternak, atau dijual sebagainya, terus dia gamau ngangsur ya toh kita punya sanksi administrasi, tidak</p>
--	--	--

		<p>akan kami beri pelayanan bentuk tanda tangan dan stempel desa apapun kalo dia ngurus surat-surat. Sudah takut masyarakat karna masyarakat suatu saat pasti butuh desa, ini yang kita terapkan, kita juga memberikan rasa tanggung jawab, rasa partisipasi supaya masyarakat punya rasa memiliki, ikut membangun desa. “oiyo yo aku wes dipenakno mbek pak lurah, wes dipenakno karo BUMDes, kok aku katene ngapusi”</p>
<p>Kewajaran</p>	<p>2. Apakah anda telah memenuhi semua peraturan yang ditetapkan oleh BUMDES? Apa saja contohnya!</p>	<p>1. Alhamdulillah mbak sudah, inshaAllah tanggung jawab saya sebagai kepala desa di galengdowo ini sebagai fasilitator, mobilisator dan motivator, bersamaan dengan BUMDes ini saya sekaligus pengurus badan punya amanat untuk bisa membangun desa dan mengajak warga agar supaya mereka tumbuh rasa memiliki juga ikut mau membangun desanya. Nah dari BUMDes ini nantinya sebagai wadah mengembangkan potensi yang ada didesa. Nah bagi peternak, alhamdulillah lah mereka sudah kita tuntun untuk selalu menyetor angsuran maupun hasil susu ke BUMDes. Kita kan sudah subsidi 18 jt ke peternak, nantinya uang dalam jangka 2 taun kembali lagi 18 jt. Dalam program ini harus dibelikan sapi, tidak boleh dibelikan apapun, aturane jelas. Harus sapi dan sapipun harus ada syaratnya harus sudah bunting minimal 5 bulan dengan harapan</p>

		<p>nanti 4 bulan berikutnya setelah sapi di drop sudah melahirkan. Lah klausal hukum selanjutnya, susunya sapi dari sapi itu wajib disetorkan ke BUMDes, kemudian BUMDEs membayar hasil produksi susunya ke peternak yang menyeter.</p>
<p>Al-Falah</p>	<p>6. Apakah menurut anda dengan adanya program kredit sapi tanpa bunga ini dapat menjamin kelangsungan hidup anda?</p> <p>7. Apakah menurut anda dengan adanya program kredit sapi tanpa bunga ini mampu membuat anda/penerima manfaat menjalani hidup yang lebih mandiri?</p> <p>8. Apakah anda merasa martabat anda/penerima manfaat lebih terangkat setelah mengikuti program kredit sapi tanpa bunga?</p> <p>9. Apakah menurut anda dengan mengikuti program kredit sapi tanpa bunga merupakan salah satu tujuan meraih kebahagiaan akhirat?</p>	<p>1. Tentu saja sangat menjamin mbak, tujuan dari adanya program kredit sapi ini memang untuk memudahkan peternak galengdowo khususnya supaya apa? Supaya mereka bisa mengakses pinjaman tanpa bunga, karna sebelumnya banyak dari mereka yang harus terpaksa maroh sapi, belum lagi peternak ini minjamnya ya ke bank sing nggak jarang bunganya memekik. Program ini kan dimaksudkan tidak ada bunganya sama sekali sehingga mereka bisa mudah ngasilno duwit tanpa mikirno istilahno nyisihno duwit buat angsuran tapi ada bunganya begitu mbak, nah jadi mereka ya fokus ke bayar angsuran tanpa bunga ini sama meroduksi hasil susunya biar disetor ke BUMDes, kami bayar susu, mereka dapat hasil dari kami, kami juga dapat hasil dari pabrik.</p> <p>2. Nah memang mbak, biasanya orang itu akan tergerak mandiri jika dalam hidupnya dia sudah punya pekerjaan, saya nggak bilang semuanya seperti itu tapi sebagian orang akan begitu, ya tho mbak. Program ini kan bukan hanya ngasih modal tapi</p>

	<p>10. Bagaimana program ini dapat membuat anda menjadi sadar akan kebahagiaan di kehidupan selanjutnya?</p>	<p>justru dari program ini peternak bisa berpikir lebih maju bagaimana caranya dia tetap menghasilkan keuntungan untuk jangka panjang. Maka saya bilang ini program sudah tentu membuat orang menjadi lebih mandiri.</p> <ol style="list-style-type: none">3. Terangkat pastinya terangkat nama baik, martabat orang terangkat karna salah satunya ya pekerjaan. Sebab dengan pekerjaan yang dimiliki maka seseorang memiliki pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidupnya4. Iya saya pikir ini merupakan jalan untuk meraih tujuan akhirat karna apa? Karna akan menjadi suatu bekal kebaikan-kebaikan yang bisa mengantarkan seseorang pada kebahagiaan yang kekal, begitu kan, termasuk program ini, bukan hanya semata-mata mendirikan BUMDes karna kewajiban setiap desa. Tetapi ya itu karna dengan adanya program ini yang lewat BUMDes, maka bisa menyebarkan kebaikan, kesejahteraan pada orang-orang yang membutuhkan dan ini sangat produktif, sangat bermanfaat bukan bahkan dalam waktu yang panjang.5. Yang membuat saya sadar akan kebahagiaan di kehidupan selanjutnya dalam artian kehidupan akhirat lewat program ini, adalah pentingnya saling tolong-menolong sesama
--	--	---

		<p>sodara. Rasanya kalo sudah nolong orang itu rasanya penak ngunu ati mbak, nah apalagi ditambah ikhlas, insyaallah dapat ganjaran. Nah ini juga kan mbak apalagi kita didesa ya kekeluargaan masih lekat sekali. Ketika ada yang susah maka yang lain membantu. Maka kenapa saya lebih mendahulukan memilih mengembangkan program seperti ini ketimbang dananya dipakai untuk infrastruktur, bikin jalan, atau jembatan dan sebagainya, ya alasan saya karna pertama, kalo dananya ini dipakai infrastruktur misal jalannya diperbaiki, 5 tahun kedepan, bisa saja jalannya rusak lagi, lah terus apa dananya selalu mengalir? Jawabannya tidak. Menurut saya lebih baik mengutamakan hal yang sifatnya produktif dan itu bisa jangka panjang. Oleh karna itu muncul ide membuat program kredit ini yang mana bisa mempekerjakan SDM desa galengdowo. Lebih bermanfaat tho.</p>
<p><i>Developing and improving of Social Value providers</i></p>	<p>2. Bagaimana program kredit sapi tanpa bunga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat?</p>	<p>1. Pemerintah itu sekarang sudah luar biasa, di desa itu disalurkan dana desa dimana maksud pemerintah selain untuk infrastruktur ya toh untuk pengembangan jalan dan sebagainya, ini salah satunya untuk mengembangkan usaha BUMDes dimana BUMDes nanti itu adalah satu-satunya</p>

		<p>mesin uang untuk mencari PAD desa. Termasuk usaha BUMDes ini ya program kredit sapi tanpa bunga ini. Keuntungan dari pemerintah desa bisa menyalurkan program untuk nantinya kesejahteraan masyarakat, endingnya nanti peternak punya sapi sendiri. Keuntungannya dimana? Wong usaha kok gada keuntungannya, memang pertanyaannya sangat bagus itu, banyak yg tanya begitu. Keuntungan buat BUMDes ketika literane ini naek dari misal 1000 ke 1500, ini keuntungan per liternya kan ada dari pabrik. Nah kan kita setor ke pabrik, katakanlah dari pabrik itu 6.500 ya toh, kita berikan ke peternak 5.500 maka kita punya spek 1.000, semakin banyak maka semakin tinggi juga. 1000 liter kali berapa liter dengan program itu masuk. Inilah keuntungannya, tidak riba, sudah terhindar dari riba dan sama sama untung tapi tidak riba. Inikan luar biasa kalo menurut sesuai dengan kajian jenengan judul skripsi seperti ini. Peternak jual susu, saya (BUMDes) beli sesuai dengan standar di desa ini, 5.500. yang di kita dibeli pabrik, katakanlah 6.000 saja lalu kelebihan itu keuntungan kita. Lah kan dengan kenaikan susu dari harga 1.000 naik terus ke 1.500 dengan</p>
--	--	--

		<p>program ini trs otomatis kan naik terus. Ini sudah tidak bunga. Terus yang kedua tujuan kami adalah masyarakat atau peternak yang gapunya modal ini, dia akan otomatis 'nggado' atau sistem maroh (membagi). Misal ada investor yg punya modal kemudian "sopo seng mau maroh sapi saya?" ya dikasikan ke peternak yang mau maroh atau ikutan ngelola tapi jelas keuntungane di bagi. Nah tapi lek program ini jelas ngga maroh, kalo uda lunas 18 juta pas dilunasi 2 tahun iki maksimal. Lek pingin ndang lunas bisa 1 tahun itu sudah milik peternak sepenuhnya. Dan endingnya nanti masyarakat desa galengdowo sudah punya sapi sendiri, sudah tidak bergantung pada investor gitu kan. Karna secara psikologis, ngeramut sapine dewe mbek ngeramut sapine wong ini bedo.</p>
<p>Khalifah</p>	<p>3. Bagaimana program kredit sapi tanpa bunga ini mampu mengelola dan memaksimalkan sumber daya yang ada di masyarakat baik SDA maupun SDM?</p>	<p>1. Dari sumber daya alam, potensi kita adalah selain SDA, ada wisata dan sebagainya. Potensi kita ada didunia pertanian dan peternakan, salah satunya ini adalah sapi ini. Dimana hampir 60-70% ini warga saya adalah mayoritas penghasilannya atau ekonominya ditopang oleh susu sapi perah ini. Maka dari itu, kita optimalkan sumber daya</p>

4. Bagaimana program kredit sapi tanpa bunga ini memiliki target jangka pendek dan jangka panjang?

alamnya dengan adanya potensi sapi perah di desa galengdowo ini gitu. Nah artinya untuk SDA maupun SDM nya juga bisa tercover. Untuk sumber daya manusia ini, saya punya harapan, cita-cita bagaimana warga desa galengdowo ini yang melanjutkan kuliah S1, S2 atau mungkin S3 atau katakanlah standar kita S1 saja, sarjana-sarjana dari desa galengdowo ini yang ada kuliah di luar daerah ini tidak ke daerah lain. Harapan kami nanti kedepannya sarjana-sarjana dari desa ini yang sudah kuliah, menimba ilmu di perguruan tinggi dimasing-masing daerah diluar provinsi ini dan sebagainya ini kembali ke desa untuk membangun desa dengan harapan sarjana ini bekerja di desa. Standarisasinya sudah sama dengan gaji S1 yang di perusahaan, yang di BUMN, kan luar biasa. Katakanlah S1 dengan gaji pokok 6/4 juta, kalo BUMDes atau desa bisa menggaji seperti itu, saya kira sarjana-sarjana dari desa itu akan kembali ke desa. Yang menjadi permasalahan di desa-desa kan masalah SDM, kenapa saya kepikiran masalah SDM? Karna mungkin orang galengdowo saja menyekolahkan atau mengkuliahkan anak sampek S1, S2 secara ekonomi

		<p>mampu tapi yang menjadi pertanyaan, SDM ini tidak akan pernah kembali ke desa kalo sudah menjadi sarjana. Dia akan bekerja di luar daerah, diluar kota, di BUMN atau dimana. Lha karna apa? Karna kalo kembali ke desa, tidak ada pekerjaan, lha ini bagaimana desa kedepannya itu menciptakan pekerjaan khususnya bagi sarjana-sarjana yang ada di desa itu kembali ke desa masing-masing untuk memajukan, berinovasi, berpartisipasi, mencurahkan ilmunya di desa demi kemajuan desa. Ini harapan kedepannya sperti itu, jadi endingnya bagaimana nanti masyarakat desa maju dan sejahtera. Apalagi program dari pemerintah membangun negara dari desa, ini luar biasa sebetulnya kalo kita mampu menerjemahkan di tingkat desa.</p> <p>2. Nah seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya, bahwa endingnya berarti jangka panjang dari program perguliran sapi ini adalah masyarakat galengdowo mampu lebih maju dan sejahtera dengan tentunya menaikkan pendapatan asli daerah. Nah kalo untuk jangka pendeknya yakni membantu peternak galengdowo memiliki sapi sendiri.</p>
Charity	(Pengelola)	(Pengelola)

	<p>Bagaimana cara menentukan sasaran masyarakat penerima manfaat?</p> <p>(Penerima manfaat)</p> <p>Apakah yang membuat anda layak untuk dibantu melalui program kredit sapi tanpa bunga?</p>	<p>Karna ini perguliran pertama jadi supaya adil, maka kami menentukan sasaran pada peternak yang sudah pernah menyeter susu langsung ke BUMDes Lohjinawi. Tapi untuk seterusnya, pada orang yang sudah punya kandang sendiri dan layak.</p>
Waqf, hibah and zakat	<p>(Pengelola)</p> <p>Apakah pengelola berusaha memiliki upaya untuk memanfaatkan potensi dana wakaf, hibah, dan zakat untuk mendukung program kredit sapi tanpa bunga ?</p> <p>(Penerima manfaat)</p> <p>Apakah anda pernah menerima dana yang berasal dari dana wakaf, hibah dan zakat untuk kepentingan program kredit sapi tanpa bunga?</p>	<p>(Pengelola)</p> <p>Jadi untuk saat ini program kredit sapi tanpa bunga masih memanfaatkan dana modal penyertaan dari pemerintah, belum merambah pada dana wakaf, atau hibah dan zakat, semisal kedepannya potensi dana dari islam ini kemungkinan besar, kami bisa saja aka memanfaatkan potensi tersebut.</p>
Keadilan dan keseimbangan	<p>2. Apakah setiap orang di desa galengdowo memiliki hak akses yang sama untuk bergabung dalam program kredit sapi tanpa bunga? Bagaimana sistem akses yang dijalankan tersebut untuk bergabung dalam program?</p>	<p>1. Semua sama mbak, memang diperuntukkan bagi warga desa galengdowo. Nah ini jika mereka ingin gabung program ini maka orang itu harus punya kandang dan lahan dulu baru kita salurkan dana 18 juta tadi. Kalo belum punya kan susah mbak, sapi ini nanti mau diletakkan dimana, karna memang keselamatan sapi itu penting.</p>

<p>Kesejahteraan dan jaminan sosial</p>	<p>(Pengelola) Bagaimana program ini dapat membantu masyarakat mewujudkan jaminan-jaminan sosial (kesehatan, hari tua)?</p> <p>(Penerima manfaat) Apakah menurut anda dengan adanya program kredit sapi tanpa bunga ini dapat membantu anda dalam mewujudkan jaminan-jaminan (kesehatan, hari tua)?</p>	<p>(Pengelola) Jadi begini mbak untuk program perguliran sapi atau kredit sapi tanpa bunga yang dilakukan oleh BUMDes Lohjinawi Galengdowo ini, memang endingnya nanti adalah untuk kesejahteraan masyarakat, itu ending terakhirnya. Untuk masalah jaminan sosial ini jelas akan berimbas ke jaminan sosial, karna apa? Nantinya dengan program ini berhasil, warga yang tidak mempunyai sapi karna tidak punya lahan dan tidak punya kandang, yang tidak bisa memelihara sapi pada akhirnya ketika program ini berjalan dengan baik, bisa mendapatkan PAD dengan baik, maka jaminan sosial kepada masyarakat semuanya untuk warga desa galengdowo akan bisa kita laksanakan. Contoh sekarang saja, dulu tidak ada yang namanya ada jaminan sosial atau katakanlah tali asih untuk orang yang meninggal, dan sekarang sudah ada tali asih untuk warga yang meninggal itu sebesar 200.000, baru 200.000 karna memang kita masih dalam rangka memulai begitu. Tapi pada akhirnya nanti jaminan sosial tidak hanya pada kematian dan jumlahnya tidak hanya 200.000, tapi bisa bertambah dan mungkin juga nanti bagi orang-orang yang kurang mampu, janda-janda, jompo, disabilitas, ini juga kita bisa bantu melalui program jaminan sosial BUMDes ini, itu yang untuk hubungannya dengan bagaimana nanti dengan</p>
--	---	--

		<p>adanya BUMDes ini bisa mengelola atau memberikan sumbangasih kepada masyarakat yang kurang mampu, yang layak menerima bantuan. Jadi intinya, muaranya nanti adalah ke pendapatan asli desa itu.</p>
<p>Jihad ekonomi</p>	<p>2. Apakah usaha dalam program kredit sapi tanpa bunga yang dikembangkan berpedoman pada prinsip-prinsip syari'ah? Lalu contohnya seperti apa?</p>	<p>1. Ini memang kredit sapi tanpa bunga itu yang pertama yang perlu kami sampaikan karna ngapnten kami juga orang yang beragama islam, kita juga mengurangi berkembangnya riba di desa Galengdowo. Dimanapun namanya hutang piutang pasti ada bunganya, lak bunga itu kan riba menurut islam. Lah karna pemerintah itu sekarang sudah luar biasa, didesa itu ada yg namanya dana desa. Karna modal ini sudah dari pemerintah, maka saya punya inisiatif untuk tidak saya buat membangun infrastruktur saja tapi untuk pengembangan usaha yang bagaimana usaha Ini menghindari riba. Lah keuntungannya, desa ini modalnya ga utang di bank. Sehingga saya berani menerapkan, saya ambil modal penyertaan dengan cara kredit tanpa bunga. Kenapa saya berani spt itu? Karna kita modalnya sudah ga utang pada siapapun, ini hak sepenuhnya desa, uang dari negara. Keuntungan dimasyarakat, mereka juga terhindar dari riba nah inikan sesuai dengan ajaran islam. Tadinya sebelum ada program ini, kalo peternak ingin melihara sapi dan</p>

		gapunya uang, dia utang di bank konvensional, pasti ada bunganya minimal 1% atau 0,5% itu pasti atau bahkan lebih pelik lagi adalah ketika dia utang di rentenir, lah iki yang mau kita kurangi dimana bunganya sangat mencekik. Lah maka dari program ini yang ditingkat peternak ini bahwa dia utang tanpa bunga udah terhindar dari riba.
<i>Prayer and attending to Masjid</i>	2. Apakah dalam program kredit sapi tanpa bunga ini mendorong masyarakat untuk menjaga sholat lima waktu dan berjamaah di masjid? Apa saja bentuk upaya dari pengelola untuk memastikan penerima manfaat sholat lima waktu dan berusaha berjamaah di masjid?	1. Kalau itu masing-masing orang, kita tidak tahu persisnya seperti apa. Tapi saya bisa bilang kalau disini warga desa galengdowo banyak yang berjamaah di masjid.

Narasumber : Bapak Janu

Jabatan : Direktur BUMDes Lohjinawi

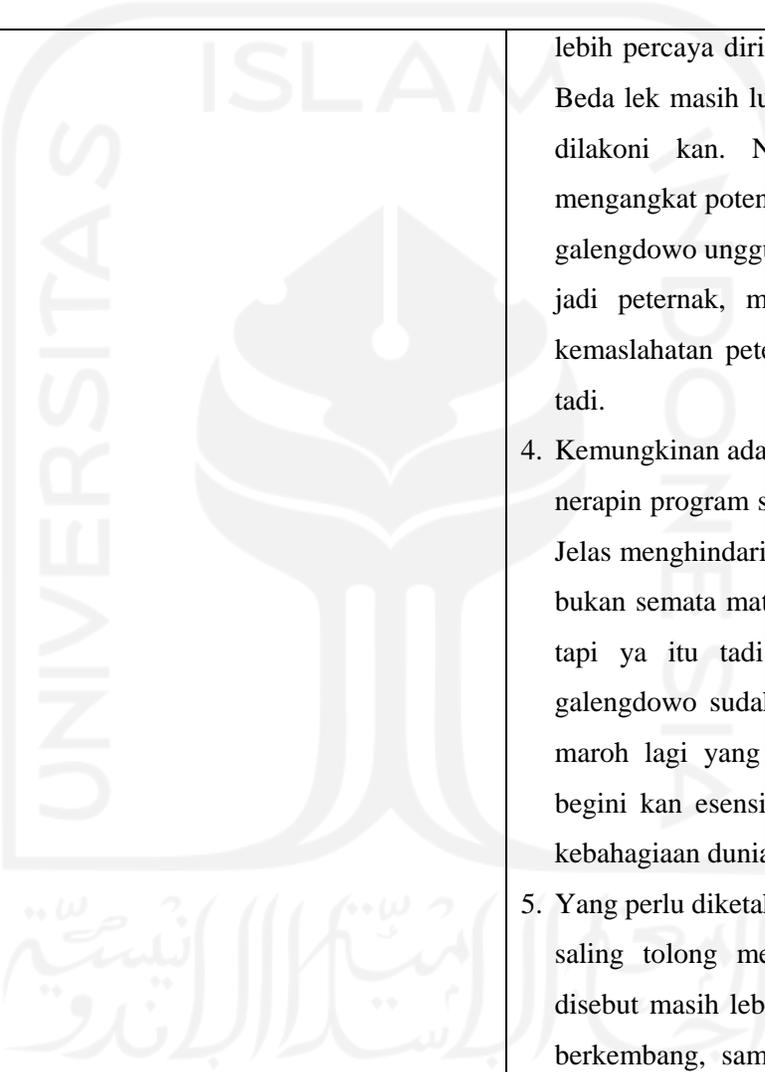
Waktu : Kamis, 6 Mei 2021

ASPEK	PERTANYAAN	JAWABAN
-------	------------	---------

<p><i>Amar maa'ruf wa nahi munkar</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda adanya program kredit sapi tanpa bunga, mendatangkan kebaikan atau hal positif apa saja yang terjadi pada diri anda sendiri, antara anda dengan orang lain, dan antar masyarakat? 2. Menurut anda adanya program kredit sapi tanpa bunga telah menjauhkan perbuatan atau hal negatif apa saja dalam diri anda sendiri, dalam hubungan anda dengan orang lain, dan antar masyarakat? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kalo pada diri saya sebagai direktur, menurut saya sudah bagus ya program ini, menghasilkan inovasi baru, ini program kredit tanpa bunga aja bisa jalan. 2. Karna saya cuman sebatas sebagai pengambil keputusan, jadi kalo dampak langsung ngga ada sih. Menurut saya oke kalo program itu sudah jalan, tidak memberatkan masyarakat juga kan, mereka juga jadi enak punya usaha sendiri.
<p>Kesejahteraan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda lakukan ketika anda memiliki target terhadap usaha anda? 2. Apakah selama ini kebutuhan anda telah terpenuhi? 3. Apakah anda selama ini memiliki rasa khawatir akan ketidakberhasilan usaha anda? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya targetnya ya sejalan dengan tujuannya adalah bagaimana orang bisa punya sapi tanpa harus pinjam kesana kemari apalagi berkaitan dengan hutang. Nah toh ini programnya kan yang pinjaman tanpa bunga, ketika dia habis pinjamannya sapinya sudah jadi miliknya sendiri dan dari masa pengembaliannya dia kan tetap dapat penghasilannya dari hasil susu yang disetorkan. Kalo kredit biasa kan di orangnya ya dapet penghasilan tp masih dipotong dengan adanya jasa tadi.

		<p>2. Dengan adanya program ini jelas membantu peternak mendapat tambahan penghasilan, ya bisa dikatakan mereka sedikit lebih terpenuhi kebutuhannya dibanding sebelum mengikuti program ini karna hasilnya ini sudah tidak lagi dikurangi beban bunga yang biasa terjadi jika mereka meminjam di bank.</p> <p>3. Ya tetap ada, setiap program pasti ada resiko gagal, misal ada sapi mati dan sebagainya, jadi tetap ada. Nggak ada program yang kita yakin 100% pasti berhasil, kita pasti ada langkah-langkah untuk menghadapi resiko yang muncul.</p>
Kewajaran	<p>1. Apakah anda telah memenuhi semua peraturan yang ditetapkan oleh BUMDes? Apa saja contohnya!</p>	<p>1. Tentu sudah, saya disini juga sebagai pengambil keputusan, mengawasi lancar tidaknya program ini, apa saja resiko yang ditanggung pun kami sudah pertimbangkan matang sejauh ini lancar lancar aja mbak selagi semua pihak memenuhi peraturan ,prasyarat maka program perguliran ini akan jalan dengan baik.</p>
Al-Falah	<p>1. Apakah menurut anda dengan adanya program kredit sapi tanpa bunga ini dapat menjamin kelangsungan hidup anda?</p>	<p>1. Bisa, karna tadi kan jadi peternak kalo mau punya sapi tidak memikirkan bunga, jadi dia hanya memikirkan angsuran, beda sama kredit lainnya kan ada angsuran sama biaya jasa. Jadi kan nggak berat toh buat memikirkan kelangsungan hidupnya kedepannya bagaimana.</p>

	<p>2. Apakah menurut anda dengan adanya program kredit sapi tanpa bunga ini mampu membuat anda menjalani hidup yang lebih mandiri?</p> <p>3. Apakah anda merasa martabat anda lebih terangkat setelah mengikuti program kredit sapi tanpa bunga?</p> <p>4. Apakah menurut anda dengan mengikuti program kredit sapi tanpa bunga merupakan salah satu tujuan meraih kebahagiaan akhirat?</p> <p>5. Bagaimana program ini dapat membuat anda menjadi sadar akan kebahagiaan dikehidupan selanjutnya?</p>	<p>2. Ya pasti lebih mandiri, karna kalo dulu kepemilikan sapi macem-macem, sapi sendiri, sapi maroh, istilahnya kalo disini jadi kalo orang beli sapi tapi ngga bisa melihara sendiri lalu ada yang bisa melihara, nah itu banyak sisi negatifnya, jadi semuanya dibagi tergantung persetujuannya ya kalo 50:50 dan sebagainya. Tapi biasanya memberatkan sing kerjo ato ngelola, lebih enak pemiliknya. Kalo pemodal kan tinggal beli, sedangkan resiko-resiko yang lain ditanggung pekerja. Dengan adanya program kredit sapi tanpa bunga ini kan orang jadinya “oiya saya misalnya punya uang 10 juta, sapinya 20 juta, saya tinggal kredit 10 juta. Kalo seperti tadi ngga ada kreditnya kan harus nyari pinjaman ke orang lain mungkin bentuknya kayak tadi itu maroh, tapi kalo ini kan nggak, begitu sudah ikut program ini kemudian dapet sapi lalu kreditnya lunas kan sapinya sudah miliknya sendiri. Nah otomatis peternaknya sudah jadi mandiri, kalo maroh ya tetep nanti jadi separoh separoh, hasil susunya harus dibagi, anak sapinya ya separoan sampe beranak 7/10 yo mbagi terus.</p> <p>3. Dikatakan terangkat ya jelas lebih terangkat ya mbak, soalnya begitu orang sudah punya pekerjaan dia akan merasa</p>
--	--	--

		<p>lebih percaya diri, menuhin kebutuhane dewe, keluargane. Beda lek masih luntang lantung nggak ada pekerjaan yang dilakoni kan. Nah dari program ini kita berusaha mengangkat potensi-potensi yang ada didesa, nah ini kan di galengdowo unggulnya lak hasil susu kan, jadi banyak yang jadi peternak, maka kita unggulkan program ini buat kemaslahatan peternak dengan cara apa? Ya tanpa bunga tadi.</p> <p>4. Kemungkinan ada ya kalo orang nganggepnya BUMDes ini nerapin program seperti tadi itu ya untuk menghindari riba. Jelas menghindari larangan agama kan, adanya program ini bukan semata mata untuk kepentingan bisnis saja ya mbak tapi ya itu tadi yang diharapkan adalah peternak di galengdowo sudah punya sapi semua, nggak pake sistem maroh lagi yang bisa memberatkan mereka, kalo sudah begini kan esensi dari program ini jelas tujuannya untuk kebahagiaan duniawi maupun akhirat lak gitu mbak.</p> <p>5. Yang perlu diketahui, namanya bermasyarakat kita kan juga saling tolong menolong apalagi didesa, warganya bisa disebut masih lebih rekat kekeluargaannya, adatnya masih berkembang, sama tetangga kalo ada acara apa gitu ya</p>
--	---	--

		<p>semuane diundang. Saya berpikir begitu juga dengan adanya BUMDes, dimana dari situ kami bisa punya kebebasan mengembangkan desa dan mengikutsertakan warganya ikut partisipasi, misal dari BUMDes sama segala yang ada di desa galengdowo lalu muncul program ini perguliran, dari program ini untuk akses mereka yaitu peternak agar mendapat sapi, ngelola kemudian dapet susu terus dijual, maka ini yang disebut tolong menolong sesama. Bedanya ini dapat keuntungan nggih mbak, jadi sama sama diuntung, sama sama dapet pahala juga, itu yang membuat saya sadar begitu pentingnya berbuat yang positif di dunia, karna buat bekal di akhirat, begitu mbak.</p>
<i>Developing and improving of Social Value providers</i>	1. Bagaimana program kredit sapi tanpa bunga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat?	1. Ya otomatis itu karna masyarakat yang pinjam itu tidak keterbebanan dengan jasanya jadi mereka ya pinjem 10 juta misal ya kembalikan 10 juta. Jadi otomatis kalo mereka ada penghasilan dari pinjaman itu satu bulan jadi 6 juta ya kan otomatis ya tetep dapet segitu, tidak memikirkan untuk bayar jasa atau bagi hasil dan sebagainya.
Khalifah	1. Bagaimana program kredit sapi tanpa bunga ini mampu mengelola dan memaksimalkan	1. Ya namanya usaha, dukunngannya pasti ada dari sumber daya alam dan sumber daya manusia, jadi kalo misalnya jumlah populasinya naik karna gara-gara program ini tadi

	<p>sumber daya yang ada di masyarakat baik SDA maupun SDM?</p> <p>2. Bagaimana program kredit sapi tanpa bunga ini memiliki target jangka pendek dan jangka panjang?</p>	<p>otomatis pemanfaatan sumber daya alamnya juga akan naik. Nah cuma pemanfaatan sumber daya alam inikan ada dua sisi, positif dan negatif ya, misal ada lahan kosong terus ada program ini bisa dibuat lahan untuk ditamani rumput akhirnya rumputnya laku nah yaitu positifnya secara ekonomi. Tapi dengan penambahan populasi sapi juga ada dampak negatifnya misal limbah dan sebagainya. Itu juga akan mempengaruhi sumber daya alam, jadi tetep ya tetep berpengaruh pada sumber daya manusia, nah bagaimana agar dengan nambahnya populasi ini tapi mengurangi dampak negatifnya itukan butuh sumber daya manusia. Ya tetep terpakai semuanya sumber daya alamnya dimanfaatkan, sumber daya manusianya juga harus ada peningkatan kapasitas. Kalo pelatihan khusus untuk program ini tidak ada, tapi kalo pelatihan khusus menangani limbah-limbah sudah ada sejak dulu, sudah ada pelatihan bagaimana menangani limbah sapinya.</p> <p>2. Kalo target jangka pendeknya ya itu mempercepat peternak untuk mempunyai sapi sendiri. Kalo target panjangnya ya itu produk karna populasi sapi itu hubungannya dengan hasil susu nah kalo kita memang punya target hasil susu misal satu</p>
--	--	---

		<p>hari harus berapa ribu liter maka diimbangi dengan populasi. Ya mungkin itu untuk target panjangnya menuju populasi yang optimal agar kita satu hari itu bisa dapat produksi yang lebih. Tapi untuk berapa itu belum tau berapa liternya perhari belum, standarnya belum tapi mungkin nanti ke arah sana.</p>
Charity	<p>(Pengelola) Bagaimana cara menentukan sasaran masyarakat penerima manfaat?</p> <p>(Penerima manfaat) Apakah yang membuat anda layak untuk dibantu melalui program kredit sapi tanpa bunga?</p>	<p>(Pengelola) Yang jelas peternak sudah punya kandang sapi sendiri sudah boleh mengakses program kredit sapi tanpa bunga. Selama masih dilayani BUMDes lojinawi saya kira boleh diluar desa juga. Cuman ya itu setor susunya harus ke BUMDes Lohjinawi, prioritasnya masih untuk warga desa ini.</p>
Waqf, hibah and zakat	<p>(Pengelola) Apakah pengelola berusaha memiliki upaya untuk memanfaatkan potensi dana wakaf, hibah, dan zakat untuk mendukung program kredit sapi tanpa bunga ?</p> <p>(Penerima manfaat) Apakah anda pernah menerima dana yang berasal dari dana wakaf, hibah dan zakat untuk kepentingan program kredit sapi tanpa bunga?</p>	<p>(Pengelola) Kalau itu saya kira belum ya karna masih pakai dana dari pemerintah</p>

<p>Keadilan dan keseimbangan</p>	<p>1. Apakah setiap orang di desa galengdowo memiliki hak akses yang sama untuk bergabung dalam program kredit sapi tanpa bunga? Bagaimana sistem akses yang dijalankan tersebut untuk bergabung dalam program?</p>	<p>1. Iya bahwasanya program ini di launching itu untuk warga desa galengdowo, untuk peternak disini. Jadi pasti semuanya punya hak yang sama selagi memenuhi syarat misal punya kandang sendiri kemudian setor susunya juga ke BUMDes Lahjinawi.</p>
<p>Kesejahteraan dan jaminan sosial</p>	<p>(Pengelola) Bagaimana program ini dapat membantu masyarakat mewujudkan jaminan-jaminan sosial (kesehatan, hari tua)?</p> <p>(Penerima manfaat) Apakah menurut anda dengan adanya program kredit sapi tanpa bunga ini dapat membantu anda dalam mewujudkan jaminan-jaminan (kesehatan, hari tua)?</p>	<p>(Pengelola) Ya jelas ya lewat BUMDes, pendapatannya BUMDes inikan salah satu prosentasenya untuk sosial, nah sosial itu bisa macem-macem bisa kesehatan bisa nganu hari tua. Kalo memang nilainya bisa mengcover satu desa, misalnya satu desa ini harus diasuransikan kesehatan dibayari oleh dari penghasilan BUMDes bisa saja. Memang itu tujuan BUMDes berdiri kan salah satunya kan untuk itu sosial. Misalnya disini ada 10 lulusan anak SMA dengan nilai sangat tinggi tapi mereka tidak punya biaya untuk kuliah nggak cukup.</p>
<p>Jihad ekonomi</p>	<p>1. Apakah usaha dalam program kredit sapi tanpa bunga yang dikembangkan berpedoman pada prinsip-prinsip syari'ah? Lalu contohnya seperti apa?</p>	<p>1. Kalau dikatakan berpedoman sih belum tepat mbak, karna kami kan BUMDes ini lembaga pemerintahan desa, pengurus kami pun juga ada beberapa yang non muslim. Tapi saya kira ini semua program yang sedang berjalan tidak bertentangan dengan ajaran</p>

		agama ya termasuk program kredit ini, saya kira juga sudah termasuk bagus ya menghindari bunga.
<i>Prayer and attending to Masjid</i>	1. Apakah dalam program kredit sapi tanpa bunga ini mendorong masyarakat untuk menjaga sholat lima waktu dan berjamaah di masjid? Apa saja bentuk upaya dari pengelola untuk memastikan penerima manfaat sholat lima waktu dan berusaha berjamaah di masjid?	1. Oh kalo itu kayaknya tergantung pribadi masing-masing ya, ada yang memang rajin berangkat ke masjid, ada yang kadang meluangkan waktunya, ada yang jauh rumahnya mau ke masjid sehingga dia sholat ya dirumah aja, ada yang setiap lima waktu rajin ke masjid, ada juga yang nggak setiap lima waktu mbak. Kalo kami dari pengelola tidak ada si mbak aturan atau upaya memastikan penerima manfaatnya harus sholat di masjid.

Narasumber : Bapak Sapto Arnowo

Jabatan : Kepala Unit Usaha Susu BUMDes Lohjinawi

Waktu : Jum'at, 7 Mei 2021

ASPEK	PERTANYAAN	JAWABAN
-------	------------	---------

<p><i>Amar maa'ruf wa nahi munkar</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda adanya program kredit sapi tanpa bunga, mendatangkan kebaikan atau hal positif apa saja yang terjadi pada diri anda sendiri, antara anda dengan orang lain, dan antar masyarakat? 2. Menurut anda adanya program kredit sapi tanpa bunga telah menjauhkan perbuatan atau hal negatif apa saja dalam diri anda sendiri, dalam hubungan anda dengan orang lain, dan antar masyarakat? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kalau disini saya sebagai ketua unit susunya disitu adalah ketika ada program kredit tanpa bunga dengan otomatis adalah volume susunya akan bertambah. Dengan volume susu bertambah artinya keuntungan di BUMDes juga akan bertambah, itu disini saya sebagai ketua unit susu. Disini masyarakat adalah kemudahan masyarakat akan akses ekonomi tadi dengan kredit seperti itu artinya mereka tidak terbebani dengan bunga yang tinggi karna memang tujuan utama dari BUMDes ini adalah mensejahterakan masyarakat dan masyarakat bisa mempunyai ternak sapi tanpa harus membayar lebih dari apa yang harus dibayarkan gitu. 2. Dengan kredit tanpa bunga artinya saya tidak punya kepentingan apapun didalam penyaluran program tersebut jadi sapi dan lain sebagainya adalah yang menentukan peternak, jadi bukan kami dari unit susu tapi justru peternak sendiri yang memilih ternak sapinya yang harus dibeli, jadi secara kepentingan kami tidak punya kepentingan terhadap uang maupun sapinya, kami hanya berharap dipeningkatan volume susu. Dari sisi masyarakat, adanya program ini sebagai salah satu solusi bentuk mengurangi pinjaman pada
---	--	--

		<p>rentenir maupun juga bunga yang tinggi yang biasa terjadi pada bank-bank yang menyusahkan mereka. Maka dari itu tadi dengan program ini menjadi tidak terbebani dan dapat yang terbaiklah, tugas dari desa kan itu untuk mensejahterakan masyarakat.</p>
<p>Kesejahteraan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda lakukan ketika anda memiliki target terhadap usaha anda? 2. Apakah selama ini kebutuhan anda telah terpenuhi? 3. Apakah anda selama ini memiliki rasa khawatir akan ketidakberhasilan usaha anda? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yang jelas memaksimalkan terus program ini agar sampai berjalan sesuai harapan karna ketika mereka mendapatkan kredit ini mereka bisa meningkatkan populasi, meningkatkan kesejahteraan mereka dengan populasi tinggi maka kesejahteraan itu juga akan naik karna volume susunya naik juga dan di endingnya adalah masyarakat sejahtera, itu target kami di BUMDes Lohjinawi. Nah program ini juga perguliran kan dan masih awal, sehingga masi ada sekitar 12 orang yang mendapat pinjaman ini. 2. Kalau untuk urusan kredit sudah terpenuhi yang mereka perlukan, Cuma memang disisi kebutuhan non peternak ya misalkan kebutuhan sembako dan lain sebagainya, kami masih berusaha untuk mencukupi itu. Tapi untuk adanya program ini mereka sangat bersyukur 3. Ada sisi kekhawatiran itu ada karna begini, target kami sebetulnya adalah orang-orang yang secara ekonomi

		<p>memang kurang. Tapi pada realita lapangan tidak bisa seperti itu juga artinya ketika orang sudah tidak punya kemampuan ekonomi terus kita paksakan untuk dapat itu kadang-kadang malah tidak menjadi baik, malah mereka berusaha untuk mengapusi. Jadi kita berusaha sebaik mungkin bagaimana untuk tidak diapusi dan ini jalan baik, karna kalau misalkan ini jalan artinya kita bisa nambah lagi di tahun berikutnya.</p>
Kewajaran	<p>1. Apakah anda telah memenuhi semua peraturan yang ditetapkan oleh BUMDES? Apa saja contohnya!</p>	<p>1. Sudah, sudah mbak saya kira, dari pihak peternak juga mereka sudah mau akhirnya menepati angsurannya, kami juga sudah jaga- jaga bila mereka ada yang berniat ngapusi, kan ada perna itu tapi sudah diperingati sama pak lurah, yang ikut program ini juga menyeter hasil susunya ke kami.</p>
Al-Falah	<p>1. Apakah menurut anda dengan adanya program kredit sapi tanpa bunga ini dapat menjamin kelangsungan hidup anda? 2. Apakah menurut anda dengan adanya program kredit sapi tanpa bunga ini mampu membuat anda menjalani hidup yang lebih mandiri?</p>	<p>1. Saya yakinlah kalau itu berjalan baik ya akan menjamin 2. Iya, dengan otomatis kalau mereka punya tanggungan dan mereka punya beban karna harus mengembalikan walaupun itu tanpa bunga, mereka akan berusaha untuk mandiri dan lebih baik. 3. Iyaa lebih terangkat jelas karna program kredit ini membawa kebaikan bagi kesejahteraan peternak, mereka jadi lebih</p>

	<p>3. Apakah anda merasa martabat anda lebih terangkat setelah mengikuti program kredit sapi tanpa bunga?</p> <p>4. Apakah menurut anda dengan mengikuti program kredit sapi tanpa bunga merupakan salah satu tujuan meraih kebahagiaan akhirat?</p> <p>5. Bagaimana program ini dapat membuat anda menjadi sadar akan kebahagiaan dikehidupan selanjutnya?</p>	<p>punya kepercayaan diri setelah mempunyai pekerjaan yang mereka tekuni dan sebagainya</p> <p>4. Ya jelas itu, dari sisi nilai positifnya kan menuju kepada kebahagiaan secara materi maupun non materi, secara ngga langsung orang kalau sudah ke arah yg lebih baik dia akan mencari kebahagiaannya di dunia maupun di akhirat, untuk dirinya sendiri, keluarganya dan sebagainya.</p> <p>5. Ya artinya dengan seperti ini kita menolong orang lain, sesama manusia. Intinya disitu, Nilainya disitu.</p>
<i>Developing and improving of Social Value providers</i>	<p>1. Bagaimana program kredit sapi tanpa bunga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat?</p>	<p>1. Dengan tanpa bunga artinya beban yang harus dikembalikan lebih sedikit daripada kalau mereka dengan bunga bank dan sebagainya</p>
Khalifah	<p>1. Bagaimana program kredit sapi tanpa bunga ini mampu mengelola dan memaksimalkan sumber daya yang ada di masyarakat baik SDA maupun SDM?</p> <p>2. Bagaimana program kredit sapi tanpa bunga ini memiliki target jangka pendek dan jangka panjang?</p>	<p>1. Dengan adanya penambahan volume jumlah populasi sapi pasti akan ada penambahan-penambahan tenaga kerja dan lain sebagainya. Dan orang akan berusaha untuk lebih baik, untuk ngeramut sapinya agar diberikutnya mereka dapat lagi. Kita sebagai BUMDes kan tentu memilih apa yang dapat dikembangkan didesa seperti misalnya sumber daya alamnya yang mana yang berpotensi, nah disini hasil susu,</p>

		<p>maka kita kembangkan itu, sdm nya juga disini rata rata peternak, maka inilah kolaborasi yang cocok jika kami mengembangkan program dimana dapat mengatasi masalah sosial juga istilahnya ngembangno deso, begitu kan mbak.</p> <p>2. Target jangka panjangnya adalah semua peternak itu mendapatkan program kredit ini, jangka pendeknya adalah menambah populasi sapi untuk dapat berproduksi susu.</p>
Charity	<p>(Pengelola) Bagaimana cara menentukan sasaran masyarakat penerima manfaat?</p> <p>(Penerima manfaat) Apakah yang membuat anda layak untuk dibantu melalui program kredit sapi tanpa bunga?</p>	<p>(Pengelola) Sasaran pertama ini untuk program projeknya sasarannya untuk orang yang sudah punya sapi dulu, karna kita berfikir bahwa ketika orang sudah punya sapi, mereka lebih gampang untuk mengembalikan. Nah baru untuk program kedua, ketiga itu sudah lebih menasar ke orang yang lebih rendah lagi.</p>
Waqf, hibah and zakat	<p>(Pengelola) Apakah pengelola berusaha memiliki upaya untuk memanfaatkan potensi dana wakaf, hibah, dan zakat untuk mendukung program kredit sapi tanpa bunga ?</p> <p>(Penerima manfaat)</p>	<p>(Pengelola) Untuk saat ini kami masih bergantung pada dana penyertaan dari desa, kalau zakat kan biasanya masih bentuk sembako dan diberikan ke penduduk.</p>

	Apakah anda pernah menerima dana yang berasal dari dana wakaf, hibah dan zakat untuk kepentingan program kredit sapi tanpa bunga?	
Keadilan dan keseimbangan	1. Apakah setiap orang di desa galengdowo memiliki hak akses yang sama untuk bergabung dalam program kredit sapi tanpa bunga? Bagaimana sistem akses yang dijalankan tersebut untuk bergabung dalam program?	1. Sama, tidak ada perbedaan. Tapi ya tadi syaratnya untuk karena ini projek pertama maka kami masih mengutamakan orang yang sudah punya sapi, kandang dan sudah pernah nyetor susu ke BUMDes, tapi semuanya bisa dapat, karna ini perguliran, setiap berapa bulan sekali akan ada penambahan jumlah anggota yang mendapat program ini.
Kesejahteraan dan jaminan sosial	<p>(Pengelola) Bagaimana program ini dapat membantu masyarakat mewujudkan jaminan-jaminan sosial (kesehatan, hari tua)?</p> <p>(Penerima manfaat) Apakah menurut anda dengan adanya program kredit sapi tanpa bunga ini dapat membantu anda dalam mewujudkan jaminan-jaminan (kesehatan, hari tua)?</p>	<p>(Pengelola) Nah nanti sebetulnya kalau target seseorang itu, income perkapitanya itu tinggi otomatis dia dapat membayar jaminan sosial, jaminan kesehatan dan sebagainya. Kalau dia tidak punya pendapatan maka akan susah mendapatkan jaminan seperti tadi.</p>
Jihad ekonomi	1. Apakah usaha dalam program kredit sapi tanpa bunga yang dikembangkan	1. Lebih kepada sistemnya ya mbak karna ini programnya beda dari yang biasanya warga ikuti, dari sistem pinjamannya, ini kami mencoba mengembangkan

	berpedoman pada prinsip-prinsip syari'ah? Lalu contohnya seperti apa?	terobosan baru, terus memanfaatkan modal dari dana desa, kemudian tanpa bunga, yangmana riba itu larangan dalam agama.
<i>Prayer and attending to Masjid</i>	1. Apakah dalam program kredit sapi tanpa bunga ini mendorong masyarakat untuk menjaga sholat lima waktu dan berjamaah di masjid? Apa saja bentuk upaya dari pengelola untuk memastikan penerima manfaat sholat lima waktu dan berusaha berjamaah di masjid?	1. Iya saya kira tidak berhubungan. Program ini ya dijalankan diluar kegiatan peribadatan

Narasumber : Bapak Jani

Jabatan : Penerima manfaat (peternak)

Waktu : Sabtu, 8 Mei 2021

ASPEK	PERTANYAAN	JAWABAN
<i>Amar maa'ruf wa nahi munkar</i>	1. Menurut anda adanya program kredit sapi tanpa bunga, mendatangkan kebaikan atau hal positif apa saja yang terjadi pada diri	1. Kalo menurut saya ya kebaikan positifnya itu menambah ekonomi karna kreditnya kan tanpa bunga toh mbak, berarti kan meringankan istilahnya memajukan ekonomi ke

	<p>anda sendiri, antara anda dengan orang lain, dan antar masyarakat?</p> <p>2. Menurut anda adanya program kredit sapi tanpa bunga telah menjauhkan perbuatan atau hal negatif apa saja dalam diri anda sendiri, dalam hubungan anda dengan orang lain, dan antar masyarakat?</p>	<p>masyarakat, kalo untuk saya pribadi. Ya sama saja kalo dengan orang lain ya mereka merasa diringankan dengan kredit ini.</p> <p>2. Kalo saya nggak ada masalah dengan program ini, saya rasa baik. Ya intinya dari mengikuti program ini kami yang nerima program ini ngga susah susah nyari pinjaman ke rentenir terus ke pihak bank yang mungkin walaupun ada bunganya kecil tetep kan ada tambahannya, ya gitu aja sih mbak, makanya saya juga merasa bersyukur ada program ini.</p>
<p>Kesejahteraan</p>	<p>1. Apa yang anda lakukan ketika anda memiliki target terhadap usaha anda?</p> <p>2. Apakah selama ini kebutuhan anda telah terpenuhi?</p> <p>3. Apakah anda selama ini memiliki rasa khawatir akan ketidakberhasilan usaha anda?</p>	<p>1. Yang saya lakukan jelas gimana caranya saya tetap ngelola sapi saya biar istilahne ngasilno susu sing apik, kalo bisa dibilang saya sama sapi ini sudah kayak terikat ngoten loh mbak, saya ngerasa ya ini hidup saya jadinya saya berusaha yang terbaik lewat ngingu sapi, wes rejekine ngoten loh mbak yasudah saya cukup berusaha dibidang ini wong istilahne wis dadi uripe kulo ngoten tho.</p> <p>2. Ya memang gini loh mbak, anak saya kan masih sekolah semua, jadi kalo ada tambahan penghasilan dari sapi kan lebih cukup gitu lho. Anak tiga itu masih</p>

		<p>sekolah semua mbak, kalo saya tidak ikut program kredit sapi ini kan nggak ada tujuan yang lain gitu lho. Ketingkatan kan jelas kurang tah, lah kalo ada tambahan sapi dari kreditan kan hasil saya lebih tambah. Sebelumnya saya sudah punya, tapi ada kreditan, istilahnya sapi seperti ini, saya malah alhamdulillah. Jadi dibuat angsuran masih ada sisa gitu, walaupun tidak ada kreditan dulu ya sudah tersisa, tapi kan lebih baik kalo ada tambahan yo mbak yo, lebih enak gitu mbak. Kemaren itu sapinya sudah lumayan kok hasilnya. Satu bulan itu paling tidak ya masih dapat, katakanlah dipotong Rp 750.000, masih dapat seribu lebih kok. Jadi untung untuk saya pribadi.</p> <p>3. Saya nggak ada rasa kuatir mbak, karna saya dengan sapi istilahnya sudah menyatu, udah cocok. Iya mbak memang saya akui, saya sama sapi paling cocok. Jadi saya nggak ada rasa kuatir sama sekali nggak berhasil. Kalo masalah kemarin manak terus mati kan sudah takdir namanya ada nyawanya pasti mati gitu aja. Cuman hasil susunya sudah top. Lembunya memang</p>
--	--	--

		<p>ga seberapa tapi metune ngeten sip (susunya banyak). Sekitar 20 an liter satu hari satu ekor lho mbak.</p>
Kewajaran	<p>1. Apakah anda telah memenuhi semua peraturan yang ditetapkan oleh BUMDES? Apa saja contohnya!</p>	<p>1. Sudah mbak, saya tinggal ngikutin, mbak. Apa program BUMDes, apa yang kurang benar, kalo ada yang solusi ke saya, saya terima. Memangnya harus gini, aku ikut gitu aja. Jadi seandainya ada kekurangan, saya ya minta penjelasan dari BUMDes. Cuma lek masalah sapi, doa saya ya semoga lancar aja.</p>
Al-Falah	<p>1. Apakah menurut anda dengan adanya program kredit sapi tanpa bunga ini dapat menjamin kelangsungan hidup anda? 2. Apakah menurut anda dengan adanya program kredit sapi tanpa bunga ini mampu membuat anda menjalani hidup yang lebih mandiri? 3. Apakah anda merasa martabat anda lebih terangkat setelah mengikuti program kredit sapi tanpa bunga? 4. Apakah menurut anda dengan mengikuti program kredit sapi tanpa bunga merupakan salah satu tujuan meraih kebahagiaan akhirat?</p>	<p>1. Iya tentu mbak, lebih enaklah kalo sekarang karna ada tambahan hasil itu tadi mbak. Kan saya kerjanya cuman ternak sapi, yah mah sama tani orang tani hasilnya ya gitu aja tapi kalo sapi kan hasilnya tiap bulan. 2. Lho ya iya tho mbak saya walaupun hanya kerja diternak alhamdulillah bisa nyekolahkan tiga anak saya, sudah bisa itu aja saya sudah bersyukur ya walopun hasilnya nggak seberapa kalo dibanding yang kerja dikota kota. Yang penting ini hasil jerih payah saya buat anak istri saya. Yang saya maksud kan gini, pokok kalo anak punya tujuan, orang tua selagi tak masih mampu siap, walopun pekerjaan mencari rumput, memang</p>

	<p>5. Bagaimana program ini dapat membuat anda menjadi sadar akan kebahagiaan dikehidupan selanjutnya?</p>	<p>ekonomi yang lancar sekarang cari rumput, yang penting halal.</p> <p>3. Ya kalo didesa memang ya terangkat mbak kan kita termasuk sudah ikut membangun desanya tho dan dipercaya oleh desa, padahal orang seperti saya kalo uda dipercaya sama desa kan lebih hati-hati. Saya sudah bilang pada BUMDes, “kalo memang mati pak, memang nyawa semuane bisa mati, tapi saya tetep tanggung jawab”. Lah kalo sapine mati kan angsuran tetap tho mbak, tapi tetap tanggung jawab.</p> <p>4. Ya betul mbak, lah kan nanti kalo kita bisa mencukupi keluarga otomatis kan menandakan kita itu tanggung jawab gitu kan. Berarti kalo besok-besok di akhirat kan kita nggak sia-sia kalo seandainya ada pertanyaan ‘siap tanggung jawab pada keluarga?’ kan gitu se mbak.</p> <p>5. Kan gini jadi orang itu kalo di desa kalo ekonomi sudah cukup otomatis sama keluarga kan bahagia. Kalo orang itu bahagia kemungkinan ya sampek dimanapun di akhirat juga bahagia, insyaAllah begitu. Kan sudah bisa mencukupi keluarga, ya nggak sia-sia tho mbak.</p>
--	--	--

<p><i>Developing and improving of Social Value providers</i></p>	<p>1. Bagaimana program kredit sapi tanpa bunga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat?</p>	<p>1. Ya bisa mbak dari dana desa itu, kan dibagi tho beberapanya ke BUMDes maksudnya ke program perguliran ini kemudian turun ke peternak, dikelola masing-masing sapinya dari situ sudah bisa dapat keuntungan hasil produksi susu sapinya. Tergantung nanti si peternaknya jualinnya kemana aja, pinter-pinter kalkulasi juga tho.</p>
<p>Khalifah</p>	<p>1. Bagaimana program kredit sapi tanpa bunga ini mampu mengelola dan memaksimalkan sumber daya yang ada di masyarakat baik SDA maupun SDM? 2. Bagaimana program kredit sapi tanpa bunga ini memiliki target jangka pendek dan jangka panjang?</p>	<p>1. Lah kan orang yang sudah punya ditambah kan hasilnya seperti saya bilang tadi kan tambah. Jadi kan akhirnya itu ekonomi kalo sudah meningkat kan semuanya kan enak tho mbak. Seperti saya ini hanya kerja nyari rumput sama nyangkul tapi alhamdulillah bagi saya sudah cukup karna tiap bulan hasilnya ya masih ada sisa. Disini beli sapi dimana mana bisa mbak Cuma harga sapi sekarang lebih mahal, di belantik. Memang ekonomi yang paling baik didesa galengdowo sekarang programnya hanya susu. Sekarang itu masalah ladang untuk sawah, tegalan itu ditanami rumput lho mbak, ngga ada hasilnya tani itu. Sekarang ya diganti rumput-rumput itu buat pakan sapi. Lah wong sekarang hasil kayak kopi, cengkeh itu banyak yang mati, wes</p>

		<p>menurun mbak. Dari hasilnya itu banyak buat bayar tenaganya, istilahnya ga sesuai mbak hasilnya itu. Tapi kalo masalah sapi saya kira ya gitu tadi pokoknya orangnya bisa kalkulasi, sapi keluar sekian, makanan sekian, pasti ada hasilnya itu mbak, pasti.</p> <p>2. Ya jangka pendeknya bisa menuhin kebutuhan dasar peternak koyok sapine dinggoh meroduksi susu, ben kedepannya lek ini sukses mbak kan bisa jadi jangka panjang karna itu tadi lek isok ngingu sapi sing tenanan, otomatis hasilnya itu bisa dijualkan ke pabrik, jadi sukses peternaknya, BUMDesnya juga, desone melu maju tho.</p>
Charity	<p>(Pengelola) Bagaimana cara menentukan sasaran masyarakat penerima manfaat?</p> <p>(Penerima manfaat) Apakah yang membuat anda layak untuk dibantu melalui program kredit sapi tanpa bunga?</p>	<p>(Penerima manfaat) Lek ngene tha mbak, saya kan termasuk kerjone ternak di galengdowo, program ini lak ditujukan gawe peternak yang punya sapi. Dari pak lurah sudah bilang ya kemarin itu biar adil dapet program ini yang pertama kali nyetor susu di BUMDes, itu guliran pertama mbak, nah saya ini termasuk yang nyetor itu, kebetulan saya juga ketuanya, kelompok ternak sapi.</p>
Waqf, hibah and zakat	<p>(Pengelola)</p>	<p>(Penerima manfaat)</p>

	<p>Apakah pengelola berusaha memiliki upaya untuk memanfaatkan potensi dana wakaf, hibah, dan zakat untuk mendukung program kredit sapi tanpa bunga ?</p> <p>(Penerima manfaat)</p> <p>Apakah anda pernah menerima dana yang berasal dari dana wakaf, hibah dan zakat untuk kepentingan program kredit sapi tanpa bunga?</p>	<p>Saya menerima ya hanya ini, program kredit sapi ya dari BUMDes ini, itu saja tidak menerima uang langsung lho mbak yang penting dapat sapi, dibayar. Tapi ya waktu pembayaran saja itu menerima, langsung lewat tok. Istilahnya ga terima sampek 1-2 hari, begitu sapi datang langsung bayar, uange langsung dibawa belantik e itu.</p>
Keadilan dan keseimbangan	<p>1. Apakah setiap orang di desa galengdowo memiliki hak akses yang sama untuk bergabung dalam program kredit sapi tanpa bunga? Bagaimana sistem akses yang dijalankan tersebut untuk bergabung dalam program?</p>	<p>1. Iyaa, tapi ini masih tahap pertama, bergilir tho mbak. Masih percobaan ya mudah-mudahan saja orang sepuluh yang pertama ini bisa lancar. Kan saya istilahnya orang itu kalo ada apa kan kesini mbak, memang saya walupun pinggiran, orang ada masalah gini-gini terus jawaban kulo 'tolong masalah sapi harus lancar biar program lebih lancar lagi'.</p>
Kesejahteraan dan jaminan sosial	<p>(Pengelola)</p> <p>Bagaimana program ini dapat membantu masyarakat mewujudkan jaminan-jaminan sosial (kesehatan, hari tua)?</p> <p>(Penerima manfaat)</p> <p>Apakah menurut anda dengan adanya program kredit sapi tanpa bunga ini dapat membantu anda</p>	<p>(Penerima manfaat)</p> <p>Membantu mbak, jelas membantu kalo peternak e bukan cuman nyetor susu ke BUMDes ini saja. Ya kalo orang itu bisa kalkulasi, gencar ngelola usahanya nggeh bisa mbak, asal itu tadi, usaha yang keras, hasil susu yo dijualno kemana-mana dengan kualitas bagus pasti dibeli. Nah mau mewujudkan jaminan kesehatan buat keluarga nggeh bisa.</p>

	dalam mewujudkan jaminan-jaminan (kesehatan, hari tua)?	
Jihad ekonomi	1. Apakah usaha dalam program kredit sapi tanpa bunga yang dikembangkan berpedoman pada prinsip-prinsip syari'ah? Lalu contohnya seperti apa?	1. Nggeh nggeh seh mbak, nggeh niku wau seh mbak lek wong niku asal bantuan walopun dengan cara kredit, tapi kalo ringan itukan naon ndewe nggeh seneng. Akhire kan awak ndewe mboten ndue rasa penyesalan lak nggeh tho. Akhire kados-kados barokah lak ngeten ngunu lho mbak, walopun secara kredit ngeten niku kulo maturnuwun kaleh desa. Maksute niku masyarakat termasuk di sukani bunci supaya ekonomi bisa tambah. Sueneng mbak saya ini, seadainya ada tambahan besok-besok kalo lunas, saya masih berani mbak ikut lagi kalo ada program, yang penting itu programe lancar sama sama lancar, ikut lagi saya mbak.
Prayer and attending to Masjid	1. Apakah dalam program kredit sapi tanpa bunga ini mendorong masyarakat untuk menjaga sholat lima waktu dan berjamaah di masjid? Apa saja bentuk upaya dari pengelola untuk memastikan penerima manfaat sholat	1. Nggih nek kulo dateng ke musala, kalo bisa nggih harus jamaah. Karna kan termasuk sunnah nggih nek laki-laki ya nggih sudah seharusnya jamaah. Nek jare kulo mboten enten seh pengelola memastikan kita-kita niki solat jamaah. Lek yawis budal yo ndang budal dewe nak mesjid po musala mbak.

	lima waktu dan berusaha berjamaah di masjid?	
--	--	--

Narasumber : Bapak Katimin

Jabatan : Penerima manfaat (peternak)

Waktu : Sabtu, 8 Mei 2021

ASPEK	PERTANYAAN	JAWABAN
<i>Amar maa'ruf wa nahi munkar</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda adanya program kredit sapi tanpa bunga, mendatangkan kebaikan atau hal positif apa saja yang terjadi pada diri anda sendiri, antara anda dengan orang lain, dan antar masyarakat? 2. Menurut anda adanya program kredit sapi tanpa bunga telah menjauhkan perbuatan atau hal negatif apa saja dalam diri anda sendiri, dalam hubungan anda dengan orang lain, dan antar masyarakat? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alhamdulillah kulo lewat program perguliran saget membiayakno keluarga sedanten. Walaupun sampun tuo renta sek mampu. Nggeh maksude nek adanya program bantuan niki, kulo seneng gek pemerintah deso masih ada hati gelem bantu wong susah. Mboten lepas tangan meniku. 2. Nggarai kulo selawase nggeh niku tasek niki mboten perna utang. Nggarai nggeh wedi nggeh niku mbak ngutang-ngutang. Lek pengen ngangsur mesti dobel-dobel, yo wedi ngoten mbak ngutang. Mboten purun

		ngutang terus, niki sing pertama kali mboten purun maneh.
Kesejahteraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda lakukan ketika anda memiliki target terhadap usaha anda? 2. Apakah selama ini kebutuhan anda telah terpenuhi? 3. Apakah anda selama ini memiliki rasa khawatir akan ketidakberhasilan usaha anda? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mboten enten, pokok e nggeh pon mlampah mawon (jalan saja). Nggarai kulo nggeh timbangane ngopeni nggadah e tiyang, ngopeni nggadah e kulo kiyambak mawon ngoten tok. 2. Alhamdulillah kedik kedik mawon saget terpenuhi kabeh, yang penting usaha terus ga menghianati hasil mbak. 3. Mboten, insyaallah gusti Allah mboten pernah ingkar, nek memang rejekine kulo pasti datang, nek bukan nggeh diikhlassian. Wong dunyo mboten kekal kan nggeh.
Kewajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda telah memenuhi semua peraturan yang ditetapkan oleh BUMDES? Apa saja contohnya! 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alhamdulillah sampun mbak, contohnya nggih kulo nyetor angsuran setiap nek sudah waktunya, nggeh dobel-dobel, nyetor hasil susune lembu ten BUMDes.
Al-Falah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah menurut anda dengan adanya program kredit sapi tanpa bunga ini dapat menjamin kelangsungan hidup anda? 2. Apakah menurut anda dengan adanya program kredit sapi tanpa bunga ini mampu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alhamdulillah njamin mbak kerono kulo saget nguripi keluarga 2. Nggeh alhamdulillah saget mandiri, mboten nyusahno anak, anak nggih bantu bapak e ngingu lembu. 3. Nggeh alhamdulillah luwih mulyo

	<p>membuat anda menjalani hidup yang lebih mandiri?</p> <p>3. Apakah anda merasa martabat anda lebih terangkat setelah mengikuti program kredit sapi tanpa bunga?</p> <p>4. Apakah menurut anda dengan mengikuti program kredit sapi tanpa bunga merupakan salah satu tujuan meraih kebahagiaan akhirat?</p> <p>5. Bagaimana program ini dapat membuat anda menjadi sadar akan kebahagiaan dikehidupan selanjutnya?</p>	<p>4. Nggeh kulo niki ngikut umum, sing apik ngunu kuwi melu mengke urusan dunyo nggeh kulo yo kudu ati-ati tetep, koyok ngutang niki kulo sing kulo wedheni, makane kulo nggeh cepet-cepet ngelunasno ben mboten maneh ngutang, nggarai kepikiran ngoten niku.</p> <p>5. Tiyang lek ne wedhi karo awak e dewe katah selamete. Nek kulo niku mboten nggadah pikiran sing ojok dipertahano niku sing ribet, los mawon, sing kulo alami mawon ngoten thok. Tiyang niku lek ne wedhi kecemplung neroko, yo kudu ati ati karo awak e dewe. Coro kepercayaan kulo jowo niku lek neroko dunyo niku sing katon niku sing kulo wedheni. Mbenjeng lek pun mati, tiyang nek pun mati sedanten niku suargo. Barang katon niku nek suargo dunyo nggeh ngoten niki (desa), nek neroko dunyo niku nggeh ten jombang mriku (kota). Lek sakniki isok omong mboten isok dumongne, loh niku loh, mboten bingung nah. Kecuali tiyang nek pun mati niku mboten enten sing kecemplung neroko, suargo sedanten. Lha niku ndugi ratu adil niku, nggeh lek mpun kulo sampean niku mpun dugi ditimangsane niku masi sampean sugih, kulo</p>
--	---	--

		<p>ngeten niki, leh nggeh podo ae nek ndek ngadepe ratu adil. Mulakne sakniki program niki kulo manut umum, namung ngoten thok. Sing diwedheni kulo niki nggeh neroko dunyo sing barang katon, nek sing mboten barang katon mboten enten. Nah nggeh niku kepercayaan namung ngoten. Ngoten ae katah selamete, nggarai, “ lho niki uduk te’ ku kok ta gowo, lha nek mengke konangan sing ndue, cemplung neroko”, lho ngoten iku mpun nggadah pedoman.</p>
<i>Developing and improving of Social Value providers</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana program kredit sapi tanpa bunga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alhamdulillah nggeh meningkat, isok mangan tekan duwit dewe, isok nggek benakno keramik, iku ndek ngarep tukang mbak, nggeh niku rejeki tekan program sapi
Khalifah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana program kredit sapi tanpa bunga ini mampu mengelola dan memaksimalkan sumber daya yang ada di masyarakat baik SDA maupun SDM? 2. Bagaimana program kredit sapi tanpa bunga ini memiliki target jangka pendek dan jangka panjang? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ten deso niki sing katah nggeh lembu iku, terus dimanfaatno kaleh tiyang-tiyang di nggo ngingu susune, karo pedhet anak e lembu. Ndah dadose niki katah peternak ketimbang tani. Tani sakniki susah. 2. Kulo mboten ngertos nek masalah ngunu kuwi, kulo niki buta huruf, mboten paham bosone kuwi, kulo nggeh ngikut mawon umum.

<p>Charity</p>	<p>(Pengelola) Bagaimana cara menentukan sasaran masyarakat penerima manfaat?</p> <p>(Penerima manfaat) Apakah yang membuat anda layak untuk dibantu melalui program kredit sapi tanpa bunga?</p>	<p>(Penerima manfaat) Kulo niki mboten wong sugih, nggeh mboten mlarat sisan. Asline kulo mboten purun nek ngutang, namung kerono melu umum mawon nggeh kulo ngikut mawon, nek te ne lunasi pengen cepet-cepet ben ndang mari, wis mboten kepikiran.</p>
<p>Waqf, hibah and zakat</p>	<p>(Pengelola) Apakah pengelola berusaha memiliki upaya untuk memanfaatkan potensi dana wakaf, hibah, dan zakat untuk mendukung program kredit sapi tanpa bunga ?</p> <p>(Penerima manfaat) Apakah anda pernah menerima dana yang berasal dari dana wakaf, hibah dan zakat untuk kepentingan program kredit sapi tanpa bunga?</p>	<p>(Penerima manfaat) Mboten pernah enthuk wakaf, mboten enten hibah, nggeh kulo enthuk e nggeh zakat beras.</p>
<p>Keadilan dan keseimbangan</p>	<p>1. Apakah setiap orang di desa galengdowo memiliki hak akses yang sama untuk bergabung dalam program kredit sapi tanpa bunga? Bagaimana sistem akses yang dijalankan tersebut untuk bergabung dalam program?</p>	<p>1. Nggeh sami mawon kabeh, nggeh nek wis ndue kandang dewe saget melu program terose ngoten</p>

<p>Kesejahteraan dan jaminan sosial</p>	<p>(Pengelola) Bagaimana program ini dapat membantu masyarakat mewujudkan jaminan-jaminan sosial (kesehatan, hari tua)?</p> <p>(Penerima manfaat) Apakah menurut anda dengan adanya program kredit sapi tanpa bunga ini dapat membantu anda dalam mewujudkan jaminan-jaminan (kesehatan, hari tua)?</p>	<p>(Penerima manfaat) Nek kulo niku mboten mbak, nggeh durung saget ngoten mbak</p>
<p>Jihad ekonomi</p>	<p>1. Apakah usaha dalam program kredit sapi tanpa bunga yang dikembangkan berpedoman pada prinsip-prinsip syari'ah? Lalu contohnya seperti apa?</p>	<p>1. Nek coro kulo nanggepi program niki nggeh menurut kulo mboten nyimpang tekan agama. Nggeh nek ngomongno prinsip islam nggeh enten unsure ten program perguliran niki, nggeh contohe misal nek ngon liyane ngangsur utang iku saget ditambah-tambah, tapi nek niki nggeh mboten enten tambahan, nggeh istilahe riba. Wis apik makane kulo los mawon.</p>
<p>Prayer and attending to Masjid</p>	<p>1. Apakah dalam program kredit sapi tanpa bunga ini mendorong masyarakat untuk menjaga sholat lima waktu dan berjamaah di masjid? Apa saja bentuk upaya dari pengelola untuk memastikan penerima manfaat sholat</p>	<p>1. Nggeh mboten mbak, sembayang yawis dadi kewajiban kok, tiyang ora sembayang nggeh urusane dewe, nek wong pengen sejahtera nggeh sembayang sing rajin, pokok e nek wedhi kecemplung neroko yo kudu ati-ati karo awak e dewe yo termasuk sembayang lima wektu.</p>

	lima waktu dan berusaha berjamaah di masjid?	
--	--	--

Narasumber : Bapak Ngadi
 Jabatan : Penerima manfaat (peternak)
 Waktu : Sabtu, 8 Mei 2021

ASPEK	PERTANYAAN	JAWABAN
<i>Amar maa'ruf wa nahi munkar</i>	1. Menurut anda adanya program kredit sapi tanpa bunga, mendatangkan kebaikan atau	1. Yo seneng ndue sapi dewe mbak masio ngutang. Luwih penak ngingu sapi dewe mbak, ini saya yo selain sapi

	<p>hal positif apa saja yang terjadi pada diri anda sendiri, antara anda dengan orang lain, dan antar masyarakat?</p> <p>2. Menurut anda adanya program kredit sapi tanpa bunga telah menjauhkan perbuatan atau hal negatif apa saja dalam diri anda sendiri, dalam hubungan anda dengan orang lain, dan antar masyarakat?</p>	<p>dari BUMDes juga ngingu sapi maroh mbak punya e orang jombang, saya sama istri yang ngingu.</p> <p>2. Mboten ten rentenir alhamdulillah mbak. Sampun dibantu pak lurah niku kaleh BUMDes sisan.</p>
Kesejahteraan	<p>1. Apa yang anda lakukan ketika anda memiliki target terhadap usaha anda?</p> <p>2. Apakah selama ini kebutuhan anda telah terpenuhi?</p> <p>3. Apakah anda selama ini memiliki rasa khawatir akan ketidakberhasilan usaha anda?</p>	<p>1. Tetep dijalani mawon niku usaha lembune, niku niku mawon mbak, mboten pengen nambah lembu mergo angsuran wae dereng selese, sudah cukup yang dari desa kaleh nggado punya e tiyang jombang itu</p> <p>2. Nggeh nopo yo nggeh nggeh meniku mawon mbak kebutuhan ya kaya ngono sing penting isok gawe mangan isih cukup nganti saiki senajan sederhana tapi yo pernah susah</p> <p>3. Yo nggeh, lek sapine mati pen ngantos wedi, dereng pernah alhamdulillah.</p>

<p>Kewajaran</p>	<p>1. Apakah anda telah memenuhi semua peraturan yang ditetapkan oleh BUMDES? Apa saja contohnya!</p>	<p>1. Nggeh sudah, bayar cicilane ke mbak nanda, ditagihi terus se ben wulan. Kulo nek nggadah artha lek wayahe sewulan nyicil-nyicil, niku lek wonten hasil tekan susu nopo lembune manak ngantos gedhe disadhe nggawe nyicil.</p>
<p>Al-Falah</p>	<p>1. Apakah menurut anda dengan adanya program kredit sapi tanpa bunga ini dapat menjamin kelangsungan hidup anda? 2. Apakah menurut anda dengan adanya program kredit sapi tanpa bunga ini mampu membuat anda menjalani hidup yang lebih mandiri? 3. Apakah anda merasa martabat anda lebih terangkat setelah mengikuti program kredit sapi tanpa bunga? 4. Apakah menurut anda dengan mengikuti program kredit sapi tanpa bunga merupakan salah satu tujuan meraih kebahagiaan akhirat? 5. Bagaimana program ini dapat membuat anda menjadi sadar akan kebahagiaan dikehidupan selanjutnya?</p>	<p>1. Nggeh mboten, tergantung mawon niku situasine kadang enak kadang mlarat 2. Nggeh mandiri ketimbang sebelum ada ini progame. Nggeh kulo niki tumut ndamel KUD ampri dadose ngoten lho mbak, kulo nggeh maroh, te madosaken niku pak Nurkholis, nggadah tiyang jombang. Ndamel KUD Lancar nah kulo ten KUD Lancar berhasil 3. Nggeh kulo saget urip apik mawon, mboten mlarat banget niku kerono dikehi gawean ten gusti Allah lewat BUMDes. 4. Nggeh termasuk niku 5. Nggeh niku keluarga, lek enten gawean kulo iso nyekolahno anak, kebutuhan kulo istri. Lek enten gawean lak nguntungno keluarga sampe ngkok ten akhirat</p>

<i>Developing and improving of Social Value providers</i>	1. Bagaimana program kredit sapi tanpa bunga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat?	1. Yo nggeh nggeh niku nopo sapi wonten katah, peternak e katah sisan ten mriki, dikehi sapi kaleh pak lurah masio ngutang ndisek, nggeh dadose tiyang ten mriki saget ndue gawean
Khalifah	1. Bagaimana program kredit sapi tanpa bunga ini mampu mengelola dan memaksimalkan sumber daya yang ada di masyarakat baik SDA maupun SDM? 2. Bagaimana program kredit sapi tanpa bunga ini memiliki target jangka pendek dan jangka panjang?	1. Nggeh niku BUMDes kaleh pak lurah sing kelola, kulo ngikut mawon ngoten, sing apik diterusne, sing ora apik ditinggalno, ngoten mawon mbak. Terose mboten enten nek pelatihan niku-niku mboten, kaet siyen sampun katah sing dadi peternak, dadi mboten enten ngunu kuwi pelatihan sing terose mbak e. 2. Iyo niku nggolek duwek ndamel kebutuhan sehari-hari, hasil susu kaleh anak e lembu iso nyekolahno anak ngunu kuwi.
Charity	(Pengelola) Bagaimana cara menentukan sasaran masyarakat penerima manfaat? (Penerima manfaat) Apakah yang membuat anda layak untuk dibantu melalui program kredit sapi tanpa bunga?	(Penerima manfaat) Yo duko nggeh, kulo di tawari terus nopo kulo ngikut mawon soale dadose ngenakno kulo ngoten
Waqf, hibah and zakat	(Pengelola)	(Penerima manfaat)

	<p>Apakah pengelola berusaha memiliki upaya untuk memanfaatkan potensi dana wakaf, hibah, dan zakat untuk mendukung program kredit sapi tanpa bunga ?</p> <p>(Penerima manfaat)</p> <p>Apakah anda pernah menerima dana yang berasal dari dana wakaf, hibah dan zakat untuk kepentingan program kredit sapi tanpa bunga?</p>	<p>Mboten niku nek zakat ten dusun ten nggene mesjid biasa sembako ngoten.</p>
Keadilan dan keseimbangan	<p>1. Apakah setiap orang di desa galengdowo memiliki hak akses yang sama untuk bergabung dalam program kredit sapi tanpa bunga? Bagaimana sistem akses yang dijalankan tersebut untuk bergabung dalam program?</p>	<p>1. Nggeh sami mawon sedanten mbak. Niki giliran kok, mengko enten maneh tiyang nggeh sampe seterusnya</p>
Kesejahteraan dan jaminan sosial	<p>(Pengelola)</p> <p>Bagaimana program ini dapat membantu masyarakat mewujudkan jaminan-jaminan sosial (kesehatan, hari tua)?</p> <p>(Penerima manfaat)</p> <p>Apakah menurut anda dengan adanya program kredit sapi tanpa bunga ini dapat membantu anda</p>	<p>(Penerima manfaat)</p> <p>Dereng enten, ndugi kulo mboten entuk</p>

	dalam mewujudkan jaminan-jaminan (kesehatan, hari tua)?	
Jihad ekonomi	1. Apakah usaha dalam program kredit sapi tanpa bunga yang dikembangkan berpedoman pada prinsip-prinsip syari'ah? Lalu contohnya seperti apa?	1. Nggeh menurut kulo apik, sesuai ambek agama saling tolong sesama, danane dikehi kangge rakyate ngoten niku.
<i>Prayer and attending to Masjid</i>	1. Apakah dalam program kredit sapi tanpa bunga ini mendorong masyarakat untuk menjaga sholat lima waktu dan berjamaah di masjid? Apa saja bentuk upaya dari pengelola untuk memastikan penerima manfaat sholat lima waktu dan berusaha berjamaah di masjid?	1. Mboten ngertos mbak, kulo nggeh budal mawon ten mesjid, nggeh kadang-kadang melu jamaah kadang ten griyo nek mboten sempet ke mesjid

Narasumber : Bapak Slamet

Jabatan : Penerima manfaat (peternak)

Waktu : Sabtu, 8 Mei 2021

ASPEK	PERTANYAAN	JAWABAN
-------	------------	---------

<p><i>Amar maa'ruf wa nahi munkar</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda adanya program kredit sapi tanpa bunga, mendatangkan kebaikan atau hal positif apa saja yang terjadi pada diri anda sendiri, antara anda dengan orang lain, dan antar masyarakat? 2. Menurut anda adanya program kredit sapi tanpa bunga telah menjauhkan perbuatan atau hal negatif apa saja dalam diri anda sendiri, dalam hubungan anda dengan orang lain, dan antar masyarakat? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya kalo positifnya itu kita itu ya bisa meringankan beban, terus bisa punya sendiri nantinya dari hasil susunya. Sekarang ya kalo kita untuk nyicilnya itu kita nggak terlalu beratlah. Permasalahane ya masih ada untunglah sedikit-sedikit daripada kalo yang ada bunganya. Kalo ketemu pinjaman yang ada bunganya kan kita pasti bisa nyari yang lainnya lagi makanya kenapa program ini lebih enak diikuti buat orang seperti saya. 2. Tentu tadi menghindari utang yang berbuah bunga. Sama masyarakat juga nggak ada rasa iri hati kalo lihat yang lebih mampu daripada kita, karna jalan rezeki tiap orang bisa beda
<p>Kesejahteraan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda lakukan ketika anda memiliki target terhadap usaha anda? 2. Apakah selama ini kebutuhan anda telah terpenuhi? 3. Apakah anda selama ini memiliki rasa khawatir akan ketidakberhasilan usaha anda? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya kalo bisa targetnya ya bisa berkembang, lebih berkembang lagi, dari hasil susunya bisa berlimpah bisa kita jual lalu dapat untung sampek seterusnya. 2. Iya insyaAllah terpenuhi. 3. Kalo khawatir itu pasti ada. Permasalahannya peternak itu pasti ada kendalanya tapi ya kalo bisa ya jangan sampeklah. Jangan sampek terjadi. Ya sapinya bisa ambruk, bisa sakit, ya kalo bisa jangan sampek. Ya

		kita harus bisa berusaha semaksimal mungkin ndak terjadi yang tidak diinginkan.
Kewajaran	1. Apakah anda telah memenuhi semua peraturan yang ditetapkan oleh BUMDES? Apa saja contohnya!	1. Sudah, ya nyetor susunya ke BUMDes, bayar angsuran, perjanjiannya juga ada antara saya dengan BUMDes.
Al-Falah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah menurut anda dengan adanya program kredit sapi tanpa bunga ini dapat menjamin kelangsungan hidup anda? 2. Apakah menurut anda dengan adanya program kredit sapi tanpa bunga ini mampu membuat anda menjalani hidup yang lebih mandiri? 3. Apakah anda merasa martabat anda lebih terangkat setelah mengikuti program kredit sapi tanpa bunga? 4. Apakah menurut anda dengan mengikuti program kredit sapi tanpa bunga merupakan salah satu tujuan meraih kebahagiaan akhirat? 5. Bagaimana program ini dapat membuat anda menjadi sadar akan kebahagiaan dikehidupan selanjutnya? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inshaallah bisa, dari bisa produksi hasil susu sendiri, insyaallah keuntungane itu dari situ jika bisa dikembangkan lebih baik lagi, pasti bisa sangat menjamin 2. Tentu dari hasil kerja keras kalo diniati semaksimal mungkin menghidupi keluarga ya otomatis lebih mandiri lagi, tidak membebani orang lain yang pasti, hidup ya yang ngatur kita sendiri selebihnya Allah. Ini saya jadi peternak kan pekerjaan yang tetap, saya fokusnya disini, karna kalo hanya punya 1 atau 2 sapi saja masih bisalah cari kerja tambahan, cari tambahan lewat pekerjaan lain. Tapi kalo sudah banyak kan sapinya susah mau cari tambahan diluar ternak, sudah berat, jadi lebih baik ini saja. 3. Ya sedikit-sedikit lah lebih terangkat.

		<p>4. Insyaallah, ya diniati semuanya yang baik-baik supaya hasilnya juga baik, kedepannya baik. Semoga bisa jadi amal, bekel di akhirat kalo yang dilakukan didunia diniati baik.</p> <p>5. Ya mudah-mudahan bisalah menjadi kesadaran, jangan sampailah kita, istilahnya itu kurang, manusia itukan pasti serba kurang, Cuma kita harus berusaha. Jangan sampek kita terlalu, istilahnya dikejar terus. Jangan sampek, soal rejeki itu ada di tangan Yang Kuasa.</p>
<i>Developing and improving of Social Value providers</i>	1. Bagaimana program kredit sapi tanpa bunga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat?	1. Kalo bisa itu tanpa bunga bisa dikembangkan terus. Karna program ini kan bergulir, manfaatnya kan kembali ke masyarakat lagi. Dan kita punya sendiri, ndak maroh, ndak bergantung ke orang lagi.
Khalifah	<p>1. Bagaimana program kredit sapi tanpa bunga ini mampu mengelola dan memaksimalkan sumber daya yang ada di masyarakat baik SDA maupun SDM?</p> <p>2. Bagaimana program kredit sapi tanpa bunga ini memiliki target jangka pendek dan jangka panjang?</p>	<p>1. Iya itu mungkin juga bisa kalo lewat program perguliran ini dijalankan baik, dikelola semestinya untuk kebaikan masyarakat. Disini unggulnya sapi, disini juga soale orang sini kan termasuk 75 sampek 80% itu peternak, kalo tani itu dikit sekarang.</p> <p>2. Jangka pendek iya itu menurut saya peternak bisa punya pekerjaan dari dana yang dikasi pemerintah desa. Nah</p>

		<p>dari situ mereka bisa mengelola sapinya masing-masing, kemudian dapat untung kan, sejahtera. Kalo jangka panjang ya saya kira desa untuk kedepannya bisa mandiri sendiri, nggak hanya bergantung terus sama dana pemerintah, akhirnya kan enak, nggak dipandang sebelah mata juga.</p>
<p>Charity</p>	<p>(Pengelola) Bagaimana cara menentukan sasaran masyarakat penerima manfaat?</p> <p>(Penerima manfaat) Apakah yang membuat anda layak untuk dibantu melalui program kredit sapi tanpa bunga?</p>	<p>(Penerima manfaat) Ya memang kita harus ikut, kalo nggak ikut ya rugi. Karna kan saya peternak ya tentu harus ikut, bermanfaat buat saya, ya memudahkan juga kan.</p>
<p>Waqf, hibah and zakat</p>	<p>(Pengelola) Apakah pengelola berusaha memiliki upaya untuk memanfaatkan potensi dana wakaf, hibah, dan zakat untuk mendukung program kredit sapi tanpa bunga ?</p> <p>(Penerima manfaat) Apakah anda pernah menerima dana yang berasal dari dana wakaf, hibah dan zakat untuk kepentingan program kredit sapi tanpa bunga?</p>	<p>(Penerima manfaat) Belum ada, cuman sementara ini ya masih dari desa saja. Kalo pun zakat ya sembako saja.</p>

<p>Keadilan dan keseimbangan</p>	<p>1. Apakah setiap orang di desa galengdowo memiliki hak akses yang sama untuk bergabung dalam program kredit sapi tanpa bunga? Bagaimana sistem akses yang dijalankan tersebut untuk bergabung dalam program?</p>	<p>1. Iya mudah-mudahan semua bisa ikut sampek seluruh masyarakat disini bisa ikut merasakan, sekarang masih yang dapat beberapa karna masih awal kan, yang pasti siap memenuhi angsuran sampek selese, punya kandangnya sapi, setor susunya juga ke BUMDes.</p>
<p>Kesejahteraan dan jaminan sosial</p>	<p>(Pengelola) Bagaimana program ini dapat membantu masyarakat mewujudkan jaminan-jaminan sosial (kesehatan, hari tua)?</p> <p>(Penerima manfaat) Apakah menurut anda dengan adanya program kredit sapi tanpa bunga ini dapat membantu anda dalam mewujudkan jaminan-jaminan (kesehatan, hari tua)?</p>	<p>(Penerima manfaat) Ya bisa kalo memang penghasilannya cukup bisa itu didaftarkan jaminan-jaminannya, kalo sekarang masih belum terlalu karna masih nyisihno buat angsuran, tapi kalo sesudah lunas ya tinggal dimaksimalkan ya insyaallah keuntungan dari itu yang didapat bisalah buat daftarin jaminan kesehatan terus untuk hari tua.</p>
<p>Jihad ekonomi</p>	<p>1. Apakah usaha dalam program kredit sapi tanpa bunga yang dikembangkan berpedoman pada prinsip-prinsip syari'ah? Lalu contohnya seperti apa?</p>	<p>1. Ngga ada itu nilai islam, kita hak asasi kok, jadi kita kalo mau kredit tanpa bunga dalam program ini ya kita ngikutin aja, yang penting kita bisa menunjang ke masa depan kita.</p>
<p>Prayer and attending to Masjid</p>	<p>1. Apakah dalam program kredit sapi tanpa bunga ini mendorong masyarakat untuk</p>	<p>1. Ya kalo dibilang mendorong nggih bisa jadi mbak, biasanya memang ada orang nek wis dapet rejeki, baru solat e dadi</p>

	<p>menjaga sholat lima waktu dan berjamaah di masjid? Apa saja bentuk upaya dari pengelola untuk memastikan penerima manfaat sholat lima waktu dan berusaha berjamaah di masjid?</p>	<p>ruajin. Ya lima waktu jamaah terus atau amal kadang itu begitu. Nggak ada yang memastikan mbak, memang urusan masing-masing, lek dewene memang beriman yo dengan sendirinya sholat ke mesjid, njogo sholat lima waktu ntah niku jamaah nopo sholat dewe, yang penting lima waktu. Menurut saya adanya program dari desa nggih mboten enten mengajak masyarakat sholat terus nak mesjid, memang beda urusan, tapi nek kayak bulan posoan, tahlilan nopo santunan kematian, nggih kita adakan sholat mayyit berjamaah, ya acara-acara kemasyarakatan yang sifatnya ibadah nggih baru saling ngajak.</p>
--	--	--

Narasumber : Bapak Sugianto
 Jabatan : Penerima manfaat (peternak)
 Waktu : Sabtu, 8 Mei 2021

ASPEK	PERTANYAAN	JAWABAN
-------	------------	---------

<p><i>Amar maa'ruf wa nahi munkar</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda adanya program kredit sapi tanpa bunga, mendatangkan kebaikan atau hal positif apa saja yang terjadi pada diri anda sendiri, antara anda dengan orang lain, dan antar masyarakat? 2. Menurut anda adanya program kredit sapi tanpa bunga telah menjauhkan perbuatan atau hal negatif apa saja dalam diri anda sendiri, dalam hubungan anda dengan orang lain, dan antar masyarakat? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebaikannya nggeh isok nyambut gawean. Nggeh saya memang peternak tapi lewat program kredit ini kulo nambah saget tumbas sapi maneh nak belantik. Tiap bulan apa itu yo ditagihi tapi ya nggak berat 750 ribu sampek 2 tahun, buat kulo niku nggeh. Nek ten warga kaleh kulo yo tentrem mawon seh, mboten enten perselisihan. Nggeh saling tulung misal ada masalah. Terose saking pak lurah nggeh lek kene pengen dibantu, nggeh kene dikengken manut bayar angsuran, menuhin kewajiban sampe lunas, ojok sampe ngapusi, ngedolno susu sisan ten BUMDes galengdowo kangge kebaikan deso. 2. Nggeh kulo pribadi saget njauhno perbuatan dengki nggeh, dana sing diterima deso kan katah nggeh, lha nggeh pas kulo ningali niku dana ne digawe peternak kulo sueneng mbak. Makane kulo ikut program kredit niki.
<p>Kesejahteraan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda lakukan ketika anda memiliki target terhadap usaha anda? 2. Apakah selama ini kebutuhan anda telah terpenuhi? 3. Apakah anda selama ini memiliki rasa khawatir akan ketidakberhasilan usaha anda? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tergete kulo kepengen nambah sapi maneh ben nguasilno susu sing katah, anak-anak e sapi iso didholno. Semakin bertambah semakin berkembang keuntungane. 2. Nggeh alhamdulillah

		<p>3. Nggeh enten, wedi sapine sakit, opo mati tapi nggeh jangan sampek. Ya kejadian-kejadian diluar kehendak siapa yang bisa menghalangi.</p>
Kewajaran	<p>1. Apakah anda telah memenuhi semua peraturan yang ditetapkan oleh BUMDES? Apa saja contohnya!</p>	<p>1. Nggeh sampun sedoyo, nggeh contohnya menuhi surat-surate, nyetor susu ten BUMDes</p>
Al-Falah	<p>1. Apakah menurut anda dengan adanya program kredit sapi tanpa bunga ini dapat menjamin kelangsungan hidup anda?</p> <p>2. Apakah menurut anda dengan adanya program kredit sapi tanpa bunga ini mampu membuat anda menjalani hidup yang lebih mandiri?</p> <p>3. Apakah anda merasa martabat anda lebih terangkat setelah mengikuti program kredit sapi tanpa bunga?</p> <p>4. Apakah menurut anda dengan mengikuti program kredit sapi tanpa bunga merupakan salah satu tujuan meraih kebahagiaan akhirat?</p>	<p>1. Nggeh niku yang diharapkan semua orang, program deso harus dibuat sebesar-besarnya untuk keuntungan rakyat deso</p> <p>2. Nggeh alhamdulillah, tumut nyambut nggawe ngasilno duwit dewe isok dipake kebutuhan pokok sandhang pangan papan, ngge lare-lare sekolah, nggeh meniku</p> <p>3. Yo nggeh termasuk e meniko nggeh tumut mbangun deso kan apik tho</p> <p>4. Insyallah, nek awak dewe niki sampun ngawitaken urusan dunia karo akhirat insyaallah berkah, insyaallah mbak nggeh.</p> <p>5. Nggeh niku, urip mun sak dilut, ngkok lek wis wayahe, awak dewe kabeh nggeh diangkat Gusti Allah, makane opo o lagek urip ndek dunyo, carilah bekal yang banyak, yo nggeh sholat, ngaji, poso, amal,berbuat kebaikan wis</p>

	5. Bagaimana program ini dapat membuat anda menjadi sadar akan kebahagiaan dikehidupan selanjutnya?	muacem-macem kan mbak nggeh dalane kebaikan, nek niki yo podo ae program niki bisa jadi salah satunya, insyaallah.
<i>Developing and improving of Social Value providers</i>	1. Bagaimana program kredit sapi tanpa bunga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat?	1. Nggeh kulo berharapnya program niki terus dikembangkan, sing penting pertama kudu bermanfaat kangge warga, isok nyejahtrano deso, nggeh niku mawon dulu supoyo bisa dibilang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.
Khalifah	1. Bagaimana program kredit sapi tanpa bunga ini mampu mengelola dan memaksimalkan sumber daya yang ada di masyarakat baik SDA maupun SDM? 2. Bagaimana program kredit sapi tanpa bunga ini memiliki target jangka pendek dan jangka panjang?	1. Nek kulo mboten ngertos sedanten nek niku. Sing kulo ngerti nggeh deso sampun berusaha nggeh lewat program niki misal, nggeh masyarakat sejahtera, isok nyambut gawe dewe. 2. Kulo nek ngarani, dalam jangka pendeknya niku program perguliran sapi menguntungkan bagi kami peternak. Nah jangka panjange, program perguliran niki nguntungno deso seluruhnya nek dikelola terus-menerus.
Charity	(Pengelola) Bagaimana cara menentukan sasaran masyarakat penerima manfaat?	(Penerima manfaat)

	<p>(Penerima manfaat) Apakah yang membuat anda layak untuk dibantu melalui program kredit sapi tanpa bunga?</p>	<p>Nggeh kulo merasa ne nggeh niku, isok mudahno nggolek artha, nggeh kulo bareng keluarga wis mboten kesusahan, nggeh wis lumayan</p>
<p>Waqf, hibah and zakat</p>	<p>(Pengelola) Apakah pengelola berusaha memiliki upaya untuk memanfaatkan potensi dana wakaf, hibah, dan zakat untuk mendukung program kredit sapi tanpa bunga ?</p> <p>(Penerima manfaat) Apakah anda pernah menerima dana yang berasal dari dana wakaf, hibah dan zakat untuk kepentingan program kredit sapi tanpa bunga?</p>	<p>(Penerima manfaat) Terose mboten enten</p>
<p>Keadilan dan keseimbangan</p>	<p>1. Apakah setiap orang di desa galengdowo memiliki hak akses yang sama untuk bergabung dalam program kredit sapi tanpa bunga? Bagaimana sistem akses yang dijalankan tersebut untuk bergabung dalam program?</p>	<p>1. Nggeh pasti, semuane punya hak ikut. Kulo daftar ten deso, dikehi surat-surat, terus buku angsuran nggeh mbak kaleh mba nanda niki saking BUMDes. Nggeh kulo setor susu dulu ke BUMDes sampek seterusnya.</p>
<p>Kesejahteraan dan jaminan sosial</p>	<p>(Pengelola)</p>	<p>(Penerima manfaat) Nggeh menurut kulo dereng seh mbak, dereng cukup nek kangge niku.</p>

	<p>Bagaimana program ini dapat membantu masyarakat mewujudkan jaminan-jaminan sosial (kesehatan, hari tua)?</p> <p>(Penerima manfaat)</p> <p>Apakah menurut anda dengan adanya program kredit sapi tanpa bunga ini dapat membantu anda dalam mewujudkan jaminan-jaminan (kesehatan, hari tua)?</p>	
Jihad ekonomi	<p>1. Apakah usaha dalam program kredit sapi tanpa bunga yang dikembangkan berpedoman pada prinsip-prinsip syari'ah? Lalu contohnya seperti apa?</p>	<p>1. Nek dibilang enten pedoman islame seh mboten mbak. Tapi nggeh mboten bertentangan kaleh islam, program niki nggeh gawe bantu peternak galengdowo niku, disitu nilainya.</p>
Shalat berjama'ah di Masjid	<p>1. Apakah dalam program kredit sapi tanpa bunga ini mendorong masyarakat untuk menjaga sholat lima waktu dan berjamaah di masjid? Apa saja bentuk upaya dari pengelola untuk memastikan penerima manfaat sholat lima waktu dan berusaha berjamaah di masjid?</p>	<p>1. Nggeh mboten mbak, nggeh nek solat kan wis kewajiban umat muslim solat lima waktu. Menurut kulo nggeh rajin-rajin nek warga deso galengdowo budal ten mesjid, apalagi wulan posoan mbak, wis katah jenenge musala cilik, mesjid ten cedek e balai desa.</p>

Lampiran 4

Hasil Pengkodean

AMAR MA'RUF WA NAHI MUNKAR

Pengkodean wawancara pertanyaan 1

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Data	Interpretasi
Bapak Wartomo : “Tentu dari program ini mendatangkan banyak hal positif bagi saya pribadi juga saya dengan orang lain juga dikalangan warga desa. Hal positifnya bagi saya sendiri, saya jadi lebih punya pandangan kedepan bagaimana saya merencanakan terobosan baru dengan dana desa tersebut supaya tidak hanya berjangka pendek tetapi punya prospek panjang. Salah satunya untuk mengembangkan usaha BUMDes, dimana BUMDes nanti itu adalah satu-satunya mesin uang untuk mencari PAD desa. Nah begitupun saya kepada orang lain, karna saya diamanahkan sebagai kades galengdowo, maka banyak sekali tanggung jawab yang saya emban, sehingga tumbuh rasa ingin menyejahterakan seluruh warga desa galengdowo.	WO1	Program kredit sapi tanpa bunga mendatangkan banyak hal positif (WO1a) Hal positif dari program tersebut salah satunya dapat menciptakan ide-ide terobosan baru dalam memanfaatkan dana desa untuk kepentingan desa dalam jangka panjang (WO1b) Dana desa yang dipergunakan untuk mengembangkan usaha BUMDes dalam mewujudkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) desa (WO1c) Tumbuh rasa tanggung jawab sebagai pimpinan desa untuk menyejahterakan seluruh warga desa galengdowo (WO1d)	Program kredit sapi tanpa bunga mendatangkan hal positif

<p>Salah satunya dari BUMDes ini, termasuk didalamnya program perguliran sapi. Hal positif yang terjadi pada masyarakat galengdowo pun mereka merasa diperdulikan, tidak dilepastangkan”.</p>		<p>Adanya program kredit sapi tanpa bunga menciptakan rasa kepedulian antara pimpinan dengan warga desa (WO1e)</p>	
<p>Bapak Janu : “Kalo pada diri saya sebagai direktur, menurut saya sudah bagus ya program ini, menghasilkan inovasi baru, ini program kredit tanpa bunga aja bisa jalan”.</p>	<p>JU1</p>	<p>Program kredit sapi tanpa bunga menghasilkan inovasi baru (JU1a) Program kredit tanpa bunga juga dapat jalan (JU1b)</p>	<p>Program kredit sapi tanpa bunga mendatangkan hal positif</p>
<p>Bapak Sapto Arnowo : “Kalau disini saya sebagai ketua unit susunya disitu adalah ketika ada program kredit tanpa bunga dengan otomatis adalah volume susunya akan bertambah. Dengan volume susu bertambah artinya keuntungan di BUMDes juga akan bertambah, itu disini saya sebagai ketua unit susu. Disisi masyarakat adalah kemudahan masyarakat akan akses ekonomi tadi dengan kredit seperti itu artinya mereka tidak terbebani dengan bunga yang tinggi karna memang tujuan utama dari BUMDes ini adalah mensejahterakan masyarakat</p>	<p>SA1</p>	<p>Pada sisi ketua unit susu, adanya program kredit sapi tanpa bunga secara otomatis menambah volume susu dimana artinya keuntungan BUMDes akan bertambah juga (SA1a) Disisi masyarakat, adanya program kredit sapi tanpa bunga memberikan kemudahan akses ekonomi (SA1b) Kemudahan akses ekonomi melalui program kredit tanpa bunga ini artinya masyarakat tidak terbebani dengan bunga yang tinggi (SA1c)</p>	<p>Program kredit sapi tanpa bunga mendatangkan hal positif</p>

<p>dan masyarakat bisa mempunyai ternak sapi tanpa harus membayar lebih dari apa yang harus dibayarkan gitu”.</p>		<p>Tujuan BUMDes adalah mensejahterakan masyarakat (SA1d) Masyarakat desa galengdowo dapat mempunyai ternak sapi tanpa harus membayar lebih dari apa yang harus dibayarkan (SA1e)</p>	
<p>Bapak Jani : “Kalo menurut saya ya kebaikan positifnya itu menambah ekonomi karna kreditnya kan tanpa bunga toh mbak, berarti kan meringankan istilahnya memajukan ekonomi ke masyarakat, kalo untuk saya pribadi. Ya sama saja kalo dengan orang lain ya mereka merasa diringankan dengan kredit ini”.</p>	<p>J11</p>	<p>Kebaikan positif dari program kredit sapi tanpa bunga adalah dapat memajukan perekonomian masyarakat dengan tanpa bunga (J11a) Masyarakat desa galengdowo merasa diringankan dengan program kredit sapi tanpa bunga (J11b)</p>	<p>Program kredit sapi tanpa bunga mendatangkan hal positif</p>
<p>Bapak Katimin : “Alhamdulillah kulo lewat program perguliran saget membiayakno keluarga sedanten. Walaupun sampun tuo renta sek mampu. Nggeh maksude nek adanya program bantuan niki, kulo seneng gek pemerintah deso masih ada hati gelem bantu wong susah. Mboten lepas tangan meniku”.</p>	<p>KN1</p>	<p>Lewat program kredit sapi tanpa bunga dapat membantu penerima manfaat membiayakan kebutuhan keluarga (KN1a) Pemerintah desa tidak lepas tangan dengan warga yang kesusahan ekonomi (KN1b)</p>	<p>Program kredit sapi tanpa bunga mendatangkan hal positif</p>

<p>Bapak Ngadi : “Yo seneng ndue sapi dewe mbak masio ngutang. Luwih penak ngingu sapi dewe mbak, ini saya yo selain sapi dari BUMDes juga ngingu sapi maroh mbak punya e orang jombang, saya sama istri yang ngingu”.</p>	<p>NI1</p>	<p>Lebih senang jika punya sapi sendiri walaupun hutang dulu di BUMDes (NI1a) Selain sapi sendiri, bapak Ngadi dan istrinya mengelola sapi milik orang lain (NI1b)</p>	<p>Program kredit sapi tanpa bunga mendatangkan hal positif</p>
<p>Bapak Slamet : “Ya kalo positifnya itu kita itu ya bisa meringankan beban, terus bisa punya sendiri nantinya dari hasil susunya. Sekarang ya kalo kita untuk nyicilnya itu kita nggak terlalu beratlah. Permasalahane ya masih ada untunglah sedikit-sedikit daripada kalo yang ada bunganya. Kalo ketemu pinjaman yang ada bunganya kan kita pasti bisa nyari yang lainnya lagi makanya kenapa program ini lebih enak diikuti buat orang seperti saya”.</p>	<p>ST1</p>	<p>Program kredit sapi tanpa bunga tersebut meringankan beban dan mendapat penghasilan dari hasil susu sapi sendiri (ST1a) Lebih menguntungkan mengikuti program kredit sapi tanpa bunga daripada pinjaman yang ada bunganya (ST1b)</p>	<p>Program kredit sapi tanpa bunga mendatangkan hal positif</p>
<p>Bapak Sugianto : “Kebaikannya nggeh isok nyambut gawean. Nggeh saya memang peternak tapi lewat program kredit ini kulo nambah saget tumbas sapi maneh nak belantik. Tiap bulan apa itu yo ditagih tapi ya nggak berat 750 ribu sampek 2 tahun, buat kulo niku</p>	<p>SO1</p>	<p>Kebaikannya dari program kredit sapi tanpa bunga ini memberikan pekerjaan (SO1a) Lewat program kredit sapi tanpa bunga menambah populasi sapi bagi peternak (SO1b)</p>	<p>Program kredit sapi tanpa bunga mendatangkan hal positif</p>

<p>nggeh. Nek ten warga kaleh kulo yo tentrem mawon seh, mboten enten perselisihan. Nggeh saling tulung misal ada masalah. Terose saking pak lurah nggeh lek kene pengen dibantu, nggeh kene dikengken manut bayar angsuran, menuhin kewajiban sampe lunas, ojek sampe ngapusi, ngedolno susu sisan ten BUMDes galengdowo kangge kebaikan deso”.</p>		<p>Pengangsuran tiap bulan sebesar Rp 750.000 sampai 2 tahun tidak memberatkan bagi Pak Sugianto (SO1c)</p> <p>Keadaan antar warga tentram tidak ada perselisihan dan saling tolong menolong jika ada masalah (SO1d)</p> <p>Aturan melunasi angsuran, tidak membohongi pihak pengelola program, dan menjualkan susu ke pihak BUMDes untuk kebaikan desa (SO1e)</p>	
--	--	--	--

Pengkodean wawancara pertanyaan 2

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Data	Interpretasi
<p>Bapak Wartomo : “Kalo menjauhkan tentunya bagi saya pribadi telah menjauhkan sifat tidak acuh, karna saya berpikir bahwa banyak hal sebenarnya yang dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin, peluang-peluang potensi maupun ancaman yang ada itu semua dapat di tanggulangi bersama asal adanya kemauan usaha yang besar. Saya kira itu tidak mudah mbak, tetapi setelah program ini berjalan, ini sangat membawa banyak</p>	<p>WO2</p>	<p>Program kredit sapi tanpa bunga menjauhkan sifat tidak acuh karena banyak hal yang dapat dimanfaatkan (WO2a)</p> <p>Peluang dan ancaman dapat ditanggulangi bersama asal ada kemauan usaha yang besar (WO2b)</p> <p>Program kredit sapi tanpa bunga sebagai upaya menghindari praktik riba dan rentenir di desa galengdowo (WO2c)</p>	<p>Program kredit sapi tanpa bunga telah menjauhkan perbuatan atau hal negatif</p>

<p>perubahan yang baik. Pada masyarakat tentunya sebagai upaya untuk menghindar dari riba berpraktek di desa galengdowo, juga praktek rentenir didalamnya. Kalau kita saja tidak ada upaya mengurangi itu ya semakin pelik permasalahan di desa ini”.</p>			
<p>Bapak Janu : “Karna saya cuman sebatas sebagai pengambil keputusan, jadi kalo dampak langsung ngga ada sih. Menurut saya oke kalo program itu sudah jalan, tidak memberatkan masyarakat juga kan, mereka juga jadi enak punya usaha sendiri”.</p>	<p>JU2</p>	<p>Tidak ada dampak langsung kebaikan yang datang lewat program kredit sapi tanpa bunga pada Ketua BUMDes karena sekedar pengambil keputusan (JU2a) Adanya program tersebut tidak memberatkan masyarakat dan punya usaha sendiri (JU2b)</p>	<p>tidak ada dampak langsung</p>
<p>Bapak Sapto Arnowo : “Dengan kredit tanpa bunga artinya saya tidak punya kepentingan apapun didalam penyaluran program tersebut jadi sapi dan lain sebagainya adalah yang menentukan peternak, jadi bukan kami dari unit susu tapi justru peternak sendiri yang memilih ternak sapinya yang harus dibeli, jadi secara kepentingan kami tidak punya kepentingan terhadap uang maupun sapinya, kami hanya berharap dipeningkatan volume susu. Dari sisi masyarakat,</p>	<p>SA2</p>	<p>Pihak pengelola unit usaha susu tidak punya kepentingan terhadap uang maupun sapi (SA2a) Hanya sebagai pihak pengelola dan tidak mengambil hak milik orang lain (SA2b) Pihak pengelola unit usaha susu menginginkan peningkatan volume susu (SA2c) Adanya program kredit sapi tanpa bunga ini sebagai solusi mengurangi pinjaman pada rentenir maupun pinjaman yang beresiko bunga tinggi (SA2d)</p>	<p>Program kredit sapi tanpa bunga telah menjauhkan perbuatan atau hal negatif</p>

<p>adanya program ini sebagai salah satu solusi bentuk mengurangi pinjaman pada rentenir maupun juga bunga yang tinggi yang biasa terjadi pada bank-bank yang menyusahkan mereka. Maka dari itu tadi dengan program ini menjadi tidak terbebani dan dapet yang terbaiklah, tugas dari desa kan itu untuk mensejahterakan masyarakat”.</p>		<p>Tugas dari desa untuk mensejahterakan masyarakat (SA2e)</p>	
<p>Bapak Jani : “Kalo saya nggak ada masalah dengan program ini, saya rasa baik. Ya intinya dari mengikuti program ini kami yang nerima program ini nggak susah susah nyari pinjaman ke rentenir terus ke pihak bank yang mungkin walaupun ada bunganya kecil tetep kan ada tambahannya, ya gitu aja sih mbak, makanya saya juga merasa bersyukur ada program ini”.</p>	<p>JI2</p>	<p>Tidak ada masalah dengan adanya program kredit sapi tanpa bunga karena dirasa baik (JI2a) Tidak lagi susah payah mencari pinjaman ke pihak rentenir dan bank (JI2b) Merasa bersyukur mengikuti program kredit sapi tanpa bunga (JI2c)</p>	<p>Program kredit sapi tanpa bunga telah menjauhkan perbuatan atau hal negatif</p>
<p>Bapak Katimin : “Nggarai kulo selawase nggeh niku tasek niki mboten perna utang. Nggarai nggeh wedi nggeh niku mbak ngutang-ngutang. Lek pengen ngangsur mesti dobel-dobel, yo wedi ngoten mbak</p>	<p>KN2</p>	<p>Merasa takut mempunyai hutang sehingga membayar angsuran secara double (KN2a) Tidak ingin berhutang lagi (KN2b)</p>	<p>Program kredit sapi tanpa bunga telah menjauhkan perbuatan atau hal negatif</p>

ngutang. Mboten purun ngutang terus, niki sing pertama kali mboten purun maneh”.			
Bapak Ngadi : “Mboten ten rentenir alhamdulillah mbak. Sampun dibantu pak lurah niku kalah BUMDes sisan”.	NI2	Menjauhi pihak rentenir (NI2a) Telah dibantu oleh Kepala Desa dan BUMDes melalui program kredit sapi tanpa bunga (NI2b)	Program kredit sapi tanpa bunga telah menjauhkan perbuatan atau hal negatif
Bapak Slamet : “Tentu tadi menghindari utang yang berbuah bunga. Sama masyarakat juga ngga ada rasa iri hati kalo lihat yang lebih mampu daripada kita, karna jalan rezeki tiap orang bisa beda”.	ST2	Adanya program kredit sapi tanpa bunga untuk menghindari hutang yang berbunga (ST2a) Menghindari rasa iri hati diantara masyarakat desa galengdowo (ST2b) Jalan rezeki tiap orang berbeda (ST2c)	Program kredit sapi tanpa bunga telah menjauhkan perbuatan atau hal negatif
Bapak Sugianto : “Nggeh kulo pribadi saget njauhno perbuatan dengki nggeh, dana sing diterima deso kan katah nggeh, lha nggeh pas kulo ningali niku dana ne digawe peternak kulo sueneng mbak. Makane kulo ikut program kredit niki”.	SO2	Adanya program kredit sapi tanpa bunga menjauhkan perbuatan dengki (SO2a) Masyarakat mengetahui bahwa dana desa dibagikan untuk kesejahteraan peternak galengdowo (SO2b)	Program kredit sapi tanpa bunga telah menjauhkan perbuatan atau hal negatif

KESEJAHTERAAN

Pengkodean wawancara pertanyaan 3

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Data	Interpretasi
<p>Bapak Wartomo : “Setelah program ini berjalan dengan lancar diperguliran pertama sampai seterusnya dan membuah hasil yang bagus dikalangan masyarakat, maka program ini oleh kami dari kades maupun BUMDes akan selalu mengembangkan sampai endingnya semua warga galengdowo punya sapi sendiri, nggih sudah bisa produksi susu sendiri. Targetnya itu mbak”.</p>	<p>WO3</p>	<p>Target dari program kredit sapi tanpa bunga tersebut adalah seluruh warga desa galengdowo mempunyai ternak sapi sendiri dan dapat memproduksi susu sapi (WO3a) Akan selalu mengembangkan program sampai dapat mencapai target (WO3b)</p>	<p>Upaya terhadap target program</p>
<p>Bapak Janu : “Ya targetnya ya sejalan dengan tujuannya adalah bagaimana orang bisa punya sapi tanpa harus pinjam kesana kemari apalagi berkaitan dengan hutang. Nah toh ini programnya kan yang pinjaman tanpa bunga, ketika dia habis pinjamannya sapinya sudah jadi miliknya sendiri dan dari masa pengembaliannya dia kan tetap dapat penghasilannya dari hasil susu yang disetorkan. Kalo kredit biasa kan di orangnya ya dapet penghasilan tapi masih dipotong dengan adanya jasa tadi”.</p>	<p>JU3</p>	<p>Target sejalan dengan tujuan dimana warga bisa mempunyai sapi sendiri dengan tanpa pinjaman berbunga (JU3a) Setelah habis masa pengangsuran maka sapi menjadi milik peternak seutuhnya (JU3b) Pada masa pengangsuran, peternak mendapat penghasilan dari penjualan hasil susu yang disetorkan (JU3c)</p>	<p>Upaya terhadap target program</p>

<p>Bapak Sapto Arnowo : “Yang jelas memaksimalkan terus program ini agar sampai berjalan sesuai harapan karna ketika mereka mendapatkan kredit ini mereka bisa meningkatkan populasi, meningkatkan kesejahteraan mereka dengan populasi tinggi maka kesejahteraan itu juga akan naik karna volume susunya naik juga dan di endingnya adalah masyarakat sejahtera, itu target kami di BUMDes Lohjinawi. Nah program ini juga perguliran kan dan masih awal, sehingga masi ada sekitar 12 orang yang mendapat pinjaman ini”.</p>	<p>SA3</p>	<p>Untuk mencapai target, para pengelola memaksimalkan terus program agar berjalan sesuai harapan (SA3a) Mengikuti program kredit sapi tanpa bunga sama dengan meningkatkan populasi sapi (SA3b) Dengan tingginya populasi sapi maka kesejahteraan juga akan naik karena volume susu naik (SA3c) Target BUMDes Lohjinawi adalah masyarakat sejahtera (SA3d) Masih ada 12 orang yang mendapat pinjaman lewat program kredit sapi tanpa bunga (SA3e)</p>	<p>Upaya terhadap target program</p>
<p>Bapak Jani : “Yang saya lakukan jelas gimana caranya saya tetap ngelola sapi saya biar istilahne ngasilno susu sing apik, kalo bisa dibidang saya sama sapi ini sudah kayak terikat ngoten loh mbak, saya ngerasa ya ini hidup saya jadinya saya berusaha yang terbaik lewat ngingu sapi, wes rejekine ngoten loh mbak yasudah saya cukup berusaha dibidang ini wong istilahne wis dadi uripe kulo ngoten tho”.</p>	<p>JI3</p>	<p>Berusaha mengelola sapi dengan baik supaya menghasilkan susu yang berkualitas (JI3a) Bekerja di bidang peternakan sapi sudah menjadi bagian dari hidup (JI3b)</p>	<p>Upaya terhadap target usaha</p>

<p>Bapak Katimin : “Mboten enten, pokok e nggeh pon mlampah mawon (jalan saja). Nggarai kulo nggeh timbangane ngopeni nggadah e tiyang, ngopeni nggadah e kulo kiyambak mawon ngoten tok”.</p>	<p>KN3</p>	<p>Tidak ada target yang pasti dalam usahanya (KN3a) Usaha pengelolaan sapi yang penting jalan saja (KN3b) Lebih baik mengelola sapi sendiri dulu daripada mengelola milik orang lain (KN3c)</p>	<p>Usaha jalan saja</p>
<p>Bapak Ngadi : “Tetep dijalani mawon niku usaha lembune, niku niku mawon mbak, mboten pengen nambah lembu mergo angsuran wae dereng selese, sudah cukup yang dari desa kaleh nggado punyak e tiyang jombang itu”.</p>	<p>NI3</p>	<p>Hanya sekedar menjalankan saja usaha ternak sapi (NI3a) Tidak ingin menambah sapi lagi karena angsuran belum lunas (NI3b) Memiliki sapi dari program kredit sapi tanpa bunga dan mengelola sapi milik orang lain yang nantinya hasilnya dibagi dengan pemilik (NI3c)</p>	<p>Usaha jalan saja</p>
<p>Bapak Slamet : “Ya kalo bisa targetnya ya bisa berkembang, lebih berkembang lagi, dari hasil susunya bisa berlimpah bisa kita jual lalu dapat untung sampek seterusnya”.</p>	<p>ST3</p>	<p>Target usahanya ingin lebih berkembang (ST3a) Meninginkan hasil susu sapi yang berlimpah untuk dijual dan mendapat keuntungan lebih seterusnya (ST3b)</p>	<p>Upaya terhadap target usaha</p>
<p>Bapak Sugianto : “Tergete kulo kepengen nambah sapi maneh ben nguasilno susu sing katah, anak-anak e sapi iso didholno. Semakin bertambah semakin berkembang keuntungane”.</p>	<p>SO3</p>	<p>Targetnya ingin menambah sapi lagi supaya volume susu meningkat (SO3a) Nantinya anaknya sapi bisa dijual untuk menambah penghasilan (SO3b)</p>	<p>Upaya terhadap target usaha</p>

--	--	--	--

Pengkodingan wawancara pertanyaan 4

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Data	Interpretasi
Bapak Wartomo : “Tentu program ini diharapkan supaya mendorong perekonomian masyarakat lebih baik dan tentunya diharapkan dapat memenuhi kebutuhannya”.	WO4	Program kredit sapi tanpa bunga diharapkan mendorong perekonomian desa (WO4a) Program tersebut diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan (WO4b)	Program diharapkan berhasil
Bapak Janu : “Dengan adanya program ini jelas membantu peternak mendapat tambahan penghasilan, ya bisa dikatakan mereka sedikit lebih terpenuhi kebutuhannya dibanding sebelum mengikuti program ini karna hasilnya ini sudah tidak lagi dikurangi beban bunga yang biasa terjadi jika mereka meminjam di bank”.	JU4	Program kredit sapi tanpa bunga jelas telah membantu peternak mendapat penghasilan (JU4a) Kebutuhan para peternak sedikit lebih terpenuhi dibanding sebelum mengikuti program kredit sapi tanpa bunga (JU4b) Penghasilannya sudah tidak lagi dikurangi dengan beban bunga (JU4c)	Kebutuhan peternak terpenuhi melalui program
Bapak Sapto Arnowo : “Kalau untuk urusan kredit sudah terpenuhi yang mereka perlukan, Cuma memang disisi kebutuhan non peternak ya misalkan kebutuhan	SA4	Dalam urusan program, kebutuhan peternak telah terpenuhi (SA4a)	Kebutuhan peternak terpenuhi melalui program

<p>sembako dan lain sebagainya, kami masih berusaha untuk mencukupi itu. Tapi untuk adanya program ini mereka sangat bersyukur “.</p>		<p>Kebutuhan non peternak masih belum terpenuhi seperti sembako (SA4b) Pihak desa masih dalam upaya berusaha dalam memenuhi kebutuhan warga (SA4c) Peternak bersyukur dengan adanya program kredit sapi tanpa bunga (SA4d)</p>	
<p>Bapak Jani : “Ya memang gini loh mbak, anak saya kan masih sekolah semua, jadi kalo ada tambahan penghasilan dari sapi kan lebih cukup gitu lho. Anak tiga itu masih sekolah semua mbak, kalo saya tidak ikut program kredit sapi ini kan nggak ada tujuan yang lain gitu lho. Ketingkatan kan jelas kurang tah, lah kalo ada tambahan sapi dari kreditan kan hasil saya lebih tambah. Sebelumnya saya sudah punya, tapi ada kreditan, istilahnya sapi seperti ini, saya malah alhamdulillah. Jadi dibuat angsuran masih ada sisa gitu, walaupun tidak ada kreditan dulu ya sudah tersisa, tapi kan lebih baik kalo ada tambahan yo mbak yo, lebih enak gitu mbak. Kemaren itu sapinya sudah lumayan kok hasilnya. Satu bulan itu paling tidak ya masih dapat, katakanlah</p>	<p>JI4</p>	<p>Program kredit sapi tanpa bunga mampu membantu memenuhi kebutuhan (JI4a) Adanya tambahan penghasilan melalui program ini dapat membantu membiayai sekolah anak (JI4b) Tidak ada tujuan lain jika tidak mengikuti program kredit sapi tanpa bunga (JI4c) Sebelumnya sudah punya sapi dan dapat tambahan lagi dari program kredit sapi tanpa bunga (JI4d) Dapat menambah penghasilan dengan mengikuti program kredit sapi tanpa bunga (JI4e) Walaupun penghasilan dipotong angsuran sebesar Rp 750.000 tetap ada sisa (JI4f)</p>	<p>Kebutuhan peternak terpenuhi melalui program</p>

dipotong Rp 750.000, masih dapat seribu lebih kok. Jadi untung untuk saya pribadi”.			
Bapak Katimin : “Alhamdulillah kedik kedik mawon saget terpenuhi kabeh, yang penting usaha terus ga menghianati hasil mbak”.	KN4	Kebutuhan sedikit demi sedikit terpenuhi (KN4a) Yang terpenting usaha selalu (KN4b)	Kebutuhan peternak terpenuhi melalui program
Bapak Ngadi : "Nggeh nopo yo nggeh nggeh meniku mawon mbak kebutuhan ya kaya ngono sing penting isok gawe mangan isih cukup nganti saiki senajan sederhana tapi yo pernah susah “.	NI4	Kebutuhan terpenuhi walaupun hidup sederhana (NI4a)	Kebutuhan pokok peternak terpenuhi melalui program
Bapak Slamet : “Iya insyaAllah terpenuhi”.	ST4	Program kredit sapi tanpa bunga mampu membantu memenuhi kebutuhan (ST4a)	Kebutuhan peternak terpenuhi melalui program
Bapak Sugianto : “Nggeh alhamdulillah“.	SO4	Program kredit sapi tanpa bunga mampu membantu memenuhi kebutuhan (SO4a)	Kebutuhan peternak terpenuhi melalui program

Pengkodean wawancara pertanyaan 5

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Data	Interpretasi
-------------------	------	----------------	--------------

<p>Bapak Wartomo : “Tidak, tidak. Saya sama sekali dengan program ini tidak punya rasa kawatir kalo macet gitu toh, kalau masyarakat peternak ga bayar atau sebagainya itu hambatannya saya ngga kawatir karna saya selaku orang pemerintahan ketika program itu dan negara hadir disitu maka ada aturan-aturan yang harus dilaksanakan oleh peternak. Nah ini ta ceritakan dulu lagi, misal si A dapet program, ini nanti ada aturane jelas, sanksi dan sebagainya. Kita ga sampe ke sanksi secara hukum karna yang mendapatkan ini adalah peternak desa galengdowo sendiri,yang hubungannya administrasinya dengan galengdowo. kalo ini macet itu macetnya karna apa, jika karna emang sapinya meninggal ya kita beri asuransi sudah, yang bayari asuransi ya dari keuntungan dari BUMDes, dipotonglah hasil peternak itu, diangsuransikan. Sapi yang didrop kepeternak sudah diasuransikan, kalo sapi ini meninggal karna alam, peternak dapat asuransi, tapi kalo sapi ini mati karna ulah peternak atau hilang karna ulah peternak, atau dijual sebagainya, terus dia gamau ngangsur ya toh kita punya sanksi administrasi, tidak</p>	<p>WO5</p>	<p>Tidak ada rasa khawatir akan ketidakberhasilan program kredit sapi tanpa bunga (WO5a) Tidak ada rasa khawatir akan hambatan dari program kredit sapi tanpa bunga (WO5b) Program kredit sapi tanpa bunga dinaungi oleh pemerintah maka terdapat aturan-aturan yang harus dilaksanakan oleh peternak (WO5c) Peternak yang melanggar aturan akan dikenai sanksi administrasi bukan sanksi hukum (WO5d) Bentuk sanksi administrasi adalah pemerintah desa tidak akan memberi pelayanan bentuk tandatangan dan stempel desa yang berhubungan dengan surat-surat (WO5e) Sanksi tidak akan dikenai kepada peternak yang sapinya meninggal karena alam sebaliknya mereka akan diberi asuransi (WO5f) Sanksi akan dikenai kepada peternak yang berulah hingga menyebabkan sapi mati/hilang/dijual dan tidak mau bertanggungjawab (WO5g) Masyarakat sudah takut jika mendapat sanksi administrasi (WO5h)</p>	<p>Aturan dan sanksi pada program</p>
--	------------	--	---------------------------------------

<p>akan kami beri pelayanan bentuk tanda tangan dan stempel desa apapun kalo dia ngurus surat-surat. Sudah takut masyarakat karna masyarakat suatu saat pasti butuh desa, ini yang kita terapkan, kita juga memberikan rasa tanggung jawab, rasa partisipasi supaya masyarakat punya rasa memiliki, ikut membangun desa. ‘oiyo yo aku wes dipenakno mbek pak lurah, wes dipenakno karo BUMDes, kok aku katene ngapusi’”.</p>		<p>Pemerintah desa menerapkan sanksi dengan tujuan untuk memberikan rasa tanggungjawab, rasa partisipasi supaya masyarakat punya rasa memiliki dan ikut membangun desa (WO5i)</p>	
<p>Bapak Janu : “Ya tetap ada, setiap program pasti ada resiko gagal, misal ada sapi mati dan sebagainya, jadi tetap ada. Nggak ada program yang kita yakin 100% pasti berhasil, kita pasti ada langkah-langkah untuk menghadapi resiko yang muncul”.</p>	<p>JU5</p>	<p>Ada rasa khawatir akan resiko kegagalan pada program kredit sapi tanpa bunga (JU5a) Tidak ada program yang 100% berhasil (JU5b) Selalu ada langkah-langkah untuk menghadapi resiko (JU5c)</p>	<p>Memiliki rasa khawatir akan ketidakberhasilan program</p>
<p>Bapak Sapto Arnowo : “Ada sisi kekhawatiran itu ada karna begini, target kami sebetulnya adalah orang-orang yang secara ekonomi memang kurang. Tapi pada realita lapangan tidak bisa seperti itu juga artinya ketika orang sudah tidak punya kemampuan ekonomi terus kita paksakan untuk dapat itu kadang-kadang malah tidak</p>	<p>SA5</p>	<p>Ada rasa khawatir akan kendala pada program kredit sapi tanpa bunga (SA5a) Target sasaran program dipilih berdasarkan orang yang secara ekonomi kurang (SA5b)</p>	<p>Memiliki rasa khawatir akan kendala program</p>

<p>menjadi baik, malah mereka berusaha untuk mengapusi. Jadi kita berusaha sebaik mungkin bagaimana untuk tidak diapusi dan ini jalan baik, karna kalau misalkan ini jalan artinya kita bisa nambah lagi di tahun berikutnya”.</p>		<p>Namun realitanya tidak dapat memaksakan orang yang tidak memiliki kemampuan ekonomi sebab hasilnya akan tidak baik (SA5c) Pihak pengelola program berusaha sebaik mungkin supaya tidak ada kejadian ketidakjujuran para penerima manfaat (SA5d)</p>	
<p>Bapak Jani : “Saya nggak ada rasa kuatir mbak, karna saya dengan sapi istilahnya sudah menyatu, udah cocok. Iya mbak memang saya akui, saya sama sapi paling cocok. Jadi saya nggak ada rasa kuatir sama sekali nggak berhasil. Kalo masalah kemarin manak terus mati kan sudah takdir namanya ada nyawanya pasti mati gitu aja. Cuma hasil susunya sudah top. Lembunya memang ga seberapa tapi metune ngeten sip (susunya banyak). Sekitar 20 an liter satu hari satu ekor lho mbak”.</p>	<p>JI5</p>	<p>Tidak ada rasa khawatir akan usaha yang dijalani melalui program kredit sapi tanpa bunga (JI5a) Merasa ada kecocokan pada bidang peternakan sapi (JI5b) Jika terjadi kematian pada sapi maka sudah takdirnya (JI5c) Susu sapi yang dihasilkan perhari sekitar 20 –an liter per-ekor (JI5d)</p>	<p>Tidak memiliki rasa khawatir akan ketidakberhasilan usaha</p>
<p>Bapak Katimin : “Mboten, insyaallah gusti Allah mboten pernah ingkar, nek memang rejekine kulo pasti datang, nek bukan nggeh diikhlasen. Wong dunyo mboten kekal kan nggeh”.</p>	<p>KN5</p>	<p>Tidak merasa khawatir akan usaha yang dijalani melalui program kredit sapi tanpa bunga (KN5a) Jika memang rezekinya maka akan datang dengan sendirinya (KN5b)</p>	<p>Tidak memiliki rasa khawatir akan ketidakberhasilan usaha</p>

		Jika bukan rezekinya maka diikhlasakan (KN5c)	
Bapak Ngadi : “Yo nggeh, lek sapine mati pen ngantos wedi, dereng pernah alhamdulillah”.	NI5	Ada rasa khawatir akan usaha yang dijalani melalui program kredit sapi tanpa bunga (NI5a) Khawatir resiko kematian sapi (NI5b)	Memiliki rasa khawatir akan resiko buruk sapi
Bapak Slamet : “Kalo kawatir itu pasti ada. Permasalahannya peternak itu pasti ada kendalanya tapi ya kalo bisa ya jangan sampeklah. Jangan sampek terjadi. Ya sapinya bisa ambruk, bisa sakit, ya kalo bisa jangan sampek. Ya kita harus bisa berusaha semaksimal mungkin ndak terjadi yang tidak diinginkan”.	ST5	Ada rasa khawatir akan usaha yang dijalani melalui program kredit sapi tanpa bunga (ST5a) Permasalahan setiap peternak pasti ada kendala seperti kondisi sapi yang buruk (ST5b)	Memiliki rasa khawatir akan resiko buruk sapi
Bapak Sugianto : “Nggeh enten, wedi sapine sakit, opo mati tapi nggeh jangan sampek. Ya kejadian-kejadian diluar kehendak siapa yang bisa menghalangi”.	SO5	Ada rasa khawatir akan usaha yang dijalani melalui program kredit sapi tanpa bunga (SO5a) Kekhawatiran akan kondisi sapi yang sakit atau mati (SO5b)	Memiliki rasa khawatir akan resiko buruk sapi

KEWAJARAN

Pengkodingan wawancara pertanyaan 6

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Data	Interpretasi
-------------------	------	----------------	--------------

<p>Bapak Wartomo : “Alhamdulillah mbak sudah, inshaAllah tanggung jawab saya sebagai kepala desa di galengdowo ini sebagai fasilitator, mobilisator dan motivator, bersamaan dengan BUMDes ini saya sekaligus pengurus badan punya amanat untuk bisa membangun desa dan mengajak warga agar supaya mereka tumbuh rasa memiliki juga ikut mau membangun desanya. Nah dari BUMDes ini nantinya sebagai wadah mengembangkan potensi yang ada didesa. Nah bagi peternak, alhamdulillah lah mereka sudah kita tuntun untuk selalu menyeter angsuran maupun hasil susu ke BUMDes. Kita kan sudah subsidi 18 jt ke peternak, nantinya uang dalam jangka 2 taun kembali lagi 18 jt. Dalam program ini harus dibelikan sapi, tidak boleh dibelikan apapun, aturane jelas. Harus sapi dan sapipun harus ada syaratnya harus sudah bunting minimal 5 bulan dengan harapan nanti 4 bulan berikutnya setelah sapi di drop sudah melahirkan. Lah klausal hukum selanjutnya, susunya sapi dari sapi itu wajib disetorkan ke BUMDes, kemudian BUMDes</p>	<p>WO6</p>	<p>Tanggung jawab Kepala Desa sebagai fasilitator, mobilisator dan motivator untuk membangun desa bersama BUMDes (WO6a) Menumbuhkan rasa memiliki dan membangun desa pada warga desa galengdowo (WO6b) BUMDes sebagai wadah mengembangkan potensi desa (WO6c) Mendampingi peternak agar tetap dalam pengawasan BUMDes dan menyelesaikan tanggung jawabnya (WO6d) Mensubsidi sebesar 18 jt dan masa pengangsuran selama 2 tahun (WO6e) Aturannya 18 jt wajib dibelikan sapi yang sudah bunting minimal 5 bulan dengan harapan nanti 4 bulan berikutnya setelah sapi di drop sudah melahirkan (WO6f) Kewajiban menyeter susu pada BUMDes Lohjinawi untuk dibeli (WO6g)</p>	<p>Memenuhi semua peraturan yang ditetapkan oleh BUMDES</p>
--	------------	--	---

membayar hasil produksi susunya ke peternak yang menyeter”.			
Bapak Janu : “Tentu sudah, saya disini juga sebagai pengambil keputusan, mengawasi lancar tidaknya program ini, apa saja resiko yang ditanggung pun kami sudah pertimbangkan matang sejauh ini lancar lancar aja mbak selagi semua pihak memenuhi peraturan ,prasyarat maka program perguliran ini akan jalan dengan baik”.	JU6	Pihak pengelola telah memenuhi peraturan BUMDes sebagai pengambil keputusan dan mengawasi jalannya program (JU6a) Sejauh ini program berjalan lancar selagi semua pihak memenuhi peraturan (JU6b)	Memenuhi semua peraturan yang ditetapkan oleh BUMDES
Bapak Sapto Arnowo : “Sudah, sudah mbak saya kira, dari pihak peternak juga mereka sudah mau akhirnya menepati angsurannya, kami juga sudah jaga- jaga bila mereka ada yang berniat ngapusi, kan ada perna itu tapi sudah diperingati sama pak lurah, yang ikut program ini juga menyeter hasil susunya ke kami”.	SA6	Pihak peternak menepati kewajiban angsurannya (SA6a) Pihak pengelola mengawasi peternak dalam kewajibannya mengangsur supaya tidak terjadi lagi ketidakjujuran (SA6b) Peternak yang mengikuti program menyeter susu pada BUMDes (SA6c)	Memenuhi semua peraturan yang ditetapkan oleh BUMDES
Bapak Jani : “Sudah mbak, saya tinggal ngikutin, mbak. Apa program BUMDes, apa yang kurang benar, kalo ada yang solusi ke saya, saya terima. Memangnya harus gini, aku ikut gitu aja. Jadi seandainya ada kekurangan,	JI6	Telah memenuhi peraturan yang ditetapkan BUMDes (JI6a) Mengikuti segala aturan yang ditetapkan BUMDes dan siap menerima solusi (JI6b)	Memenuhi semua peraturan yang ditetapkan oleh BUMDES

saya ya minta penjelasan dari BUMDes. Cuma lek masalah sapi, doa saya ya semoga lancar aja”.			
Bapak Katimin : “Alhamdulillah sampun mbak, contohnya nggih kulo nyetor angsuran setiap nek sudah waktunya, nggeh dobel-dobel, nyetor hasil susune lembu ten BUMDes”.	KN6	Telah memenuhi peraturan yang ditetapkan BUMDes (KN6a) Rajin nyetor angsuran dan nyetor susu ke pihak BUMDes (KN6b)	Memenuhi semua peraturan yang ditetapkan oleh BUMDES
Bapak Ngadi : “Nggeh sudah, bayar cicilane ke mbak nanda, ditagihi terus se ben wulan. Kulo nek nggadahi artha lek wayahe sewulan nyicil-nyicil, niku lek wonten hasil tekan susu nopo lembune manak ngantos gedhe disadhe nggawe nyicil”.	NI6	Telah memenuhi peraturan yang ditetapkan BUMDes (NI6a) Membayar angsuran setiap bulan dari hasil susu dan penjualan anak sapi (NI6b)	Memenuhi semua peraturan yang ditetapkan oleh BUMDES
Bapak Slamet : “Sudah, ya nyetor susunya ke BUMDes, bayar angsuran, perjanjiannya juga ada antara saya dengan BUMDes”.	ST6	Telah memenuhi peraturan yang ditetapkan BUMDes (ST6a) Membayar angsuran dan nyetor susu ke BUMDes (ST6b) Terdapat surat perjanjian antara penerima dan pengelola (ST6c)	Memenuhi semua peraturan yang ditetapkan oleh BUMDES
Bapak Sugianto : “Nggeh sampun sedoyo, nggeh contohnya menuhi surat-surate, nyetor susu ten BUMDes”.	SO6	Telah memenuhi peraturan yang ditetapkan BUMDes (SO6a)	Memenuhi semua peraturan yang ditetapkan oleh BUMDES

		Menandatangani surat perjanjian dan menyetor susu ke BUMDes (SO6b)	
--	--	--	--

AL-FALAH

Pengkodean wawancara pertanyaan 7

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Data	Interpretasi
Bapak Wartomo : “Tentu saja sangat menjamin mbak, tujuan dari adanya program kredit sapi ini memang untuk memudahkan peternak galengdowo khususnya supaya apa? Supaya mereka bisa mengakses pinjaman tanpa bunga, karna sebelumnya banyak dari mereka yang harus terpaksa maroh sapi, belum lagi peternak ini minjamnya ya ke bank sing nggak jarang bunganya memekik. Program ini kan dimaksudkan tidak ada bunganya sama sekali sehingga mereka bisa mudah ngasilno duwit tanpa mikirno istilahno nyisihno duwit buat angsuran tapi ada bunganya begitu mbak, nah jadi mereka ya fokus ke bayar angsuran tanpa bunga ini sama meroduksi hasil susunya biar disetor ke BUMDes,	WO7	<p>Program kredit sapi tanpa bunga dapat menjamin kelangsungan hidup peternak (WO7a)</p> <p>Tujuan program adalah memudahkan peternak mengakses pinjaman tanpa bunga (WO7b)</p> <p>Sebelum ada program kredit sapi tanpa bunga peternak biasa mengelola sapi milik orang lain (WO7c)</p> <p>Sebelum ada program kredit sapi tanpa bunga peternak memakai pinjaman berbunga di bank (WO7d)</p> <p>Program kredit sapi tanpa bunga saling menguntungkan kedua belah pihak antara peternak dan BUMDes (WO7e)</p>	Program kredit sapi tanpa bunga ini dapat menjamin kelangsungan hidup

kami bayar susu, mereka dapat hasil dari kami, kami juga dapat hasil dari pabrik”.			
Bapak Janu : “Bisa, karna tadi kan jadi peternak kalo mau punya sapi tidak memikirkan bunga, jadi dia hanya memikirkan angsuran, beda sama kredit lainnya kan ada angsuran sama biaya jasa. Jadi kan nggak berat toh buat memikirkan kelangsungan hidupnya kedepannya bagaimana”.	JU7	Program kredit sapi tanpa bunga bisa menjamin kelangsungan hidup peternak (JU7a) Peternak cukup memikirkan angsuran saja berbeda jika mengangsur dengan tambahan biaya jasa (bunga) (JU7b)	Program kredit sapi tanpa bunga ini dapat menjamin kelangsungan hidup
Bapak Sapto Arnowo : “Saya yakinlah kalau itu berjalan baik ya akan menjamin”.	SA7	Meyakini jika usaha lewat program kredit sapi tanpa bunga berjalan baik maka dapat menjamin kelangsungan hidup (SA7a)	Program kredit sapi tanpa bunga ini dapat menjamin kelangsungan hidup
Bapak Jani : “Iya tentu mbak, lebih enaklah kalo sekarang karna ada tambahan hasil itu tadi mbak. Kan saya kerjanya cuman ternak sapi, yah mah sama tani orang tani hasilnya ya gitu aja tapi kalo sapi kan hasilnya tiap bulan”.	JI7	Program kredit sapi tanpa bunga menjamin kelangsungan hidup (JI7a) Ada tambahan hasil sapi yang diperoleh dari program kredit sapi tanpa bunga (JI7b) Penghasilan peternak bisa tiap bulan (JI7c)	Program kredit sapi tanpa bunga ini dapat menjamin kelangsungan hidup

Bapak Katimin : “Alhamdulillah njamin mbak kerono kulo saget nguripi keluarga”.	KN7	Program kredit sapi tanpa bunga menjamin kelangsungan hidup (KN7a) Dapat menghidupi keluarga (KN7b)	Program kredit sapi tanpa bunga ini dapat menjamin kelangsungan hidup
Bapak Ngadi : “Nggeh mboten, tergantung mawon niku situasine kadang enak kadang mlarat”.	NI7	Program kredit sapi tanpa bunga tidak terlalu menjamin kelangsungan hidup (NI7a) Kondisi keuangan tidak stabil (NI7b)	Tidak menjamin kelangsungan hidup
Bapak Slamet : “Insyallah bisa, dari bisa produksi hasil susu sendiri, insyaallah keuntungane itu dari situ jika bisa dikembangkan lebih baik lagi, pasti bisa sangat menjamin”.	ST7	Program kredit sapi tanpa bunga bisa menjamin kelangsungan hidup (ST7a) Dapat keuntungan dari memproduksi hasil susu sapi sendiri (ST7b) Jika lebih dikembangkan lagi maka bisa sangat menjamin kelangsungan hidup (ST7c)	Program kredit sapi tanpa bunga ini dapat menjamin kelangsungan hidup
Bapak Sugianto : “Nggeh niku yang diharapkan semua orang, program deso harus dibuat sebesar-besarnya untuk keuntungan rakyat deso”.	SO7	Menjamin kelangsungan hidup adalah harapan semua orang (SO7a) Program desa dibuat untuk menguntungkan rakyat (SO7b)	Berharap menjamin kelangsungan hidup

Pengkodean wawancara pertanyaan 8

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Data	Interpretasi
-------------------	------	----------------	--------------

<p>Bapak Wartomo : “Nah memang mbak, biasanya orang itu akan tergerak mandiri jika dalam hidupnya dia sudah punya pekerjaan, saya nggak bilang semuanya seperti itu tapi sebagian orang akan begitu, ya tho mbak. Program ini kan bukan hanya ngasih modal tapi justru dari program ini peternak bisa berpikir lebih maju bagaimana caranya dia tetap menghasilkan keuntungan untuk jangka panjang. Maka saya bilang ini program sudah tentu membuat orang menjadi lebih mandiri”.</p>	<p>WO8</p>	<p>Sebagian orang akan tergerak mandiri jika memiliki pekerjaan (WO8a) Program kredit sapi tanpa bunga tidak hanya memberikan modal saja tetapi mengubah pola pikir peternak agar menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang (WO8b) Program kredit sapi tanpa bunga mampu membuat peternak menjalani hidup yang lebih mandiri (WO8c)</p>	<p>Pekerjaan berdampak pada kemandirian</p>
<p>Bapak Janu : “Ya pasti lebih mandiri, karna kalo dulu kepemilikan sapi macem-macem, sapi sendiri, sapi maroh, istilahnya kalo disini jadi kalo orang beli sapi tapi ngga bisa melihara sendiri lalu ada yang bisa melihara, nah itu banyak sisi negatifnya, jadi semuanya dibagi tergantung persetujuannya ya kalo 50:50 dan sebagainya. Tapi biasanya memberatkan sing kerjo ato ngelola, lebih enak pemiliknya. Kalo pemodal kan tinggal beli, sedangkan resiko-resiko yang lain ditanggung pekerja. Dengan adanya program kredit sapi</p>	<p>JU8</p>	<p>Program kredit sapi tanpa bunga mampu membuat peternak menjalani hidup yang lebih mandiri (JU8a) Peternak terlepas dari sistem bagi hasil dengan pihak pemilik sapi karena lewat program kredit sapi tanpa bunga peternak akan memiliki sapi sendiri (JU8b)</p>	<p>Kepemilikan sapi berdampak pada kemandirian</p>

<p>tanpa bunga ini kan orang jadinya “oiya saya misalnya punya uang 10 juta, sapinya 20 juta, saya tinggal kredit 10 juta. Kalo seperti tadi ngga ada kreditnya kan harus nyari pinjaman ke orang lain mungkin bentuknya kayak tadi itu marah, tapi kalo ini kan nggak, begitu sudah ikut program ini kemudian dapet sapi lalu kreditnya lunas kan sapinya sudah miliknya sendiri. Nah otomatis peternaknya sudah jadi mandiri, kalo marah ya tetep nanti jadi separoh separoh, hasil susunya harus dibagi, anak sapinya ya separoan sampe beranak 7/10 yo mbagi terus”.</p>			
<p>Bapak Supto Arnowo : “Iya, dengan otomatis kalau mereka punya tanggungan dan mereka punya beban karna harus mengembalikan walaupun itu tanpa bunga, mereka akan berusaha untuk mandiri dan lebih baik”.</p>	SA8	<p>Program kredit sapi tanpa bunga secara otomatis membuat peternak lebih mandiri karena memiliki tanggungan dan beban yang harus dikembalikan (SA8a)</p>	<p>Tanggungan pinjaman pribadi berdampak pada kemandirian</p>
<p>Bapak Jani : “Lho ya iya tho mbak saya walaupun hanya kerja dternak alhamdulillah bisa nyekolahkan tiga anak saya, sudah bisa itu aja saya sudah bersyukur ya walopun hasilnya nggak seberapa kalo dibanding yang</p>	JI8	<p>Program kredit sapi tanpa bunga mampu membuat peternak menjalani hidup yang lebih mandiri (JI8a) Melalui hasil keuntungan yang didapat dari program mampu menyekolahkan tiga anak (JI8b)</p>	<p>Tanggung jawab keluarga berdampak pada kemandirian</p>

<p>kerja dikota kota. Yang penting ini hasil jerih payah saya buat anak istri saya. Yang saya maksud kan gini, pokok kalo anak punya tujuan, orang tua selagi tak masih mampu siap, walopun pekerjaan mencari rumput, memang ekonomi yang lancar sekarang cari rumput, yang penting halal”.</p>		<p>Hasil jerih payah untuk keluarga (JI8c) Terpenting melakukan pekerjaan halal (JI8d)</p>	
<p>Bapak Katimin : “Nggeh alhamdulillah saget mandiri,mboten nyusahno anak, anak nggih bantu bapak e ngingu lembu”.</p>	<p>KN8</p>	<p>Adanya program kredit sapi tanpa bunga ini mampu menjalani hidup yang lebih mandiri (KN8a) Tidak menyusahkan anaknya (KN8b)</p>	<p>Pekerjaan berdampak pada kemandirian</p>
<p>Bapak Ngadi : “Nggeh mandiri ketimbang sebelum ada ini programe. Nggeh kulo niki tumut ndamel KUD ampri dadose ngoten lho mbak, kulo nggeh maroh, te madosaken niku pak Nurkholis, nggadah tiyang jombang. Ndamel KUD Lancar nah kulo ten KUD Lancar berhasil “.</p>	<p>NI8</p>	<p>Adanya program kredit sapi tanpa bunga ini mampu menjalani hidup yang lebih mandiri daripada sebelumnya (NI8a) Mengelola sapi milik orang lain juga (NI8b) Pernah berhasil di program KUD juga (NI8c)</p>	<p>Tanggunguan pinjaman pribadi berdampak pada kemandirian</p>
<p>Bapak Slamet : “Tentu dari hasil kerja keras kalo diniati semaksimal mungkin menghidupi keluarga ya otomatis lebih mandiri lagi, tidak membebani orang lain yang</p>	<p>ST8</p>	<p>Program kredit sapi tanpa bunga mampu membuat menjalani hidup yang lebih mandiri jika diniati</p>	<p>Pekerjaan berdampak pada kemandirian</p>

<p>pasti, hidup ya yang ngatur kita sendiri selebihnya Allah. Ini saya jadi peternak kan pekerjaan yang tetap, saya fokusnya disini, karna kalo hanya punya 1 atau 2 sapi saja masih bisalah cari kerja tambahan, cari tambahan lewat pekerjaan lain. Tapi kalo sudah banyak kan sapinya susah mau cari tambahan diluar ternak, sudah berat, jadi lebih baik ini saja”.</p>		<p>semaksimal mungkin untuk menghidupi keluarga (ST8a) Peternak adalah pekerjaan tetap karena mengelola banyak sapi bukan hal mudah (ST8b)</p>	
<p>Bapak Sugianto : “Nggeh alhamdulillah, tumut nyambut nggawe ngasilno duwit dewe isok dipake kebutuhan pokok sandhang pangan papan, ngge lare-lare sekolah, nggeh meniku”.</p>	<p>SO8</p>	<p>Memiliki pekerjaan lewat program kredit sapi tanpa bunga (SO8a) Menghasilkan keuntungan sendiri untuk kebutuhan sandang, papan dan pangan (SO8b)</p>	<p>Pekerjaan berdampak pada kemandirian</p>

Pengkodingan wawancara pertanyaan 9

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Data	Interpretasi
<p>Bapak Wartomo : “Terangkat pastinya terangkat nama baik, martabat orang terangkat karna salah satunya ya pekerjaan. Sebab dengan pekerjaan yang dimiliki maka</p>	<p>WO9</p>	<p>Adanya program kredit sapi tanpa bunga membuat martabat peternak menjadi terangkat (WO9a) Pekerjaan membuat seseorang memiliki pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidupnya (WO9b)</p>	<p>Martabat lebih terangkat</p>

<p>seseorang memiliki pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidupnya”.</p>			
<p>Bapak Janu : “Dikatakan terangkat ya jelas lebih terangkat ya mbak, soalnya begitu orang sudah punya pekerjaan dia akan merasa lebih percaya diri, menuhin kebutuhane dewe, keluargane. Beda lek masih luntang lantung nggak ada pekerjaan yang dilakoni kan. Nah dari program ini kita berusaha mengangkat potensi-potensi yang ada didesa, nah ini kan di galengdowo unggulnya lak hasil susu kan, jadi banyak yang jadi peternak, maka kita unggulan program ini buat kemaslahatan peternak dengan cara apa? Ya tanpa bunga tadi”.</p>	<p>JU9</p>	<p>Adanya program kredit sapi tanpa bunga membuat martabat peternak menjadi terangkat (JU9a) Pekerjaan membuat seseorang menjadi percaya diri karena membiayai hidupnya dan keluarganya sendiri (JU9b) Melalui program kredit sapi tanpa bunga, BUMDes memaksimalkan potensi SDA dan SDM di bidang peternakan untuk kemaslahatan (JU9c)</p>	<p>Martabat lebih terangkat</p>
<p>Bapak Sapto Arnowo : “Iyaa lebih terangkat jelas karna program kredit ini membawa kebaikan bagi kesejahteraan peternak, mereka jadi lebih punya kepercayaan diri setelah mempunyai pekerjaan yang mereka tekuni dan sebagainya”.</p>	<p>SA9</p>	<p>Program kredit sapi tanpa bunga membuat martabat peternak menjadi terangkat (SA9a) Program kredit sapi tanpa bunga membawa kebaikan bagi kesejahteraan peternak (SA9b) Menambah kepercayaan diri setelah memiliki pekerjaan (SA9c)</p>	<p>Martabat lebih terangkat</p>

Bapak Jani : “Ya kalo didesa memang ya terangkat mbak kan kita termasuk sudah ikut membangun desanya tho dan dipercaya oleh desa, padahal orang seperti saya kalo uda dipercaya sama desa kan lebih hati-hati. Saya sudah bilang pada BUMDes, “kalo memang mati pak, memang nyawa semuane bisa mati, tapi saya tetep tanggung jawab”. Lah kalo sapine mati kan angsuran tetap tho mbak, tapi tetap tanggung jawab”.	JI9	Adanya program kredit sapi tanpa bunga, martabat merasa terangkat karena ikut membangun desa (JI9a) Dipercayai oleh desa (JI9b) Bertanggung jawab atas semua resiko yang akan dihadapi (JI9c)	Martabat lebih terangkat
Bapak Katimin : “Nggeh alhamdulillah luwih mulyo”.	KN9	Program kredit sapi tanpa bunga membuat martabat peternak menjadi terangkat (KN9a) Menjadi lebih mulia (KN9b)	Martabat lebih terangkat
Bapak Ngadi : “Nggeh kulo saget urip apik mawon, mboten mlarat banget niku kerono dikehi gawean ten gusti Allah lewat BUMDes”.	NI9	Program kredit sapi tanpa bunga membuat martabat peternak menjadi terangkat (NI9a) Hidupnya lebih baik karena ada pekerjaan (NI9b)	Martabat lebih terangkat
Bapak Slamet : “Ya sedikit-sedikit lah lebih terangkat”.	ST9	Program kredit sapi tanpa bunga membuat martabat peternak sedikit-sedikit lebih terangkat (ST9a)	Martabat sedikit lebih terangkat

Bapak Sugianto : “Yo nggeh termasuk e meniko nggeh tumut mbangun deso kan apik tho “.	SO9	Program kredit sapi tanpa bunga membuat martabat peternak menjadi terangkat (SO9a) Ikut membangun desa (SO9b)	Martabat lebih terangkat
---	-----	--	--------------------------

Pengkodean wawancara pertanyaan 10

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Data	Interpretasi
Bapak Wartomo : “Iya saya pikir ini merupakan jalan untuk meraih tujuan akhirat karna apa? Karna akan menjadi suatu bekal kebaikan-kebaikan yang bisa mengantarkan seseorang pada kebahagiaan yang kekal, begitu kan, termasuk program ini, bukan hanya semata-mata mendirikan BUMDes karna kewajiban setiap desa. Tetapi ya itu karna dengan adanya program ini yang lewat BUMDes, maka bisa menyebarkan kebaikan, kesejahteraan pada orang-orang yang membutuhkan dan ini sangat produktif, sangat bermanfaat bukan bahkan dalam waktu yang panjang”.	WO10	Program kredit sapi tanpa bunga merupakan salah satu tujuan meraih kebahagiaan akhirat (WO10a) Menjadi bekal kebaikan untuk kebahagiaan yang kekal (WO10b) Menyebarkan kesejahteraan bagi yang membutuhkan (WO10c) Program yang produktif sangat bermanfaat dalam jangka waktu panjang (WO10d)	Program kredit sapi tanpa bunga merupakan salah satu tujuan meraih kebahagiaan akhirat
Bapak Janu : “Kemungkinan ada ya kalo orang nganggepnya BUMDes ini nerapin program seperti tadi	JU10	Kemungkinan beberapa orang menganggap program kredit sapi tanpa bunga merupakan salah satu tujuan	Program kredit sapi tanpa bunga merupakan salah satu

<p>itu ya untuk menghindari riba. Jelas menghindari larangan agama kan, adanya program ini bukan semata mata untuk kepentingan bisnis saja ya mbak tapi ya itu tadi yang diharapkan adalah peternak di galengdowo sudah punya sapi semua, nggak pake sistem maroh lagi yang bisa memberatkan mereka, kalo sudah begini kan esensi dari program ini jelas tujuannya untuk kebahagiaan duniawi maupun akhirat lak gitu mbak”.</p>		<p>meraih kebahagiaan akhirat karena menghindari riba (JU10a) Program dibuat bukan hanya kepentingan bisnis (JU10b) Program dibuat supaya peternak galengdowo memiliki sapi sendiri (JU10c)</p>	<p>tujuan meraih kebahagiaan akhirat</p>
<p>Bapak Sapto Arnowo : “Ya jelas itu, dari sisi nilai positifnya kan menuju kepada kebahagiaan secara materi maupun non materi, secara ngga langsung orang kalau sudah ke arah yg lebih baik dia akan mencari kebahagiaannya di dunia maupun di akhirat, untuk dirinya sendiri, keluarganya dan sebagainya”.</p>	<p>SA10</p>	<p>Nilai positif program kredit sapi tanpa bunga menuju pada kebahagiaan materi maupun non materi (SA10a) Tujuan yang baik akan membawa seseorang pada kebahagiaannya di dunia maupun di akhirat, untuk dirinya dan keluarganya (SA10b)</p>	<p>Program kredit sapi tanpa bunga merupakan salah satu tujuan meraih kebahagiaan akhirat</p>
<p>Bapak Jani : “Ya betul mbak, lah kan nanti kalo kita bisa mencukupi keluarga otomatis kan menandakan kita itu tanggung jawab gitu kan. Berarti kalo besok-besok di akhirat kan kita nggak sia-sia kalo seandainya ada</p>	<p>J110</p>	<p>Program kredit sapi tanpa bunga merupakan salah satu tujuan meraih kebahagiaan akhirat (J110a) Bertanggung jawab mencukupi kebutuhan keluarga bukan hal yang sia-sia (J119b)</p>	<p>Program kredit sapi tanpa bunga merupakan salah satu tujuan meraih kebahagiaan akhirat</p>

pertanyaan 'siap tanggung jawab pada keluarga?' kan gitu se mbak".			
Bapak Katimin : "Nggeh kulo niki ngikut umum, sing apik ngunu kuwi melu mengke urusan dunyo nggeh kulo yo kudu ati-ati tetep, koyok ngutang niki kulo sing kulo wedheni, makane kulo nggeh cepet-cepet ngelunasno ben mboten maneh ngutang, nggarai kepikiran ngoten niku".	KN10	Mengikuti program kredit sapi tanpa bunga karena banyak peternak yang ikut (KN10a) Tetap akan urusan dunia harus hati-hati termasuk penggunaan uang seperti hutang (KN10b) Menyegerakan pelunasan hutang supaya tidak kepikiran (KN10c)	Program kredit sapi tanpa bunga merupakan salah satu tujuan meraih kebahagiaan akhirat
Bapak Ngadi : "Nggeh termasuk niku".	NI10	Program kredit sapi tanpa bunga merupakan salah satu tujuan meraih kebahagiaan akhirat (NI10a)	Program kredit sapi tanpa bunga merupakan salah satu tujuan meraih kebahagiaan akhirat
Bapak Slamet : "Insyallah, ya diniati semuanya yang baik-baik supaya hasilnya juga baik, kedepannya baik. Semoga bisa jadi amal, bekal di akhirat kalo yang dilakukan didunia diniati baik".	ST10	Program kredit sapi tanpa bunga merupakan salah satu tujuan meraih kebahagiaan akhirat (ST10a) Segala sesuatu diniatkan yang baik supaya hasilnya menjadi amal dan bekal di akhirat (ST10b)	Program kredit sapi tanpa bunga merupakan salah satu tujuan meraih kebahagiaan akhirat
Bapak Sugianto : "Insyallah, nek awak dewe niki sampun ngawitaken urusan dunia karo akhirat insyaallah berkah, insyaallah mbak nggeh".	SO10	Program kredit sapi tanpa bunga merupakan salah satu tujuan meraih kebahagiaan akhirat (SO10a) Menggabungkan urusan dunia dan akhirat insyaallah berkah (SO10b)	Program kredit sapi tanpa bunga merupakan salah satu tujuan meraih kebahagiaan akhirat

Pengkodean wawancara pertanyaan 11

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Data	Interpretasi
<p>Bapak Wartomo : “Yang membuat saya sadar akan kebahagiaan dikehidupan selanjutnya dalam artian kehidupan akhirat lewat program ini, adalah pentingnya saling tolong-menolong sesama sodara. Rasanya kalo sudah nolong orang itu rasanya penak ngunu ati mbak, nah apalagi ditambah ikhlas, insyaallah dapat ganjaran. Nah ini juga kan mbak apalagi kita didesa ya kekeluargaan masih lekat sekali. Ketika ada yang susah maka yang lain membantu. Maka kenapa saya lebih mendahulukan memilih mengembangkan program seperti ini ketimbang dananya dipakai untuk infrastruktur, bikin jalan, atau jembatan dan sebagainya, ya alasan saya karna pertama, kalo dananya ini dipakai infrastruktur misal jalannya diperbaiki, 5 tahun kedepan, bisa saja jalannya rusak lagi, lah terus apa dananya selalu mengalir? Jawabannya tidak. Menurut saya lebih baik mengutamakan hal yang sifatnya</p>	<p>WO11</p>	<p>Lewat program ini yang membuat sadar akan kebahagiaan dikehidupan selanjutnya adalah pentingnya saling tolong-menolong (WO11a) Merasa senang setelah menolong orang dan ikhlas (WO11b) Didesa rasa kekeluargaan masih lekat (WO11c) Lebih mendahulukan mengembangkan program yang produktif berjangka panjang ketimbang membangun infrastruktur (WO11d) Melalui program kredit sapi tanpa bunga dapat mempekerjakan SDM desa galengdowo (WO11e)</p>	<p>Program kredit sapi tanpa bunga membuat menjadi sadar akan kebahagiaan dikehidupan selanjutnya</p>

<p>produktif dan itu bisa jangka panjang. Oleh karna itu muncul ide membuat program kredit ini yang mana bisa mempekerjakan SDM desa galengdowo. Lebih bermanfaat tho”.</p>			
<p>Bapak Janu : “Yang perlu diketahui, namanya bermasyarakat kita kan juga saling tolong menolong apalagi didesa, warganya bisa disebut masih lebih rekat kekeluargaannya, adatnya masih berkembang, sama tetangga kalo ada acara apa gitu ya semuane diundang. Saya berpikir begitu juga dengan adanya BUMDes, dimana dari situ kami bisa punya kebebasan mengembangkan desa dan mengikutsertakan warganya ikut partisipasi, misal dari BUMDes sama segala yang ada di desa galengdowo lalu muncul program ini perguliran, dari program ini untuk akses mereka yaitu peternak agar mendapat sapi, ngelola kemudian dapat susu terus dijual, maka ini yang disebut tolong menolong sesama. Bedanya ini dapat keuntungan nggih mbak, jadi sama sama diuntung, sama sama dapat pahala juga, itu yang membuat saya sadar begitu</p>	<p>JU11</p>	<p>Masyarakat desa saling tolong-menolong dan kekeluargaan masih lekat (JU11a) Kebebasan mengembangkan desa lewat BUMDes dan mengikutsertakan warga untuk berpartisipasi dalam membangun desa (JU11b) Tolong-menolong melalui program kredit sapi tanpa bunga dan menghasilkan keuntungan bersama (JU11c) Lewat program ini yang membuat sadar akan kebahagiaan dikehidupan selanjutnya adalah pentingnya saling tolong-menolong (JU11d)</p>	<p>Program kredit sapi tanpa bunga membuat menjadi sadar akan kebahagiaan dikehidupan selanjutnya</p>

<p>pentingnya berbuat yang positif di dunia, karna buat bekal di akhirat, begitu mbak”.</p>			
<p>Bapak Sapto Arnowo : “Ya artinya dengan seperti ini kita menolong orang lain, sesama manusia. Intinya disitu, Nilainya disitu”.</p>	SA11	Pentingnya nilai saling tolong-menolong (SA11a)	Program kredit sapi tanpa bunga membuat menjadi sadar akan kebahagiaan dikehidupan selanjutnya
<p>Bapak Jani : “Kan gini jadi orang itu kalo di desa kalo ekonomi sudah cukup otomatis sama keluarga kan bahagia. Kalo orang itu bahagia kemungkinan ya sampek dimanapun di akhirat juga bahagia, insyaAllah begitu. Kan sudah bisa mencukupi keluarga, ya nggak sia-sia tho mbak”.</p>	JI11	Keberadaan keluarga menjadikannya sadar akan kebahagiaan dikehidupan selanjutnya (JI11a) Mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga supaya bahagia tidak akan sia-sia (JI11b)	Program kredit sapi tanpa bunga membuat menjadi sadar akan kebahagiaan dikehidupan selanjutnya
<p>Bapak Katimin : “Tiyang lek ne wedhi karo awak e dewe katah selamete. Nek kulo niku mboten nggadah pikiran sing ojok dipertahano niku sing ribet, los mawon, sing kulo alami mawon ngoten thok. Tiyang niku lek ne wedhi kecemplung neroko, yo kudu ati ati karo awak e dewe. Coro kepercayaan kulo jowo niku lek neroko dunyo niku sing katon niku sing kulo wedheni. Mbenjeng lek pun mati, tiyang nek pun mati sedanten niku suargo. Barang katon niku nek suargo</p>	KN11	Selalu berhati-hati dengan dirinya supaya banyak selamatnya (KN11a) Menjalani hidup apa adanya dan dengan kejujuran (KN11b) Mengikuti nilai luhur atau budaya jawa dimana harus hati hati terhadap penggunaan uang sebab dapat menjadi penderitaan didunia (KN11c) Membayar angsuran secara dobel karena takut akan penderitaan dunia (KN11d)	Program kredit sapi tanpa bunga membuat menjadi sadar akan kebahagiaan dikehidupan selanjutnya

<p>dunyo nggeh ngoten niki (desa), nek neroko dunyo niku nggeh ten jombang mriku (kota). Lek sakniki isok omong mboten isok dumongne, loh niku loh, mboten bingung nah. Kecuali tiyang nek pun mati niku mboten enten sing kecemplung neroko, suargo sedanten. Lha niku ndugi ratu adil niku, nggeh lek mpun kulo sampean niku mpun dugi ditimangsane niku masi sampean sugih, kulo ngeten niki, leh nggeh podo ae nek ndek ngadepe ratu adil. Mulakne sakniki program niki kulo manut umum, namung ngoten thok. Sing diwedheni kulo niku nggeh neroko dunyo sing barang katon, nek sing mboten barang katon mboten enten. Nah nggeh niku kepercayaan namung ngoten. Ngoten ae katah selamete, nggarai, “ lho niki uduk te’ ku kok ta gowo, lha nek mengke konangan sing ndue, cemplung neroko”, lho ngoten iku mpun nggadahi pedoman”.</p>		<p>Program ini diikuti karena ngikut mayoritas umum saja karena berprofesi sebagai peternak juga (KN11e) Tidak merasa iri walaupun ada orang kaya dan dirinya biasa saja karena Allah adil (KN11f)</p>	
<p>Bapak Ngadi : “Nggeh niku keluarga, lek enten gawean kulo iso nyekolahno anak, kebutuhan kulo istri. Lek enten gawean lak nguntungno keluarga sampe ngkok ten akhirat”.</p>	<p>NII1</p>	<p>Memenuhi kebutuhan keluarga dengan bekerja adalah kebahagiaan sampai ke akhirat (NII1a)</p>	<p>Program kredit sapi tanpa bunga membuat menjadi sadar akan kebahagiaan dikehidupan selanjutnya</p>

Bapak Slamet : “Ya mudah-mudahan bisalah menjadi kesadaran, jangan sampailah kita, istilahnya itu kurang, manusia itukan pasti serba kurang, Cuma kita harus berusahalah. Jangan sampek kita terlalu, istilahnya dikejar terus. Jangan sampek, soal rejeki itu ada di tangan Yang Kuasa”.	ST11	Program ini dapat membuatnya menjadi sadar akan kebahagiaan dikehidupan selanjutnya (ST11a) Berusaha sewajarnya karena rezeki ada di tangan Yang Kuasa (ST11b)	Program kredit sapi tanpa bunga membuat menjadi sadar akan kebahagiaan dikehidupan selanjutnya
Bapak Sugianto : “Nggeh niku, urip mun sak dilut, ngkok lek wis wayahe, awak dewe kabeh nggeh diangkat Gusti Allah, makane opo o lagek urip ndek dunyo, carilah bekal yang banyak, yo nggeh sholat, ngaji, poso, amal,berbuat kebaikan wis muacem-macem kan mbak nggeh dalane kebaikan, nek niki yo podo ae program niki bisa jadi salah satunya, insyaallah”.	SO11	Program ini bisa menjadi salah satu jalan kebaikan dalam mencari bekal untuk di akhirat kelak (SO11a)	Program kredit sapi tanpa bunga membuat menjadi sadar akan kebahagiaan dikehidupan selanjutnya

DEVELOPING AND IMPROVING OF SOCIAL VALUE PROVIDERS

Pengkodean wawancara pertanyaan 12

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Data	Interpretasi
Bapak Wartomo : “Pemerintah itu sekarang sudah luar biasa, di desa itu disalurkan dana desa dimana maksud pemerintah selain untuk infrastruktur ya toh untuk	WO12	Dana desa disalurkan oleh pemerintah salah satunya untuk infrastruktur dan pengembangan usaha BUMDes (WO12a)	Program kredit sapi tanpa bunga meningkatkan taraf hidup masyarakat

<p>pengembangan jalan dan sebagainya, ini salah satunya untuk mengembangkan usaha BUMDes dimana BUMDes nanti itu adalah satu-satunya mesin uang untuk mencari PAD desa. Termasuk usaha BUMDes ini ya program kredit sapi tanpa bunga ini. Keuntungan dari pemerintah desa bisa menyalurkan program untuk nantinya kesejahteraan masyarakat, endingnya nanti peternak punya sapi sendiri. Keuntungannya dimana? Wong usaha kok gada keuntungannya, memang pertanyaannya sangat bagus itu, banyak yg tanya begitu. Keuntungan buat BUMDes ketika literane ini naek dari misal 1000 ke 1500, ini keuntungan per literanya kan ada dari pabrik. Nah kan kita setor ke pabrik, katakanlah dari pabrik itu 6.500 ya toh, kita berikan ke peternak 5.500 maka kita punya spek 1.000, semakin banyak maka semakin tinggi juga. 1000 liter kali berapa liter dengan program itu masuk. Inilah keuntungannya, tidak riba, sudah terhindar dari riba dan sama sama untung tapi tidak riba. Inikan luar biasa kalo menurut sesuai dengan kajian jenengan judul skripsi seperti ini. Peternak jual susu, saya (BUMDes) beli sesuai dengan</p>	<p>BUMDes sebagai wadah usaha desa untuk mencari PAD desa (WO12b)</p> <p>Termasuk program kredit sapi tanpa bunga dimaksudkan untuk kesejahteraan masyarakat (WO12c)</p> <p>BUMDes maupun warga desa juga mendapat keuntungan dari program kredit sapi tanpa bunga (WO12d)</p> <p>BUMDes mendapat keuntungan dari hasil literan susu yang dijual ke pabrik (WO12e)</p> <p>Peternak mendapat keuntungan dari hasil menjual susu sapi ke BUMDes (WO12f)</p> <p>Program kredit sapi tanpa bunga ini membantu peternak mendapat subsidi sebesar 18 juta untuk membeli sapi (WO12g)</p> <p>Pengkreditan dilakukan maksimal 2 tahun tanpa membayar bunga (WO12h)</p> <p>Tujuan program kredit sapi tanpa bunga salah satunya supaya peternak tidak lagi bergantung pada investor atau sistem maroh (WO12i)</p>	
--	--	--

<p>standar di desa ini, 5.500. yang di kita dibeli pabrik, katakanlah 6.000 saja lalu kelebihanannya itu keuntungan kita. Lah kan dengan kenaikan susu dari harga 1.000 naik terus ke 1.500 dengan program ini trs otomatis kan naik terus. Ini sudah tidak bunga. Terus yang kedua tujuan kami adalah masyarakat atau peternak yang gapunya modal ini, dia akan otomatis ‘nggado’ atau sistem maroh (membagi). Misal ada investor yg punya modal kemudian “sopo seng mau maroh sapi saya?” ya dikasikan ke peternak yang mau maroh atau ikutan ngelola tapi jelas keuntungane di bagi. Nah tapi lek program ini jelas ngga maroh, kalo uda lunas 18 juta pas dilunasi 2 tahun iki maksimal. Lek pingin ndang lunas bisa 1 tahun itu sudah milik peternak sepenuhnya. Dan endingnya nanti masyarakat desa galengdowo sudah punya sapi sendiri, sudah tidak bergantung pada investor gitu kan. Karna secara psikologis, ngeramut sapine dewe mbek ngeramut sapine wong ini bedo”.</p>		<p>Secara psikologis, mengelola sapi milik sendiri dengan milik orang lain beda (WO12j)</p>	
--	--	---	--

<p>Bapak Janu : “Ya otomatis itu karna masyarakat yang pinjam itu tidak keterbebanan dengan jasanya jadi mereka ya pinjem 10 juta misal ya kembalikan 10 juta. Jadi otomatis kalo mereka ada penghasilan dari pinjaman itu satu bulan jadi 6 juta ya kan otomatis ya tetep dapet segitu, tidak memikirkan untuk bayar jasa atau bagi hasil dan sebagainya”.</p>	<p>JU12</p>	<p>Setelah menerima pinjaman program kredit sapi tanpa bunga, peternak tidak lagi merasa terbebani (JU12a) Peternak penerima manfaat tidak perlu memikirkan lagi beban bunga (JU12b)</p>	<p>Beban pinjaman yang ringan</p>
<p>Bapak Sapto Arnowo : “Dengan tanpa bunga artinya beban yang harus dikembalikan lebih sedikit daripada kalau mereka dengan bunga bank dan sebagainya”.</p>	<p>SA12</p>	<p>Beban dengan hutang tanpa bunga lebih sedikit ketimbang yang ada bunganya (SA12a)</p>	<p>Beban pinjaman yang ringan</p>
<p>Bapak Jani : “Ya bisa mbak dari dana desa itu, kan dibagi tho beberapanya ke BUMDes maksudnya ke program perguliran ini kemudian turun ke peternak, dikelola masing-masing sapinya dari situ sudah bisa dapat keuntungan hasil produksi susu sapinya. Tergantung nanti si peternaknya jualinnya kemana aja, pinter-pinter kalkulasi juga tho”.</p>	<p>JI12</p>	<p>Program kredit sapi tanpa bunga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat karena dananya dari dana desa (JI12a) Peternak mendapat keuntungan dari hasil produksi susu sapi sendiri (JI12b) Pengkalkulasian yang tepat penting bagi peternak (JI12c)</p>	<p>Hasil yang produktif</p>
<p>Bapak Katimin : “Alhamdulillah nggeh meningkat, isok mangan tekan duwit dewe, isok ngekek benakno</p>	<p>KN12</p>	<p>Program kredit sapi tanpa bunga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat (KN12a)</p>	<p>Manfaatnya bagi masyarakat</p>

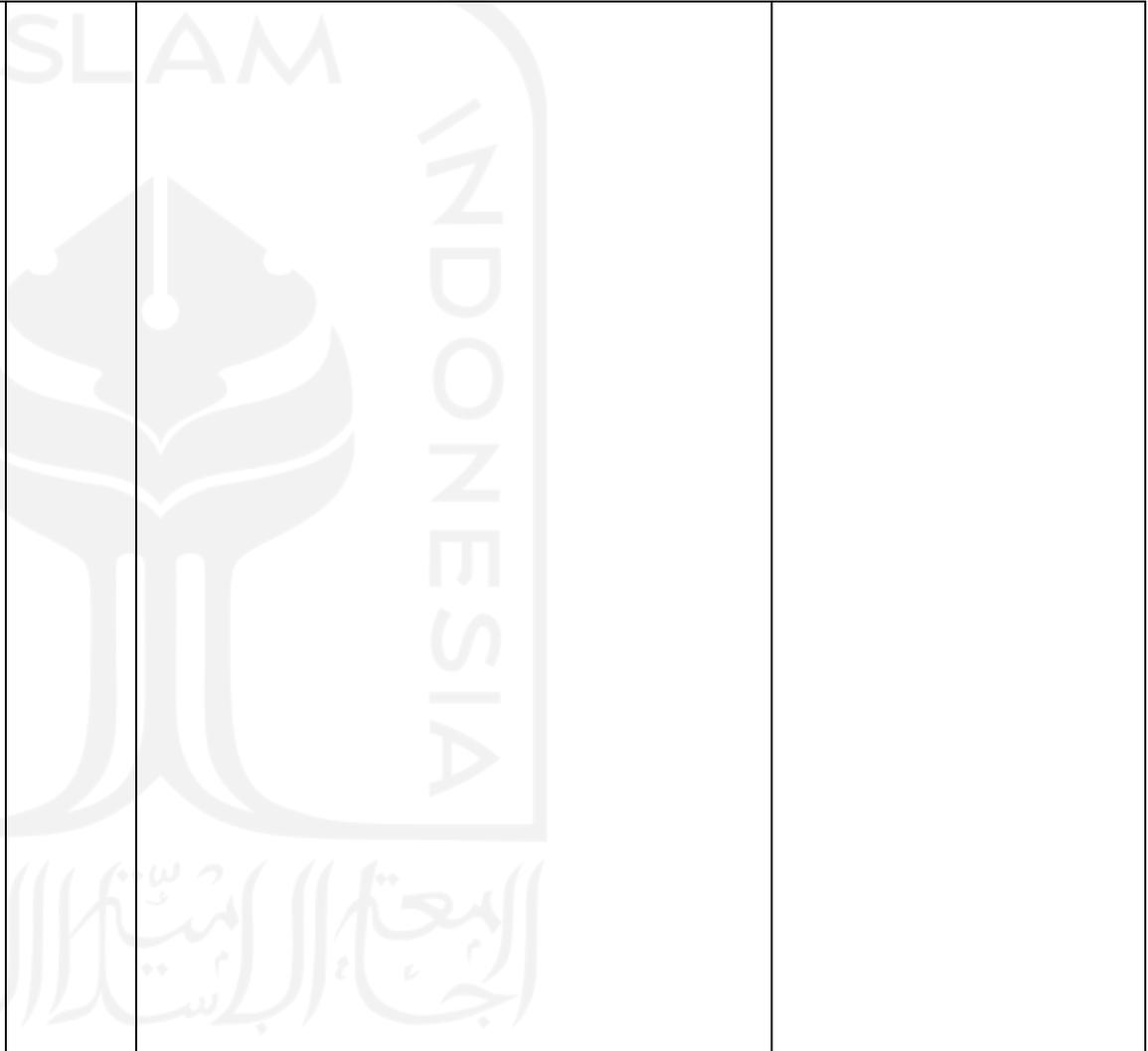
keramik, iku ndek ngarep tukang mbak, nggeh niku rejeki tekan program sapi”.		Dari mengikuti program kredit sapi tanpa bunga bisa memenuhi kebutuhan hidup dengan penghasilan sendiri (KN12b)	
Bapak Ngadi : “Yo nggeh nggeh niku nopo sapi wonten katah, peternak e katah sisan ten mriki, dikehi sapi kaleh pak lurah masio ngutang ndisek, nggeh dadose tiyang ten mriki saget ndue gawean”.	NI12	Program kredit sapi tanpa bunga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat (NI12a) Walaupun masih hutang ke desa tetapi bisa mendapat pekerjaan sebagai peternak (NI12b)	Manfaatnya bagi masyarakat
Bapak Slamet : “Kalo bisa itu tanpa bunga bisa dikembangkan terus. Karna program ini kan bergulir, manfaatnya kan kembali ke masyarakat lagi. Dan kita punya sendiri, ndak maroh, ndak bergantung ke orang lagi”.	ST12	Program kredit sapi tanpa bunga diharapkan untuk dikembangkan terus (ST12a) Manfaat program ini akan kembali lagi kepada masyarakat karena bergulir (ST12b) Dari mengikuti program kredit sapi tanpa bunga tidak lagi bergantung pada orang dan punya sapi sendiri (ST12c)	Manfaatnya bagi masyarakat
Bapak Sugianto : “Nggeh kulo berharapnya program niki terus dikembangkan, sing penting pertama kudu bermanfaat kangge warga, isok nyejahtrano deso, nggeh niku mawon dulu supoyo bisa dibilang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat”.	SO12	Berharap program kredit sapi tanpa bunga selalu dikembangkan (SO12a) Terpenting adalah kebermanfaatannya bagi warga dan mensejahterakan desa maka dapat dikatakan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat (SO12b)	Manfaatnya bagi masyarakat

KHALIFAH

Pengkodean wawancara pertanyaan 13

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Data	Interpretasi
<p>Bapak Wartomo : “Dari sumber daya alam, potensi kita adalah selain SDA, ada wisata dan sebagainya. Potensi kita ada didunia pertanian dan peternakan, salah satunya ini adalah sapi ini. Dimana hampir 60-70% ini warga saya adalah mayoritas penghasilannya atau ekonominya ditopang oleh susu sapi perah ini. Maka dari itu, kita optimalkan sumber daya alamnya dengan adanya potensi sapi perah di desa galengdowo ini gitu. Nah artinya untuk SDA maupun SDM nya juga bisa tercover. Untuk sumber daya manusia ini, saya punya harapan, cita-cita bagaimana warga desa galengdowo ini yang melanjutkan kuliah S1, S2 atau mungkin S3 atau katakanlah standar kita S1 saja, sarjana-sarjana dari desa galengdowo ini yang ada kuliah di luar daerah ini tidak ke daerah lain. Harapan kami nanti kedepannya sarjana-sarjana dari desa ini yang sudah kuliah,</p>	<p>WO13</p>	<p>Potensi desa galengdowo ada di bidang peternakan dan pertanian (WO13a) Hampir 60 – 70% mayoritas penghasilan warga desa di topang oleh susu sapi perah (WO13b) Mengoptimalkan SDA potensi sapi perah di desa galengdowo dengan dibuatnya program kredit sapi tanpa bunga (WO13c) Mengharapkan potensi SDM di desa galengdowo yang memiliki pendidikan sarjana kembali ke desa untuk ikut membangun desa (WO13d) Permasalahan SDM yang ada di desa adalah sarjana dari desa lebih memilih bekerja di luar desa (WO13e) Penyebab kurangnya minat SDM di desa karena tidak adanya lapangan kerja di desa yang memadai (WO13f)</p>	<p>SDA dan SDM di desa Galengdowo</p>

menimba ilmu di perguruan tinggi dimasing-masing daerah diluar provinsi ini dan sebagainya ini kembali ke desa untuk membangun desa dengan harapan sarjana ini bekerja di desa. Standarisasinya sudah sama dengan gaji S1 yang di perusahaan, yang di BUMN, kan luar biasa. Katakanlah S1 dengan gaji pokok 6/4 juta, kalo BUMDes atau desa bisa menggaji seperti itu, saya kira sarjana-sarjana dari desa itu akan kembali ke desa. Yang menjadi permasalahan di desa-desa kan masalah SDM, kenapa saya kepikiran masalah SDM? Karna mungkin orang galengdowo saja menyekolahkan atau mengkuliahkan anak sampek S1, S2 secara ekonomi mampu tapi yang menjadi pertanyaan, SDM ini tidak akan pernah kembali ke desa kalo sudah menjadi sarjana. Dia akan bekerja di luar daerah, diluar kota, di BUMN atau dimana. Lha karna apa? Karna kalo kembali ke desa, tidak ada pekerjaan, lha ini bagaimana desa kedepannya itu menciptakan pekerjaan khususnya bagi sarjana-sarjana yang ada di desa itu kembali ke desa masing-masing untuk memajukan, berinovasi, berpartisipasi, mencurahkan ilmunya di desa demi



<p>kemajuan desa. Ini harapan kedepannya seperti itu, jadi endingnya bagaimana nanti masyarakat desa maju dan sejahtera. Apalagi program dari pemerintah membangun negara dari desa, ini luar biasa sebetulnya kalo kita mampu menerjemahkan di tingkat desa”.</p>			
<p>Bapak Janu : “Ya namanya usaha, dukungannya pasti ada dari sumber daya alam dan sumber daya manusia, jadi kalo misalnya jumlah populasinya naik karna gara-gara program ini tadi otomatis pemanfaatan sumber daya alamnya juga akan naik. Nah cuma pemanfaatan sumber daya alam inikan ada dua sisi, positif dan negatif ya, misal ada lahan kosong terus ada program ini bisa dibuat lahan untuk ditanami rumput akhirnya rumputnya laku nah yaitu positifnya secara ekonomi. Tapi dengan penambahan populasi sapi juga ada dampak negatifnya misal limbah dan sebagainya. Itu juga akan mempengaruhi sumber daya alam, jadi tetep ya tetep berpengaruh pada sumber daya manusia, nah bagaimana agar dengan nambahnya populasi ini tapi mengurangi dampak negatifnya itu kan butuh sumber</p>	<p>JU13</p>	<p>Jumlah populasi sapi naik akan berdampak pada naiknya pemanfaatan sumber daya alam susu sapi (JU13a) Dampak pemanfaatan SDA ada dua sisi yakni positif dan negatifnya (JU13b) Dampak positifnya adalah salah satunya lahan kosong ditanami rumput (JU13c) Dampak negatifnya karena terjadi penambahan populasi sapi maka terdapat limbah yang dapat mempengaruhi alam (JU13d) SDM dibutuhkan untuk mengatasi dampak dari populasi tinggi dengan dampak negatif yang muncul dari populasi tinggi tersebut (JU13e) SDM harus ada peningkatan kapasitas untuk mengurangi dampak negatif yang muncul (JU13f)</p>	<p>Dampak SDA maupun SDM saling mempengaruhi</p>

<p>daya manusia. Ya tetep terpakai semuanya sumber daya alamnya dimanfaatkan, sumber daya manusianya juga harus ada peningkatan kapasitas. Kalo pelatihan khusus untuk program ini tidak ada, tapi kalo pelatihan khusus menangani limbah-limbah sudah ada sejak dulu, sudah ada pelatihan bagaimana menangani limbah sapinya”.</p>		<p>Sudah ada sejak dulu pelatihan khusus menangani limbah-limbah (JU13g)</p>	
<p>Bapak Sapto Arnowo : “Dengan adanya penambahan volume jumlah populasi sapi pasti akan ada penambahan-penambahan tenaga kerja dan lain sebagainya. Dan orang akan berusaha untuk lebih baik, untuk ngeramut sapinya agar diberikutnya mereka dapat lagi. Kita sebagai BUMDes kan tentu memilih apa yang dapat dikembangkan didesa seperti misalnya sumber daya alamnya yang mana yang berpotensi, nah disini hasil susu, maka kita kembangkan itu, sdm nya juga disini rata rata peternak, maka inilah kolaborasi yang cocok jika kami mengembangkan program dimana dapat mengatasi masalah sosial juga istilahnya ngembangno deso, begitu kan mbak”.</p>	<p>SA13</p>	<p>Dengan adanya penambahan jumlah populasi sapi maka akan ada penambahan tenaga kerja (SA13a) BUMDes memilih SDA yang paling berpotensi di desa untuk dikembangkan (SA13b) SDA yang paling berpotensi didesa galendowo adalah susu sapi perah dan SDM yang paling banyak adalah peternak (SA13c) Susu sapi perah dan peternak adalah kolaborasi yang cocok untuk dikembangkan melalui program usaha BUMDes (SA13d) Dapat mengembangkan program yang mana dapat mengatasi masalah sosial juga (SA13e)</p>	<p>Pengelolaan SDA dan SDM melalui program kredit sapi tanpa bunga</p>

<p>Bapak Jani : “Lah kan orang yang sudah punya ditambah kan hasilnya seperti saya bilang tadi kan tambah. Jadi kan akhirnya itu ekonomi kalo sudah meningkat kan semuanya kan enak tho mbak. Seperti saya ini hanya kerja nyari rumput sama nyangkut tapi alhamdulillah bagi saya sudah cukup karna tiap bulan hasilnya ya masih ada sisa. Disini beli sapi dimana mana bisa mbak Cuma harga sapi sekarang lebih mahal, di belantik. Memang ekonomi yang paling baik didesa galengdowo sekarang programnya hanya susu. Sekarang itu masalah ladang untuk sawah, tegalan itu ditanami rumput lho mbak, ngga ada hasilnya tani itu. Sekarang ya diganti rumput-rumput itu buat pakan sapi. Lah wong sekarang hasil kayak kopi, cengkeh itu banyak yang mati, wes menurun mbak. Dari hasilnya itu banyak buat bayar tenaganya, istilahnya ga sesuai mbak hasilnya itu. Tapi kalo masalah sapi saya kira ya gitu tadi pokoknya orangnya bisa kalkulasi, sapi keluar sekian, makanan sekian, pasti ada hasilnya itu mbak, pasti”.</p>	<p>JI13</p>	<p>Adanya peningkatan ekonomi menjadi lebih mudah untuk menambah penghasilan (JI13a)</p> <p>Meskipun penghasilan masih dikurangi untuk angsuran ke BUMDes, tetapi masih ada sisa setiap bulan (JI13b)</p> <p>Harga sapi saat ini lebih mahal (JI13c)</p> <p>Program susu memang paling baik dan unggul di desa galengdowo (JI13d)</p>	<p>Potensi SDA susu sapi</p>
---	-------------	---	------------------------------

<p>Bapak Katimin : “Ten deso niki sing katah nggeh lembu iku, terus dimanfaatkan kaleh tiyang-tiyang di nggo ngingu susune, karo pedhet anak e lembu. Ndah dadose niki katah peternak ketimbang tani. Tani sakniki susah”.</p>	<p>KN13</p>	<p>Di desa galengdowo banyak terdapat sapi dan banyak dikelola masyarakat (KN13a) Lebih banyak peternak ketimbang petani (KN13b)</p>	<p>Potensi SDM peternak</p>
<p>Bapak Ngadi : “Nggeh niku BUMDes kaleh pak lurah sing kelola, kulo ngikut mawon ngoten, sing apik diterusne, sing ora apik ditinggalno, ngoten mawon mbak. Terose mboten enten nek pelatihan niku-niku mboten, kaet siyen sampun katah sing dadi peternak, dadi mboten enten ngunu kuwi pelatihan sing terose mbak e”.</p>	<p>NI13</p>	<p>BUMDes dan kepala desa yang mengelola SDA dan SDM (NI13a) Hanya mengikuti saja (NI13b) Tidak ada pelatihan SDM karena mayoritas sudah menjadi peternak (NI13c)</p>	<p>Potensi SDM peternak</p>
<p>Bapak Slamet : “Iya itu mungkin juga bisa kalo lewat program perguliran ini dijalankan baik, dikelola semestinya untuk kebaikan masyarakat. Disini unggulnya sapi, disini juga soale orang sini kan termasuk 75 sampek 80% itu peternak, kalo tani itu dikit sekarang”.</p>	<p>ST13</p>	<p>Di desa galengdowo unggulnya sapi (ST13a) Banyak yang berprofesi sebagai peternak sekitar 75% sampai 80% (ST13b)</p>	<p>Potensi SDM peternak</p>

<p>Bapak Sugianto : “Nek kulo mboten ngertos sedanten nek niku. Sing kulo ngerti nggeh deso sampun berusaha nggeh lewat program niki misal, nggeh masyarakat sejahtera, isok nyambut gawe dewe”.</p>	<p>SO13</p>	<p>Tidak mengetahui bagaimana program kredit sapi tanpa bunga ini mampu mengelola dan memaksimalkan sumber daya yang ada di masyarakat baik SDA maupun SDM (SO13a) Percaya bahwa desa sudah berusaha mensejahterakan masyarakat lewat program kredit sapi tanpa bunga (SO13b)</p>	<p>-</p>
--	-------------	---	----------

Pengkodean wawancara pertanyaan 14

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Data	Interpretasi
<p>Bapak Wartomo : “Nah seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya, bahwa endingnya berarti jangka panjang dari program perguliran sapi ini adalah masyarakat galengdowo mampu lebih maju dan sejahtera dengan tentunya menaikkan pendapatan asli daerah. Nah kalo untuk jangka pendeknya yakni membantu peternak galengdowo memiliki sapi sendiri”.</p>	<p>WO14</p>	<p>Jangka panjang dari program perguliran sapi ini adalah masyarakat galengdowo mampu lebih maju dan sejahtera dengan tentunya menaikkan PAD desa (WO14a) Jangka pendeknya yakni membantu peternak galengdowo memiliki sapi sendiri (WO14b)</p>	<p>Program kredit sapi tanpa bunga memiliki target jangka pendek dan jangka panjang</p>

<p>Bapak Janu : “Kalo target jangka pendeknya ya itu mempercepat peternak untuk mempunyai sapi sendiri. Kalo target panjangnya ya itu produk karna populasi sapi itu hubungannya dengan hasil susu nah kalo kita memang punya target hasil susu misal satu hari harus berapa ribu liter maka diimbangi dengan populasi. Ya mungkin itu untuk target panjangnya menuju populasi yang optimal agar kita satu hari itu bisa dapat produksi yang lebih. Tapi untuk berapanya itu belum tau berapa liternya perhari belum, standarnya belum tapi mungkin nanti ke arah sana”.</p>	<p>JU14</p>	<p>Target jangka pendeknya itu mempercepat peternak untuk mempunyai sapi sendiri (JU14a) Target jangka panjangnya itu adalah produk susu maka dengan cara menambah populasi sapi (JU14b) Target susu yang diproduksi harus diimbangi dengan populasi sapi (JU14c) Target jangka panjangnya adalah menuju populasi sapi yang optimal (JU14d) Belum ada standarisasi berapa liter susu yang akan diproduksi perharinya (JU14e)</p>	<p>Program kredit sapi tanpa bunga memiliki target jangka pendek dan jangka panjang</p>
<p>Bapak Supto Arnowo : “Target jangka panjangnya adalah semua peternak itu mendapatkan program kredit ini, jangka pendeknya adalah menambah populasi sapi untuk dapat memproduksi susu”.</p>	<p>SA14</p>	<p>Target jangka panjangnya adalah semua peternak itu mendapatkan program kredit sapi tanpa bunga (SA14a) Target jangka pendeknya adalah menambah populasi sapi untuk dapat memproduksi susu (SA14b)</p>	<p>Program kredit sapi tanpa bunga memiliki target jangka pendek dan jangka panjang</p>
<p>Bapak Jani : “Ya jangka pendeknya bisa menuhin kebutuhan dasar peternak koyok sapine dinggoh meroduksi susu, ben kedepannya lek ini sukses mbakan bisa jadi jangka panjang karna itu tadi lek isok</p>	<p>Jl14</p>	<p>Jangka pendeknya dapat memenuhi kebutuhan dasar peternak (Jl14a) Dari hasil mengelola sapi untuk produksi susu sapi (Jl14b)</p>	<p>Program kredit sapi tanpa bunga memiliki target jangka pendek dan jangka panjang</p>

<p>ngingu sapi sing tenanan, otomatis hasilnya itu bisa dijual ke pabrik, jadi sukses peternaknya, BUMDesnya juga, desone melu maju tho”.</p>		<p>Hasil susu bisa dijual ke pabrik-pabrik dan jika sukses maka akan berjangka panjang (JI14c) Pengelolaan sapi yang baik akan berdampak pada kemajuan BUMDes dan desa (JI14d)</p>	
<p>Bapak Katimin : “Kulo mboten ngertos nek masalah ngunu kuwi, kulo niki buta huruf, mboten paham bosone kuwi, kulo nggeh ngikut mawon umum”.</p>	KN14	<p>Tidak memahami bahasanya (KN14a)</p>	-
<p>Bapak Ngadi : “Iyo niku nggolek duwek ndamel kebutuhan sehari-hari, hasil susu kalah anak e lembu iso nyekolahno anak ngunu kuwi”.</p>	NI14	<p>Mencari nafkah lewat program kredit sapi tanpa bunga untuk kebutuhan sehari-hari (NI14a) Mencari nafkah lewat program kredit sapi tanpa bunga untuk menyekolahkan anak (NI14b)</p>	<p>Program kredit sapi tanpa bunga memiliki target jangka pendek dan jangka panjang</p>
<p>Bapak Slamet : “Jangka pendek iya itu menurut saya peternak bisa punya pekerjaan dari dana yang dikasi pemerintah desa. Nah dari situ mereka bisa mengelola sapinya masing-masing, kemudian dapat untung kan, sejahtera. Kalo jangka panjang ya saya kira desa untuk kedepannya bisa mandiri sendiri, nggak hanya bergantung terus sama dana pemerintah, akhirnya kan enak, nggak dipandang sebelah mata juga”.</p>	ST14	<p>Program kredit sapi tanpa bunga ini memiliki target jangka pendek seperti peternak bisa punya pekerjaan (ST14a) Mengelola sapinya untuk mendapatkan penghasilan (ST14b) Jangka panjangnya desa menjadi lebih mandiri dan tidak hanya bergantung pada dana pemerintah (ST14c) Desa tidak dipandang sebelah mata (ST14d)</p>	<p>Program kredit sapi tanpa bunga memiliki target jangka pendek dan jangka panjang</p>

Bapak Sugianto : “Kulo nek ngarani, dalam jangka pendeknya niku program perguliran sapi menguntungkan bagi kami peternak. Nah jangka panjange, program perguliran niki nguntungno deso seluruhnya nek dikelola terus-menerus”.	SO14	Tujuan jangka pendek program kredit sapi tanpa bunga adalah untuk menguntungkan peternak dahulu (SO14a) Tujuan Jangka panjang program kredit sapi tanpa bunga adalah untuk menguntungkan desa (SO14b)	Program kredit sapi tanpa bunga memiliki target jangka pendek dan jangka panjang
--	------	--	--

CHARITY

Pengkodean wawancara pertanyaan 15 (khusus pengelola)

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Data	Interpretasi
Bapak Wartomo : “Karna ini perguliran pertama jadi supaya adil, maka kami menentukan sasaran pada peternak yang sudah pernah menyeter susu langsung ke BUMDes Lohjinawi. Tapi untuk seterusnya, pada orang yang sudah punya kandang sendiri dan layak”.	WO15	Untuk perguliran pertama dan supaya adil maka yang mendapat adalah peternak yang pernah menyeter susu di BUMDes Lohjinawi (WO15a) Untuk seterusnya pada orang yang sudah punya kandang sendiri dan layak (WO15b)	Sasaran awal program
Bapak Janu : “Yang jelas peternak sudah punya kandang sapi sendiri sudah boleh mengakses program kredit sapi tanpa bunga. Selama masih dilayani BUMDes lojinawi saya kira boleh diluar desa juga. Cuman ya itu setor susunya harus ke BUMDes Lohjinawi, prioritasnya masih untuk warga desa ini”.	JU15	Orang yang sudah punya kandang sapi sendiri dapat mengakses program kredit sapi tanpa bunga (JU15a) Warga diluar desa galengdowo juga dapat mengikuti program dengan syarat harus memenuhi peraturan BUMDes Lohjinawi (JU15b)	Sasaran program adalah peternak memenuhi syarat

		Prioritas sasaran masih untuk warga desa galengdowo (JU15c)	
Bapak Sapto Arnowo : “Sasaran pertama ini untuk program projeknya sasarannya untuk orang yang sudah punya sapi dulu, karna kita berfikir bahwa ketika orang sudah punya sapi, mereka lebih gampang untuk mengembalikan. Nah baru untuk program kedua, ketiga itu sudah lebih menasar ke orang yang lebih rendah lagi”.	SA15	Cara menentukan sasaran pertama masyarakat penerima manfaat adalah orang yang sudah punya sapi (SA15a) Orang yang sudah punya sapi, mereka lebih gampang untuk mengembalikan (SA15b) Untuk tahap kedua dan selanjutnya sasaran penerima adalah orang yang kurang mampu (SA15c)	Sasaran program adalah peternak memenuhi syarat

Pengkodean wawancara pertanyaan 16 (khusus penerima manfaat)

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Data	Interpretasi
Bapak Jani : “Lek ngene tha mbak, saya kan termasuk kerjone ternak di galengdowo, program ini lak ditujukan gawe peternak yang punya sapi. Dari pak lurah sudah bilang ya kemarin itu biar adil dapet program ini yang pertama kali nyetor susu di BUMDes, itu guliran pertama mbak, nah saya ini termasuk yang nyetor itu, kebetulan saya juga ketuanya, kelompok ternak sapi”.	J116	Mengikuti program kredit sapi tanpa bunga karena berprofesi peternak (J116a) Untuk tahap awal dan supaya adil maka, yang mendapat adalah peternak yang pernah menyettor susu di BUMDes (J116b) Termasuk peternak yang pernah menyettor susu di BUMDes (J116c)	Pernah menyettor susu ke BUMDes

Bapak Katimin : “Kulo niki mboten wong sugih, nggeh mboten mlarat sisan. Asline kulo mboten purun nek ngutang, namung keronu melu umum mawon nggeh kulo ngikut mawon, nek te ne lunasi pengen cepet-cepet ben ndang mari, wis mboten kepikiran”.	KN16	Orang yang berkecukupan sedang (KN16a) Hanya mengikuti kebanyakan peternak yang gabung dalam program kredit sapi tanpa bunga (KN16b) Sebenarnya tidak menyukai jika hutang (KN16c) Mensegerakan pembayaran angsuran supaya tidak kepikiran (KN16d)	Mengikuti mayoritas
Bapak Ngadi : “Yo duko nggeh, kulo di tawari terus nopo kulo ngikut mawon soale dadose ngenakno kulo ngoten”.	NI16	Ditawari mengikuti program kredit sapi tanpa bunga (NI16a) Jika mengikuti program kredit sapi tanpa bunga akan diuntungkan (NI16b)	Ditawari mengikuti program
Bapak Slamet : “Ya memang kita harus ikut, kalo ngga ikut ya rugi. Karna kan saya peternak ya tentu harus ikut, bermanfaat buat saya, ya memudahkan juga kan”.	ST16	Merasa harus mengikuti program kredit sapi tanpa bunga supaya tidak rugi (ST16a) Memang berprofesi sebagai peternak (ST16b) Untuk memudahkan dan programnya bermanfaat (ST16c)	Berprofesi sebagai peternak
Bapak Sugianto : “Nggeh kulo merasa ne nggeh niku, isok mudahno nggolek artha, nggeh kulo bareng keluarga wis mboten kesusahan, nggeh wis lumayan”.	SO16	Merasa layak untuk dibantu melalui program kredit sapi tanpa bunga (SO16a) Lebih bisa memudahkan mencari nafkah (SO16b) Tidak merasa kesusahan lagi (SO16c)	Layak dibantu melalui program

WAQF, HIBAH, AND ZAKAT

Pengkodean wawancara pertanyaan 17 (khusus pengelola)

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Data	Interpretasi
Bapak Wartomo : “Jadi untuk saat ini program kredit sapi tanpa bunga masih memanfaatkan dana modal penyertaan dari pemerintah, belum merambah pada dana wakaf, atau hibah dan zakat, semisal kedepannya potensi dana dari islam ini kemungkinan besar, kami bisa saja aka memanfaatkan potensi tersebut.”.	WO17	Program kredit sapi tanpa bunga masih memanfaatkan dana modal penyertaan dari pemerintah (WO17a) Jika potensi dana dari islam ini kemungkinan besar, maka akan dimanfaatkan (WO17b)	Program kredit sapi tanpa bunga hanya menggunakan dana desa
Bapak Janu : “Kalau itu saya kira belum ya karna masih pakai dana dari pemerintah”.	JU17	Belum ada upaya dalam memanfaatkan potensi dana wakaf, hibah, dan zakat untuk mendukung program kredit sapi tanpa bunga (JU17a) Masih memakai dana pemerintah (JU17b)	Belum ada upaya memanfaatkan dana islam
Bapak Sapto Arnowo : “Untuk saat ini kami masih bergantung pada dana penyertaan dari desa, kalau zakat kan biasanya masih bentuk sembako dan diberikan ke penduduk”.	SA17	Masih bergantung pada dana penyertaan dari desa (SA17a) Zakat yang diberikan ke penduduk masih berbentuk sembako (SA17b)	Program kredit sapi tanpa bunga hanya menggunakan dana desa

Pengkodean wawancara pertanyaan 18 (khusus penerima manfaat)

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Data	Interpretasi
Bapak Jani : “Saya menerima ya hanya ini, program kredit sapi ya dari BUMDes ini, itu saja tidak menerima uang langsung lho mbak yang penting dapat sapi, dibayar. Tapi ya waktu pembayaran saja itu menerima, langsung lewat tok. Istilahnya ga terima sampek 1-2 hari, begitu sapi datang langsung bayar, uange langsung dibawa belantik e itu”.	JI18	Hanya menerima dana dari desa untuk kepentingan program kredit sapi tanpa bunga (JI18a) Penyaluran dana desa kepada penerima terjadi secara langsung karena dana tersebut langsung dibelikan sapi (JI18b)	Tidak menerima dana selain dana desa untuk kepentingan program
Bapak Katimin : “Mboten pernah enthuk wakaf, mboten enten hibah, nggeh kulo enthuk e nggeh zakat beras”.	KN18	Tidak pernah menerima dana zakat, hibah dan wakaf untuk kepentingan program (KN18a) Hanya menerima zakat beras (KN18b)	Tidak menerima dana selain dana desa untuk kepentingan program
Bapak Ngadi : “Mboten niku nek zakat ten dusun ten nggene mesjid biasa sembako ngoten”.	NI18	Tidak pernah menerima dana zakat, hibah dan wakaf untuk kepentingan program (NI18a)	Tidak menerima dana selain dana desa untuk kepentingan program
Bapak Slamet : “Belum ada, cuman sementara ini ya masih dari desa saja. Kalo pun zakat ya sembako saja”.	ST18	Belum pernah menerima dana yang berasal dari dana wakaf, hibah dan zakat untuk kepentingan program kredit sapi tanpa bunga (ST18a) Sampai saat ini hanya ada dana desa (ST18b) Hanya memperoleh zakat sembako (ST18c)	Tidak menerima dana selain dana desa untuk kepentingan program

Bapak Sugianto : “Terose mboten enten”.	SO18	Tidak pernah menerima dana yang berasal dari dana wakaf, hibah dan zakat untuk kepentingan program kredit sapi tanpa bunga (SO18a)	Tidak menerima dana selain dana desa untuk kepentingan program
---	------	--	--

KEADILAN DAN KESEIMBANGAN

Pengkodean wawancara pertanyaan 19

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Data	Interpretasi
Bapak Wartomo : “Semua sama mbak, memang diperuntukkan bagi warga desa galengdowo. Nah ini jika mereka ingin gabung program ini maka orang itu harus punya kandang dan lahan dulu baru kita salurkan dana 18 juta tadi. Kalo belum punya kan susah mbak, sapi ini nanti mau diletakkan dimana, karna memang keselamatan sapi itu penting”.	WO19	Program kredit sapi tanpa bunga diperuntukkan kepada warga desa galengdowo (WO19a) Syarat menerima program adalah punya kandang sendiri (WO19b) Peternak yang memenuhi syarat akan disalurkan subsidi 18 juta (WO19c)	Hak akses terbuka secara umum
Bapak Janu : “Iya bahwasanya program ini di launching itu untuk warga desa galengdowo, untuk peternak disini. Jadi pasti semuanya punya hak yang sama selagi memenuhi syarat misal punya kandang sendiri kemudian setor susunya juga ke BUMDes Lahjinawi”.	JU19	Program kredit sapi tanpa bunga diperuntukkan kepada warga desa galengdowo (JU19a) Semua warga memiliki hak yang sama dengan telah memenuhi syarat daftar (JU19b)	Hak akses terbuka secara umum

		Telah memiliki kandang dan menyetor susu ke BUMDes (JU19c)	
Bapak Sapto Arnowo : “Sama, tidak ada perbedaan. Tapi ya tadi syaratnya untuk karena ini proyek pertama maka kami masih mengutamakan orang yang sudah punya sapi, kandang dan sudah pernah nyetor susu ke BUMDes, tapi semuanya bisa dapat, karna ini perguliran, setiap berapa bulan sekali akan ada penambahan jumlah anggota yang mendapat program ini”.	SA19	Semua warga mendapat hak yang sama mengikuti program kredit sapi tanpa bunga (SA19a) Karena masih tahap awal program, syarat mengikuti program yakni punya sapi, kandang dan pernah menyetor susu ke BUMDes (SA19b) Dalam beberapa bulan sekali akan ada penambahan jumlah anggota penerima program (SA19c)	Hak akses terbuka secara umum
Bapak Jani : “Iyaa, tapi ini masih tahap pertama, bergilir tho mbak. Masih percobaan ya mudah-mudahan saja orang sepuluh yang pertama ini bisa lancar. Kan saya istilahnya orang itu kalo ada apa kan kesini mbak, memang saya walopun pinggiran, orang ada masalah gini-gini terus jawaban kulo ‘tolong masalah sapi harus lancar biar program lebih lancar lagi’ “.	Jl19	Semua warga mendapat hak yang sama mengikuti program kredit sapi tanpa bunga (Jl19a) Program kredit sapi tanpa bunga tersebut bergilir dan sekarang masih tahap pertama (Jl19b) Menghimbau kepada peternak lain untuk masalah sapi harus lancar agar program juga berjalan lancar (Jl19c)	Hak akses terbuka secara umum

Bapak Katimin : “Nggeh sami mawon kabeh, nggeh nek wis ndue kandang dewe saget melu program terose ngoten”.	KN19	Semua warga mendapat hak yang sama mengikuti program kredit sapi tanpa bunga (KN19a) Syarat mengikuti adalah sudah memiliki kandang sapi (KN19b)	Hak akses terbuka secara umum
Bapak Ngadi : “Nggeh sami mawon sedanten mbak. Niki giliran kok, mengko enten maneh tiyang nggeh sampe seterusnya”.	NI19	Semua warga mendapat hak yang sama mengikuti program kredit sapi tanpa bunga (NI19a) Program kredit sapi tanpa bunga tersebut bergilir (NI19b)	Hak akses terbuka secara umum
Bapak Slamet : “Iya mudah-mudahan semua bisa ikut sampek seluruh masyarakat disini bisa ikut merasakan, sekarang masih yang dapat beberapa karna masih awal kan, yang pasti siap memenuhi angsuran sampek selese, punya kandangnya sapi, setor susunya juga ke BUMDes”.	ST19	Berharap seluruh warga mendapat program kredit sapi tanpa bunga agar dapat merasakan (ST19a) Yang menerima program harus memenuhi angsuran dan sudah punya kandang sapi (ST19b) Menyetor susu harus ke BUMDes Lohjinawi (ST19c)	Berharap semua punya hak yang sama atas program
Bapak Sugianto : “Nggeh pasti, semuane punya hak ikut. Kulo daftar ten deso, dikehi surat-surat, terus buku angsuran nggeh mbak kaleh mba nanda niki saking BUMDes. Nggeh kulo setor susu dulu ke BUMDes sampek seterusnya”.	SO19	Semua warga mendapat hak yang sama untuk mengikuti program kredit sapi tanpa bunga (SO19a) Bagi penerima mendapat surat kontrak dan buku angsuran dari pihak BUMDes (SO19b)	Hak akses terbuka secara umum

KESEJAHTERAAN DAN JAMINAN SOSIAL

Pengkodean wawancara pertanyaan 20 (khusus pengelola)

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Data	Interpretasi
<p>Bapak Wartomo : “Jadi begini mbak untuk program perguliran sapi atau kredit sapi tanpa bunga yang dilakukan oleh BUMDes Lohjinawi Galengdowo ini, memang endingnya nanti adalah untuk kesejahteraan masyarakat, itu ending terakhirnya. Untuk masalah jaminan sosial ini jelas akan berimbas ke jaminan sosial, karna apa? Nantinya dengan program ini berhasil, warga yang tidak mempunyai sapi karna tidak punya lahan dan tidak punya kandang, yang tidak bisa memelihara sapi pada akhirnya ketika program ini berjalan dengan baik, bisa mendapatkan PAD dengan baik, maka jaminan sosial kepada masyarakat semuanya untuk warga desa galengdowo akan bisa kita laksanakan. Contoh sekarang saja, dulu tidak ada yang namanya ada jaminan sosial atau katakanlah tali asih untuk orang yang meninggal, dan sekarang sudah ada tali asih untuk warga yang meninggal itu sebesar 200.000, baru 200.000 karna memang kita masih dalam rangka memulai begitu. Tapi pada akhirnya nanti</p>	<p>WO20</p>	<p>Endingnya program kredit sapi tanpa bunga adalah untuk kesejahteraan peternak (WO20a) Ketika program kredit sapi tanpa bunga berhasil maka PAD akan meningkat dan berimbas pada terwujudnya jaminan sosial (WO20b) Sekarang sudah mulai ada tali asih untuk warga yang meninggal itu sebesar Rp 200.000 (WO20c) Intinya jika PAD desa meningkat maka dapat mewujudkan jaminan sosial bagi warga yang kurang mampu (WO20d)</p>	<p>PAD yang meningkat akan berdampak pada perwujudan jaminan sosial</p>

<p>jaminan sosial tidak hanya pada kematian dan jumlahnya tidak hanya 200.000, tapi bisa bertambah dan mungkin juga nanti bagi orang-orang yang kurang mampu, janda-janda, jompo, disabilitas, ini juga kita bisa bantu melalui program jaminan sosial BUMDes ini, itu yang untuk hubungannya dengan bagaimana nanti dengan adanya BUMDes ini bisa mengelola atau memberikan sumbangasih kepada masyarakat yang kurang mampu, yang layak menerima bantuan. Jadi intinya, muaranya nanti adalah ke pendapatan asli desa itu”.</p>			
<p>Bapak Janu : “Ya jelas ya lewat BUMDes, pendapatannya BUMDes inikan salah satu prosentasenya untuk sosial, nah sosial itu bisa macem-macem bisa kesehatan bisa nganu hari tua. Kalo memang nilainya bisa mengcover satu desa, misalnya satu desa ini harus diasuransikan kesehatan dibayari oleh dari penghasilan BUMDes bisa saja. Memang itu tujuan BUMDes berdiri kan salah satunya kan untuk itu sosial. Misalnya disini ada 10 lulusan anak SMA</p>	<p>JU20</p>	<p>Pendapatan BUMDes salah satu prosentasenya untuk sosial (JU20a) Jika nilainya bisa mengcover satu desa maka penghasilan BUMDes dapat diasuransikan untuk jaminan sosial warga (JU20b)</p>	<p>Penghasilan BUMDes yang tinggi akan bisa mengasuransikan jaminan sosial untuk satu desa</p>

dengan nilai sangat tinggi tapi mereka tidak punya biaya untuk kuliah nggak cukup”.			
Bapak Sapto Arnowo : “Nah nanti sebetulnya kalau target seseorang itu, income perkapitanya itu tinggi otomatis dia dapat membayar jaminan sosial, jaminan kesehatan dan sebagainya. Kalau dia tidak punya pendapatan maka akan susah mendapatkan jaminan seperti tadi”.	SA20	Orang dapat membayar jaminan sosialnya jika pendapatan perkapitanya tinggi (SA20a) Susah bagi orang yang tidak memiliki pendapatan untuk membayar jaminan sosial (SA20b)	Pendapatan perkapita mempengaruhi orang dapat membayar jaminan sosial

Pengkodean wawancara pertanyaan 21 (khusus penerima manfaat)

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Data	Interpretasi
Bapak Jani : “Membantu mbak, jelas membantu kalo peternak e bukan cuman nyetor susu ke BUMDes ini saja. Ya kalo orang itu bisa kalkulasi, gencar ngelola usahanya nggeh bisa mbak, asal itu tadi, usaha yang keras, hasil susu yo dijualno kemana-mana dengan kualitas bagus pasti dibeli. Nah mau mewujudkan jaminan kesehatan buat keluarga nggeh bisa”.	JI21	Program kredit sapi tanpa bunga mampu membantu mewujudkan jaminan sosial (JI21a) Jika dapat mengkalkulasi dan gencar mengelola usaha susu dengan baik (JI21b)	Pengkalkulasian yang tepat mempengaruhi orang dapat mewujudkan jaminan sosial

Bapak Katimin : “Nek kulo niku mboten mbak, nggeh durung saget ngoten mbak”.	KN21	Program kredit sapi tanpa bunga belum mampu membantu mewujudkan jaminan sosial (KN21a)	Belum mampu mewujudkan jaminan sosial
Bapak Ngadi : “Dereng enten, ndugi kulo mboten entuk”.	NI21	Belum mampu mendaftar jaminan sosial (NI21a)	Belum mampu mewujudkan jaminan sosial
Bapak Slamet : “Ya bisa kalo memang penghasilannya cukup bisa itu didaftarkan jaminan-jaminannya, kalo sekarang masih belum terlalu karna masih nyisihno buat angsuran, tapi kalo sesudah lunas ya tinggal dimaksimalkan ya insyaallah keuntungan dari itu yang didapat bisalah buat daftarin jaminan kesehatan terus untuk hari tua”.	ST21	Program kredit sapi tanpa bunga dapat membantu mewujudkan jaminan sosial jika penghasilannya mencukupi (ST21a) Untuk saat ini belum bisa karena penghasilan masih disisihkan untuk mengangsur pinjaman (ST21b)	Penghasilan yang mencukupi akan mempengaruhi perwujudan jaminan sosial
Bapak Sugianto : “Nggeh menurut kulo dereng seh mbak, dereng cukup nek kangge niku”.	SO21	Program kredit sapi tanpa bunga belum cukup membantu mewujudkan jaminan sosial (SO21a)	Belum mampu mewujudkan jaminan sosial

JIHAD EKONOMI

Pengkodean wawancara pertanyaan 22

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Data	Interpretasi
-------------------	------	----------------	--------------

<p>Bapak Wartomo : “Ini memang kredit sapi tanpa bunga itu yang pertama yang perlu kami sampaikan karna ngapunten kami juga orang yang beragama islam, kita juga mengurangi berkembangnya riba di desa Galengdowo. Dimanapun namanya hutang piutang pasti ada bunganya, lak bunga itu kan riba menurut islam. Lah karna pemerintah itu sekarang sudah luar biasa, didesa itu ada yg namanya dana desa. Karna modal ini sudah dari pemerintah, maka saya punya inisiatif untuk tidak saya buat membangun infrastruktur saja tapi untuk pengembangan usaha yang bagaimana usaha Ini menghindari riba. Lah keuntungannya, desa ini modalnya ga utang di bank. Sehingga saya berani menerapkan, saya ambil modal penyertaan dengan cara kredit tanpa bunga. Kenapa saya berani spt itu? Karna kita modalnya sudah ga utang pada siapapun, ini hak sepenuhnya desa, uang dari negara. Keuntungan dimasyarakat, mereka juga terhindar dari riba nah inikan sesuai dengan ajaran islam. Tadinya sebelum ada program ini, kalo peternak ingin melihara sapi dan gapunya uang, dia utang di bank konvensional, pasti ada</p>	<p>WO22</p>	<p>Mengurangi berkembangnya praktik riba di desa (WO22a)</p> <p>Tidak hanya mempergunakan dana desa sebagai pembangunan infrastruktur saja (WO22b)</p> <p>Memiliki inisiatif dengan memanfaatkan dana desa untuk pengembangan usaha program kredit sapi tanpa bunga (WO22c)</p> <p>Modal diambil dari dana penyertaan supaya tidak ada hutang pada siapapun karena sudah hak sepenuhnya desa (WO22d)</p> <p>Keuntungan masyarakat adalah terhindar dari riba (WO22e)</p> <p>Sebelum ada program ini, peternak hutang di bank konvensional dengan bunga minimal 1% atau 0,5% (WO22f)</p>	<p>Menghindari riba</p>
---	-------------	---	-------------------------

<p>bunganya minimal 1% atau 0,5% itu pasti atau bahkan lebih pelik lagi adalah ketika dia utang di rentenir, lah iki yang mau kita kurangi dimana bunganya sangat mencekik. Lah maka dari program ini yang ditingkat peternak ini bahwa dia utang tanpa bunga udah terhindar dari riba”.</p>			
<p>Bapak Janu : “Kalau dikatakan berpedoman sih belum tepat mbak, karna kami kan BUMDes ini lembaga pemerintahan desa, pengurus kami pun juga ada beberapa yang non muslim. Tapi saya kira ini semua program yang sedang berjalan tidak bertentangan dengan ajaran agama ya termasuk program kredit ini, saya kira juga sudah termasuk bagus ya menghindari bunga”.</p>	<p>JU22</p>	<p>Program kredit sapi tanpa bunga tidak berpedoman pada syariah islam (JU22a) Karena BUMDes adalah lembaga pemerintahan desa dan pengurusnya ada yang non muslim (JU22b) Program kredit sapi tanpa bunga tidak bertentangan dengan ajaran agama (JU22c)</p>	<p>Program kredit sapi tanpa bunga tidak berpedoman pada syariah islam dan tidak bertentangan pada islam</p>
<p>Bapak Sapto Arnowo : “Lebih kepada sistemnya ya mbak karna ini programnya beda dari yang biasanya warga ikuti, dari sistem pinjamannya, ini kami mencoba mengembangkan terobosan baru,</p>	<p>SA22</p>	<p>Program kredits sapi tanpa bunga merupakan terobosan baru dalam sistem pinjaman yang tanpa bunga (SA22a) Sistemnya menerapkan larangan riba (SA22b)</p>	<p>Menghindari riba</p>

<p>terus memanfaatkan modal dari dana desa, kemudian tanpa bunga, yang mana riba itu larangan dalam agama”.</p>			
<p>Bapak Jani : “Nggeh nggeh seh mbak, nggeh niku wau seh mbak lek wong niku asal bantuan walopun dengan cara kredit, tapi kalo ringan itukan naon ndewe nggeh seneng. Akhire kan awak ndewe mboten ndue rasa penyesalan lak nggeh tho. Akhire kados-kados barokah lak ngeten ngunu lho mbak, walopun secara kredit ngeten niku kulo maturuwun kaleh desa. Maksute niku masyarakat termasuk di sukani bunci supaya ekonomi bisa tambah. Sueneng mbak saya ini, seadainya ada tambahan besok-besok kalo lunas, saya masih berani mbak ikut lagi kalo ada program, yang penting itu programe lancar sama sama lancar, ikut lagi saya mbak”.</p>	<p>JI22</p>	<p>Program kredit sapi tanpa bunga menganut ajaran islam dengan meringankan beban orang lain (JI22a) Merasa senang dan tidak ada penyesalan mengikuti program kredit sapi tanpa bunga (JI22b) Masyarakat dibantu supaya ekonomi semakin naik walaupun dengan cara kredit tanpa bunga (JI22c)</p>	<p>Program kredit sapi tanpa bunga sesuai ajaran agama islam</p>

<p>Bapak Katimin : “Nek coro kulo nangingepi program niki nggeh menurut kulo mboten nyimpang tekan agama. Nggeh nek ngomongno prinsip islam nggeh enten unsure ten program perguliran niki, nggeh contohe misal nek ngon liyane ngangsur utang iku saget ditambah-tambah, tapi nek niki nggeh mboten enten tambahan, nggeh istilahhe riba. Wis apik makane kulo los mawon”.</p>	<p>KN22</p>	<p>Program kredit sapi tanpa bunga tidak menyimpang dari agama (KN22a) Prinsip islam dalam program kredit sapi tanpa bunga salah satunya tidak ada riba (KN22b)</p>	<p>Program kredit sapi tanpa bunga tidak menyimpang dari agama</p>
<p>Bapak Ngadi : “Nggeh menurut kulo apik, sesuai ambek agama saling tolong sesama, danane dikehi kangge rakyat ngoten niku”.</p>	<p>NI22</p>	<p>Program kredit sapi tanpa bunga sesuai dengan ajaran agama karena saling tolong menolong (NI22a) Dana pemerintah dibagikan kepada masyarakat (NI22b)</p>	<p>Program kredit sapi tanpa bunga sesuai ajaran agama islam</p>
<p>Bapak Slamet : “Ngga ada itu nilai islam, kita hak asasi kok, jadi kita kalo mau kredit tanpa bunga dalam program ini ya kita ngikutin aja, yang penting kita bisa menunjang ke masa depan kita”.</p>	<p>ST22</p>	<p>Menerapkan hak asasi bukan nilai islam dalam program kredit sapi tanpa bunga (ST22a) Yang penting program tersebut menunjang masa depan (ST22b)</p>	<p>Program kredit sapi tanpa bunga menerapkan hak asasi</p>

Bapak Sugianto : “Nek dibilang enten pedoman islame seh mboten mbak. Tapi nggeh mboten bertentangan kaleh islam, program niki nggeh gawe bantu peternak galengdowo niku, disitu nilainya”.	SO22	Program kredit sapi tanpa bunga tidak berpedoman pada islam tetapi tidak bertentangan dengan islam (SO22a) Nilai dalam program kredit sapi tanpa bunga adalah membantu peternak (SO22b)	Program kredit sapi tanpa bunga tidak berpedoman pada islam tetapi tidak bertentangan dengan islam
--	------	--	--

PRAYER AND ATTENDING TO MASJID

Pengkodean wawancara pertanyaan 23

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Data	Interpretasi
Bapak Wartomo : “Kalau itu masing-masing orang, kita tidak tahu persisnya seperti apa. Tapi saya bisa bilang kalau disini warga desa galengdowo banyak yang berjamaah di masjid”.	WO23	Shalat adalah urusan masing-masing individu (WO23a) Warga desa galengdowo kebanyakan rajin berjamaah di masjid (WO23b)	Ibadah shalat urusan individu
Bapak Janu : “Oh kalo itu kayaknya tergantung pribadi masing-masing ya, ada yang memang rajin berangkat ke masjid, ada yang kadang meluangkan waktunya, ada yang jauh rumahnya mau ke masjid sehingga dia solat ya dirumah aja, ada yang setiap lima waktu rajin ke	JU23	Shalat berjamaah di masjid itu tergantung individu (JU23a) Pengelola program tidak mengeluarkan aturan ataupun upaya dalam memastikan peternak shalat berjamaah (JU23a)	Ibadah shalat urusan individu

<p>masjid, ada juga yang nggak setiap lima waktu mbak. Kalo kami dari pengelola tidak ada si mbak aturan atau upaya memastikan penerima manfaatnya harus sholat di masjid”.</p>			
<p>Bapak Sapto Arnowo : “Iya saya kira tidak berhubungan. Program ini ya dijalankan diluar kegiatan peribadatan”.</p>	SA23	<p>Antara urusan program dengan peribadatan tidak berhubungan (SA23a)</p>	Ibadah shalat urusan individu
<p>Bapak Jani : “Nggih nek kulo dateng ke musala, kalo bisa nggih harus jamaah. Karna kan termasuk sunnah nggih nek laki-laki ya nggih sudah seharusnya jamaah. Nek jare kulo mboten enten seh pengelola memastikan kita-kita niki solat jamaah. Lek yawis budal yo ndang budal dewe nak mesjid po musala mbak”.</p>	JI23	<p>Bagi laki-laki shalat berjamaah di masjid termasuk sunnah (JI23a) Pengelola program tidak ada memastikan peternak shalat berjamaah (JI23b)</p>	Ibadah shalat urusan individu
<p>Bapak Katimin : “Nggeh mboten mbak, sembayang yawis dadi kewajiban kok, tiyang ora sembayang nggeh urusane dewe, nek wong pengen sejahtera nggeh sembayang sing rajin, pokok e nek wedhi kecemplung</p>	KN23	<p>Tidak ada campur tangan pengelola program pada peternak dalam permasalahan shalat (KN23a) Shalat sudah menjadi kewajiban individu (KN23b) Shalat lima waktu mendatangkan kesejahteraan (KN23c)</p>	Ibadah shalat urusan individu

<p>neroko yo kudu ati-ati karo awak e dewe yo termasuk sembayang lima wektu”.</p>			
<p>Bapak Ngadi : “Mboten ngertos mbak, kulo nggeh budal mawon ten mesjid, nggeh kadang-kadang melu jamaah kadang ten griyo nek mboten sempet ke mesjid”.</p>	<p>NI23</p>	<p>Terkadang shalat berjamaah di masjid atau shalat dirumah (NI23a)</p>	<p>Ibadah shalat urusan individu</p>
<p>Bapak Slamet : “Ya kalo dibilang mendorong nggih bisa jadi mbak, biasanya memang ada orang nek wis dapet rejeki, baru solat e dadi ruajin. Ya lima waktu jamaah terus atau amal kadang itu begitu. Nggak ada yang memastikan mbak, memang urusan masing-masing, lek dewene memang beriman yo dengan sendirinya solat ke mesjid, njogo solat lima waktu ntah niku jamaah nopo solat dewe, yang penting lima waktu. Menurut saya adanya program dari desa nggih mboten enten mengajak masyarakat solat terus nak mesjid, memang beda urusan, tapi nek kayak bulan posoan, tahlilan nopo santunan kematian, nggih kita adakan solat mayyit berjamaah, ya acara-acara kemasyarakatan yang sifatnya ibadah nggih baru saling ngajak”.</p>	<p>ST23</p>	<p>Program kredit sapi tanpa bunga bisa jadi mendorong orang beribadah (ST23a) Biasanya orang setelah mendapat rezeki menjadikannya rajin sholat dan beramal (ST23b) Pihak pengelola program tidak memastikan dan mendorong para penerima manfaat sholat berjamaah karena bukan urusan program (ST23c) Sholat adalah kesadaran masing-masing individu yang beriman (ST23d) Saling mengajak jika acara kemasyarakatan yang sifatnya ibadah (ST23e)</p>	<p>Ibadah shalat urusan individu</p>

<p>Bapak Sugianto : “Nggeh mboten mbak, nggeh nek solat kan wis kewajiban umat muslim solat lima waktu. Menurut kulo nggeh rajin-rajin nek warga deso galengdowo budal ten mesjid, apalagi wulan posoan mbak, wis katah jenenge musala cilik, mesjid ten cedek e balai desa”.</p>	<p>SO23</p>	<p>Sholat lima waktu sudah menjadi kewajiban umat muslim (SO23a) Warga desa galengdowo rajin berangkat ke masjid apalagi bulan puasa masjid dan musala penuh (SO23b)</p>	<p>Kewajiban shalat</p>

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 الجامعة الإسلامية
 بالاندونسيا

Lampiran 5

SURAT PERNYATAAN KESANGGUPAN PELUNASAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jami
Jenis Kelamin : Laki-Laki
No KTP : 3517051009670001
Tempat Tanggal Lahir : Jombang 10-09-1967
Alamat : Ds. Galengdowo Dt. Galengdowo RT/Rw 1012/005
Desa. Waseselan Kab. Jombang

Bersama dengan surat ini menyatakan kepada Kepala desa Galengdowo

1. Bahwa saya selaku penerima dana kredit untuk pembelian sapi perah dengan catatan Sapi Dalam keadaan bunting minimal 5 bin
2. Apabila saya menjual pedet anakan sapi tersebut maka uang hasil penjualan akan masuk ke dalam angsuran.
3. saya bersedia untuk melunasi kredit saya pada pihak pemberi kredit sebelum waktu jatuh tempo. .
4. Adapun besaran dana kredit yang saya terima sebesar Rp. 18.000.000 dengan bunga 0%.
5. Saya akan mengangsur untuk setiap bulanya sesuai dengan perjanjian yang telah di sepakati yaitu Rp. 750.000 untuk setiap bulanya selama 24 bulan.
6. Apabila saya tidak dapat memenuhi kewajiban untuk melunasi kredit saya maka jaminan yang saya berikan berupa sertifikat tanah dapat di uangkan atau pihak pemberi kredit dapat melaporkan saya kepada pihak berwajib.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak manapun.

Jombang, 7 Desember 2020

Hormat saya,

 Mengetahui
Pendamping Perguliran sapi perah Kepala Desa Galengdowo

 Novian Nanda P.
 Wartomo Sos.

gambar 1 Contoh surat pernyataan kesanggupan pelunasan

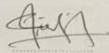
SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

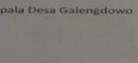
Nama : Nadhira
Alamat :
No. KTP :
No. Telp :

Dengan ini saya menyatakan belum bisa melakukan angsuran ke 2. Pada bulan April tahun 2021
Di karenakan Belum produksi

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak manapun,
Jombang, 16 April 2021
Hormat saya,


Pendamping Desa
Novian Nanda P.

Mengetahui,


Kepala Desa Galengdowo
Wartomo Sos.

gambar 3 Contoh surat pernyataan belum sanggup mengangsur



gambar 6 Dokumentasi foto bersama penerima manfaat



gambar 7 Dokumentasi foto bersama penerima manfaat



gambar 8 Dokumentasi foto bersama penerima manfaat



gambar 9 Screenshot wawancara via telepon

Riwayat Penulis



Nida Amirah Dusturia, atau akrab disapa Nida, lahir di Jombang, 25 Desember 1999. Penulis merupakan anak ke-2 dari Bapak M. Zubaidi Muchtar dan Siti Hamidah. Menempuh pendidikan di SDN Kepanjen 1 Jombang tahun 2006-2012, MTsN Denanyar Jombang tahun 2012-2015, MAN 2 Kota Malang tahun 2015-2017, dan melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Indonesia jurusan Ekonomi Islam tahun 2017-2021. Selain kuliah penulis juga mengikuti organisasi seperti Himpunan Mahasiswa Jurusan atau biasa disebut Forum Kajian Ekonomi Islam (FKEI) sebagai divisi Pemberdayaan Sumber Daya Insani (PSDI).